Fated Hearts

Yuyun Batalia

Fated Hearts

Oleh: *Yuyun Batalia*

14 x 20 cm

688 halaman

Cetakan pertama Oktober 2025

Layout / Tata Bahasa

Yuyun Batalia / Yuyun Batalia

Cover

Yuyun Batalia

Diterbitkan oleh:

Yuyun Batalia

Hak cipta penulis dilindungi oleh Undang-Undang.

Prolog

Seorang wanita mengenakan gaun berwarna putih dengan ekspresi tanpa jiwa sedang melukis. Wanita itu sedang mendengarkan apa yang dibicarakan oleh asisten pribadinya.

"Nona Luana, Tuan Kaiser telah kembali ke ibu kota. Saya mendapatkan berita bahwa Tuan Kaiser akan dijodohkan dengan Nona Ester."

Tangan wanita itu berhenti menggores kuas di kanvas. "Apakah ada lagi?"

"Tidak ada, Nona."

"Kau bisa pergi."

"Ya, Nona."

Setelah asisten pribadinya keluar, wanita itu tidak lagi melanjutkan lukisannya. Ia bergerak ke meja yang ada tidak jauh darinya. Wanita itu kemudian membuka laci dan mengambil berkas yang ada di sana.

Ia membuka berkas itu, matanya tertuju pada data pribadi seseorang di sana. Kaiser Lysander. Tatapannya terarah pada foto pria dengan setelan jas berwarna hitam. Pria itu memiliki fitur wajah yang sempurna, sangat tampan, dengan sorot mata tajam.

Namun, bukan ketampanan dan kekuasaan yang dimiliki oleh pria itu yang membuat Luana mencari informasi pria ini.

Jantung yang dimiliki oleh pria itu adalah jantung Alaric -mendiang calon suaminya. Jantung itu adalah satu-satunya alasan bagi Luana untuk tetap hidup.

Ia telah menunggu selama tiga tahun, dan sekarang pria itu akhirnya kembali ke ibu kota. Tampaknya jantung mendiang calon suaminya telah beradaptasi dengan tubuh itu.

Luana memikirkan kembali apa yang dikatakan oleh asisten pribadinya. Kaiser akan dijodohkan dengan Esther.

Luana mendengkus geli. Apakah dunia lagi-lagi bermain-main dengannya? Esther adalah saudara berbeda ibu dengannya.

Shopia- ibu Esther telah merusak pernikahan ayah dan ibunya. Shopia adalah wanita dari masa lalu ayah Luana, wanita itu tahu jelas bahwa ayah Luana telah menikah, tapi Shopia masih tetap datang dan merayu ayah Luana. Membuat pria itu bersimpati pada Shopia lalu kemudian berselingkuh di belakang ibu Luana.

Hubungan kotor itu telah melahirkan Esther yang hanya berbeda satu tahun dari Luana.

Setelah tujuh belas tahun bersembunyi di dalam kegelapan, Shopia tidak tahan begitu juga dengan Esther. Mereka telah hidup tanpa kekurangan apapun, tapi mereka tidak puas dengan semua itu. Mereka ingin diakui oleh ayah Luana di depan banyak orang.

Ibu Luana adalah wanita yang tegas dan memiliki harga diri, saat seorang pria mengkhianatinya, ia tidak akan menangis bahkan

dengan tegas akan meninggalkan pria itu. Ibu Luana memilih untuk bercerai dengan ayah Luana.

Luana menghormati keputusan ibunya, ia memilih untuk tinggal bersama dengan ibunya. Ia tidak peduli apakah ayahnya akan mewarisi perusahaan yang ia bangun pada Esther atau tidak, ia tidak membutuhkan dukungan dari ayahnya.

Shopia dan Esther telah merusak kebahagiaan Luana dan juga Abigail -ibu Luana. Keduanya mengambil tempat Luana dan ibunya.

Sekarang Esther akan dijodohkan dengan Kaiser yang memiliki jantung Alaric. Bagaimana mungkin Luana akan membiarkannya. Ia tidak akan membiarkan Luana memiliki apa yang seharusnya ia miliki.

Ia benci wanita perusak dan anak haram, tapi ia tidak keberatan menjadi wanita perusak untuk memiliki Kaiser. Dengan cara ini juga ia akan membuat Esther merasakan seperti apa rasanya kehilangan sesuatu yang seharusnya menjadi miliknya.

“Kaiser Lysander, kau hanya bisa menjadi milikku.” Luana telah terbiasa mengurung diri di

studio pribadinya, tapi kali ini ia akan menjadi liar dan nakal.

Luana akan menggunakan perangkap kecantikan untuk menggoda Kaiser. Ia percaya dengan wajah dan tubuh indah yang ia miliki, Kaiser tidak akan mampu untuk menolaknya.

1.Detak Jantung

Luana mengenakan gaun seksi berwarna merah gelap, wanita itu melangkah mendekat ke sekumpulan pria yang saat ini sedang minum bersama.

Wanita itu membuka kotak rokoknya lalu mengambil satu batang rokok dan menyelipkan di mulutnya. Ia terus melangkah dengan tatapan terarah ke satu pria, lalu kemudian berhenti saat ia sudah berada di depan seorang pria tampan dengan wajah dingin.

Luana membungkuk lalu kemudian menyalakan rokoknya langsung dari rokok pria yang ada di depannya. Kedua pasang mata mereka

bertemu, wanita cantik itu tersenyum menggoda sementara pria di depannya masih memasang wajah dingin.

Beberapa pria yang ada di sana menatap Luana dengan tatapan terkejut. Wanita di depan mereka benar-benar memiliki nyali yang besar.

"Siapa wanita ini?" Salah satu dari mereka bertanya pada teman di sebelahnya.

Pria itu menatap wanita asing tidak jauh darinya. "Aku baru melihatnya."

Luana menghisap rokoknya lalu kemudian menyemburkan asapnya ke depan dengan cara yang sensual.

Pria yang digoda oleh Luana masih tidak bergerak. Ia tampak tidak tertarik pada Luana sama sekali.

Jari Luana mulai bergerak, menyentuh dada pria itu. Telapak tangannya kemudian menetap di sana, Luana merasakan detak jantung itu.

Pria itu kemudian meraih tangan Luana, mencengkram pergelangan tangan Luana dengan kuat sembari menatap langsung ke manik Emerald Luana. "Nona,kau harus tahu harga yang harus kau bayar dari menggoda seorang Kaiser Lysander."

Luana tersenyum, tidak takut sama sekali dengan tatapan tajam dan suara dingin Kaiser. “Ayo tidur denganku.”

Sekali lagi empat pria di sekitar Luana dan Kaiser terkejut atas keberanian Luana. Sebenarnya ini bukan yang pertama kalinya, tapi tetap saja ini mengejutkan bagi mereka.

Kaiser jelas bukan pria yang ramah, pria ini cukup pemarah dan akan mengusir wanita yang mendekatinya tanpa rasa bersalah sedikit pun. Dan para wanita itu hanya akan pergi dengan air mata atau kemarahan karena penghinaan Kaiser.

Kaiser diam sejenak, pria itu kemudian berdiri dari tempat duduknya, lalu mengangkat tubuh Luana seperti ia mengangkat sekarung gandum.

Senyum tampak di wajah Luana, rencananya berhasil.

Kaiser membawa Luana ke sebuah kamar hotel, pria itu segera melempar Luana ke ranjang.

Luana tersenyum nakal, wanita itu mengangkat kaki jenjangnya, ujung stiletto-nya menyusuri perut Kaiser dari bawah lalu naik ke dada Kaiser dengan menggoda.

Kaiser meraih kaki Luana lalu kemudian menariknya hingga tubuh Luana yang ada di atas ranjang bergeser. Pria itu kemudian naik ke atas ranjang lalu kemudian mencium bibir Luana agresif yang dibalas oleh Luana sama agresifnya.

Gairah keduanya memanas, Luana membuka jas Kaiser, lalu kemudian membuangnya secara acak. Jari ramping Luana masih bergerak, kali ini membuka kemeja Kaiser.

Perut telanjang Kaiser kini tampak di mata Luana, tangan wanita itu menyentuh dada Kaiser, merasakan lagi detak jantung yang terasa begitu nyata.

Segera Luana membalik posisi, wanita itu menduduki perut Kaiser lalu membuka gaun yang membalut tubuhnya. Sekarang ia hanya mengenakan dalaman yang berwarna senada dengan gaunnya.

“Suka dengan yang kau lihat, Tuan Kaiser?” Luana tersenyum nakal.

Kaiser tidak menjawab, ia membalik posisi kembali seperti semula, lalu kemudian pria itu mulai menjarah tubuh Luana.

Dari permainan Luana di atas ranjang, Kaiser bisa menilai bahwa Luana cukup ahli.

“Berapa banyak pria yang tidur denganmu, Nona?”

Luana tersenyum ringan. “Kenapa Tuan Kaiser sangat penasaran tentang ha litu?”

“Aku benci barang kotor.”

“Kalau begitu aku akan menjaga diriku agar tetap bersih mulai dari sekarang.” Luana mengangkat tubuhnya mencium bibir Kaiser dengan penuh gairah. Mereka berada di tengah-tengah permainan sekarang, sangat tidak menyenangkan berhenti seperti ini.

Kaiser membalas ciuman Luana, pria itu menekan Luana kembali di ranjang. Setelah ini ia tidak akan peduli apakah Luana menjaga tubuhnya atau tidak, ia tidak akan pernah berurusan dengan wanita ini lagi.

Malam ini katakanlah ia sedang tidak waras karena tertarik untuk tidur dengan wanita murahan seperti ini.

Keduanya terjebak dalam kesenangan dan gairah yang membakar akal sehat mereka.

Kaiser harusnya berhenti, tapi ia seperti binatang kelaparan yang terus memangsa Luana dengan buas. Kaiser tidak pernah memiliki hubungan romantis sebelumnya, itu karena tubuhnya lemah dan ia memiliki masalah jantung sejak muda.

Kaiser pikir mungkin karena ini pertama kalinya baginya, jadi ia sangat bersemangat. Ia bahkan tidak jijik dengan tubuh kotor yang telah digunakan oleh orang lain.

**

Luana bangun lebih dahulu dari Kaiser, wanita itu meletakan kepalanya di dekat dada Kaiser. Telinganya bisa mendengarkan degub jantung yang begitu akrab dengannya. Degub jantung yang telah menemaninya selama bertahun-tahun.

Tangan Luana bergerak menyentuh dada Kaiser. Wanita itu merasa sedih, ini adalah satu-satunya yang tersisa dari mendiang calon suaminya.

Sentuhan Luana membuat Kaiser terjaga, pria itu segera meraih tangan Luana dan

menjauhkannya dari dadanya. Pria itu kemudian bergerak, mengubah posisinya dari berbaring menjadi duduk.

Luana masih berbaring, ia menggunakan satu tangannya untuk menopang kepalanya. Ia menyaksikan Kaiser berdiri dan mengenakan pakaiannya satu per satu.

Setelah mengamati beberapa saat, Luana akhirnya turun dari ranjang, wanita itu mendekati Kaiser. Ia meraih dasi yang hendak dipasang oleh Kaiser.

"Kenapa begitu terburu-buru? Masih ada waktu untuk bersenang-senang." Luana menatap Kaiser genit. Wanita itu mengikat dasi Kaiser dengan hati-hati.

Kaiser mengeluarkan sesuatu dari saku jasnya, pria itu kemudian menuliskan sejumlah uang di atas cek miliknya dan memberikannya pada Luana.

"Ini bayaranmu untuk semalam, setelah ini jangan pernah menampakan wajahmu di depanku lagi!"

Luana melihat ke cek yang diberikan oleh Kaiser. Wanita itu meraihnya lalu kemudian

melihat jumlah yang ada di sana. “Tuan Kaiser menghargai tubuhku cukup mahal.”

Luana tidak sakit hati sama sekali diangap sebagai wanita penghibur. Hanya saja, ia tidak bersedia menerima cek dari Kaiser. Ia jelas tidak kekurangan uang sedikit pun. Benda apa yang tidak bisa ia dapatkan dengan uang yang ia miliki saat ini.

Luana merobek cek yang diberikan oleh Kaiser, ia kemudian membuangnya dengan santai sembari menatap mata Kaiser.

“Jika tidak ada lagi, Tuan Kaiser bisa pergi.” Luana tidak akan menahan Kaiser. Ia masih memiliki banyak waktu untuk membuat pria ini jatuh ke pelukannya.

Kaiser segera pergi meninggalkan kamar itu. Ia yakin Luana sedang bermain trik dengannya, wanita itu berpura-pura tidak menerima uangnya agar ia tidak berpikir bahwa ia adalah wanita yang mengejar kekayaan.

Bermain trik seperti ini, Kaiser sangat membencinya. Ia yakin bahwa wanita yang tidur dengannya mengincar harta dan kekuasaan yang ia

miliki. Jika hanya dengan trik kecil seperti ini ia tertipu, maka ia benar-benar tolol.

Seperginya Kaiser, Luana tidak segera meninggalkan kamar itu. Ia meminta petugas hotel untuk membawakannya sebotol anggur.

Luana menikmati anggur sembari berendam di bak yang telah diisi dengan air hangat. Tubuhnya yang tadinya sakit di mana-mana sekarang sudah sedikit lebih baik.

Luana tidak akan meratapi apa yang terjadi pada tubuhnya, saat ia mengambil keputusan ia sudah tahu seperti apa konsekuensinya.

Ponsel Luana berdering, Luana meletakan gelas yang ia pegang. Wanita itu kemudian meraih ponselnya yang ia letakan di pinggir bak mandi.

"Ya, Nenek."

"*Sayang, bulan depan adalah ulang tahun Nenek. Kau harus datang.*"

Luana memiliki hubungan yang sangat dekat dengan neneknya. Ia bisa mengabaikan ayahnya yang bajingan, tapi ia tidak akan bisa mengabaikan neneknya karena wanita itu sangat menyayanginya dari ia dilahirkan bahkan sampai sekarang.

Juga saat ayahnya membawa selingkuhan dan anak haramnya ke rumah, neneknya adalah orang yang paling marah. Neneknya juga meminta maaf pada ibunya dan juga dirinya karena telah gagal mendidik ayahnya yang tidak setia.

Sudah dua kali Luana tidak datang ke pesta ulang tahun neneknya, tapi ia selalu datang keesokan harinya. Setelah kehilangan orang-orang yang ia cintai, Luana tidak pernah menghadiri acara apapun. Ia lebih memilih mengurung dirinya di studio pribadinya.

Terlebih ia tidak ingin bertemu dengan ayahnya, serta ibu tiri dan saudari berbeda ayah dengannya. Ketiga orang ini adalah sebab ibunya sakit dan akhirnya meninggal.

"Aku akan datang, Nenek." Namun, kali ini berbeda. Luana yakin Kaiser pasti akan hadir di acara itu.

"*Itu bagus. Nenek tidak sabar ingin bertemu denganmu.*" Suara nenek Luana terdengar bahagia. Wanita tua itu sangat menyayangi Luana, dari apa yang dilakukan oleh putranya, Luana adalah korbannya.

Meski ia tinggal bersama dengan Esther, cucunya yang lain, ia tidak menyayangi Esther seperti ia menyayangi Luana. Baginya Esther adalah simbol kesalahan putranya, itu adalah noda baginya.

"*Apa yang sedang kau lakukan sekarang, Luana?"*

"Aku sedang berendam, Nenek."

"*Ah, seperti itu. Nenek tidak akan mengganggumu kalau begitu.*"

"Ya, Nenek."

Nenek Luana kemudian memutuskan panggilan itu. Luana meletakan ponselnya kembali ke pinggir bak mandi.

Memikirkan tentang pesta ulang tahun neneknya, ia yakin Esther pasti akan mencari masalah dengannya. Esther dan Shopia adalah wanita yang licik, mereka tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk menjatuhkannya.

2. Sangat Suka Menarik Perhatian

"Apakah akhirnya kau kehilangan keperjakaanmu?" Caleb, satu dari empat sahabat Kaiser bertanya pada Kaiser. Pria ini sedang berkunjung ke perusahaan Kaiser.

"Hari ini kau sepertinya sangat santai." Kaiser menanggapi pertanyaan Caleb dengan sindiran.

Caleb tertawa kecil. "Dari jawabanmu, aku bisa memastikan bahwa kau telah kehilangan keperjakaanmu. Wanita itu sangat hebat, telah berhasil membuat Kaiser yang suci akhirnya tertarik pada kenikmatan dunia fana."

“Enyah dari sini!”

Tawa Caleb menggema. “Jadi, bagaimana pengalaman pertamamu?” Bukannya pergi, Caleb malah terus bertanya.

Kaiser diam, memikirkan jawaban dari pertanyaan Caleb. Wajah menggoda dan tubuh telanjang Luana menari di ingatannya. Namun, setelahnya Kaiser tersadar, ia segera berhenti memikirkan Luana yang ia anggap sebagai wanita jalang.

“Kau hanya akan membicarakan hal-hal tidak penting seperti ini?”

Caleb masih ingin menggoda Kaiser, tapi tampaknya Kaiser benar-benar tidak senang membicarakan tentang semalam. Entah apa yang salah.

Setelahnya pintu ruangan Kaiser diketuk dari luar, Bleiz -asisten pribadi Kaiser masuk ke dalam ruangan itu.

“Tuan, Nona Esther Hill meminta untuk bertemu dengan Anda.” Bleiz menyampaikan.

“Biarkan dia masuk.” Kaiser telah memutuskan untuk menerima perjodohan dengan Esther, jadi ia

pasti akan lebih sering bertemu dengan Esther mulai dari sekarang.

"Baik, Tuan." Bleiz keluar, lalu kemudian berganti dengan Esther yang masuk ke dalam sana.

Ini adalah kedua kalinya Esther dan Kaiser bertemu. Pertemuan pertama mereka adalah di kencan buta yang telah diatur oleh kedua orang tua mereka.

Esther datang dengan membawa makanan yang telah ia buat sendiri. Ia kira Kaiser sendirian di dalam sana, tapi ternyata ada Caleb. Esther sering menghadiri berbagai acara penting bersama ayahnya, jadi ia mengenal Caleb yang juga berasal dari dunia bisnis.

"Apakah aku menganggu kalian?" tanya Esther. Wanita ini memperlihatkan citra baik dan anggun. Ia terlihat benar-benar seperti pewaris pada umumnya, tenang, elegan dan lembut.

"Tidak. Apa yang membawamu ke sini?" Cara bicara Kaiser pada Esther, sama seperti cara bicaranya pada semua orang di sekitarnya. Itu tidak memiliki arti khusus.

"Aku membawakanmu makan siang."

Tatapan Kaiser terarah pada tangan Esther. Ia kemudian tidak mengatakan apapun.

Esther meletakan kotak makanan yang ia bawa ke atas meja.

“Esther, ini adalah Caleb. Aku yakin kalian pasti sudah saling mengenal sebelumnya.” Kaiser memperkenalkan Caleb pada Esther.

“Nona Esther, senang bertemu denganmu.” Caleb mengulurkan tangannya.

Esther meraih tangan itu. “Senang bertemu denganmu, Tuan Caleb.”

Caleb melihat jam di tangannya. “Aku masih memiliki pekerjaan lain, jadi aku akan pergi.” Caleb tidak akan mengganggu pendekatan antara Kaiser dan Esther. Pria itu bangkit dari tempat duduknya lalu kemudian meninggalkan ruangan Kaiser.

Esther segera duduk di sebelah Kaiser. Ia membuka kotak makanan yang ia bawa. “Aku tidak tahu apa yang kau sukai, jadi aku harap kau menyukainya.”

“Tidak perlu melakukan hal seperti ini lagi di masa depan.” Kaiser bukan seorang pria yang

menginginkan istri berbakti. Pekerjaan seperti memasak, ada koki yang bisa mengerjakannya.

Esther sedikit tidak nyaman setelah mendengar yang dikatakan oleh Kaiser. “Baik, aku mengerti.”

Kaiser kemudian mencoba makanan di meja. Mengunyahnya dengan perlahan. Ia akan sedikit menghargai usaha Esther yang ingin melakukan pendekatan dengannya.

“Bagaimana? Apakah kau menyukainya?” Esther memandangi wajah Kaiser dengan hati-hati.

Ia telah belajar memasak selama beberapa waktu belakangan ini. Jadi ia yakin masakannya pasti akan disukai oleh Kaiser. Sebelum memberikannya pada Kaiser, ia juga telah mencicipinya.

Kaiser meletakan garpu yang ia pegang. “Terlalu hambar, aku tidak menyukainya.”

Esther merasa sakit hati setelah mendengar kata-kata Kaiser, pria di depannya ini benar-benar terlalu berterus terang. Kata-katanya terasa seperti pisau yang menusuk hati. Namun, meski begitu Esther menahan keluhan di dalam hatinya.

“Ini adalah salahku yang tidak cukup baik dalam memasak. Bagaimana jika kita makan siang di luar?”

“Itu lebih baik.” Kaiser segera berdiri dari tempat duduknya.

Senyum tampak di wajah Esther, setidaknya Kaiser tidak menolak ajakannya untuk makan di luar.

**

Satu minggu berlalu, Luana tidak mengganggu Kaiser sama sekali. Dan hari ini Luana kembali muncul di depan Kaiser.

Saat ini Kaiser sedang berenang di sebuah kolam renang yang merupakan fasilitas hotel tempatnya menginap.

Kaiser tidak sendirian di sana, beberapa orang juga sedang berenang. Saat Luana memasuki arena berenang yang terletak di luar ruangan itu, beberapa pasang mata segera mengarahkan pandangan mereka pada Luana.

Luana melepaskan kain yang melilit di pinggangnya, saat ini ia hanya mengenakan pakaian renang seksi berwarna cokelat gelap.

Beberapa pasang mata yang melihatnya sebelumnya, sekarang tidak bisa mengailhkan pandangan darinya. Luana melangkah masuk ke dalam kolam renang.

Tatapan Luana mengarah pada Kaiser, pada saat yang sama pria itu juga menatap Luana. Senyum menggoda tampak di wajah Luana, tapi alih-alih mendekati Kaiser, ia memilih untuk pergi ke sisi lain.

Jantung Kaiser berdetak lebih cepat dari biasanya, tangan Kaiser tanpa sadar segera menyentuh dadanya. Ini adalah kali kedua jantungnya seperti ini selama tiga tahun setelah ia mendapatkan transplantasi jantung. Dan itu semua karena Luana.

Setelah berenang beberapa waktu, Luana memilih untuk keluar dari kolam renang.

Pagi ini dia tidak akan menggoda Kaiser lebih banyak lagi. Ia hanya ingin memancing Kaiser saja hari ini.

Tatapan mata Kaiser terarah pada punggung Luana yang saat ini sedang menaiki tangga kolam renang. Pria itu kemudian menyesap minumannya dengan tenang.

Sudah satu minggu sejak malam ia tidur dengan Luana, ketika ia sadar ia bisa mengatur pikirannya. Ia tidak akan memikirkan Luana, tapi ketika ia tidur bahkan jika itu hanya terpejam sebentar, ia akan memimpikan Luana. Wajah genit Luana, desahan lembutnya, dan tubuhnya yang sintal telah melekat dalam ingatan Kaiser.

Kaiser telah hidup selama dua puluh sembilan tahun, ia telah bertemu dengan begitu banyak wanita, beberapa di antara mereka telah melepas pakaian di depannya, tapi tidak ada satupun yang membuatnya tergoda. Ia bahkan merasa jijik dengan wanita yang akan dengan mudah melepas pakaian untuk pria.

Namun, tidak dengan Luana. Bahkan setelah satu minggu, ia masih hapal seperti apa rasa tubuh Luana.

Meski begitu, Kaiser tidak membiarkan nafsu mengalahkan akal sehatnya. Wanita seperti Luana,

ia tidak akan pernah datang untuk mencari wanita itu.

Setelah berenang, Luana kembali ke kamarnya. Ia membersihkan tubuhnya, mengenakan pakaian lalu meninggalkan hotel. Ia tidak memiliki tujuan lain selain studio pribadinya.

Luana mengemudikan mobilnya sendiri. Wanita itu metelakan satu tangannya yang menopang kepalanya di pintu mobilnya, satu tangannya yang lain memegang setir mobil. Ia sedang menunggu lampu hijau.

Di sebelah mobil super merah Luana, ada sebuah mobil Rolls-Royce Ghost berwarna hitam. Pemilik mobil itu tidak lain adalah Kaiser.

Kaiser yang tadinya sedang melihat ke ponselnya, tanpa sadar memiringkan wajahnya. Dan ia melihat Luana yang tampak bosan menunggu lampu hijau.

Beberapa saat kemudian lampu hijau menyala. Luana segera melajukan mobilnya lebih dahulu dari mobil Kaiser.

Kaiser memikirkan tentang mobil Luana, itu jelas bukan mobil yang hanya bisa dibeli dengan uang saja. Mobil yang dikendarai oleh Luana

adalah mobil super edisi terbatas yang jumlahnya kurang dari sepuluh.

Tidak heran Luana merobek cek yang ia berikan, tampaknya wanita itu tidak kekurangan uang sama sekali.

Siapa sebenarnya Luana? Kaiser mulai penasaran dengan wanita yang sampai saat ini tidak ia ketahui namanya.

Kaiser berhenti memikirkan tentang Luana, siapapun Luana itu tidak penting baginya. Jika Luana tidak mengejar uangnya, maka wanita itu lebih buruk dari yang ia pikirkan.

Luana adalah tipe wanita yang menggunakan pria hanya untuk kesenangannya semata. Ia menikmati terbang dari pria satu ke pria lainnya.

**

Malam harinya Luana pergi ke klub malam, wanita itu menari di atas meja dengan pakaian seksinya, ia benar-benar tampak sangat menggoda.

Luana tenggelam dalam dunianya sendiri, ia tidak memedulikan orang-orang yang ada di

sekitarnya. Wanita itu mengangkat gelasnya lalu kemudian meminumnya.

Di sofa, tidak terlalu jauh dari tempat Luana menari ada Kaiser yang memperhatikan Luana. Pria itu datang beberapa saat lalu.

"Kaiser, bukankah itu wanita yang menggodamu minggu lalu?" Brayden bertanya pada Kaiser.

Caleb dan dua temannya yang lain segera melihat ke arah Luana. Pantas saja mereka merasa bahwa wanita itu tidak begitu asing, ternyata itu adalah wanita yang mengambil keperjakaan Kaiser.

Kaiser diam, ia menyesap minumannya, tapi tatapan tajamnya tidak lepas dari Luana. Gaun seksi, goyangan yang provokasi, wajah genit itu.

Wanita jalang ini sangat suka menarik perhatian pria!

Luana melihat ke arah Kaiser, ia kemudian mengangkat galasnya pada Kaiser lalu menenggak cairan di dalamnya hingga tandas.

Setelahnya Luana kembali menggoyangkan tubuhnya, menari selama beberapa waktu lalu kemudian turun dari meja. Ia kembali ke meja bartender, meminta gelasnya yang kosong untuk diisi lalu kemudian segera menyesapnya sampai habis.

Wanita itu meletakan gelas kosong ke meja. Ia kemudian meraih tasnya dan pergi.

3.Calon Adik Ipar

Luana keluar dari klub malam, musik yang memekakan telinga kini terdengar samar olehnya. Di belakang Luana, seorang pria mengejar. Pria itu kemudian berhasil menghentikan langkah Luana.

Luana melihat ke pria di depannya. “Ada apa?”

“Nona, ayo bersenang-senang denganku malam ini.”

Luana melihat ke ornamen kaca yang ada di dinding, dari sana ia bisa melihat Kaiser baru saja keluar dari pintu klub.

“Bersenang-senang?” Luana mengangkat tangannya, membelai rahang pria di depannya.

Pria itu memejamkan matanya, merasakan sentuhan Luana yang membuatnya bergairah. “Ya.”

Luana mendorong pria itu ke tembok yang ada di dekatnya, Luana mendongakan dagunya, wajahnya perlahan-lahan mendekat ke wajah pria di depannya. Ia memiringkan sedikit kepalanya. Saat ini jarak bibirnya dan bibir pria itu sangat tipis.

Pria di depan Luana sudah menantikan ciuman Luana, tapi saat jarak hanya kurang dari satu senti meter, wajah Luana menjauh dengan cepat.

Pria itu sangat tidak puas, siapa yang sudah mengganggu kesenangannya. Namun, saat ia melihat siapa yang menarik tangan Luana, wajah garangnya segera berubah menjadi pucat.

“Tuan Kaiser.”

“Pergi dari sini!”

“Ya, Tuan.” Pria itu kemudian segera pergi. Ia tidak akan berani berebut wanita dengan penerus keluarga Lysander itu.

Luana melihat ke Kaiser. “Tuan Kaiser, Anda merusak kesenanganku.”

Kaiser menekan tubuh Luana ke dinding lalu kemudian mencium bibir Luana dengan marah. Wanita ini benar-benar telah menarik perhatiannya.

"Wanita jalang!"

Luana tertawa kecil. "Tuan Kaiser, Anda terlalu menghina."

"Apakah kau pikir aku tidak bisa melihat trik kecilmu ini. Muncul di hadapanku dua kali dalam sehari, kau jelas sedang merayuku."

Luana tertawa kecil, ia mengelus bibir Kaiser dengan lembut lalu kemudian mencium bibir itu dengan cepat. "Tuan Kaiser, aku yakin kau tidak akan percaya jika aku mengatakan bahwa itu hanya kebetulan saja."

Kaiser tidak menjawab, ia hanya menarik tangan Luana lalu kemudian membawa wanita itu ke mobilnya.

Sopir Kaiser segera melajukan mobil.

Luana masih dengan sikap provokatifnya. Tangan nakalnya menyentuh dada Kaiser. Jari telunjuknya berputar-putar di sana, meggoda gairah Kaiser.

Kaiser benci mengakui bahwa ia tidak bisa menahan godaan Luana.

"Menepi!" Kaiser memerintahkan sopirnya.

Mobil itu kemudian segera menepi.

"Keluar dari mobil!"

"Aku?" Luana bertanya dengan wajah nakal.

Kaiser menarik Luana ke atas pangkuannya, sopir dan asisten pribadi Kaiser segera mengerti. Mereka berdua keluar dari mobil itu dan menunggu beberapa langkah.

Di dalam mobil, Kaiser memangsa tubuh Luana. Pria itu tidak bisa menahan dirinya. Luana yang memprovokasinya terlebih dahulu jadi Luana harus menerima akibatnya.

Sopir dan asisten pribadi Kaiser melihat ke mobil yang bergoyang, lalu kemudian mereka mengalihkan pandangan mereka lagi.

Atasan mereka selalu masuk akal, tidak pernah tergoda dengan wanita. Namun, kali ini bukan hanya tidak masuk akal, tapi tuan mereka tidak bisa menahan gairah seksual dan berhubungan intim di dalam mobil.

Ini adalah kedua kalinya tuan mereka berhubungan intim dengan wanita yang sama.

Keduanya menunggu cukup lama sampai mobil akhirnya benar-benar tenang.

Kaiser keluar dari mobil itu, ia mengeluarkan sebatang rokok lalu kemudian menyalakannya. Setelah menghisap dan menyemburkan asap beberapa kali, Kaiser membuang rokoknya lalu kemudian menginjaknya untuk memadamkan api.

Pria itu masuk ke mobil, sopir dan asisten pribadinya juga masuk.

"Turun!"

Luana tersenyum kecil. "Tuan Kaiser kau benar-benar tidak berperasan, setelah menggunakanku kau sekarang membuangku di jalanan. Ini sudah malam, bagaimana jika aku menarik perhatian dan membuat penjahat melecehkanku."

"Kau memang pantas dilecehkan."

"Baiklah, aku akan keluar." Luana meraih tasnya, ia kemudian keluar dari mobil Kaiser.

Mobil Kaiser segera melaju, Luana benar-benar ditinggalkan di tepi jalan.

Wajah menggoda Luana kini berubah menjadi dingin. Ia kembali ke penampilannya yang biasa. Wanita itu mengeluarkan ponselnya, ia segera

menghubungi asisten pribadinya untuk menjemputnya.

Sebuah kebetulan asisten pribadi Luana berada di daerah itu. Jadi, tidak butuh waktu lama wanita itu sudah menjemput Luana.

Di mobil lain saat ini Kaiser memikirkan tentang apa yang dikatakan oleh Luana. “Putar balik!” Kaiser tidak bisa benar-benar mengabaikan Luana.

Saat mobil Kaiser sampai di tempat ia menurunkan Luana, ia tidak melihat Luana di sana.

“Tuan?” Asisten pribadi Kaiser menunggu perintah dari Kaiser.

“Jalan!” seru Kaiser. Luana mungkin sudah pergi. Jika terjadi sesuatu pada wanita itu maka itu adalah nasib sial wanita itu.

**

Hari-hari berlalu lagi, Luana tidak terus menerus mengganggu Kaiser. Ia menenggelamkan dirinya dalam lukisannya.

“Nona, malam ini Tuan Kaiser akan makan malam dengan Nona Esther dan orangtuanya.” Natasha memberitahu Luana.

“Kalau begitu sebagai anggota keluarga, aku juga harus hadir di makan malam itu.” Luana menanggapi dengan tenang.

Sudah sangat lama ia tidak bertemu dengan anggota keluarga Hill. Terakhir kali ia melihat ayahnya adalah saat pria itu mengirimnya ke rumah sakit jiwa.

Sementara Esther, ia dikujungi oleh wanita itu saat dirawat di rumah sakit jiwa, tentu saja kunjungan itu bukan untuk bersimpati padanya, tapi untuk mengejeknya. Esther sangat senang melihatnya di rumah sakit jiwa, wanita itu tertawa dengan bahagia. Ia juga mengejeknya, berkata bahwa ia telah berhasil merebut semua yang menjadi miliknya.

Saat itu Luana tidak memiliki energi untuk mencabik-cabik mulut Esther, ia masih terpuruk karena kehilangan calon suaminya, jadi ia mengabaikan Esther dan membiarkan wanita itu tenggelam dalam kebahagiaannya.

Namun, kali ini ia sudah meluangkan waktunya dan menyiapkan tenaganya untuk menghancurkan kebahagiaan Esther. Kali ini adalah gilirannya untuk merebut milik Esther.

**

Di dalam sebuah ruangan VIP, Kaiser sedang bersama dengan Esther dan orangtuanya. Ini adalah makan malam pertama Kaiser dengan Esther dan orangtuanya.

Orangtua Esther tampak sangat puas dengan Kaiser, mereka mengatakan yang baik-baik tentang Esther pada Kaiser.

Percakapan orang-orang itu terhenti saat pintu terbuka. Sosok Luana yang mengenakan gaun hitam masuk ke dalam sana.

Wajah tiga orang yang ada di sana tampak terkejut, sementara Kaiser, ia masih mempertahankan wajah datarnya.

“Luana.” Esther adalah yang pertama kali bereaksi.

Luana tersenyum ringan. “Benar, ini aku. Lama tidak bertemu, Esther.”

“Kapan kau keluar dari rumah sakit jiwa?” tanya Esther.

Rumah sakit jiwa? Kaiser menatap Luana, apakah sebelumnya Luana pernah dirawat di rumah sakit jiwa.

“Kenapa? Apakah kau tidak senang aku keluar dari rumah sakit jiwa, Esther?” Luana menatap Esther dengan santai.

“Kenapa kau tidak kembali ke rumah setelah keluar dari rumah sakit jiwa?” tanya Ian -ayah Luana.

“Rumah? Rumah mana? Aku telah kehilangan rumahku sepuluh tahun lalu.” Luana membalas ucapan ayahnya.

“Luana, bagaimana kau bisa bicara seperti itu. Rumah keluarga Hill selalu menjadi rumahmu,” seru Shopia dengan lembut.

Luana tertawa geli. “Sandiwara Nyonya Shopia masih tidak berubah, apakah Nyonya Shopia tidak muak?”

Esther tidak ingin makan malam ini dirusak oleh Luana, jika diteruskan Luana mungkin akan mengatakan hal-hal yang tidak ingin ia dengar.

“Luana, karena kau sudah ada di sini mari makan malam bersama kami.”

Luana tidak sungkan. Ia segera duduk. Hal ini membuat Esther merasa kesal, Luana seharusnya pergi bukan malah menerima tawaran darinya.

Melihat Kaiser yang mengernyitkan dahinya, Ian segera memperkenalkan Luana.

“Kaiser, ini adalah Luana, putri sulungku.”

Kaiser menatap Luana sejenak, sekarang ia mengerti kenapa Luana menolak uang darinya dan dari mana wanita itu bisa memiliki mobil super edisi terbatas, rupanya Luana adalah putri sulung keluarga Hill.

Meski keluarga Hill tidak sekaya keluarga Lysander, tapi keluarga ini cukup diperhitungkan di kalangan atas.

“Saya tidak tahu jika Esther memiliki saudari perempuan.”

“Kaiser, Luana dirawat di rumah sakit jiwa selama beberapa tahun ini, jadi Luana tidak pernah tampil di depan umum.” Esther memberitahu Kaiser. Ia ingin memperjelas bahwa Luana adalah wanita dengan gangguan kejiwaan.

“Jadi, siapa dia?”

“Dia adalah Kaiser, calon tunangan Esther.” Ian memberitahu Luana.

“Ah, seperti itu.” Luana kemudian mengulurkan tangannya. “Luana, senang bertemu denganmu, Calon adik ipar.” Luana kemudian tersenyum ringan.

Kaiser menerima uluran tangan itu. “Kaiser.”

Luana tidak melepaskan jabat tangan itu, ia menggunakan jari telunjuknya untuk menggoda telapak tangan Kaiser, tapi Kaiser segera menarik tangannya.

“Baiklah, mari kita mulai makan malam,” seru Ian.

Luana makan dengan tenang, begitu juga dengan Kaiser, tapi tiga orang lainnya, mereka merasa tidak nyaman dengan kedatangan Luana yang tiba-tiba.

Kaki Luana bergerak, menggoda kaki Kaiser dengan nakal.

Kaiser meletakan pisau ke piring, tangan pria itu kemudian menekan paha Luana.

Senyum kecil tampak di wajah Luana. Wanita itu menghentikan aksinya dan makan dengan tenang.

Biasanya ia tidak akan tahan dengan keluarga bahagia di depannya, tapi kali ini dan seterusnya ia akan menahannya untuk menghancurkan ketenangan keluarga ini.

4.Dia Tidak Akan Mampu

Makan malam itu selesai, Luana dan yang lainnya saat ini sudah berada di depan restoran.

“Luana, pulanglah ke rumah.” Ian berkata dengan lembut. Luana adalah putri pertamanya, ia tahu bahwa Luana membencinya karena pengkhianatan yang sudah ia lakukan, tapi baginya Luana tetap putrinya.

“Rumah keluarga Hill, bukan rumahku.”

Ian tidak ingin berdebat dengan Luana di depan Kaiser. “Di mana kau tinggal sekarang?”

“Ada begitu banyak hotel mewah di kota ini.” Luana memiliki beberapa property atas nama ibunya, tapi ia memilih untuk tinggal di hotel karena ia tidak ingin tinggal di tempat yang besar dalam kesunyian. Selain itu, tinggal di hotel jauh lebih praktis baginya.

“Adik ipar, aku tidak membawa mobil, bisakah kau memberiku tumpangan?” Luana beralih pada Kaiser.

Esther tidak bisa membiarkan Luana berdua dengan Kaiser. “Kaiser tidak searah denganmu, ada begitu banyak taksi, kau bisa memesan taksi.”

“Bagaimana kau bisa tahu aku tidak searah dengan adik ipar?” Luana menjawab dengan santai. “Adik ipar? Apakah kau akan memberiku tumpangan?”

“Nona Luana, maafkan saya. Saya tidak bisa memberi tumpangan.” Kaiser menolak tanpa basa-basi.

Luana tersenyum kecil, ia sudah siap dengan jawaban Kaiser. “Ah, seperti itu. Baiklah kalau begitu.”

Esther merasa lega mendengarnya. Nalurinya sebagai wanita mengatakan bahwa Luana memiliki maksud tersembunyi.

“Saya permisi.” Kaiser kemudian masuk ke dalam mobilnya.

Setelah Kaiser pergi, beberapa saat kemudian mobil super merah Luana tiba di depan Luana. Seorang petugas valet keluar dari sana.

Luana masuk ke dalam mobil itu tanpa mengatakan apapun pada ayahnya.

“Ayah, Luana ternyata membawa mobil. Dia sengaja meminta tumpangan pada Kaiser. Ayah, Luana pasti ingin menggoda Kaiser.” Esther segera mengeluh pada ayahnya.

Ian tidak berpikir putri sulungnya akan melakukan hal seperti itu. “Esther, kau terlalu banyak berpikir. Luana mungkin hanya main-main saja tadi.”

Sepuluh tahun lalu, Luana tidak marah-marah ataupun memaki Shopia dan Esther saat kedua wanita itu merebut tempatnya. Luana hanya memilih diam dan pergi bersama dengan ibunya. Luana juga sangat tenang, persis seperti ibunya.

Selama sepuluh tahun ini Luana bahkan tidak mengusik keluarga mereka sama sekali. Luana tidak memperebutkan apapun yang seharusnya menjadi miliknya.

Jadi, Ian yakin bahwa Luana tidak akan memiliki niat untuk menggoda Kaiser. Luana selalu memiliki martabat yang tinggi, dia tidak akan pernha menjadi wanita penggoda.

“Ayahmu benar, Kakakmu tidak akan melakukan hal seperti itu.” Shopia tidak ingin putrinya mengeluhkan Luana karena ia tidak ingin suaminya berpikir Esther tidak menyukai Luana.

Mobil Ian sampai di depannya.

“Ayo kita pulang,” seru Ian.

Shopia mengikuti suaminya, ia memberikan tatapan pada Esther untuk segera masuk ke mobil.

Esther mengerti maksud ibunya, ia menahan kekesalannya.

Sampai di rumanya, Esther segera ke kamarnya. Shopia kemudian pergi ke kamar putrinya.

“Ibu, aku yakin Luana pasti ingin merayu Kaiser.” Esther segera bicara pada ibunya dengan suara kesal. “Dia keluar dari rumah sakit jiwa tiba-tiba sekali, dia mungkin mendengar bahwa aku

akan dijodohkan dengan pewaris keluarga Lysander jadi dia keluar dari rumah sakit jiwa dan ingin mengacaukan perjodohanku dengan Kaiser."

"Dia tidak akan mampu, Esther." Shopia meremehkan Luana. "Dia memiliki gangguan jiwa, mana mungkin Kaiser akan menyukai wanita seperti Luana."

Esther diam sejenak, sepertinya ia terlalu khawatir. Luana adalah wanita dengan gangguan jiwa, mana mungkin pria seperti Kaiser akan tertarik pada Luana. Hanya saja, ia bisa percaya pada Kaiser, tapi tidak dengan Luana. Wanita gila itu, setelah bertahun-tahun, dia mungkin ingin merebut apa yang ia miliki saat ini. Luana mungkin ingin membalas dendam padanya.

"Bu, Luana tidak menampakan dirinya selama sepuluh tahun ini pada kita, tapi kali ini dia datang. Dia jelas tidak memiliki maksud baik."

Shopia memikirkan kata-kata yang diucapkan oleh putrinya. Itu masuk akal. "Apapun yang akan dilakukan oleh Luana, dia hanya akan bernasib seperti ibunya, dicampakan dan mati dengan tragis. Esther, jangan membuang waktumu untuk hal-hal tidak penting seperti Luana. Kau hanya perlu fokus

untuk mendapatkan hati Kaiser, ketika kau menjadi nyonya muda keluarga Lysander maka tidak akan ada yang bisa memandang kita dengan sebelah mata."

"Aku mengerti, Bu." Esther pasti akan membuat Luana menyesal kembali jika Luana mencoba untuk merayu Kaiser.

Ia tidak akan menyerahkan apapun yang sudah menjadi miliknya pada Luana. Jika Luana berkeras untuk merebut miliknya maka Luana hanya akan hancur seperti ibunya.

**

"Tuan ini adalah data tentang Nona Luana." Bleiz menyerahkan map yang berisi berkas tentang Luana.

Setelah pertemuan keempatnya dengan Luana, Kaiser akhirnya mencari tahu tentang Luana.

"Nona Luana adalah putri Tuan Ian dan Nyonya Abigail. Sepuluh tahun lalu Tuan Ian dan Nyonya Abigail bercerai karena Tuan Ian memiliki hubungan rahasia dengan Nyonya Shopia. Nona

Eshter adalah putri dari hubungan rahasia Tuan Ian dan Nyonya Shopia.

Setelah orangtuanya bercerai, Nona Luana tinggal bersama ibunya. Nyonya Abigail menjadi pecandu alkohol setelah bercerai, itu menyebabkan tubuhnya menjadi tidak sehat. Ditambah dengan kesedihan yang menggerogoti jiwanya, Nyonya Abigail akhirnya tiada.

Nona Luana menjalin hubungan dengan seorang pria bernama Alaric, dia adalah pemuda yang berasal dari sebuah panti asuhan. Nona Luana dan Tuan Alaric menjalin hubungan selama tujuh tahun, satu minggu sebelum mereka menikah, Tuan Alaric mengalami kecelakaan mobil yang merenggut nyawanya.

Setelah kepergian Tuan Alaric, kejiwaan Nona Luana terganggu, Tuan Ian mengirim Nona Luana ke rumah sakit jiwa untuk pengobatan.

Belum sampai satu tahun Nona Luana keluar dari rumah sakit jiwa. Nona Luana mendirikan studio seni sendiri. Nona Luana menggunakan inisial namanya 'LV' sebagai nama panggungnya." Bleiz menjelaskan informasi yang telah ia kumpulkan tentang Luana.

Kaiser mendengarkan Bleiz meski matanya terarah pada berkas di tangannya Luana.

Ia sekarang fokus pada hubungan Luana dan Alaric, keduanya menjalani hubungan selama tujuh tahun, dan hubungan itu berakhir bukan karena tidak sejalan atau pengkhianatan, tapi karena kematian.

Tujuh tahun jelas bukan waktu yang singkat, Luana bahkan sampai mengalami gangguan jiwa karena kematian Alaric. Itu menunjukan bahwa cinta Luana terhadap Alaric sangat besar. Butuh waktu lama untuk bangkit dari kisah cinta seperti ini.

Luana sudah keluar dari rumah sakit jiwa lebih dari dua tahun, tapi Luana tidak memberitahu keluarganya sama sekali. Dan baru-baru ini Luana muncul, mendekatinya dengan rayuan.

Hubungan Luana dengan keluarganya tidak harmonis. Luana jelas membenci Esther dan ibunya.

Kaiser tidak bodoh, ia bisa tahu apa motif Luana mendekatinya. Wanita itu ingin menggunakannya untuk menyakiti Esther dan Shopia.

Kaiser sangat benci digunakan oleh orang lain, Luana benar-benar berani mendekatinya dengan motif seperti ini. Apapun yang direncanakan oleh Luana, ia akan memastikan bahwa itu tidak akan berhasil.

Kaiser berhenti memikirkan tentang Luana, sekarang ia beralih pada Esther. Apakah orangtuanya tidak menyelidiki latar belakang Esther terlebih dahulu? Bagaimana mungkin mereka menjodohkannya dengan seorang anak haram?

Kaiser sebenarnya bukan seseorang yang akan menilai buruk anak haram, hanya saja ia pikir ibu dan neneknya akan mencarikan wanita yang jauh lebih baik dari ini. Esther mungkin akan menjadi menantu pertama yang merupakan anak haram dalam keluarga Lysander.

**

"Bu, Nenek, apakah kalian tahu Esther adalah anak haram Tuan Ian dan Nyonya Shopia?" Kaiser bertanya pada dua wanita yang berbeda generasi di depannya.

“Keluarga Hill hanya memiliki dua putri, yang satunya sakit jiwa dan yang satunya adalah anak haram. Kakekmu dan kakek mereka adalah teman lama yang memiliki janji pernikahan, kami tidak mungkin menjodohkanmu dengan putri sulung keluarga Hill karena dia mengalami gangguan jiwa, jadi kami memilih putri bungsu tanpa memandang latar belakangnya.” Nenek Kaiser menjawab pertanyaan Kaiser.

Sebelumnya mereka tidak membahas mengenai janji pernikahan ini karena Kaiser memiliki penyakit jantung, mereka tidak ingin menjebak putri dari keluarga Hill. Namun, karena Kaiser sudah mendapatkan donor jantung dan setelah beberapa tahun ini tidak ada masalah, jadi mereka pikir mereka bisa melanjutkan tentang janji pernikahan ini.

Mereka telah mengamati Esther selama beberapa waktu, meski mereka kurang puas dengan latar belakang Esther, tapi Esther memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam beberapa ahli. Selain itu Esther juga memiliki kepribadian yang baik.

“Apakah kau memiliki keberatan dengan Esther?” Ibu Kaiser kali ini yang bicara.

Kaiser tidak memiliki keberatan dengan Esther, menikah dengan siapa saja baginya sama. Yang lebih baik adalah pilihan dari keluarganya, jadi itu akan meminimalisir rasa tidak suka antara keluarganya dan istrinya.

“Tidak, Bu.” Kaiser sudah mengerti alasan kenapa keluarganya memilih Esther. Selain latar belakangnya, Esther cukup memuaskan untuk menjadi pendampingnya.

“Nenek Esther akan berulang tahun dalam waktu dekat ini. Siapkan hadiah yang cocok untuknya. Juga, setelah itu akan ada pertemuan dua keluarga untuk membahas tanggal pertunanganmu dan Esther,” seru nenek Kaiser.

“Baik, Nenek.”

Setelah mendapatkan jawaban dari pertanyaannya, Kaiser meninggalkan kediaman orangtuanya.

“Cari tahu apa yang disukai oleh Nenek Esther, sebentar lagi wanita itu akan berulang tahun.” Kaiser bicara pada Bleiz.

“Baik, Tuan.”

5. Ulang Tahun

Hari ulang tahun nenek Luana tiba. Acara itu diadakan di rumah tua keluarga Hill.

Tamu undangan di acara itu cukup banyak, selain kerabat dekat ada juga kenalan dan teman dari keluarga Hill di sana.

Nenek Luana saat ini ditemani oleh Ian, Shopia dan Esther. Para tamu bergantian mendekati Tiffany, mereka mengucapkan selamat ulang tahun dan memberikan hadiah yang sudah mereka siapkan untuk Tiffany.

Tiffany tampak melihat ke arah kedatangan, wanita itu merindukan cucunya yang sudah sangat jarang bertemu dengannya.

Ia telah bersama dengan Luana sejak Luana baru dilahirkan. Selama beberapa tahun mereka tinggal bersama sampai akhirnya Ian membeli rumah mewah baru dan Tifanny tidak ingin pindah karena kenangannya bersama suaminya di kediamannya.

Namun, meski sudah pindah, Abigail akan datang beberapa kali dalam seminggu ke kediamannya dengan membawa Luana.

Dan semua itu berhenti sejak sepuluh tahun lalu. Abigail -menantu kesayangannya, sudah sangat jarang berkunjung.

Ia tahu bahwa Abigail tidak menyalahkannya karena telah gagal mendidik Ian dengan baik, tapi ia tetap saja merasa buruk dan menyalahkan dirinya sendiri.

Sementara Luana, cucunya masih akan datang berkunjung, tapi Luana akan memastikan terlebih dahulu tidak ada ayahnya di sana, baru Luana akan datang.

Sejak Luana berada di rumah sakit jiwa, Luana tidak mengunjunginya sama sekali, tapi sehari setelah ia berulang tahun Luana pasti akan datang dan membawakannya hadiah.

“Ibu, apakah Ibu menunggu seseorang?” tanya Ian. Ia menyadari ibunya terus melihat ke arah tamu yang datang.

“Luana mengatakan bahwa dia akan datang hari ini,” jawab Tiffany.

“Apakah Luana datang menemui Ibu?”

“Tidak, Ibu menelpon Luana beberapa waktu lalu. Dia mengatakan akan datang.”

“Jika Luana berkata seperti itu, dia pasti akan datang,” seru Ian.

“Ya, dia pasti akan datang.” Tiffany tersenyum ringan.

Esther dan Shopia yang mendengarkan percakapan antara Tiffany dan Ian merasa tidak senang. Luana sepertinya ingin merebut perhatian dari mereka.

Shopia menyentuh tangan Esther, ia ingin putrinya tidak menunjukan rasa tidak sukanya dan terus bersikap tenang dan anggun.

Sosok Kaiser terlihat mendekat ke arah Tiffany. Suasana hati Esther yang buruk seketika berubah. Wanita itu tersenyum dengan indah.

"Selamat ulang tahun, Nyonya Tiffany. Semoga hari-hari Anda dipenuhi oleh kegembiraan dan kesehatan yang baik." Kaiser mengucapkannya dengan tulus.

"Terima kasih, Kaiser." Tiffany menghargai ucapan tulus Kaiser.

"Nyonya, saya harap Anda menyukainya." Kaiser menyerahkan hadiah yang telah disiapkan oleh Bleiz.

Tiffany menerima hadiah itu, ia kemudian membukanya. Di sana ada sebuah cincin dengan batu permata berwarna merah.

"Ini cincin yang indah, Nenek menyukainya."

"Esther, temani Kaiser." Ian bicara pada putri bungsunya.

Namun, sebelum Esther bergerak, tatapan mata beberapa tamu undangan terarah pada sosok Luana yang baru saja datang. Wanita itu mengenakan gaun pesta berwarna emas tanpa lengan yang memeluk tubuhnya dengan indah.

Rambutnya yang indah dicepol sehingga memperlihatkan tulang selangkanya yang menawan.

Selain penampilannya yang memukau, perhiasan yang dikenakan oleh Luana juga menarik perhatian kaum sosialita di sana. Kalung, gelang, anting dan cincin yang dikenakan oleh Luana adalah karya desainer perhiasan yang hanya ada lima set di dunia. Harga satu set perhiasan itu mencapai ratusan juta dolar.

Beberapa orang sudah lupa tentang Luana meski mereka pernah bertemu dengan Luana. Setelah memutuskan ikut dengan ibunya, Luana pindah ke kota kelahiran ibunya.

Orang-orang mulai berbisik, menanyakan tentang identitas Luana.

Luana terus melangkah dengan dagu terangkat, wanita ini tidak memedulikan tatapan orang-orang terhadapnya. Ia akhirnya sampai di depan Tiffany.

"Cucuku." Tiffany terlihat begitu gembira. Ia segera menarik Luana ke dalam dekapannya. "Nenek sangat merindukanmu."

Luana mengelus punggung neneknya. "Aku juga sangat merindukan Nenek."

Senyum yang menghiasi wajah Esther dan Shopia retak seketika. Mereka benar-benar tidak suka Luana ada di pesta ini. Esther sudah menduganya, Luana pasti ingin menjadi pusat perhatian.

Esther sangat cemburu karena Luana terlahir lebih cantik darinya. Selain itu Luana juga mengenakan gaun, perhiasan dan barang mahal lainnya.

Ia adalah keturunan Hill, tapi ia tidak mampu memiliki barang-barang mahal yang dipakai oleh Luana hari ini. Itu karena ia memiliki ibu yang berbeda dengan Luana.

Kaiser yang berdiri di sebelah Luana mempertahakan pandangannya lurus ke depan. Ia tidak mencoba untuk melirik Luana sama sekali.

Pelukan Tiffany dan Luana berakhir. Tiffany menggenggam tangan Luana dan membuat Luana berdiri di sebelahnya.

Sekarang Kaiser tidak mungkin tidak melihat Luana karena wanita itu berdiri tepat di depannya. Kaiser tidak akan pernah menistakan kecantikan Luana, wanita yang telah tidur dengannya dua kali itu adalah wanita tercantik yang pernah ia lihat.

Dan sekarang dengan penampilan seperti ini, Kaiser terperangkap sejenak pada wajah Luana sebelum akhirnya ia mengendalikan dirinya lagi.

"Nenek selamat ulang tahun. Semoga Nenek memiliki kesehatan yang baik dan panjang umur." Luana mengatakannya dengan tulus. "Ini adalah hadiah dariku, aku harap Nenek menyukainya."

Luana menyerahkan gulungan lukisan yang telah ia lukis sendiri. Itu adalah lukisan nenek dan kakeknya.

Tiffany membuka gulungan lukisan itu. Matanya menunjukan haru. "Tangan cucuku adalah tangan ajaib. Ini adalah lukisan yang indah. Nenek sangat menyukainya." Air mata Tiffany jatuh tapi kemudian ia segera menghapusnya.

Wanita tua itu memanggil kepala pelayannya. "Aku ingin lukisan ini dipajang di kamarku."

"Baik, Nyonya." Kepala pelayan Tiffany menerima lukisan lalu kemudian memperlakukannya dengan hati-hati. Itu adalah hadiah dari cucu kesayangan majikannya, jadi itu adalah barang yang sangat berharga untuknya.

Kekesalan Esther semakin bertambah, ia telah memberikan neneknya hadiah, tapi neneknya

hanya memperlakukan hadiah darinya seperti barang biasa. Sementara hadiah dari Luana, neneknya sangat menghargainya.

"Biarkan Nenek melihatmu. Kau sepertinya kehilangan berat badan lagi. Apakah kau tidak makan dan istirahat dengan baik?" Tiffany menatap Luana dengan lembut.

Luana tersenyum tulus. "Nenek, aku makan dan istirahat dengan baik. Aku pikir aku lebih gemuk dari sebelumnya."

"Benarkah?" Tiffany memeriksa tubuh Luana.

"Nenek, sudahlah." Luana menghentikan tindakan neneknya.

"Ibu, acara akan segera di mulai." Ian memberitahu ibunya.

"Ah, ya." Tiffany akhirnya tidak terfokus pada Luana lagi, tapi genggaman tangan wanita tua itu pada tangan Luana masih tidak terlepas.

Acara ulang tahun itu dimulai. Tiffany memberikan beberapa kata sambutan.

"Pada kesempatan ini aku juga akan memperkenalkan cucu sulungku pada kalian. Beberapa di antara kalian pasti pernah mendengar tentangnya." Tiffany terlihat lebih hidup ketika ia

membicarakan Luana. “Ini adalah cucu sulungku, Luana Valleta.”

Semua orang yang sebelumnya bertanya-tanya kini telah mendapatkan jawaban dari mereka. Beberapa di antara mereka merasa tidak asing dengan Luana seperti pernah melihat sebelumnya, sekarang mereka tahu dimana mereka melihat Luana.

“Hari ini aku juga akan mengumumkan bahwa Luana akan mewarisi semua yang aku miliki.”

Kata-kata yang diucapkan oleh Tiffany tidak hanya mmbuat Luana terkejut, tapi hampir semua orang di sana terutama Esther dan Shopia.

Keduanya merasa bahwa Tiffany sangat tidak adil karena memberikan semua warisannya pada Luana padahal Esther juga cucunya. Selama sepuluh tahun ini, Esther telah menjadi cucu yang berbakti, tapi lihatlah apa yang didapakan oleh Esther hari ini, semuanya diberikan kepada Luana.

Luana tidak akan menolak warisan dari neneknya. Kali ini ia akan mempertahankan apa yang telah ditetapkan untuk menjadi miliknya.

Kedua tangan Esther mengepal kuat, wajahnya kini terlihat kaku. Matanya tidak bisa

menyembunyikan kemarahan, rasa cemburu dan rasa iri. Ia telah menemani neneknya selama sepuluh tahun belakangan ini, tapi tampaknya semua yang ia lakukan tidak akan pernah sebanding dengan Luana.

Luana telah mendapatkan begitu banyak warisan dari ibunya, sekarang Luana juga mendapatkan warisan dari neneknya. Luana benar-benar beruntung.

Sementara Ian, pria itu tidak menentang keputusan ibunya. Ibunya pasti telah memikirkan dengan seksama tentang hal ini.

Tiffany menepuk punggung tangan Luana tanpa rasa bersalah terhadap orang-orang yang sakit hati padanya.

Semua orang kini bisa melihat bahwa Esther tidak cukup disayang oleh Tiffany. Cucu sesungguhnya keluarga Hill adalah Luana.

Acara ulang tahun itu terus berlangsung. Tiffany telah meniup lilinnya.

“Cucuku, Nenek ingin melihatmu memainkan piano. Bisakah kau memainkan lagu yang nenek sukai?” Tiffany meminta dengan lembut pada Luana.

“Tentu saja bisa, Nenek. Aku akan memainkannya untuk Nenek.” Luana kemudian melepaskan genggaman tangan neneknya padanya. Ia melangkah, tatapanya kini bertemu dengan tatapan Kaiser. Wanita itu tersenyum kecil pada Kaiser. Tatapan Luana yang penuh arti ditangkap oleh Esther, ia benar-benar yakin bahwa Luana pasti berencana untuk merebut Kaiser darinya.

Luana terus melangkah menuju ke piano, wanita itu kemudian duduk dengan anggun dan mulai memainkan lagu yang disukai oleh neneknya. Itu adalah sebuah lagu cinta yang penuh kenangan antara nenek dan kakeknya.

Sekali lagi Luana mencuri perhatian semua tamu yang ada di sana termasuk Kaiser. Kemampuan Luana bermain piano sangat memukau. Tidak hanya melukis, Luana juga memiliki bakat dalam bermain piano.

Melihat Kaiser yang menatap Luana, Esther merasa cemas. Jari-jari wanita itu meremas gaunnya dengan kuat. Kebenciannya terhadap Luana semakin menjadi.

Hari ini Luana benar-benar membuatnya sangat marah. Wanita itu telah mencuri semua perhatian

yang harusnya ditujukan padanya. Luana adalah bintang hari ini sementara dirinya tidak terlihat sama sekali.

Luana, aku pasti akan menghancurkan hidupmu!

Esther bersumpah di dalam hatinya.

6. Menggodamu

Setelah memainkan piano Luana kembali ke sisi neneknya.

"Nenek, aku haus, aku akan pergi ke sana dulu." Luana menunjuk ke meja yang terdapat banyak minuman dan makanan.

"Ya, Cucuku."

Luana kemudian pergi ke meja yang ia tunjuk tadi, wanita itu mengambil secangkir minuman. Ia kemudian melihat Kaiser dan Esther yang saat ini sedang berbaur dengan tamu undangan.

Senyum licik tampak di wajah Luana, wanita itu melihat Esther yang pergi. Ia kemudian segera mendekati Kaiser.

Wanita itu menumpahkan minuman yang ia bawa ke dada Kaiser. “Astaga, maafkan aku.” Luana berpura-pura seolah ia tidak sengaja menumpahkan minumannya pada Kaiser.

Wanita itu kemudian menggunakan tangannya untuk membersihkan jas Kaiser.

Kaiser meraih tangan Luana. “Hentikan!”

“Maafkan aku, aku benar-benar tidak sengaja.” Luana menatap Kaiser menyesal.

Kaiser hanya menatap Luana dengan dingin.

“Ada kamar ganti di atas, aku akan mengeringkan jasmu. Ayo ikut aku.” Luana berkata lagi.

“Trik apa yang sedang kau mainkan sekarang, Nona Luana?”

“Tuan Kaiser, aku tidak sedang bermain trik denganmu. Aku mengotori jasmu, bukankah seharusnya aku memang bertanggung jawab atas pakaianmu?”

Kaiser masih harus berada di acara ini selama beberapa waktu ke depan, jadi ia akhirnya setuju untuk ikut dengan Luana.

Luana membawa Kaiser ke lantai dua, ia kemudian membuka sebuah ruangan yang merupakan kamar tamu.

"Silahkan masuk, Tuan Kaiser."

Kaiser melewati Luana dan masuk ke dalam.

"Buka jas dan kemejamu." Luana mendekati Kaiser setelah ia mengunci pintu.

Kaiser menatap Luana dengan tatapan tajam.

"Aku akan mengeringkan kemeja dan jasmu, Tuan Kaiser. Jangan berpikiran yang tidak-tidak." Luana mengerti bahwa Kaiser keberatan melepaskan pakaiannya.

Kaiser kemudian melepaskan jasnya, pria itu juga membuka kemejanya. Senyum kecil tampak di wajah Luana. Wanita itu segera mengambil pengering dan mulai mengeringkan kemeja Kaiser.

Kaiser duduk di sofa yang ada di kamar itu, ia mengeluarkan ponselnya lalu kemudian menghubungi asisten pribadinya.

"Bawakan pakaian ganti ke kamar tamu di lantai dua."

Luana mendengar apa yang dikatakan oleh Kaiser. Wanita itu kemudian berhenti mengeringkan pakaian Kaiser.

“Kenapa tidak mengatakan jika kau membawa pakaian ganti.”

“Bukankah Nona Luana mengatakan akan bertanggung jawab atas pakaianku?”

Luana mendekat ke Kaiser, wanita itu kemudian merangkak naik ke atas pangkuan Kaiser.

“Apa yang sedang kau lakukan, Nona Luana?”

Luana tersenyum menggoda, tangannya terangkat lalu kemudian membelai wajah Kaiser dengan lembut. “Menggodamu.”

Kaiser segera mengubah posisi, Luana kini duduk di sofa sementara ia membungkuk di depan Luana, tangannya mencengkram dagu Luana dengan kuat. “Nona Luana, berhenti bermain-main denganku.”

Luana tersenyum kecil. “Sayang sekali, aku sangat menikmati bermain-main denganmu, Tuan Kaiser.” Tatapan wanita itu menantang Kaiser.

Kaiser mendengkus sinis. “Aku tahu motifmu mendekatiku, dan aku tidak bersedia kau gunakan dalam rencana balas dendammu!”

Luana tertawa kecil. Jika hanya untuk membalas dendam dia tidak akan menjadi wanita

murahan seperti ini. Dendam di antara dirinya dan Esther tidak begitu penting, berbeda dengan jantung yang ada di tubuh Kaiser. “Tuan Kaiser, kau terlalu berlebihan. Aku hanya ingin bersenang-senang saja.”

“Dan aku tidak tertarik untuk bersenang-senang denganmu.”

Sekali lagi tawa Luana keluar dari mulutnya. “Tuan Kaiser terlalu munafik, dua kali kau berhubungan seks denganku dan kau sangat menikmatinya.”

Kaiser benar-benar tidak menyukai senyum dan tawa Luana, itu membawa efek tidak menyenangkan pada jantungnya. Kenapa ia merasa seperti ini terhadap Luana dan tidak pada wanita lain.

Sementara itu di aula pesta, Esther saat ini sedang mencari Kaiser. Ia tidak menemukan Kaiser di sana, jadi ia bertanya pada orang terakhir yang mengobrol dengan Kaiser.

Saat ia tahu Kaiser pergi bersama dengan Luana, itu membuat Esther merasa terancam. Ia bertanya pada pelayan apakah mungkin melihat Luana dan Kaiser, ia akhirnya mengetahui bahwa

keduanya pergi ke lantai dua. Luana pasti membawa Kaiser ke kamar tamu.

Wajah Esther terlihat begitu bengis, Luana, wanita itu pasti sengaja membawa Kaiser ke kamar tamu, entah rencana licik apa yang akan Luana lakukan pada Kaiser.

Ada banyak kamar tamu di lantai dua, Esther membukanya satu per satu, tapi tidak ada orang di sana. Sekarang ia berdiri di depan pintu kamar tamu terakhir.

Esther mencoba membuka kamar itu, tapi terkunci dari dalam.

“Kaiser, apakah kau di dalam?” Esther bersuara setelah mengetuk pintu.

Di dalam Kaiser dan Luana masih dalam posisi yang sama.

Kaiser diam sejenak, pria itu kemudian melepaskan cengkramannya pada dagu Luana. Ia berdiri dan mendekat ke pintu.

“Aku ada di dalam.” Kaiser menjawab Esther.

Luana mendekati Kaiser. Sekarang ia berdiri di depan Kaiser. Wanita itu kemudian bersuara dengan sangat pelan, tapi masih bisa didengar oleh Kaiser. “Bukankah kau tadi mengatakan bahwa

aku menggunakanmu untuk membalas dendam, bagaimana jika aku membuka pintu dan membiarkan Esther melihat kita dalam posisi ambigu?"

Kaiser tidak takut Esther menemukannya dengan Luana, ia hanya tidak bersedia untuk digunakan oleh Luana.

Kaiser meraih bahu Luana dan menekan Luana ke dinding. "Aku akan membuatmu mengerti apa itu hidup seperti di neraka jika kau berani memanfaatkanku!" Kaiser menatap Luana tajam.

"Kaiser, aku dengar pakaianmu basah, apakah kau membutuhkan bantuanku?"

"Kaiser! Apakah kau mendengarkanku?" Esther bersuara lagi setelah Kaiser tidak menjawab ucapannya sebelumnya.

"Aku tidak membutuhkanmu!" seru Kaiser. "Bleiz akan membawakan pakaian ganti untukku."

"Bisakah kau membuka pintu?" Esther sangat ingin masuk ke dalam kamar. Ia ingin memastikan Kaiser tidak bersama dengan Luana di sana.

Luana mendekatkan wajahnya ke leher Kaiser, wanita itu kemudian mencium leher Kaiser lalu menghisapnya dengan nakal.

“Tidak!” Kaiser segera menolak. Digoda seperti ini oleh Luana, Kaiser memejamkan matanya karena desiran gairah yang tiba-tiba menyala.

Luana masih tidak menghentikan aksinya, wanita itu kemudian mencium bibir Kaiser dengan penuh hasrat.

Di luar Esther semakin berpikiran liar, Kaiser tidak mengizinkannya masuk apakah mungkin Kaiser benar-benar bersama dengan Luana di dalam.

Setelahnya ia melihat Bleiz datang. Pria itu benar-benar membawa pakaian ganti untuk Kaiser.

“Nona Esther.” Bleiz menundukan kepalanya memberi hormat pada Esther.

“Cepatlah, Kaiser membutuhkan pakaiannya.”

“Ya, Nona.” Bleiz kemudian mengetuk pintu. “Tuan, ini saya.”

Kaiser segera menjauhkan dirinya dari Luana. Saat Kaiser akan membuka pintu, Luana segera bersembunyi di balik pintu.

“Tuan, ini pakaian Anda.” Bleiz menyerahkan pakaian ganti yang ia bawa pada Kaiser.

Esther terpaku melihat Kaiser yang bertelanjang dada. Ini bukan pertama kalinya ia

melihat pria dalam keadaan seperti ini, tapi tubuh Kaiser benar-benar menggoda.

"Aku akan siap setelah tiga puluh menit!"

"Baik, Tuan."

Kaiser kemudian bergerak untuk menutup pintu, Esther segera tersadar, wanita itu segera melihat ke belakang Kaiser, ia mencoba untuk mencari keberadaan Luana, tapi beberapa detik kemudian pinu tertutup.

Esther merasa tidak puas, ia tidak melihat keseluruhan kamar itu.

"Nona Esther, silahkan kembali ke aula pesta. Keluarga Anda dan para tamu mungkin akan mencari Anda." Bleiz berkata pada Esther.

Esther masih ingin menunggu Kaiser, tapi jika ia tetap berada di sana Kaiser mungkin akan merasa bahwa ia adalah wanita yang suka menguntiti pria.

Ia harus menjaga martabatnya sebagai nona muda keluarga Hill.

"Ya." Esther kemudian meninggalkan tempat itu.

Setelah pintu tertutup, Luana kembali mendekati Kaiser, ia mencium Kaiser dan

membimbing pria itu menuju ke ranjang. Saat Kaiser sudah berada di sebelah ranjang, Luana mendorong tubuh Kaiser hingga pria itu jatuh ke atas ranjang.

Luana tersenyum, ia melepaskan sepatu hak tingginya lalu kemudian merangkak naik ke atas tubuh Kaiser.

Wanita itu meletakan tangannya di atas dada Kaiser, detak jantung yang terasa nyata itu membuat hatinya menjadi tenang.

Luana bergerak cepat, ia tidak akan membiarkan akal sehat Kaiser mengambil alih tubuhnya. Bibir Luana menyusuri leher Kaiser, dan menghisap di sana.

Kaiser segera membalik posisi, Luana tidak seharusnya meninggalkan jejak di sana karena orang-orang pasti akan melihatnya. Pria itu segera menekan kedua tangan Luana di atas kepalanya.

"Nona Luana, berhentilah bersikap seperti pelacur! Aku tidak akan pernah terperangkap dalam jebakanmu!" Kaiser menatap Luana dengan marah. Harga dirinya benar-benar terluka karena Luana.

Pria itu kemudian turun dari ranjang. Namun, langkahnya terhenti saat Luana memeluk pinggangnya, menempelkan dadanya di punggungnya.

Kaiser benar-benar akan meledak karenanya. Luana benar-benar gigih.

"Kau sendiri yang memintanya!" Kaiser berbalik lalu kemudian mencium Luana dengan kasar. Pria itu kemudian mendorong Luana ke kasur. Ia yang seharusnya mengenakan pakaian kini menelanjangi dirinya sendiri dan juga Luana.

Tangan Kaiser menekan tangan Luana di atas ranjang, pria itu kemudian mulai menjarah tubuh Luana dengan rakus.

Mulutnya bisa mengatakan bahwa ia tidak tertarik untuk bersenang-senang dengan Luana, tapi tubuhnya tidak bisa berbohong. Ia sangat bergairah terhadap Luana.

7. Tidak Keberatan Menjadi Simpanan

Kaiser mengenakan pakaiannya, begitu juga dengan Luana. Pergulatan di antara keduanya sudah selesai sejak beberapa saat lalu.

Luana mendekati Kaiser, ia meraih dasi yang ada di atas ranjang lalu kemudian memasangkannya di leher Kaiser. “Kau sangat menikmati permainan kita tadi, bukan?” Luana

mengangkat wajahnya menatap Kaiser dengan senyuman memikat di wajahnya.

"Apakah kau tahu bahwa kau terlihat seperti pelacur?"

Luana tertawa kecil. "Kata-katamu menyakitiku, Tuan Kaiser."

"Hormati dirimu sendiri, dalam beberapa waktu lagi aku akan menjadi tunangan adikmu!"

"Aku tidak keberatan menjadi simpanan."

"Nona Luana!" Kaiser menatap Luana tajam.

Luana selesai memasang dasi Kaiser. "Baiklah, tidak perlu marah-marah. Aku tidak akan mengganggumu lagi setelah ini."

Setelahnya Luana berbalik dan meninggalkan Kaiser. Ia tidak benar-benar serius dengan ucapannya, saat ini ia sedang bermain tarik ulur.

Di aula pesta, Esther merasa bahwa tiga puluh menit telah berlalu, kenapa Kaiser masih tidak turun juga. Wanita itu hendak menemui Kaiser tadi, tapi beberapa orang menghampirinya. Tidak sopan baginya jika ia meninggalkan orang-orang itu.

Sekarang ia sudah bebas, ia segera pergi ke lantai dua, tapi kemudian ia tidak menemukan Kaiser di sana. Kamar itu sudah kosong.

Esther segera mengeluarkan ponselnya, ia menghubungi Kaiser, tapi Kaiser tidak menjawab panggilannya.

Ia kemudian menghubungi Bleiz.

"Di mana Kaiser?"

"*Tuan Kaiser memiliki masalah mendesak yang harus diurus, jadi Tuan Kaiser segera pergi dan tidak sempat berpamitan dengan Nona dan yang lainnya."*

"Ah, seperti itu. Baiklah kalau begitu." Esther mengerti, meski ia merasa tidak senang, tapi ia tidak bisa mengeluh. Kaiser bukan seorang pengangguran, ia adalah pemimpin sebuah perusahaan besar.Ada begitu banyak masalah tak terduga yang bisa muncul kapan saja.

Kaiser ada di kursi belakang saat Bleiz menjawab panggilan Esther. Pria itu tidak memiliki masalah mendesak, ia hanya tidak bisa kembali ke pesta karena di lehernya terdapat jejak cumbuan Luana.

Kaiser saat ini tidak begitu peduli dengan panggilan Esther. Kata-kata Luana tadi wanita itu tidak akan mengganggunya lagi. Benarkah? Atau ini hanya trik lainnya yang Luana miliki di tangannya?

Di aula pesta, Luana sudah kembali ke sisi neneknya. Neneknya lelah, jadi wanita tua itu memintanya untuk membawanya ke kamar.

Esther melihat Luana pergi bersama neneknya, itu menepis pemikiran negatifnya bahwa Kaiser mungkin pergi bersama dengan Luana.

Seperti yang ibunya katakan, Kaiser tidak akan mungkin tertarik dengan wanita gila seperti Luana.

Pesta itu sekarang milik Ian, Esther dan Shopia. Mereka bertiga mengobrol dengan beberapa tamu.

"Esther, kau harus mengenalkan kami pada saudara perempuanmu." Seorang pengusaha muda menatap Esther dengan penuh arti.

Esther tersenyum kecil. Rencana jahat segera terlintas di pikirannya. Teman-temannya bermain dengan Luana, itu pasti akan menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan. "Tentu saja aku akan memperkenalkan kalian padanya nanti. Saudaraku

pasti akan sangat senang berkenalan dengan kalian."

"Kalau begitu kami akan menunggungnya dengan senang hati."

Esther masih mempertahankan senyumnya. Ia akan menghancurkan reputasi Luana, tidak hanya akan menyebarkan berita tentang Luana yang memiliki gangguan jiwa, ia uga akan membuat orang-orang dari lingkaran kelas atas melihat Luana sebagai wanita jalang.

Jangan salahkan dirinya yang kejam pada Luana, salahkan saja Luana yang kembali muncul di depannya. Luana seharusnya membusuk di rumah sakit jiwa, bukannya keluar dan memamerkan keindahannya.

Hari ini orang-orang telah membandingkan kecantikannya dan Luana, dan mereka semua mengatakan bahwa Luana jauh lebih cantik dari dirinya. Itu benar-benar membuatnya merasa muak.

**

Keesokan harinya, rumor mengenai Luana yang memiliki gangguan jiwa telah tersebar. Orang-orang di lingkaran atas membicarakan tentang Luana, lalu kemudian seorang anonym mengirimkan riwayat catatan medis Luana dan foto Luana dengan pakaian rumah sakit jiwa.

Orang-orang kini mengerti kenapa Luana tidak pernah muncul ke permukaan meski dia adalah nona muda dari keluarga Hill.

Sangat disayangkan wanita secantik dan seberbakat Luana memiliki masalah serius pada kejiwaannya.

Para pria di kalangan atas berpikir dua kali untuk menjadikan Luana sebagai pasangan mereka, tapi jika hanya untuk teman bermain-main, Luana masih sangat layak.

Sementara para wanita, mereka sekarang tidak merasa terancam oleh Luana lagi. Tidak akan ada keluarga kaya yang ingin menerima wanita gila seperti itu karena itu juga akan mempengaruhi keturunan keluarga mereka.

Di galerinya, Luana telah mengetahui tentang rumor yang menyebar itu. Asisten pribadinya melaporkan padanya.

Tidak sulit untuk menebak siapa yang menyebarkan foto dan catatan medisnya, itu pasti Esther. Wanita itu jelas tidak akan pernah membiarkannya merebut perhatian dengan mudah.

Namun, Luana tidak melakukan apapun. Tidak ada yang perlu ditutupi tentang penyakit mental yang ia miliki. Ia mengalami gangguan jiwa, dan ia mengakui hal itu. Ia juga tidak peduli pada apa yang dikatakan oleh orang lain karena itu tidak akan memengaruhi hidupnya.

Tentang Kaiser, ia percaya bahwa pesona kecantikan wanita bisa membuat seorang pria menjadi tidak waras. Ia hanya perlu membuat Kaiser bertekuk lutut padanya, dengan begitu Kaiser tidak akan peduli tentang apa yang terjadi padanya.

Di tempat lain, ayah Luana juga mendengar hal itu. Tidak ada yang bisa ia lakukan karena berita telah menyebar dari mulut ke mulut.

Ia tidak malu memiliki putri yang mengalami gangguan jiwa, ia hanya tidak ingin orang-orang membicarakan tentang putri tertuanya.

Apa yang terjadi pada Luana juga disebabkan olehnya. Ia adalah ayah yang gagal untuk Luana.

Sementara Kaiser, ia telah mengetahui ini lebih dahulu dari orang lain, jadi ia tidak terkejut lagi.

**

Satu minggu berlalu, Luana benar-benar tidak muncul di depan Kaiser. Jas dan kemeja yang telah ia kotori dengan minuman, ia tidak membersihkan barang itu, melainkan mengirim setelan yang baru untuk Kaiser.

Ia tidak menggunakan kesempatan untuk mengirimkan jas pada Kaiser secara langsung, tapi ia tidak menggunakannya. Ia memilih untuk bertemu dengan asisten pribadi Kaiser dan menyerahkan setelan itu padanya.

Sementara Kaiser, pria itu telah menerima jas yang diberikan oleh Luana. Dengan sifat penggoda Luana, seharusnya wanita itu datang sendiri padanya, tapi Luana tidak melakukan itu. Apakah Luana benar-benar tidak akan mengganggunya lagi?

Memikirkan tentang hal itu, Kaiser merasa tidak senang. Namun, pria itu kemudian segera kembali ke akal sehatnya. Jika Luana benar-benar

tidak akan menganggunya, maka itu bagus untuknya. Ia tidak perlu menghadapi wanita penggoda itu lagi.

Luana sudah banyak bermain-main selama beberapa waktu terakhir ini. Ia telah menghabiskan energinya, jadi ia perlu mengisi kembali energinya yang telah menghilang.

Luana juga harus menyelesaikan lukisannya karena sebentar lagi akan ada pameran. Ia memilih untuk fokus pada lukisannya terlebih dahulu dan memberikan waktu bagi Kaiser untuk merindukannya.

Asisten pribadi Luana masuk ke dalam ruangan Luana. "Nona, Nona Esther ingin bertemu dengan Anda."

Luana berhenti melukis, Esther sekarang sudah tahu di mana galerinya.

"Biarkan dia masuk."

"Baik, Nona."

Luana kembali melanjutkan lukisannya. Beberapa detik kemudian Esther masuk ke dalam ruangannya yang dipenuhi oleh nilai seni.

"Apa yang kau lakukan di sini?" Luana bertanya tanpa melihat ke arah Esther.

“Jadi, ini adalah apa yang kau kerjakan setelah keluar dari rumah sakit jiwa?”

“Kau hanya datang ke sini untuk mengatakan itu?”

“Kau sudah lama tidak menunjukan dirimu di depan banyak orang. Ayah ingin aku akan memperkenalkanmu pada anak muda di lingkaran atas. Nanti malam datang ke klub malam X.”

Luana tahu bahwa Esther pasti merencanakan sesuatu untuknya. “Aku akan datang.”

Esther tersenyum kecil. Ia tahu bahwa Luana yang suka memamerkan penampilannya pasti tidak akan menolak untuk datang. “Itu bagus, kalau begitu aku tidak akan mengganggumu lagi.”

Luana tidak menjawab kata-kata Esther. Ia hanya terus melanjutkan lukisannya.

Esther masuk ke dalam mobilnya, ia melihat ke galeri seni Luana yang merupakan bangunan dengan dua lantai. Luana memang cocok di tempat seperti ini, bukan di perusahaan besar sepertinya.

Esther hanya tidak tahu bahwa wanita yang telah memiliki segalanya seperti Luana tidak harus bekerja terlalu keras, uang akan datang dengan sendirinya padanya.

Asisten pribadi Luana masuk ke dalam ruangan Luana. Wanita ini tahu bahwa Luana dan Esther memiliki hubungan yang tidak baik.

"Nona, kenapa Nona Esther datang ke sini?"

"Dia ingin aku datang ke klub malam untuk memperkenalkanku pada anak-anak muda di lingkaran atas."

"Nona, itu pasti jebakan."

Luana tersenyum kecil. Asisten pribadinya telah mengenal Esther dengan sangat baik.

"Aku tahu."

"Nona akan tetap datang."

"Aku ingin melihat apa yang telah disiapkan oleh Esther untukku. Dia ingin bermain-main dengan orang gila, dia pasti akan mendapatkan hasil yang memuaska." Luana tidak akan pernah menahan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Tidak ada yang perlu ia senangkan, tidak ada nama baik yang perlu ia jaga. Ia juga tidak peduli tentang reputasinya sendiri, bahkan jika ia harus membunuh orang dengan cara yang keji, dia pasti akan melakukannya.

8. Jangan Main-Main Dengan Orang Sepertiku

Malam harinya, Luana datang ke klub malam. Wanita itu mengenakan gaun pas badan berwarna maroon dengan model *shoulder straps*. Ia menggunakan riasan tipis di wajahnya, rambut cokelat bergelombangnya dbiarkan terurai.

Wanita itu melangkah dengan percaya diri menuju ke sebuah ruangan. Tangannya kemudian mendorong pintu, matanya langsung menangkap orang-orang yang ada di dalam ruangan itu.

"Luana, kau sudah datang." Esther segera mendekat ke Luana. Wanita itu mengenakan gaun berwarna hitam berlengan dengan panjang selutut.

Esther memiliki penampilan yang tidak membosankan, tapi wanita itu tidak akan berpenampilan seberani Luana.

Ia adalah penerus perusahaan keluarganya, jadi ia perlu menjaga harga dirinya agar tidak terlihat seperti wanita murahan.

“Ayo aku akan memperkenalkanmu pada semuanya.” Esther berdiri di depan Luana.

Keduanya kemudian melangkah mendekat menuju ke sekumpulan orang yang sedang duduk di sofa. Di atas meja terdapat banyak botol minuman dan gelas, ada juga cemilan di sana.

“Teman-teman, aku akan mempernalkan kalian pada saudaraku.”

“Aku tidak memiliki saudara, ibuku hanya melahirkanku.” Luana segera mematahkan ucapan Esther.

Esther sudah mendengar kalimat ini beberapa kali dan ternyata rasanya masih sangat menjengkelkan. Luana ii benar-benar terlalu bangga pada dirinya sendiri.

“Teman-teman, ini adalah Luana, putri sulung keluarga Hill.” Esther memilih untuk menahan

penghinaana Luana karena malam ini Luana pasti akan mendapatkan balasannya.

Seorang pria berdiri dari tempat duduknya, pria itu membawa segelas minuman lalu kemudian melangkah ke depan Luana.

“Axelo.” Pria itu mengulurkan tangannya pada Luana.

Luana hanya memandangi tangan itu dengan angkuh. Dia tidak akan berjabat tangan dengan seseorang yang tidak relevan.

Axelo menarik tangannya setelah menggantung tanpa balasan. Pria itu mendengkus, wajahnya terlihat tidak senang.

“Aku akan menjawab panggilan sebentar.” Esther keluar dari ruangan itu.

Sekarang Luana tinggal bersama dengan orang-orang asing di depannya. Ruangan itu didominasi oleh laki-laki.

Beberapa laki-laki kemudian mendekati Luana, dari senyum di wajah mereka, Luana tahu bahwa mereka semua tidak memiliki maksud baik.

“Nona Luana, ayo bersenang-senang dengan kami malam ini.” Seorang pemuda mencoba menyentuh wajah Luana, tapi segera Luana

menghindar. Tangan kotor, tidak boleh menyentuhnya, itu menjijikan.

"Nona Luana kau benar-benar sombong. Kau hanya seorang wanita dengan gangguan kejiwaan, bisa bersenang-senang bersama kami adalah sebuah keberuntungan bagimu." Pemuda yang mencoba menyentuh Luana merasa terhina karena sikap Luana.

Beberapa pria itu saling melirik, bahkan jika mereka memperkosa Luana hari ini. Mereka hanya bisa mengatakan Luana yang menggoda mereka terlebih dahulu. Jika Luana membantah, mereka akan menggunakan kejiwaan Luana, apa yang dikatakan oleh orang yang memiliki gangguan jiwa tidak cukup bisa dipercaya.

Axelo segera meraih tangan Luana. Mencengkramnya dengan kuat. "Malam ini kau hanya bisa melayani kami!"

Beberapa wanita yang ada di sana menonton dengan senang. Mereka adalah nona muda yang sombong dan senang melihat penindasan. Salah satu dari mereka mengeluarkan ponsel dan merekam apa yang ada di depan mereka.

Luana didesak ke dinding, wajah-wajah pria di depannya kini terlihat semakin cabul. Tangan-tangan lainnya menyentuh bahu dan wajah Luana.

Di depan pintu ruangan itu, Esther melihat ke dalam melalui pintu kaca di depannya. Senyum jahat tampak di wajah wanita itu. Malam ini Luana akan menjadi mainan pria-pria kaya di dalam.

"Luana, setelah ini kau hanya akan menjadi semakin gila dan mati mengenaskan seperti ibumu!" Esther kemudian meninggalkan tempat itu dengan suasana hati yang sangat baik.

Luana membiarkan orang-orang ini melecehkannya sebentar. Akan ada waktu yang tepat untuk menyerang balik.

Hanya saja Luana tidak bisa menunggu terlalu lama, ia mengambil satu botol minuman lalu kemudian memecahkannya dengan kuat ke kepala Axelo.

Apa yang dilakukan oleh Luana membuat ruangan itu seketika sunyi.

"Wanita gila!" Axelo meraung marah. Ia memegangi kepalanya yang pecah dan berdarah.

Luana mengambil satu botol lagi, ia memecahkannya ke kepala pria lain. Pecahan botol

masih di tangannya, wanita itu melihat ke pria yang menyentuh tangan dan wajahnya. Ia segera mengayunkan pecahan itu ke tangan salah satu pria.

"Sial! Aku benar-benar merasa kotor sekarang!" Luana berkata kesal.

"Wanita gila! Kau berani melukai kami, kau akan mati hari ini!" Salah satu pria mengambil botol dan hendak memecahkannya ke kepala Luana, tapi Luana meraih tangan itu. Ia menusukan pecahan kaca yang ia pegang ke perut pria itu.

Suara jeritan para wanita terdengar semakin histeris, mereka kini berlarian keluar dari sana.

"Pembunuhan! Ada pembunuhan di dalam!" Salah satu wanita berteriak.

Seorang pria yang merupakan pemilik klub malam itu segera menghentikan wanita yang berteriak. "Apa yang terjadi?"

"Tuan Mason, terjadi pembunuhan di ruangan 101."

Pria bernama Mason segera pergi ke ruangan 101, ketika ia membuka pintu ia melihat seorang wanita berdiri sembari mengelap tangannya yang dibasaih oleh darah dengan tisu.

Itu dia. Mason mengenali Luana. Pria ini adalah teman Kaiser.

"Tuan, tolong panggilkan ambulance untukku." Luana bicara pada Mason.

"Nona, kau membuat keributan seperti ini, kau tahu apa konsekuensinya?"

"Aku hanya wanita dengan gangguan kejiwaan, paling-paling aku akan dirawat di rumah sakit jiwa lagi." Luana berkata dengan santai.

Mason sudah tahu tentang kondisi kejiwaan Luana, tapi ia tidak menyangka bahwa Luana lebih sakit dari yang dia bayangkan.

"Aku akan membayar tagihan medis mereka, jika mereka ingin menuntutku, aku dengan senang hati menerimanya." Luana kemudian meninggalkan ruangan yang dipenuhi dengan kekacauan itu.

Mason tidak menghalangi Luana pergi, ia memerintahkan pegawainya untuk segera menghubungi ambulance. Seseorang mungkin akan benar-benar mati jika ia membuang waktu sedikit lebih lama lagi.

Luana tidak kembali ke hotel, ia segera pergi ke kediaman ayahnya karena ia akan membuat perhitungan dengan Esther.

Ini masih di bawah jam sembilan malam, jadi orang-orang di kediaman keluarga Hill belum tidur. Saat Luana datang, ia segera meminta pelayan untuk memanggil Esther.

Esther baru saja sampai ke kamarnya. Ia terkejut ketika pelayannya memberitahu Luana memintanya untuk turun. Kenapa bisa selesai begitu cepat?

Saat Esther turun, ia melihat Luana tidak terluka sama sekali. Bagaimana bisa?

"Luana, kenapa kau pulang begitu cepat?" Esther bertanya dengan penasaran.

Sebuah tamparan keras menghantam wajah Esther.

"Luana! Kau berani menamparku!" Esther berkata dengan marah.

Luana kembali memberikan tamparan ke wajah Esther. Saat Esther akan bicara lagi, wanita itu menampar Esther lagi.

"Luana, hentikan!" Shopia segera mendekati putrinya dan Luana. Wanita itu segera melihat

wajah Esther yang memerah karena tamparan Luana. “Luana, kenapa kau menampar saudarimu seperti ini?”

“Ibuku hanya melahirkanku, jangan mengaku-ngaku!”

“Luana, aku tahu kau membenciku dan Esther, tapi kau tidak bisa menindas Esther seperti ini. Akulah yang bersalah karena telah hadir kembali dalam hidup ayahmu. Luana, meski kau tidak mengakui Esther sebagai saudarimu, tapi kau dan dia tetap memiliki darah ayahmu di tubuh kalian. Haruskah kau begitu kejam seperti ini pada Esther?”

Luana mendengkus sinis. Seperti inilah ibu tirinya, ratu drama. Wanita ini terlalu sangat suka bertindak seperti dirinyalah yang kejam.

“Apakah kau tidak akan bertanya apa salah putrimu hingga aku memukulnya seperti ini?”

“Apapun salah Esther, biarkan aku yang meminta maaf padamu.” Shopia segera berlutut. “Maafkan aku, Luana.”

“Apa yang terjadi di sini?” Ian tidak melihat adegan sepenuhnya. Ia hanya melihat istrinya

berlutut di depan Luana. Pria itu segera mendekati istrinya dan membantunya berdiri.

Shopia sudah memperhitungkan hal ini, suaminya pasti akan keluar setelah mendengar laporan dari pelayan tentang keributan antara Esther dan Luana.

"Ayah, Luana menamparku tiga kali. Dan dia yang membuat ibu berlutut agar dia memaafkanku." Esther menatap ayahnya dengan air mata di wajahnya.

Ian melihat ke wajah Esther, Luana benar-benar menampar Esther dengan keras.

"Luana, bagaimana kau bisa begitu kejam pada saudarimu sendiri!"

"Apakah Tuan Ian tidak akan bertanya kenapa aku menampar anak haram ini?"

Sebuah tamparan keras mendarat di wajah Luana. "Luana, bagaimana kau bisa menyebut saudarimu seperti itu!" Ian sangat marah, ini adalah pertama kalinya ia menampar Luana selama Luana hidup.

"Ah, sialan!" Luana mengumpat, ia mengayunkan tangannya dan menampar Esther dengan keras.

“Putriku!” Shopia berteriak histeris.

“Dia memang anak haram, tidak ada yang salah dengan yang aku katakan.” Luana menatap ayahnya dengan dingin. Ia mungkin tidak akan membalas pukulan ayahnya, tapi setiap kali ayahnya memukulnya ia pasti akan membuat Esther merasakannya.

“Luana!”

Luana mengarahkan pandangannya pada Esther. “Esther, aku tidak akan membiarkan kau atau siapapun menyakitiku. Kali ini hanya empat tamparan, tapi jika kau berani bermain-main lagi denganku, aku pastikan kau akan mendapatkan lebih.”

“Luana, apa yang kau katakan? Tidak mungkin Esther menyakitimu. Dia bahkan tidak pernah membunuh semut.”

Luana benar-benar muak dengan sandiwara Shopia. “Berhenti bicara denganku! Aku sangat muak bicara dengan gundik sepertimu!”

“Luana, perhatikan kata-katamu!” Ian meraung marah.

“Kenapa? Tuan Ian ingin menamparku lagi?” Luana menatap ayahnya dengan berani. “Tuan Ian, kau benar-benar mengecewakan.”

“Seperti itu kau memanggil ayahmu?”

“Lalu harus seperti apa aku memanggilmu? ‘Ayah’? Tuan Ian, kau tidak pantas.” Luana mendengkus sinis.

“Luana, kau tidak bisa bicara seperti itu pada ayahmu.”

Luana akhirnya melayangkan tangannya ke wajah Shopia. “Anak haram dan gundik tidak pantas untuk mengajariku.”

Ian tidak tahan dengan sikap kasar Luana, ia hendak menampar Luana lagi, tapi Luana menghindar. “Aku hanya membiarkanmu menamparku satu kali saja, Tuan Ian. Jika kau tidak ingin anak dan istrimu mendapatkan tamparan dariku lagi maka jaga mereka untuk tidak mencari masalah denganku. Aku memiliki gangguan jiwa, aku bisa melakukan apa saja, jadi jangan main-main dengan orang sepertiku!”

Setelah mengatakannya Luana berbalik dan pergi. Ia tidak repot menjelaskan pada ayahnya

kenapa ia menampar Esther. Ia benar-benar tidak peduli tentang seperti apa dirinya di mata ayahnya.

"Anak kurang ajar!" Ian berkata marah.

Setelahnya Esther dan Shopia melanjutkan drama mereka, bertingkah menjadi korban untuk membuat Ian semakin marah pada Luana.

9. Membayar Mahal

"Putri sulung keluarga Hill itu benar-benar gila." Mason berkata pada keempat temannya, termasuk Kaiser.

Kaiser diam, ia memainkan cairan keemasan didalam gelasnya. Luana tidak muncul di depannya, tapi muncul di depan temannya. Kaiser pikir Luana masih memainkan trik dengannya.

"Apa yang terjadi?" Caleb penasaran.

"Dia hampir membunuh enam pria malam ini." Mason masih sangat tidak percaya dengan apa

yang ia lihat tadi. Seorang wanita bisa sekejam itu, dia bahkan tidak menangis sama sekali. Menghapus darah di tangannya dengan tenang, seperti yang terjadi di depannya hanyalah hal biasa.

Kaiser masih minum dengan tenang, tapi ketiga temannya yang lain semakin ingin tahu apa yang sebenarnya terjadi.

"Apakah wanita itu tiba-tiba saja mengamuk? Dia seharusnya tidak dibiarkan keluar dari rumah sakit jiwa jika membahayakan nyawa orang lain seperti itu." Logan mengomentari.

"Wanita-wanita yang ada di dalam sana berkata seperti itu. Nona Luana tiba-tiba saja mengamuk dan menyakiti orang lain." Mason adalah pemilik klub malam ini, jadi ia harus tahu apa yang terjadi di tempatnya agar tidak merusak reputasi tempatnya.

Ia telah menanyai tiga wanita yang ada di dalam ruangan itu, dan mereka semua mengatakan hal yang sama.

"Sayang sekali, wanita secantik itu memiliki gangguan jiwa dan menakutkan." Brayden menghela napas.

“Nona Luana pasti akan menghadapi masalah besar. Dia tidak melawan satu keluarga kaya, tapi enam keluarga kaya. Bahkan jika dia hanya mendapatkan perawatan di rumah sakit jiwa, orang-orang itu pasti tidak akan melepaskannya.” Mason tahu keluarga Hill cukup kuat, tapi jika enam keluarga itu bersatu, bahkan Ian Hill tidak akan bisa melindungi Luana.

“Kaiser, apakah kau tidak akan melakukan sesuatu? Bagaimana pun dia adalah satu-satunya wanita yang pernah tidur denganmu.” Caleb mengarahkan pandangannya pada Kaiser.

“Dia harus memikirkan konsekuensi atas tindakannya sendiri.” Kaiser memberikan tanggapan singkat.

Keempat teman Kaiser lalu tidak membicarakan tentang Luana lagi.

**

Keesokan paginya, keenam kepala keluarga dari enam pria yang dibuat masuk rumah sakit oleh Luana mendatangi kediaman Ian dengan marah.

“Di mana putrimu yang gila itu! Hari ini dia harus membayar apa yang telah dia lakukan pada putra kami!” Salah satu dari enam pria itu menatap Ian dengan marah.

“Apa yang terjadi?” Ian benar-benar tidak tahu.

“Putrimu mengamuk tadi malam, dia memecahkan botol di kepala anak kami, menusuk dengan pecahan botol hingga anak-anak kami mengalami luka cukup serius.”

Ian telah mendengar dari Esther bahwa semalam Esther membawa Luana ke klub malam untuk dikenalkan pada pewaris kaya agar Luana memiliki lebih banyak teman. Esther tidak bisa menemani Luana lebih lama karena Esther merasa tidak enak badan.

Jadi, semalam terjadi hal seperti itu. Setelah mengamuk di klub malam, Luana datang ke rumahnya dan mengamuk pada Esther.

Sepertinya gangguan kejiwaan Luana kambuh lagi. Ia harus membawa putrinya ke dokter untuk tangani.

“Tuan, putri saya memiliki gangguan jiwa. Dia tidak memiliki maksud untuk menyakiti anak-anak kalian.” Ian adalah seorang ayah, gangguan jiwa

yang dimiliki oleh Luana ia juga ikut andil di dalamnya. Jika semalam Luana seperti itu karena kambuh, maka ia tidak akan menyalahkan putrinya.

"Tutup mulutmu dan bawa putrimu kemari!" bengis yang lainnya.

"Tuan Ian, jika kau tidak menyerahkan putrimu hari ini kami pasti akan menghancurkan keluarga Hill bagaimana pun caranya!" Pria lain bicara.

"Aku di sini." Luana datang dari belakang, ia sudah memperkirakan hal ini.

Keenam pria itu segera berbalik dan melihat Luana melangkah tanpa rasa takut sama sekali. Mereka menjadi semakin marah, mereka akan mencabik-cabik Luana yang telah menyakiti putra mereka.

Ian segera menghampiri Luana. "Luana, segera minta maaf pada mereka atas apa yang kau lakukan semalam." Ian tahu bahwa Luana tidak bermaksud menyakiti keenam pria itu, tapi Luana tetap menyakiti mereka meski tidak disengaja.

"Minta maaf? Mereka tidak mampu mengajari anak-anak mereka dan aku membantu mereka

mengajari, jadi seharusnya mereka berterima kasih padaku."

"Pelacur sialan! Hari ini kau pasti akan membayar mahal atas apa yang sudah kau lakukan pada putra kami!" Ayah Axelo menatap Luana tajam, pria ini terlihat begitu menyeramkan sekarang.

Luana tertawa, tidak takut sama sekali dengan kemarahan enam orang di depannya.

"Ingin membuatku membayar mahal juga harus memiliki kemampuan. Hanya kalian? Yang benar saja." Luana berkata dengan sombong.

"Luana, perhatikan kata-katamu!" Ian menegur Luana dengan keras. Putrinya sedang mencari kematiannya sekarang. Keenam orang di depannya saat ini sedang sangat marah, tapi Luana bukannya memohon belas kasih malah semakin menantang.

"Kalian! Pukul wanita jalang ini!" Ayah Axel memberi perintah pada pengawal yang ia bawa.

Luana bukan seseorang yang bisa disinggung, kesabarannya terbatas, ia bukan Luana yang dulu. Ia memiliki tempramen yang buruk. Kesabarannya hanya ia berikan pada Kaiser, yang lainnya, tentu ia akan menggunakan emosinya dengan baik.

Empat pria mendekat ke Luana, dua pria hendak meraih tangan Luana, tapi Luana segera mundur dan menghindar.

“Ayo, aku akan melihat apakah kalian memiliki kemampuan.” Luana telah sangat siap untuk berkelahi dengan orang-orang ini.

Satu pria patah tangan, satu pria mengalami patah kaki, pria lainnya tergeletak di lantai dan pria terakhir sedang Luana tangani. Wanita itu melihat ada pisau buah di dekatnya, ia mengambil pisau itu lalu kemudian menekan tangan pengawal terakhir ke meja dan menghunuskan pisau ke telapak tangannya. Suara laungan melengking terdengar di sana.

Ian benar-benar terkejut melihat putrinya seperti ini. Ia tahu Luana telah berlatih beladiri sejak remaja, tapi ia tidak menyangka bahwa Luana akan bisa sekejam ini.

Luana mencabut pisau itu, ia kemudian melihat keenam pria yang hendak memberinya pelajaran.

“Tidak berguna!” Ayah Axelo berkata dengan marah pada para pengawalnya. Empat orang pria terlatih dikalahkan oleh seorang wanita. Benar-benar memalukan.

“Kalian membawa terlalu sedikit orang. Hanya empat ini, aku bisa menanganinya.” Luana menyentuh darah di pisau yang ada di tangannya.

“Kau pasti akan membusuk di penjara!” geram salah satu dari keenam pria itu.

Luana tersenyum mengejek. Luana menghubungi asisten pribadinya. “Kirimkan sekarang.”

“*Baik, Nona.*”

Luana menutup panggilannya. Ia kemudian melihat ke orang-orang yang ada di depannya. “Aku mengirimkan sesuatu ke ponsel kalian, silahkan buka dan lihat.”

Keenam pria itu segera mengeluarkan ponsel mereka, benar saja ada kiriman video di sana. Mereka semua membuka dan melihat apa yang ada di dalam sana. Terlihat jelas bahwa putra mereka yang mencoba melecehkan Luana terlebih dahulu, lalu kemudian Luana mulai menyerang.

“Putra kalian yang menjijikan mencoba memperkosaku lebih dahulu, aku hanya melakukan pertahanan diri. Ingin memenjarakanku? Silahkan laporkan ke polisi, tapi video ini akan segera menyebar di internet. Mari

kita lihat sejauh mana opini masyarakat bisa menjatuhkan kalian." Luana berkata dengan santai.

Keenam pria itu benar-benar tidak terima mereka diancam oleh seorang wanita muda dengan gangguan kejiwaan.

"Oh, benar, aku juga memiliki beberapa bukti kejahatan lain yang dilakukan oleh putra kalian. Bukankah kalian sudah menghabiskan banyak uang untuk membuat para wanita yang dilecehkan oleh putra kalian bungkam? Aku memiliki beberapa video mereka menyiksa wanita sampai mati. Jika semua video itu tersebar, aku rasa tidak hanya putra kalian, tapi kalian juga akan jatuh bersama mereka."

Semalam Luana telah mendatangi wanita yang merekamnya, ia telah mengetahui rahasia wanita itu jadi ia menggunakan rahasia gelap itu untuk mengancamnya. Dan ia mendapatkan banyak video yang bisa ia gunakan untuk menghancurkan keenam pria itu.

Keenam pria itu dibuat tidak berkutik oleh Luana, kali ini putra mereka telah menyentuh wanita yang salah.

“Nona, jangan terlalu sombong. Di masa depan sebaiknya kau berhati-hati, mungkin saja kau akan mati dalam keadaan yang tidak utuh!” Ayah Axelo berkata dengan dingin.

Luana tertawa kecil. “Aku sangat menghargai nasehat dari Tuan Mark. Aku juga memiliki nasehat untuk kalian, jaga baik-baik anak kalian, aku tidak menjamin jika mereka bertemu lagi denganku aku tidak akan menusuk mereka sampai mati!”

Keenam pria itu menatap Luana lebih mengerikan dari sebelumnya. Setelahnya mereka berbalik dan pergi dari sana dengan kemarahan dan rasa tidak puas.

Para pengawal yang dibawa oleh mereka juga pergi dengan susah payah.

Kini yang tersisa di sana hanya Ian dan Luana.

Luana tidak ingin bicara dengan ayahnya, jadi ia memilih untuk melangkah pergi juga.

“Kenapa kau tidak memberitahuku bahwa sesuatu terjadi padamu?”

Luana berhenti melangkah. “Kenapa aku harus memberitahumu, Tuan Ian?”

“Aku adalah ayahmu, Luana!”

“Kau hanya memiliki satu anak dan itu adalah Esther!” seru Luana. “Aku juga memperingatimu, jaga baik-baik Esther. Jika dia merencanakan sesuatu yang menjijikan lagi terhadapku, aku pasti akan membuatnya berada di posisiku semalam!”

Luana melanjutkan langkahnya dan meninggalkan tempat itu.

Ian memikirkan apa yang dikatakan oleh Luana. Apakah yang terjadi pada Luana ada kaitannya dengan Esther?

Apakah Tuan Ian tidak akan bertanya kenapa aku menampar anak haram ini?

Kalimat yang diucapkan oleh Luana kemarin malam berputar di benak Ian. Bukan Luana yang tidak ingin menjelaskan, tapi dirinya yang menuduh Luana terlebih dahulu dan tidak bertanya kenapa pada Luana.

Ian sekali lagi merasa bahwa ia telah bersalah pada Luana. Tidak heran jika akhirnya Luana menjadi semakin jauh darinya.

Beberapa saat kemudian Esther dan Shopia kembali dari rumah sakit. Semalam karena

tamparan Luana, Esther merasa kepalanya sangat sakit, jadi Esther dibawa ke rumah sakit dan dirawat.

Pagi ini Esther keluar dari rumah sakit karena ia merasa jauh lebih baik.

“Esther, di masa depan jangan pernah mengganggu Luana lagi!”

“Suamiku, ada apa?” Shopia heran karena suaminya tiba-tiba bicara seperti itu.

“Semalam Luana hampir diperkosa oleh orang-orang yang dikenalkan oleh Esther, untung saja Luana bisa melindungi dirinya sendiri.”

“Ayah, aku benar-benar tidak tahu jika terjadi hal seperti itu. Ini semua salahku, aku seharusnya tidak pulang dan tetap menemani Luana meski sedang tidak enak badan.” Esther berkata dengan lemah. Di dalam hatinya, ia memaki teman-temannya yang tidak berguna. Membereskan satu wanita saja tidak bisa.

Ian tidak tahu apakah Esther benar-benar tidak memiliki niat jahat pada Luana semalam, tapi ia tidak ingin hal yang sama terulang lagi. Tampaknya akan sulit baginya untuk melihat

kedua putrinya untuk akur, tapi itu jauh lebih baik daripada kedua putrinya saling menyerang.

"Jangan pernah memprovokasi ataupun mendekati Luana lagi."

"Aku mengerti, Ayah."

Setelahnya Ian pergi ke perusahaan.

Esther kini tinggal berdua saja dengan Shopia. "Ibu, lihat, wanita gila itu sepertinya mulai ingin membuatku buruk di mata ayah."

"Dengarkan saja apa yang dikatakan oleh ayahmu. Jika kau ingin melakukan sesuatu terhadap Luana jangan kotori tanganmu sendiri." Shopia juga tidak senang putrinya ditegur oleh suaminya. Luana ini, sebaiknya disingkirkan untuk selama-lamanya agar nanti tidak menjadi batu sandungan untuk putrinya.

10. Taruhan

Kemarin malam Luana membuat keributan di klub malam, dan malam ini Luana mendatangi sebuah kasino dan membuat beberapa pemain judi di tempat itu kehilangan uang mereka.

Luana mulai merasa bosan. "Apakah masih ada yang mau bermain denganku?" Ia melihat ke beberapa orang yang mengelilinginya.

Di lantai atas, manajer tempat itu melapor pada pemilik kasino yang tidak lain adalah Mason.

"Tuan, di bawah ada seorang wanita yang menang terus menerus. Wanita itu mungkin akan menimbulkan keributan di tempat ini."

Mason berdiri dari tempat duduknya. “Aku akan turun untuk melihat.”

“Baik, Tuan.”

Mason segera keluar dari ruangannya. Ia kemudian pergi ke tempat Luana berada. Saat ia menyadari bahwa itu adalah Luana, ia segera menghubungi Kaiser.

“Tebak siapa yang ada di kasinoku saat ini.”

“*Aku tidak memiliki waktu untuk bermain tebak-tebakan denganmu.*”

“Nona Luana.”

“*Kau menghubungiku hanya untuk sesuatu yang tidak penting seperti ini?*”

“Aku hanya ingin berbagi informasi denganmu saja. Jika itu tidak penting maka aku tutup panggilannya.”

Seorang pria duduk di seberang Luana, pria itu adalah seorang pemimpin sebuah kartel narkoba.

“Nona, sangat membosankan bermain dengan taruhan uang.” Pria itu bicara sembari menatap Luana dengan senyuman menggoda.

“Lalu, bagaimana Tuan ingin mengubah taruhannya?”

“Siapa yang kalah, akan melepaskan satu barang yang melekat di tubuhnya.”

“Taruhan yang menarik. Ayo bagikan kartunya.” Luana segera menerima permainan itu.

Ia di sini tidak sedang ingin menggoda Kaiser, ia bahkan tidak tahu bahwa pemilik tempat ini adalah Mason, sahabat Kaiser.

Suasana hatinya sedang kacau, jika ia diam saja di tempatnya dia mungkin akan melakukan sesuatu pada dirinya sendiri, oleh sebab itu ia harus berada di tempat yang ramai. Menyibukan dirinya dengan suatu kegiatan agar tidak melamun.

Mason yang mendengar itu segera mengambil foto Luana dan juga lawan main Luana. Ia mengirimkan gambar yang telah ia tangkap ke grup obrolan antara ia dan keempat temannya termasuk Kaiser.

Kemarin malam hampir membunuh orang, malam ini berjudi dengan taruhan siapa yang kalah akan membuka satu barang yang ia kenakan.

Segera pesan itu mendapatkan balasan dari Caleb.

Aku akan ke sana.

Caleb ingin melihat seperti apa keseruan perjudian itu.

Dalam waktu sepuluh menit Caleb sudah sampai di sana, ia tidak datang sendirian melainkan dengan Logan dan Brayden yang sebelumnya sedang bersamanya.

"Di mana dia?" Caleb bertanya pada Mason. Saat ini mereka semua sedang berada di lantai dua.

"Di sana." Mason mengangkat tanganny ke arah Luana yang ada di lantai bawah.

"Dia sedang bermain dengan Sebastian?"

"Benar sekali," jawab Mason.

"Wanita gila ini." Caleb tidak bisa berkata-kata lagi.

"Lihat di sana, Sebastian sudah melepaskan jas dan ikat pinggang yang ia kenakan. Sementara Luana, dia sudah melepaskan sepasang anting dan kalung."

Di meja, Luana sedang melihat ke kartunya. Wanita itu hanya memiliki beberapa barang lagi di

tubuhnya. Ia membuka kartunya, dan ternyata ia kalah.

"Nona, apa yang akan kau lepas kali ini?" Sebastian menatap Luana nakal.

Luana tersenyum kecil. Ia melepaskan sepatu yang ia kenakan dan meletakannya di atas meja.

Permainan kembali berlanjut. Luana menang kali ini. Sebastian melepaskan sepatu yang ia kenakan.

Kartu dibagikan lagi, kali ini lebih mendebarkan dari sebelumnya. Orang-orang yang menonton di sana sangat bersemangat. Siapa yang kalah dan apa yang akan dilepas dari tubuh yang kalah.

Senyum tampak di wajah Luana. "Tuan, kau kalah lagi."

Sebastian berdiri, ia melepaskan kemeja yang ia kenakan.

Luana bersiul nakal. "Tubuh yang indah."

"Terima kasih atas pujianmu, Nona."

Kartu dikocok lalu kemudian dibagikan. Kali ini senyum tampak di wajah Sebastian. Ia membuka kartunya dan melihat ke kartu Luana.

"Nona, kau kalah."

Saat ini barang yang melekat di tubuh Luana hanyalah, dress, celana dalam dan bra. Dari tiga ini Luana memilih untuk melepaskan bra yang ia kenakan. Wanita itu mengangkat bra nya lalu kemudian menjatuhkannya di atas meja.

Permainan di lanjutkan, Sebastian kalah dan melepaskan kaos kaki yang ia kenakan. Sekarang baik Luana dan Sebastian hanya mengenakan dua barang saja di tubuh mereka.

"Nona, apakah kau masih ingin melanjutkan permainan?" Sebastian tidak akan begitu kejam dengan Luana, malam ini ia cukup terhibur bermain dengan Luana.

"Tidak ada alasan bagiku untuk berhenti. Ayo lanjutkan."

Di lantai atas keempat teman Kaiser sama-sama menggelengkan kepala mereka. Luana ini benar-benar terlalu berani.

"Bagikan kartu!" seru Luana.

Kartu kembali dibagikan. Luana membuka kartunya begitu juga dengan Sebastian, dan yang kalah adalah Sebastian. Pria itu melepas celana yang ia kenakan. Sekarang ia hanya menggunakan celana dalam saja.

Luana kembali bersiul. Ia meletakan kedua tangannya di atas meja, menyangga dagunya. Mata Luana melihat ke tubuh sempurna Sebastian dengan geli. Wanita itu berdiri dari tempat duduknya dan berdiri di depan Sebastian.

Jari tangannya menyentuh dada Sebastian dan menggodanya dengan nakal. “Tuan, apakah kau ingin melanjutkan taruhan kita? Kau hanya memiliki satu kain yang menutupi bagian ‘itu’”

Sebastian meraih tangan Luana, pria berbahaya itu tersenyum ringan. “Aku tidak percaya aku akan kalah darimu, Nona.”

“Baik, kalau begitu mari kita lanjutkan.” Luana kembali ke tempat duduknya.

“Bagikan kartu!” seru Sebastian.

Sebastian membuka kartunya dengan percaya diri. “Nona, ayo buka kartumu.”

Luana membuka kartunya, lalu kemudian tawa Sebastian terdengar renyah.

“Nona, kau kalah.”

Luana kemudian menurunkan celana dalam merahnya, wanita itu mengangkatnya lalu kemudian menjatuhkannya di meja.

Pada saat yang sama Kaiser tiba di sana. Ia tidak menyangka bahwa Luana juga akan seliar ini dengan pria lain.

Jadi, wanita itu tidak sedang bermain trik dengannya, melainkan benar-benar tidak akan mengganggunya lagi. Luana telah menemukan pria lain yang bisa ia ajak bersenang-senang.

Wajah Kaiser tampak marah. Luana, wanita ini benar-benar wanita murahan.

Luana dan Sebastian belum berhenti, ini adalah kartu terakhir yang dibagikan.

"Ayo kita buka bersama." Luana menatap Sebastian dengan santai.

Sebastian tertawa kecil. "Ayo lakukan."

Keduanya membuka kartu mereka, Sebastian adalah seseorang yang kalah.

"Tuan, kau kalah." Luana tersenyum menggoda. Ia melihat ke bawah perut Sebastian yang tertutupi oleh meja.

Sebastian tampak sedikit kecewa karena kalah. Ia berdiri lalu kemudian mendekati Luana. "Ini adalah taruhan di antara kita, aku akan membukanya di depanmu saja, ayo pergi ke toilet."

Luana terkekeh geli. Apa yang dikatakan oleh Sebastian juga tidak salah. Taruhan hanya di antara mereka berdua, jadi tidak apa-apa jika hanya ia saja yang melihat Sebastian melepaskan celana dalamnya. "Itu terdengar menarik, ayo." Keduanya kemudian pergi menuju ke toilet.

Saat hendak pergi ke toilet, Luana berpapasan dengan Kaiser. Ia hanya melewati pria itu, bersikap seolah tidak saling mengenal sebelumnya.

Di lantai atas, keempat teman Kaiser sangat memuji nyali Luana. Jadi, tidak heran jika Luana bisa menggoda Kaiser. Wanita itu tidak takut pada apapun.

Sebastian dan Luana telah sampai di toilet. Keduanya kini berada di dalam sebuah bilik.

"Nona, kau bersedia ikut denganku sampai ke sini, apaka kau tidak takut aku akan berbuat sesuatu padamu?" Sebastian menatap Luana seksama.

Luana tertawa kecil. "Jika aku takut, aku tidak akan mengikutimu. Ayo, cepat buka celana dalammu."

"Nona, kau benar-benar menarik." Sebastian kemudian menyentuh celana dalamnya dan hendak

menurunkannya, tapi pintu bilik itu terbuka dengan kasar.

Luana dan Sebastian yang ada di dalam sana sama-sama terkejut, mereka melihat ke arah pintu. Kaiser berdiri di sana dengan wajah sedingin es.

"Tuan Sebastian, silahkan keluar." Kaiser menatap Sebastian tajam.

Sebastian tentu saja kenal dengan Kaiser yang juga menguasai bisnis dunia bawah.

"Apakah kalian saling kenal?"

Luana menggelengkan kepalanya. "Tidak."

"Tuan Sebastian!" Suara Kaiser semakin berat.

"Baik, aku akan keluar."

"Tuan, kau berutang melepaskan celana dalammu. Aku akan menagihnya nanti."

Sebastian hanya melambaikan tangannya. Sayang sekali, tampaknya wanita yang membuatnya tertarik ini memiliki hubungan dengan Kaiser. Dia mana mungkin bisa bersaing dengan Kaiser.

Luana menatap Kaiser dengan santai. "Tuan Kaiser, kau benar-benar merusak kesenanganku."

"Nona Luana, kau sangat suka beterbangan dari satu laku-laki ke laki-laki lainnya?"

“Apa yang salah dengan itu? Aku bukan istri orang, aku juga tidak mengganggu suami orang. Tuan Kaiser, jangan terlalu usil.” Luana membalas dengan acuh tak acuh.

“Lihat penampilanmu sekarang? Kau seperti wanita jalang.”

Luana tersenyum geli. “Seperti apa penampilanku, aku pikir itu juga bukan urusanmu!” Luana menjeda sesaat ucapannya lalu kemudian ia bicara lagi. “Menyingkir! Kau menghalangi jalanku.”

Luana bergerak melangkah, hendak melewati Kaiser, tapi Kaiser mendorongnya ke dinding dan menjepitnya di sana.

“Bukankah kau ingin menjadi simpananku? Aku akan mengabulkannya untukmu.” Kaiser kemudian mencium Luana dengan penuh gairah.

Luana tersenyum kecil, trik yang ia mainkan berhasil. Dia akan menjadi simpanan lalu kemudian merebut Kaiser seperti yang dilakukan oleh Shopia terhadap ibunya.

Untuk mendapatkan Kaiser, ia akan menentang semua batasan.

11. Tinggal Bersama

Kaiser membawa Luana ke penthouse-nya. Keduanya berciuman dengan penuh gairah di dalam lift, saat lift terbuka Kaiser menggendong Luana dan membawanya masuk ke dalam kediamannya.

Ini adalah pertama kalinya dalam hampir tiga puluh tahun ia hidup membawa wanita ke tempat tinggalnya.

Kaiser terus menggendong Luana, pria itu baru menurunkan Luana saat keduanya sudah memasuki kamar. Mereka kembali berciuman,

Kaiser membimbing Luana ke tempat tidur dan meletakannya di sana.

Pria itu melucuti jas dan kemeja yang ia kenakan. Lalu kemudian naik ke atas tubuh Luana dan mulai mencium bibir Luana lagi.

Mulut Kaiser bergerak turun, menghisap leher Luana, meninggalkan banyak jejak di sana. Pria itu kemudian mengigit bahu Luana, membuat Luana mendesis karena rasa sakit. "Tuan Kaiser tampaknya sudah berubah menjadi anjing yang suka menggigit."

"Jika kau berani menggoda pria lain lagi, aku akan menggigitmu sampai mati!" Kaiser bicara di sebelah telinga Luana, suaranya terdengar rendah, tapi itu adalah ancaman yang serius.

Luana memiringkan wajahnya, ia tersenyum menggoda. "Aku benar-benar takut pada ancamanmu, Tuan Kaiser."

"Jika kau sangat menikmati menjadi wanita murahan, maka kau hanya bisa menjadi seperti itu di depanku!"

"Baik, aku mengerti." Luana mencium bibir Kaiser yang langsung disambut baik oleh Kaiser.

Suara-suara penuh kesenangan terdengar di sana, keduanya begitu menikmati keintiman mereka. Setelah dua sesi panjang, Luana tertidur. Wanita itu benar-benar lelah setelah disantap oleh Kaiser untuk waktu yang cukup lama.

Kaiser duduk di tepi ranjang, pria itu memperhatikan wajah cantik Luana. Pada akhirnya dia benar-benar dikalahkan oleh wanita ini.

Luana hanya ingin bersenang-senang dengannya maka ia akan menemani wanita ini bermain sampai mereka berdua bosan dengan permainan mereka.

Kaiser pergi ke ruang kerjanya, pria itu menyalakan sebatang rokok lalu kemudian menghisapnya. Pria itu mulai menyentuh pekerjaannya setelah ia selesai merokok.

Pukul dua pagi, Kaiser baru menyelesaikan pekerjaannya. Pria itu pergi ke kamarnya, ia hampir saja lupa bahwa saat ini ada Luana yang berbaring di atas ranjangnya.

Kaiser naik ke atas ranjang, pria itu berbaring di sebelah Luana, ini adalah pertama kalinya ranjangnya ditiduri oleh seorang wanita. Luana, wanita gila ini adalah pengecualian.

Keesokan paginya, Kaiser bangun lebih dulu dari Luana. Ia menemukan dirinya memeluk Luana. Kaiser bergerak dengan hati-hati agar tidak membangunkan Luana.

Pria itu segera membersihkan tubuhnya, lalu kemudian berpakaian. Ia pergi ke dapur untuk membuat sarapan. Selama beberapa tahun ini, karena penyakitnya ia selalu dikelilingi oleh banyak orang dan itu benar-benar membuatnya tidak bahagia.

Namun, sejak ia melakukan transplantasi jantung, ia sudah mulai hidup sendiri dan ia sangat menikmatinya. Ia telah dilayani oleh para pelayan selama bertahun-tahun, ia benar-benar merasa bahwa ia adalah seorang pria sekarat.

Selanjutnya ia akhirnya bisa melakukan semuanyas endiri tanpa harus mengkhawatirkan apapun. Ia bisa menyiapkan makanan untuk dirinya sendiri dan melakukan hal lain sendiri.

Di kamar, Luana baru saja bangun. Wanita itu tidak menemukan Kaiser di sebelahnya. Ia segera turun dari ranjang, saat ia berjalan, tubuh bagian bawahnya terasa cukup sakit. Kaiser, pria itu benar-benar memiliki stamina yang bagus, selain

itu adik kecilnya juga memiliki ukuran yang sangat memuaskan.

Luana tidak memiliki pakaian ganti, jadi ia mengambil kemeja Kaiser lalu mengenakannya tanpa menggunakan dalaman.

Wanita itu kemudian keluar dari kamar dan segera mencari keberadaan Kaiser. Ia pikir di jam seperti ini Kaiser mungkin sedang sarapan.

Meja makan dan dapur tidak memiliki sekat, jadi meski Luana tidak menemukan Kaiser di meja makan, tapi ia melihat Kaiser di dapur. Wanita itu bergerak mendekat menuju ke Kaiser.

Ia kemudian memeluk Kaiser dari belakang.

Kaiser melihat ke tangan ramping yang memeluk pinggangnya. Pria itu berbalik lalu kemudian melihat Luana yang menatapnya dengan senyuman cantik di wajahnya.

Luana sedikit berjinjit lalu kemudian mencium bibir Kaiser. “Ciuman selamat pagi,” serunya dengan kedipan genit.

Kaiser membeku di tempatnya, tidak terbiasa dengan interaksi manis seperti ini dengan lawan jenisnya.

Setelah mencium Kaiser, Luana pergi ke meja makan. Ia duduk di salah satu kursi dengan santai seolah tempat itu adalah kediamannya sendiri.

Kaiser akhirnya melihat Luana mengenakan kemejanya yang hanya menutupi sedikit bagian bawah tubuhnya. Kaiser tidak berpikir bahwa hanya dengan penampilan seperti ini Luana akan terlihat begitu menggoda.

Pria itu segera melangkah ke meja makan, ia meletakan sandwich ke atas meja.

"Aku tidak tahu apa yang kau suka, jadi aku hanya membuatkan ini."

Luana melihat ke hidangan di atas meja, selain sandwich ada juga menu sarapan lain. "Aku tidak pilih-pilih."

Luana menyukai segala jenis makanan, seperti yang ibuya katakan, ia adalah anak yang sangat mudah diurus. Apapun yang dihidangkan untuknya, ia pasti akan memakannya.

"Kalau begitu habiskan sarapanmu."

"Baik, Tuan Kaiser."

Luana segera menyantap makanannya, ia makan cukup banyak bukan karena makanan yang

dihidangkan oleh Kaiser sangat lezat, tapi karena ia makan untuk bertahan hidup.

Dahulu ketika ia di rumah sakit jiwa, ia selalu melewatkan makanannya. Itu membuat tubuhnya sangat kurus dan tidak memiliki tenaga, lalu kemudian dendam memicunya, ia kemudian makan agar ia bisa bertahan hidup dan membalaskan dendam Alaric pada pamannya.

"Pindahkan barang-barangmu ke tempat ini."

Luana berhenti makan sejenak. "Apakah maksudmu kita akan tinggal bersama?"

"Tidak mau?"

Luana tersenyum kecil. "Tentu saja mau. Aku akan segera memindahkan barangku ke sini."

Luana tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan Kaiser. Semakin sering mereka bersama, maka Kaiser akan semakin terbiasa dengannya.

Kaiser selesai sarapan, pria itu akan pergi ke perusahaannya sekarang.

"Berikan aku nomor ponselmu." Kaiser menyerahkan ponselnya pada Luana.

Luana segera memasukan nomor ponselnya ke ponsel Kaiser. Ia melakukan panggilan lalu

kemudian memutuskannya setelah panggilan itu tersambung ke ponselnya.

"Aku akan pergi sekarang."

Luana bangkit dari tempat duduknya, ia mengalungkan tangannya ke leher Kaiser lalu kemudian mencium bibir Kaiser. "Aku akan menunggumu dengan patuh di rumah, jangan pulang terlalu malam."

Kaiser biasanya tidak pulang ke kediamannya, ia lebih sering menginap di hotel atau di mana pun dia ingin, tapi tampaknya sekarang ia memiliki alasan untuk pulang ke tempat ini. Ada wanita menggoda yang menunggunya di rumah.

Kaiser tidak menjawab, ia hanya segera pergi meninggalkan tempat itu.

Setelah Kaiser pergi, Luana kembali ke kamar Kaiser. Wanita itu pergi ke kamar mandi, merendam dirinya di dalam bak mandi yang telah diisi oleh air hangat.

Setiap kali ia berhubungan dengan Kaiser di malam hari, pria itu pasti akan membuat tubuhnya sakit di mana-mana. Kaiser benar-benar hewan buas yang kelaparan.

Luana memejamkan matanya, tanpa sadar tubuh wanita itu merosot, tubuhnya kini berada di dalam air sepenuhnya.

Bayangan Alaric di atas ranjang rumah sakit dengan wajah pucat dan tubuh kaku muncul di benak Luana. Wanita yang awalnya terpejam itu, kini membuka matanya. Air matanya bercampur dengan air di dalam bak mandi, dadanya tiba-tiba saja terasa sesak.

Ia segera bergerak ke atas, kepalanya muncul ke permukaan.

Alaric mungkin datang karena mengira ia akan mengakhiri hidupnya.

Sampai detik ini Luana masih ingat dengan betul apa yang dikatakan oleh Alaric padanya sebelum Alaric menghembuskan napas terakhirnya. Itu adalah kalimat yang sama yang diucapkan pria itu ketika ia kehilangan ibunya.

Jangan bersedih, aku tidak akan tenang jika kau seperti ini. Jalanilah hidup dengan baik.

Kalimat ini selalu muncul ketika ia merasa akan menyerah pada hidupnya sendiri. Baik ibunya

maupun Alaric ingin dirinya menjalani hidup dengan baik setelah kepergian mereka.

**

"Maksudmu kau dan Nona Luana tinggal bersama?" Caleb menatap Kaiser tidak percaya.

"Ya."

Caleb masih tidak percaya pada apa yang ia dengar. Seorang Kaiser yang tidak pernah memiliki hubungan dengan wanita selama hampir tiga puluh tahun ia hidup sekarang tinggal bersama dengan seorang wanita.

"Bukankah kau akan bertunangan dengan Nona Esther? Kenapa kau malah tinggal dengan Nona Luana?" Caleb bertanya lagi.

Kaiser diam sejenak, dia jelas bukan pria bajingan yang menginginkan dua pria sekaligus. Sebelum ini dia tidak pernah memikirkan hal itu, dan sampai saat ini juga tidak memikirkannya.

"Aku hanya bersenang-senang sementara waktu dengan Luana." Kaiser menjawab seadanya. Luana ingin menggunakannya sebagai pion untuk

membalas dendam pada Esther dan Shopia, tapi ia tidak akan mengizinkan wanita itu melakukannya.

"Kaiser, apakah kau tidak takut terjebak dalam permainan Nona Luana?"

"Terjebak?" Kaiser tampak berpikir sejenak. "Aku tidak akan pernah terjebak dalam permainan Luana."

Caleb malah berpikir sebaliknya. Kaiser baru bertemu dengan Luana dalam waktu singkat, tapi Luana telah mampu membuat Kaiser sangat tertarik padanya dan bahkan sampai tinggal bersama.

Siapa yang akan tahu apa yang akan terjadi setelah Kaiser lebih lama mengenal Luana. Pria itu mungkin bisa menyerahkan nyawanya untuk Luana.

Hanya saja Caleb berharap Kaiser benar-benar tidak akan terjebak dalam tipu daya Luana. Meski Luana memiliki penampilan yang baik, wanita itu memiliki gangguan pada mentalnya.

Katakanlah penyakit Luana bisa disembuhkan, tapi bagaimana dengan keturunan Luana? Itu mungkin akan terpengaruh.

Yang terbaik, Kaiser hanya bermain-main dan penasaran saja dengan Luana, lalu setelah bosan Kaiser akan mengakhiri hubungan dengan Luana.

12. Wanita Sialan Ini

Kaiser kembali ke kediamannya pukul delapan malam, pria itu tidak bisa kembali lebih cepat dari itu karena jadwal pekerjaannya.

Sebelumnya ia sudah mengirimkan pesan pada Luana untuk makan malam tanpa menunggunya.

Saat ia masuk, ia melihat Luana sedang merokok. Wanita itu segera mematikan rokoknya ketika ia menyadari Kaiser kembali.

“Kau sudah kembali.” Luana bangun dari tempat duduknya, ia segera melangkah mendekati

Kaiser kemudian mencium bibir Kaiser dengan lembut.

Kaiser memeluk pinggang Luana dengan erat. Dada wanita itu menempel dengan dadanya. Ia bisa merasakan Luana tidak mengenakan dalaman sama sekali.

"Aku sangat merindukanmu." Luana bicara dengan manis.

Kaiser memandangi wajah Luana. "Kau benar-benar pandai bicara."

Luana tertawa kecil. "Aku tidak hanya pandai bicara, tapi aku juga pandai dalam banyak hal lainnya." Ia menggoda Kaiser, tangannya bermain-main dengan dasi pria yang saat ini memeluknya.

"Aku akan membersihkan tubuhku dulu."

"Baik, aku akan menunggumu kalau begitu."

Kaiser melepaskan pelukannya pada tubuh Luana, ia segera melangkah menuju ke kamar. Luana mengikuti Kaiser setelahnya.

Wanita itu menunggu Kaiser di atas ranjang, saat ia melihat Kaiser keluar dari kamar mandi hanya dengan handuk yang melilit di pinggannya, Luana bersiul. Wanita itu tersenyum lalu mendekati Kaiser.

Tangannya meraih simpul handuk Kaiser lalu kemudian melepaskannya hingga handuk itu jatuh ke lantai. Tangan wanita itu mulai meraba perut delapan kotak Kaiser.

Bibirnya kini berada di leher Kaiser, menghisap dan menggoda di sana.

Kaiser menelan ludah, di dunia ini ia bisa menahan segalanya, tapi setelah bertemu dengan Luana, ia tidak bisa menahan godaan dari wanita ini.

Kaiser segera mencium bibir Luana dengan penuh gairah. Ia kemudian mengangkat Luana dan membawanya ke ranjang. Ia akan membuat Luana memohon di bawahnya.

Erangan Luana mulai memenuhi ruangan itu, umpatan dan makian Kaiser menyahuti erangan Luana. Gairah keduanya meledak lagi dan sulit untuk dipadamkan.

Sesi panjang itu berakhir, Kaiser kini duduk bersandar di ranjang dengan Luana di pelukannya.

"Aku akan pergi ke ruang kerja," seru Kaiser. "Tidurlah lebih dulu jika kau mengantuk."

"Baik."

Kaiser segera bergeser, pria itu pergi ke ruang ganti dan mengenakan pakaian tidur lalu kemudian meninggalkan kamar itu.

Luana tidak akan bisa tidur di jam seperti ini, wanita itu mengeluarkan ponselnya. Ia kemudian memeriksa beberapa email masuk.

Detik selanjutnya ponselnya berdering. "Ya, Dalena."

"*Di mana kau sekarang? Aku baru saja kembali. Ayo bertemu di E Bar.*"

"Aku akan segera ke sana."

"*Ok."*

Luana turun dari ranjang, ia segera mengganti *lingerie*-nya dengan gaun malam selutut. Setelah mengenakan pakaiannya ia pergi ke ruang kerja Kaiser. Wanita itu mengetuk pintu terlebih dahulu, lalu kemudian membukanya.

Ia melihat Kaiser sedang memeriksa berkas dengan teliti.

"Aku akan pergi menemui temanku."

Kaiser melihat ke Luana yang mengenakan dress berwarna merah. Wanita ini, ke mana pun dia pergi tampaknya dia akan menggoda laki-laki.

“Ini sudah pukul setengah sepuluh malam, Luana.”

Luana mengitari meja kerja Kaiser. Ia kemudian duduk di atas pangkuan Kaiser. “Aku hanya bertemu dengan teman wanitaku. Atau, apakah kau ingin ikut?”

“Pergilah.”

Luana memberikan kecupan di pipi Kaiser. “Aku mungkin akan pulang sedikit terlambat, tidurlah duluan, jangan menungguku.” Setelahnya wanita itu turun dari pangkuan Kaiser.

“Wanita sialan ini.” Kaiser mengumpat pelan.

**

“Luana, aku sangat merindukanmu.” Dalena memeluk Luana. Wanita ini adalah sahabat Luana, mereka telah berteman sejak berada di taman kanak-kanak.

Selama beberapa bulan belakangan ini Dalena berada di luar negeri karena pekerjaan penting, sekarang pekerjaannya sudah selesai jadi ia kembali ke tempat asalnya.

Luana hanya membalas ucapan itu dengan tawa kecil. Dalena duduk di sebelah Luana, ia segera meminta bartender untuk mengisi gelasnya.

"Semuanya sudah selesai aku urus. Mereka yang membuat kita mengalami kerugian telah aku kirim ke penjara." Dalena memberikan laporan pada Luana yang merupakan atasannya.

"Aku tidak akan pernah meragukan kemampuanmu." Luana tidak akan meminta Dalena untuk menjalankan sebuah perusahaan jika ia tidak tahu seberapa tangguh dan cakap Dalena dalam dunia bisnis.

Luana adalah pemilik modal, ia adalah pemegang saham terbesar di perusahaan yang dikelola oleh Dalena saat ini. Luana juga memiliki kemampuan bisnis yang baik, pada tahap awal ia membantu Dalena mengembangkan bisnis mereka, setelah bisnis mereka stabil Luana membiarkan Dalena menjalankan sepenuhnya. Namun, dalam beberapa hal Dalena masih akan berdiskusi dengan Luana. Luana sama seperti ibunya yang memiliki pemikiran yang tajam dan kemampuan yang hebat dalam bisnis.

Harta kekayaan yang dimiliki oleh Luana saat ini, adalah hasil dari investasinya dan juga keuntungan dari perusahaan yang dikelola oleh Dalena saat ini.

“Perusahaan kita akan berulang tahun sebentar lagi, apakah kau akan hadir?”

“Mari kita lihat nanti.” Luana lebih senang berada di belakang, ia tidak terlalu suka menarik perhatian banyak orang.

“Baiklah kalau begitu.” Dalena tidak akan pernah memaksa Luana untuk datang, ia tahu bahwa Luana tidak suka hadir di acara seperti itu.

“Bagaimana kabarmu akhir-akhir ini?” tanya Dalena. Wanita itu menyesap minumannya lalu kemudian meneatap wajah Luana.

“Aku baik-baik saja.” Luana tahu bahwa Dalena selalu khawatir padanya. Nyatanya, meski ia telah rutin minum obat anti depresi, terkadang ia masih akan kambuh dan hal itu akan membuat orang-orang yang peduli padanya khawatir.

“Aku dengar Esther akan dijodohkan dengan pewaris keluarga Lysander.”

“Itu benar.”

Dalena benci mendengar wanita seperti Esther dan Shopia masih mendapatkan hal-hal baik setelah menghancurkan kebahagiaan orang lain. Ini benar-benar tidak adil.

"Namun, aku pasti akan menggagalkannya."

"Apakah kau akan merebut Kaiser Lysander dari Esther?"

"Jantung yang ada di Kaiser adalah milik Alaric, aku tidak akan pernah membiarkan jantung itu jatuh pada Esther."

Dalena tidak menyangka bahwa ada hal seperti ini. Takdir tampaknya masih ingin bermain-main dengan Luana.

Dari sekian banyak pria, jantung milik Alaric ternyata didonorkan kepada pria yang akan dijodohkan dengan Esther.

Luana tidak pernah ingin memperebutkan apapun dengan Esther selama ini, baik itu ayahnya ataupun harta keluarga Hill. Hanya saja, kali ini berbeda, Luana tidak akan bisa merelakan jantung Alaric untuk dimiliki oleh Esther.

"Saat ini aku sudah tinggal bersama dengan Kaiser. Pria itu mungkin hanya menganggapku sebagai penghangat ranjangnya untuk saat ini, tapi

aku yakin aku pasti akan membuatnya memilihku daripada Esther."

"Luana, kau tahu aku akan selalu mendukung apapun keputusanmu. Aku berharap yang terbaik untukmu." Dalena hanya ingin Luana bisa memiliki apa yang memang seharusnya menjadi miliknya.

Esther telah merebut begitu banyak dari Luana, jadi untuk satu-satunya yang tertinggal dari Alaric, Luana harus memperjuangkannya.

**

Pukul satu malam Luana kembali ke penthouse Kaiser, ia pergi ke ruang kerja Kaiser dan menemukan bahwa pria itu masih berada di sana.

"Belum selesai?" Luana mendekati Kaiser.

Kaiser terlalu fokus pada pekerjaannya, jadi ia tidak menyadari waktu telah berlalu cukup lama. Ia melihat ke jam di dinding. Biasanya ia baru akan berhenti bekerja pukul dua atau tiga pagi.

"Sudah pukul satu pagi, ayo kita tidur." Luana harus memperhatikan Kaiser karena jantung yang ada di tubuh Kaiser. Tidur terlalu larut dan kurang

istirahat mungkin akan menyebabkan masalah pada tubuh Kaiser. Luana tidak ingin jantung berharga Alaric tidak dijaga oleh Kaiser.

"Aku akan selesai sebentar lagi."

"Kalau begitu aku akan mengganti pakaianku. Jangan terlalu lama, aku tidak bisa tidur tanpamu." Luana mengedipkan matanya.

Kaiser hanya menatap punggung Luana yang menjauh dari meja kerjanya. Tidak bisa tidur tanpa dirinya? Luana jelas-jelas membual.

Kaiser menyelesaikan pekerjaannya lima belas menit kemudian, ia kembali ke kamarnya dan melihat Luana yang duduk di atas ranjang sedang memainkan ponselnya.

Pria itu kemudian naik ke atas ranjang, Luana yang tadi memainkan ponsel segera menghentikan kegiatannya dan meletakan ponselnya ke nakas.

Luana segera merapatkan tubuhnya ke sisi Kaiser, meletakan tangannya ke dada pria itu. Ketika ia merasakan detak jantung Kaiser, rasanya begitu damai dan tenang.

"Selamat malam, Tuan Kaiser." Luana mengangkat wajahnya lalu kemudian memberikan kecupan di bibir Kaiser. Wanita itu segera menutup

matanya dan tidur tanpa harus meminum obat tidur.

Kehangatan dari tubuh Luana menyebar di tubuh Kaiser. Rasanya sangat nyaman. Aroma tubuh Luana yang khas menenangkan Kaiser, pria itu segera menutup matanya dan terlelap bersama dengan Luana di dalam dekapannya.

13. Datang Terlambat

Ponsel Luana berdering, wanita yang masih di galerinya itu segera menjawab panggilan yang berasal dari asisten pribadinya.

"*Nona, malam ini keluarga Lysander bertemu dengan keluarga Hill di restoran Summer.*"

Luana diam sejenak. Rupanya alasan Kaiser akan pulang terlambat adalah karena ada pertemuan dua keluarga.

"Bagaimana bisa mereka bertemu tanpa memberitahuku. Aku akan segera ke sana." Luana menghentikan kegiatannya. Ia segera mengganti pakaiannya dengan gaun malam yang ada di studionya.

Luana menngemudikan mobil supernya, ia tahu bahwa pertemuan dua keluarga malam ini pasti akan membahas mengenai perjodohan antara Kaiser dan Esther.

Ia tahu bahwa kedatangannya tidak akan mengubah perjodohan itu, tapi ia ingin membuat sedikit kekacauan di sana.

Hanya dalam waktu sepuluh menit Luana sampai du restoran yang diberitahukan oleh Natasha tadi. Ia segera bicara pada pelayan dan mengatakan bahwa ia adalah putri sulung keluarga Hill, pelayan segera mengantar Luana ke ruangan pribadi.

Saat pintu terbuka, pandangan beberapa orang segera menyapu ke wajah Luana. Ekspresi di wajah Esther dan Shopia segera berubah tidak senang, tapi itu hanya berlangsung sesaat saja karena keduanya segera mengubah ekspresi lembut mereka.

Esther dan Shopia yakin bahwa kedatangan Luana malam ini adalah untuk merusak pertemuan itu.

“Maafkan aku karena datang terlambat.” Luana tersenyum ringan. Ia segera melangkah menuju ke

kursi kosong yang ada di sana. Kursi itu seharusnya diisi oleh nenek Luana, tapi karena nenek Luana tidak terlalu tertarik dengan perjodohan ini, maka ia memilih untuk tidak hadir dengan alasan kurang enak badan.

Awalnya nenek Luana ingin Luana yang menjadi pasangan Kaiser, tapi sayangnya Luana mengalami gangguan jiwa, nenek Luana tahu bahwa Luana sangat mencintai Alaric, ia tidak ingin memaksa Luana dan membuat Luana sedih. Pada akhirnya ia hanya bisa membiarkan Esther yang menggantikan Luana.

Tatapan mata Luana kini tertuju pada Kaiser, ia tersenyum pada pria itu. Sementara Kaiser, ia hanya menatap Luana dengan biasa.

“Tuan Ian, ini adalah?” Abraham -ayah Kaiser menatap Ian.

“Tuan, Nyonya, ini adalah putri sulung saya, Luana Valetta.”

Orangtua dan nenek Kaiser segera melihat ke Luana. Dua putri keluarga Hill memiliki paras yang cantik, tapi antara Luana dan Esther, Luana lebih memiliki daya tarik. Dengan penampilan seperti ini, bahkan jika Luana memiliki masalah

mental para laki-laki masih akan mengantre untuk menjadi pasangannya.

Namun, untuk keluarga Lysander yang sulit mendapatkan pewaris dan selalu ada masalah kesehatan, mereka tidak ingin mengambil resiko. Yang terbaik bagi Kaiser adalah menikahi wanita dengan kesehatan yang baik.

"Halo, Paman, Bibi, Nenek, senang bertemu dengan kalian." Luana menyapa keluarga Kaiser yang dibalas dengan anggukan dan senyuman ramah dari ketiga orang itu.

Makan malam dua keluarga itu terus berlangsung, keduanya akan bicara setelah mereka selesai makan.

Luana mengangkat kakinya, menggoda kaki Kaiser dengan ujung *heels* nya.

Kaiser mengarahkan pandangannya ke arah Luana, wanita itu benar-benar nakal, bahkan di saat seperti ini masih bisa menggodanya.

Esther menatap ke arah Kaiser dan Luana yang saling tatap, wanita itu memegang pisau dan garpunya dengan kuat. Luana benar-benar wanita penggoda. Jika saja tidak ada orang lain di sana, ia pasti akan mencabik-cabik tubuh Luana.

Tangan Kaiser meraih kaki Luana. Tatapan pria itu mengisyaratkan agar Luana berhenti bermain-main dengannya.

Luana mengunyah makanannya sembari tersenyum, ia jelas mengerti arti tatapan Kaiser.

Semua orang yang ada di meja itu sudah selesai makan, sekarang saatnya mereka membicarakan alasan kenapa kedua keluarga hari ini bertemu.

"Tuan Ian, mari kita tentukan kapan waktu terbaik untuk mengadakan pertunangan antara Kaiser dan Esther." Abraham mulai bicara.

Ian hendak bicara, tapi suaranya dikalahkan oleh suara Luana yang lebih cepat memotong pembicaraan keduanya.

"Paman, bagaimana dengan menukar calon wanitanya?"

"Luana!" Ian menegur Luana dengan tegas.

"Aku adalah putri sah, sementara Esther adalah anak haram. Bukankah dia tidak cocok dengan Tuan Kaiser?"

"Luana, bagaimana kau bisa bicara begitu kejam pada saudarimu sendiri." Shopia segera bersuara, wanita ini kembali memainkan perannya yang seolah tersakiti.

“Paman, Bibi, Nenek, Esther adalah putri seorang wanita perusak rumah tangga orang lain dan ayahnya adalah pria tidak setia. Dikatakan bahwa watak orangtua akan menurun pada anaknya. Bagaimana jika nanti Kaiser diselingkuhi oleh Esther?”

“Luana cukup!” Kali ini suara Ian meninggi. Ia tidak menyangka bahwa Luana akan bicara seperti itu.

“Kenapa? Apakah yang aku katakan salah, Tuan Ian?” Luana menatap ayahnya acuh tak acuh.

Kaiser hanya mengamati Luana, wanita ini benar-benar memiliki mulut yang sangat tajam dan berbisa.

“Luana, aku tahu kau tidak menyukaiku karena telah membuat ayah dan ibumu bercerai. Kau bisa melampiaskan semuanya padaku, tapi Esther tidak tahu apapun. Kau tidak boleh terlalu kejam dan kasar padanya. Bagaimana pun kalian adalah saudara.”

Luana benar-benar muak mendengar ayah dan ibu tirinya menyebut Esther sebagai saudaranya. Itu sangat menjijikan. Dia tidak memiliki saudari yang hina seperti Esther.

Orangtua dan nenek Kaiser kini menatap Luana sebagai wanita yang kasar dan bermulut tajam. Mereka mengerti jika Luana memiliki kebencian terhadap ayah, ibu tiri dan saudari berbeda ayah dengannya. Siapa yang tidak akan benci jika kebahagiaannya dihancurkan. Hanya saja Luana tidak memandang tempat.

"Ayah, jangan memarahi Luana. Aku mengerti Luana bicara seperti itu karena kesehatan mentalnya yang terganggu." Esther mengingatkan orang-orang yang ada di sana bahwa Luana adalah seseorang dengan gangguan jiwa, jadi apapun yang dikatakan oleh Luana tidak perlu untuk didengarkan.

"Luana, lihat bagaimana Esther sangat pengertian terhadapmu. Kami tahu bahwa kau memiliki gangguan kejiwaan, tapi kau tidak bisa menggunakan alasan ini untuk terus membuat kekacauan, terlebih ini adalah hari yang penting untuk Esther." Shopia kembali bicara. Ia tidak mungkin menyia-nyiakan kesempatan untuk menghancurkan citra Luana di depan orang lain. "Luana, dengan sikapmu yang seperti ini, di atas sana ibumu pasti menangis."

Luana mengambil gelas di meja lalu kemudian menyiramkan cairan yang ada di dalam ke wajah Shopia. “Jangan mengatakan apapun tentang ibuku dengan mulut kotormu, kau tidak pantas sama sekali.”

Ian menjadi semakin marah karena Luana yang kasar dan kurang ajar. “Luana, apakah kau sudah cukup bicara?!”

Luana melihat ke Kaiser. “Tuan Kaiser, pikirkan lagi apa yang aku katakan tadi. Tidak ada yang bisa diharapkan dari anak wanita perusak dan pria tidak setia.”

“Luana!”

“Maafkan aku karena membuat keributan malam ini. Aku tidak akan mengganggu lagi, aku permisi.” Luana segera bangkit dari tempat duduknya dan pergi dengan wajah angkuh.

Esther mengepalkan kedua tangannya kuat di atas meja. Ia benar-benar memiliki keinginan untuk merobek mulut Luana. Wanita itu terus menerus menghinanya karena statusnya.

“Tuan, Nyonya, Kaiser, maafkan aku karena kalian harus melihat permasalahan keluarga kami.” Ian meminta maaf dengan tulus. Ia benar-benar

malu sekarang, Luana tidak memberikannya wajah sedikitpun.

“Tidak apa-apa, mari kita lanjutkan pembicaraan kita.” Abraham telah berdiskusi sebelum datang ke sini dengan istri, ibu dan anaknya sebelum datang ke sini.

Mereka tentu saja memikirkan tentang status Esther dan kemungkinan Esther akan menuruni sifat orangtuanya. Hanya saja, bukan mereka yang merugi jika Esther melakukan hal tercela. Setidaknya mereka sudah menjalankan wasiat terakhir dari kakek Kaiser.

Pada akhirnya pertunangan Kaiser dan Esther akan diadakan dalam tiga bulan lagi, dan pernikahan mereka akan diadakan satu tahun setelah bertunangan.

**

“Suamiku, bagaimana bisa Luana begitu jahat pada Esther.” Shopia mengeluh pada suaminya.

“Luana tidak memiliki kondisi mental yang stabil, kau sendiri tahu itu. Di masa lalu, Luana bahkan tidak memakimu ataupun Esther saat kalian

datang ke rumah ini." Ian memiliki utang pada Luana, meski ia sangat kesal dan marah karena sikap kasar dan kurang ajar Luana, pada akhirnya ia akan memakluminya karena kondisi kejiwaan Luana.

Shopia tidak puas dengan jawaban Ian. "Suamiku, aku tidak bisa terus menerus memaklumi kejahatan Luana pada Esther. Aku akan lebih memaklumi jika dia memakiku dan menyebutku sebagai wanita perusak hubungan orang lain, itu memang salahku karena masih sangat mencintaimu. Namun, Esther, dia tidak melakukan kesalahan apapun. Hatiku sangat sakit mendengar Esther disebut sebagai anak haram. Suamiku, Esther juga putrimu, kau harus membelanya."

"Aku akan pergi ke ruang kerjaku." Ian tidak akan berdebat dengan istrinya.

Shopia semakin tidak puas, ia tahu bahwa suaminya jauh lebih mencintai Luana daripada Esther.

Wanita itu kemudian segera pergi ke kamar anaknya.

“Bu, aku sangat membenci Luana. Aku ingin dia dipermalukan lebih buruk dari yang aku rasakan malam ini.” Esther terlihat begitu sinis ketika ia mengingat apa yang dikatakan oleh Luana padanya beberapa saat lalu. Ia tidak akan membiarkan Luana mati dengan mudah, wanita gila itu harus merasakan bagaimana dipermalukan sampai membuatnya merasa ingin mati.

“Ibu pasti akan membuat Luana membayar apa yang telah dia lakukan pada kita malam ini, Esther. Ibu akan mengirim orang-orang untuk memperkosa Luana dan merekamnya. Setelah itu ibu akan menyebarkan rekaman itu agar Luana tidak berani sombong lagi. Yang terbaik adalah Luana kembali mengalami depresi dan dikirim ke rumah sakit jiwa lagi oleh ayahmu. Setelah itu ibu akan menyingkirkannya untuk selama-lamanya.” Shopia menyesal karena dia tidak menyingkirkan Luana ketika Luana berada di rumah sakit jiwa beberapa tahun lalu, dengan begitu Luana tidak akan mempermalukannya dan Esther seperti malam ini.

Esther sangat menantikan hal buruk itu terjadi pada Luana. Meskipun perjodohan antara dirinya

dan Kaiser tidak dibatalkan karena ucapan Luana, tapi ia tetap menaruh dendam pada Luana.

Memangnya kenapa jika Luana dilahirkan dengan status yang sah, pada akhirnya semuanya akan menjadi miliknya dan Luana hanya akan tetap berada di bawahnya. Luana benar-benar salah telah menantangnya karena pada akhirnya Luana hanya akan menerima kekalahan yang menyakitkan. Ingin merebut Kaiser darinya? Luana hanya bisa bermimpi.

14. Mencari Masalah

"Nona Luana, Nona Esther ingin bertemu dengan Anda."

"Biarkan dia masuk." Luana ingin mendengar omong kosong apa yang akan dimuntahkan oleh Esther padanya.

"Baik, Nona." Natasha segera keluar dari ruangan itu.

Esther masuk ke dalam sana, wanita itu menunjukan wajahnya yang angkuh.

"Luana, aku ingin menyampaikan kabar baik padamu." Esther berdiri di sebelah Luana.

Luana tidak mengatakan apapun, ia hanya terus melanjutkan lukisannya.

“Pertunanganku dan Kaiser akan diadakan tiga bulan lagi.”

Kalimat yang diucapkan oleh Esther membuat Luana berhenti melukis.

“Luana, meskipun kau mempermalukanku semalam kau masih tidak bisa menghancurkan perjodohanku dengan Kaiser. Luana, kau tidak akan pernah bisa merebut Kaiser dariku.”

Luana tertawa kecil. “Benarkah?” Wanita itu kemudian berdiri, ia mengambil ponselnya dan kemudian memutar sebuah video. “Ini adalah apa yang aku lakukan dengan Kaiser semalam.”

Ia menunjukan rekaman itu pada Esther dengan senyuman angkuh di wajahnya.

Mata Esther membulat, kedua tangannya mengepal kuat. Di sana Luana dan Kaiser masih mengenakan pakaian semalam. Keduanya berciuman dengan penuh gairah lalu kemudian Kaiser meletakan Luana di atas ranjang, Kaiser melucuti pakaiannya dan naik ke atas ranjang.

“Luana!” raungan Esther menggema, wajahnya yang dipenuhi oleh keangkuhan kini berganti

dengan kemarahan. Wanita itu hendak meraih ponsel Luana, ia berniat untuk menghancurkan ponsel itu.

Namun, Luana segera menggerakan tangannya sehingga Esther hanya bisa menangkap angin.

"Esther, tebak di mana video ini diambil?" Kali ini Luana yang menyombongkan diri di depan Esther. "Di kediaman Kaiser, dan ini bukan pertama kalinya kami berhubungan seks."

"Luana, aku akan membunuhmu!" Esther semakin menggila.

Tawa Luana menggema, ia benar-benar bahagia melihat Esther marah seperti ini.

Esther mulai menyerang Luana, tapi Luana lebih cepat. Ia adalah wanita yang terlatih dalam bela diri. Sebelum Esther bisa melukai Luana, Luana telah menampar Esther dengan kuat.

Kemarahan Esther semakin menjadi, wanita itu menatap Luana dengan tatapan membunuh.

"Luana, aku pasti akan membuatmu merasakan lebih baik mati daripada hidup!"

Luana mendengkus sinis. "Dengan kemampuanmu, kau tidak akan mampu!"

Kedua tangan Esther mengepal kuat, darahnya mendidih. Ia telah diremehkan dan dihina berulang kali oleh Luana dan itu membuatnya merasa seperti akan gila. Jika ia tidak menghancurkan hidup Luana, maka dirinya benar-benar tidak berguna.

"Luana, memangnya kenapa jika kau tidur dengan Kaiser. Kau hanya dianggap sebagai penghangat ranjang oleh Kaiser. Pada akhirnya yang akan menjadi istri sah adalah diriku."

Luana tersenyum kecil. "Apakah kau lupa bahwa istri sah bisa dikalahkan oleh simpanan? Kau tidak belajar dari kisah orangtuamu?"

Esther ingin membuat Luana kalah dengan kata-katanya, tapi pada akhirnya wanita itu yang membuatnya semakin tertekan dan ingin meledak.

"Apapun yang aku akui sebagai milikku pasti akan menjadi milikku termasuk Kaiser."

"Semua yang kau miliki saat ini adalah pemberian dariku karena aku tidak menginginkannya, tapi Esther, apapun yang aku inginkan aku pasti akan mendapatkannya, termasuk Kaiser," balas Luana dengan serius.

"Luana, kau ditakdirkan untuk ditinggalkan. Ibumu meninggalkanmu, ayah juga

meninggalkanmu, pria yang kau cintai juga meninggalkanmu, dan Kaiser? Dia juga pasti akan meninggalkanmu."

Kalimat yang diucapkan oleh Esther benar-benar mengenai luka Luana. Kata 'ditinggalkan' itu seperti pisau tajam yang mencabik-cabik hatinya.

Namun, Luana segera mengatur emosinya. Ia tidak akan membiarkan Esther melihat efek dari kalimat yang wanita itu ucapkan padanya. "Bahkan jika Kaiser meninnggalkanku, kau hanya bisa menikmati sisa-sisa dariku. Esther, sampai kapanpun kau hanya akan menerima apa yang sudah aku gunakan."

Fakta ini membuat Esther tidak bisa berkata-kata. "Luana, aku pasti akan menghancurkanmu!"

"Aku yakin hari itu pasti tidak akan pernah datang."

Dada Esther naik turun karena kemarahan, ia berbalik dan pergi dari ruangan itu dengan wajah bengis.

Sesaat setelah Esther pergi, Luana segera mendekati laci meja kerjanya. Ia mengambil

beberapa obat dari sana lalu kemudian menelannya.

Dada Luana mulai terasa sesak. Bayangan kematian ibunya, kematian calon suaminya dan kematian calon anaknya membuatnya sulit untuk bernapas.

Hal yang membuatnya mengalami gangguan jiwa di masa lalu adalah karena semua yang ia cintai meninggalkannya. Ia merasa bahwa orang-orang yang ia cintai tidak menginginkannya oleh sebab itu mereka semua pergi dan tidak akan pernah bisa kembali lagi.

"Nona." Natasha masuk ke dalam ruangan Luana. Saat ia melihat wajah Luana pucat, ia segera menyadari bahwa Luana pasti kambuh lagi.

Natasha segera mengeluarkan ponselnya. Ia menghubungi Dalena. "Nona, Nona Luana kambuh."

"*Aku akan segera ke sana, tetap awasi Luana jangan biarkan dia sendirian.*"

"Baik, Nona."

Natasha memutuskan panggilan itu. Ia sekarang memperhatikan Luana yang diam sembari menutupi telinganya.

Luana kemudian menggelengkan kepalanya, air mata wanita itu sudah membasahi wajahnya. “Tidak! Tidak! Jangan pergi! Jangan tinggalkan aku! Ibu, Alaric, Anakku! Jangan pergi!” Luana mulai histeris.

“Kenapa? Kenapa kalian semua meninggalkanku? Kenapa?” Luana berteriak lagi. Lalu setelahnya Luana tertawa dengan air mata yang masih mengalir.

Natasha yang melihat ini merasa hatinya sangat sakit. Ia ingin mendekati Luana, tapi Luana selalu melarangnya untuk mendekat jika ia sedang kambuh. Jadi, ia hanya selalu menjaga Luana dari jarak seperti ini.

Beberapa menit kemudian Dalena datang, wanita itu segera memeluk Luana.

“Aku di sini, aku tidak akan meninggalkanmu. Luana, tenanglah.” Dalena berkata dengan lembut. Dadanya sesak, Luana telah mengalami begitu banyak hal, dia berusaha untuk kuat sampai saat ini. Kesedihan yang begitu besar telah membuat kejiwaannya terganggu, kehilangan yang begitu banyak, telah merenggut kehidupannya.

Obat yang dikonsumsi oleh Luana bekerja dengan cepat, wanita itu mulai tenang dan akhirnya tidur karena reaksi obat penenang.

Dalena dibantu Natasha membaringkan Luana ke sofa.

"Apa yang memuci Luana kambuh?" Dalena selalu menemani pengobatan Luana sampai sekarang, jadi ia tahu saat-saat Luana kambuh setelah keluar dari rumah sakit jiwa. Itu hanya tanggal-tanggal penting seperti hari kelahiran dan kematian ibunya, Alaric dan juga calon anaknya. Luana sangat jarang kambuh jika bukan di tanggal penting itu.

"Nona Esther datang menemui Nona Luana tadi. Saya tidak tahu apa yang dikatakan oleh Nona Esther, tapi setelahnya Nona Luana seperti ini."

"Pelacur sialan itu!" Dalena benar-benar ingin merobek mulut Esther sekarang. Apapun yang dikatakan oleh Esther, itu pasti telah menyentuh titik paling menyakitkan dalam hidup Luana.

**

Saat Kaiser kembali ke kediamannya, ia tidak menemukan Luana di sana. Pria itu segera mengeluarkan ponselnya lalu kemudian menghubungi Luana.

"Di mana kau?"

"*Suasana hatiku sedang buruk, aku tidak kembali.*" Luana kemudian memutuskan sambungan itu.

Kaiser melihat ke ponselnya tidak percaya, Luana berani memutuskan panggilannya seperti ini. Ia kembali menghubungi Luana, tapi setelahnya Luana memasukan pria itu ke daftar blokir.

Sementara itu di hotel, Luana saat ini ditemani oleh Dalena. Ia telah tidur sepanjang hari karena pengaruh obat, ia baru saja terbangun dan mendapatkan panggilan dari Kaiser.

"Luana, apakah kau sudah merasa lebih baik?" Dalena bertanya dengan khawatir.

"Aku sudah lebih baik." Luana tersenyum pada Dalena.

Dalena tidak bisa menanyakan apa yang dikatakan oleh Esther tadi, ia takut itu akan memicu Luana lagi dan membuatnya tertekan.

“Aku akan menemanimu malam ini.”

“Kau memiliki banyak pekerjaan, aku baik-baik saja sendiri.”

“Pekerjaanku bisa menunggu.”

“Ayo pergi ke klub malam, aku ingin berada di tempat yang ramai.”

“Baik, ayo kita pergi.”

Luana dan Dalena segera mengganti pakaian mereka. Luana mengenakan dress dengan tali di bahu berwarna merah maroon dengan belahan sampai ke atas pahanya. Ia membiarkan rambut cokelatnya yang bergelombang terurai dengan indah.

Sedangkan Dalena, wanita itu mengenakan dress yang tidak terlalu terbuka, tapi tetap terlihat mengesankan dan tidak membosankan. Dalena memiliki selera *fesyen* yang baik.

Setelahnya mereka berdua pergi ke klub malam. Suara musik keras langsung menyapa keduanya. Mereka mengambil tempat duduk yang terlalu besar untuk dua orang.

Kedua wanita itu turun ke lantai dansa dan mulai menikmati musik yang berputar saat ini.

Beberapa pria melihat ke arah Luana dan Dalena. Mereka cukup tertarik dengan kedua wanita itu dan mulai mendekati Luana dan Dalena.

Sayangnya Luana dan Dalena tidak tertarik pada para pria itu. Malam ini mereka hanya ingin bersenang-senang tanpa pria.

Akan tetapi, sulit bagi dua wanita yang menarik untuk tidak dikerubungi oleh pria. Pada akhirnya kedua wanita itu hanya mengangkat gelas mereka di tengah pria yang mengelilingi mereka.

Kota ini sangat sempit, lagi-lagi Luana bertemu dengan teman Kaiser di sana. Itu adalah Caleb dan Logan.

Caleb mengambil video Luana lalu mengirimkannya pada Kaiser.

"Apa yang sedang kau lakukan?"

"Kaiser menolak untuk datang tadi, bukan? Sekarang dia akan datang setelah menerima video yang aku kirimkan."

"Apakah Kaiser benar-benar tertarik dengan nona sulung dari keluarga Hill?" Logan belum tahu bahwa Kaiser sudah tinggal bersama dengan Luana.

"Mereka sudah tinggal bersama."

“Sial! Bagaimana aku bisa tidak tahu hal ini.” Logan benar-benar tidak menyangka bahwa Kaiser akan terjerat dengan Luana.

“Kau bukan satu-satunya yang tidak tahu, Mason dan Brayden juga belum tahu. Kalian belum bertemu dengan Kaiser akhir-akhir ini, jadi kalian belum diberitahu olehnya.” Caleb juga tidak akan tahu jika ia tidak menemui Kaiser hari itu. Kaiser bukan seseorang yang akan menceritakan banyak hal pada orang lain.

Video yang dikirimkan oleh Caleb telah diterima oleh Kaiser. Pria itu menghentikan pekerjaannya dan segera pergi ke klub malam.

Luana memblokirnya dan menolak untuk kembali ke kediamannya, tapi wanita itu pergi ke klub malam dan dikelilingi oleh banyak pria, sepertinya Luana sedang ingin mencari masalah dengannya.

15. Kaya Dan Cantik

Kaiser sampai di klub malam, ia jelas tidak mungkin mendatangi Luana secara langsung jadi ia mengirim manajer klub malam itu untuk memanggil Luana dan mengirim Luana ke ruangannya.

"Dalena, aku akan segera kembali."

"Ya."

Luana kemudian mengikuti manajer tempat itu. Ia masuk ke dalam ruangan pribadi dan segera bertemu dengan Kaiser dan kedua teman Kaiser.

Wanita itu segera mendekati Kaiser yang duduk di sofa dengan sebatang rokok yang terselip di bibirnya. Luana mengambil rokok Kaiser lalu kemudian duduk di sebelah pria itu sembari menghisap rokok Kaiser yang sudah ia ambil.

Luana menghembuskan asap rokok, lalu kemudian mengarahkan pandangannya pada Kaiser. "Kenapa memanggilku ke sini?"

Caleb dan Logan sama-sama menatap Luana, wanita ini memiliki aura penggoda yang sangat kuat.

"Apakah suasana hatimu sudah lebih baik?"

Luana tertawa kecil setelah mendengar pertanyaan yang diucapkan oleh Kaiser. Ia hendak menghisap rokok lagi, tapi Kaiser segera meraih rokok itu dan meletakannya di asbak.

"Apakah kau tidak bertanya kenapa suasana hatiku buruk?" Luana bergerak lalu duduk di atas pangkuan Kaiser.

Kaiser hanya diam saja sembari menatap Luana.

"Itu karena kau tetap memilih melanjutkan perjodohan dengan Esther. Wanita itu datang ke galeriku tadi pagi dan dia mengatakan bahwa

kalian akan bertunangan dalam waktu tiga bulan lagi. Aku benar-benar sedih mendengarnya." Luana menunjukan wajah sedihnya. "Itulah sebabnya aku tidak ingin melihat wajahmu, jadi akhirnya aku memutuskan ke sini untuk menghibur hatiku. Setelah datang ke sini aku jauh merasa lebih baik.

Aku akhirnya menyadari bahwa seharusnya aku tidak terganggu dengan kau tidak memilihku. Ada begitu banyak pria tampan di dunia ini, aku bahkan bisa mendapatkan adik laki-laki yang jauh lebih muda darimu. Terlebih aku kaya dan cantik, pria yang ingin bersenang-senang denganku tidak terhitung jumlahnya." Raut sedih Luana segera lenyap berganti dengan senyuman kecil di wajahnya.

Wajah Kaiser tidak terlihat senang dengan jawaban Luana. Apa yang dikatakan oleh Luana memang tidak salah, Luana memiliki kelebihan itu. Bahkan jika dia memiliki gangguan jiwa, masih ada begitu banyak pria yang ingin bersenang-senang dengannya.

"Karena kau sudah merasa lebih baik, ayo kita pulang."

Luana menggelengkan kepalanya. “Tidak, aku tidak ingin pulang bersamamu. Melihatmu hanya membuatku merasa tidak diinginkan.” Wanita itu hendak bangkit dari pangkuan Kaiser, tapi pelukan Kaiser menahannya.

Kaiser menyerang Luana dengan ciumannya. Caleb dan Logan yang ada di sana hanya bisa mengalihkan pandangan mereka ke tempat lain.

Mereka sangat sering menggoda Kaiser yang tidak pernah berhubungan dengan wanita, tapi kali ini ketika Kaiser berhubungan dengan wanita, mereka dibuat seperti tidak terlihat oleh Kaiser.

Luana mengimbangi ciuman Kaiser hingga ciuman itu terlepas.

“Temanku masih menunggu, aku pergi.” Luana segera berdiri, kali ini Kaiser tidak menahan Luana lagi karena Luana yang tetap ingin pergi darinya.

Saat Luana keluar dari ruangan itu, ekspresi wajahnya berubah dengan cepat dari tenang menjadi dingin.

“Kaiser, kau tidak akan mengejarnya? Bagaimana jika malam ini dia benar-benar membawa adik laki-laki yang jauh lebih muda darimu ke hotel?” Logan menggoda Kaiser.

Kaiser mengabaikan ucapan Logan, ia menyalakan sebatang rokok lalu kemudian menghisapnya. Dia akan mematahkan tangan dan kaki Luana jika wanita itu berani melakukannya.

"Kaiser, kau membuat Nona Luana patah hati." Caleb ikut menggoda Kaiser.

"Apakah di matamu dia terlihat patah hati?" Kaiser menatap Caleb tajam.

Caleb tertawa kecil. Luana jelas tidak terlihat seperti wanita yang patah hati. Luana terlalu bahagia untuk dikatakan patah hati.

"Apakah yang dia katakan tadi benar? Kau akan bertunangan dengan Nona Esther tiga bulan lagi?" tanya Logan.

"Itu benar."

"Lalu bagaimana dengan Nona Luana?"

"Aku pasti akan mengakhiri hubungan dengannya sebelum menikah dengan Esther."

"Maksudmu kau masih akan menjaga Luana di sisimu setelah bertunangan dengan Esther?" Caleb menatap Kaiser seksama.

Kaiser diam, dan diam itu adalah jawaban 'ya' bagi Caleb dan Logan.

Kaiser tidak akan memaksa Luana untuk tetap bersamanya, kapanpun wanita itu ingin mengakhiri hubungan gelap mereka ia pasti akan membiarkan wanita itu pergi.

Dalam hubungan mereka, Luana yang merayunya dan menawarkan diri untuk menjadi simpanannya. Ia hanya mengabulkan keinginan wanita itu saja.

**

Luana dan Dalena sedang dalam perjalanan menuju ke hotel.

Di belakang mobil Luana ada lima mobil sedan hitam yang mengikuti.

“Luana, kita diikuti,” seru Dalena.

Luana melihat ke kaca spion, wanita itu tersenyum kecil. Alih-alih melarikan diri, ia malah membawa orang-orang yang mengikutinya ke tempat yang sepi.

Dua mobil melaju dengan cepat lalu kemudian berhenti tidak jauh di depan mobil Luana. Luana segera menghentikan mobilnya.

Dua pria keluar dari masing-masing mobil itu, mereka kemudian berkumpul dan mengepung Luana.

“Sepertinya mereka ingin mencari masalah dengan kita,” seru Dalena.

“Ini bagus, aku memerlukan sesuatu yang lain untuk menyalurkan emosiku. Hati-hati Dalena, mereka mungkin tidak hanya ingin menakut-nakuti saja.”

“Kau juga hati-hati.” Dalena mengingatkan Luana.

Keduanya kemudian keluar dari mobil Luana.

Seorang pria lain keluar dari mobil yang berada di depan mobil Luana. Pria itu kemudian melangkah berhadapan dengan Luana.

Luana menatap pria itu dengan tatapan meremehkan. “Jadi rupanya kau.”

“Wanita gila, hari ini kau akan membayar atas apa yang kau lakukan padaku dan teman-temanku beberapa hari lalu.” Pria di depan Luana adalah salah satu dari enam pria yang dipukuli oleh Luana beberapa waktu lalu.

Luana tertawa mengejek. “Aku sudah memperingati ayahmu agar tidak membiarkan kau

muncul di depanku lagi, tapi tampaknya ayahmu tidak mengindahkan kata-kataku, jadi jangan salahkan aku jika tidak berbelas kasih."

"Kalian semua, patahkan kaki dan tangannya!" Pria itu berkata dengan marah. Ia tidak akan pernah mengampuni Luana yang telah mempermalukannya. Ia adalah seorang pewaris dari keluarga kaya, Luana berani memukulinya sampai ia harus dirawat di rumah sakit selama dua hari maka ia pasti akan membuat Luana mendapatkan yang jauh lebih buruk.

Para gangster itu kemudian menyerang Luana dan Dalena, mereka semua menggunakan senjata tongkat pemukul. Kedatangan mereka benar-benar hendak mematahkan kaki dan tangan Luana.

Dua wanita melawan sepuluh orang pria, itu benar-benar tidak sebanding. Sayangnya, Luana dan Dalena adalah dua wanita yang terlatih dengan beladiri, mereka juga pandai dalam memainkan pisau dan senjata api.

Sepuluh orang ini benar-benar telah memilih lawan yang salah, terlebih saat ini emosi Luana sedang tidak stabil, mereka hanya akan menemui hari yang buruk.

Pria yang dipukul oleh Luana sebelumnya berdiri menyaksikan perkelahian di depannya. Ia telah membawa sepuluh gangster yang terlatih, jadi ia yakin Luana pasti tidak akan bisa mengalahkan mereka semua. Hari ini, ia pasti akan mempermalukan Luana sampai mati.

Luana telah menjatuhkan dua pria, wanita itu kemudian mengambil dua tongkat pemukul yang telah jatuh dan menyerahkannya satu pada Dalena.

Setelahnya ia dan Dalena mulai memukuli lawan-lawannya tanpa ampun.

Pria yang awalnya merasa bahwa menangkap Luana adalah sesuatu yang mudah kini menjadi geram. Bagaimana mungkin mengalahkan satu wanita saja sulit dilakukan oleh orang-orang bayarannya.

Masih tersisa enam pria lagi yang masih bisa bangkit setelah dijatuhkan oleh Luana, mereka tidak lagi menggunakan tongkat pemukul melainkan pisau.

Luana semakin menyukainya, semakin menantang maut maka ia akan semakin bersemangat. Ia tidak bisa bunuh diri karena ia

sudah berjanji pada ibunya, tapi jika ia mati ditangan orang lain, itu cukup bagus untuknya.

Sayangnya, jiwa petarung Luana terlalu tangguh untuk dikalahkan. Meski keinginannya untuk hidup sudah sangat kecil, tapi keinginannya untuk menang sangat besar. Ia benci kekalahan.

Ia menghindari serangan demi serangan yang diarahkan padanya. Luana merasa bahwa ia menganggap para gangster ini cukup tinggi, faktanya serangan mereka tidak terlalu tajam dan terarah. Mudah baginya untuk mematahkan setiap serangan itu.

Luana menangkap tangan lawannya, lalu kemudian mematahkannya hingga pisau yang ada di genggaman lawannya terjatuh ke aspal.

Setelah menjatuhkan lawannya, Luana mengambil pisau yang jatuh. Ia kemudian melawan sisa dari kelompok itu dengan pisau bersama Dalena.

Beberapa menit kemudian, Luana dan Dalena berhasil berhasil mengalahkan sepuluh pria itu dan membuat mereka mengalami cidera yang cukup serius.

Sekarang hanya tersisa satu pria yang menyewa gangster. Luana menatap ke pria itu masih dengan menggenggam pisau di tangannya.

"Membawa orang-orang seperti ini, kau menghina kemampuanku." Luana menatap pria di depannya dingin.

Pria itu mulai merasa takut. Ia harus segera pergi dari sana. Namun, saat pria itu hendak masuk ke mobilnya, Luana menghentikannya dan kemudian meraih tangan pria itu, meletakan telapak tangannya ke atas mobil dan menusukan pisau ke punggung tangan pria itu hingga menembus ke bagian telapak tangannya. Suara lolongan sakit memecah kesunyian tempat itu.

"Datang sekali lagi padaku, aku pastikan aku akan membunuhmu!" Luana memperingati dengan serius. Setelahnya ia berbalik dan masuk kembali ke dalam mobilnya dan pergi meninggalkan tempat itu.

Tidak jauh dari sana Kaiser telah memperhatikan perkelahian Luana, Dalena dan para gangster itu. Kaiser tidak menyangka bahwa Luana sangat mahir dalam beladiri. Wanita itu bahkan menggunakan pisau tanpa rasa takut.

Luana benar-benar berbeda dari kebanyakan wanita lainnya.

Ia sekarang mengerti kenapa ia bisa tertarik pada Luana, wanita ini tidak hanya cantik dan pandai menggoda, tapi juga memiliki banyak kelebihan lainnya.

“Kembali ke penthouse!”

“Baik, Tuan.” Bleiz segera mengemudikan mobil Kaiser. Pria ini uga telah mengamati perkelahian dengan seksama, jika Luana terdesak dia akan segera ke sana. Namun, ia terlalu meremehkan Luana dan temannya, wanita-wanita itu tidak membutuhkan bantuannya sama sekali.

16. Siapa Yang Memberi Kalian Keberanian

Tiga hari berlalu, Luana masih tidak kembali ke kediaman Kaiser karena kondisinya yang belum benar-benar baik. Luana tidak ingin Kaiser melihatnya ketika ia harus meminum obat saat ia mulai kambuh. Bukan karena ia takut ditertawakan, tapi karena ia tidak ingin Kaiser ataupun orang asing lainnya melihatnya dalam kondisi lemah.

Hari ini adalah hari pameran, Luana datang ke tempat pameran. Seperti biasa, ada begitu banyak penikmat lukisannya.

Ia mendekati beberapa pengunjung yang sedang mengamati lukisannya kemudian ia menjelaskan tentang beberapa hal.

Di tempat lain, saat ini Kaiser baru mendapatkan kabar dari Bleiz bahwa hari ini adalah hari pameran lukisan Luana.

"Kirimkan bunga untuk Luana lalu beli beberapa lukisan Luana dan kirimkan ke rekan bisnisku sebagai hadiah." Kaiser tidak bisa pergi ke pameran itu karena ia memiliki jadwal penting hari ini.

Tiga puluh menit kemudian, orang suruhan Bleiz datang ke sana.

"Nona, ini adalah bunga dari tuan Kaiser. Selamat untuk pameran Anda." Pria itu menyodorkan buket bunga pada Luana.

Luana mengambil buket bunga itu. "Apakah ada hal lain yang dikatakan oleh atasanmu?"

"Tuan berkata Nona Luana agar Nona Luana bisa membuka blokir kontak agar Tuan bisa menghubungi Nona."

"Aku mengerti," seru Luana. "Aku akan menyapa beberapa orang, katakan pada atasanmu aku menerima bunganya."

“Ya, Nona.”

Luana kemudian pergi, wanita itu mendekati pengunjung lain dan mulai menjelaskan makna dari lukisannya.

Setelahnya Luana pergi ke ruangan lain, ia mengeluarkan ponselnya dan mengambil foto bunga yang dikirimkan oleh Kaiser.

Wanita itu mengirimkan gambar yang telah ia ambil ke kontak Esther.

Bunga yang indah dari Kaiser. Esther, calon tunanganmu benar-benar penuh perhatian.

Setelah mengirim pesan itu, Luana meletakan ponselnya. Ia menghitung mundur, Esther pasti akan menghubunginya kurang dari lima detik.

“Tiga!”

Ponsel Luana berdering, itu adalah panggilan dari Esther.

“Luana, kau pelacur!” raungan marah Esther terdengar.

Luana tertawa geli. “Dari reaksimu aku bisa menebak bahwa Kaiser tidak pernah memberikanmu bunga. Esther, kau benar-benar

menyedihkan. Kau akan menjadi tunangan Kaiser, tapi mendapatkan bunga darinya saja tidak pernah.

Esther, aku akan memberitahumu sesuatu. Bibir Kaiser sangat menggoda, apalagi tubuhnya. Kaiser memiliki stamina yang sangat baik di atas ranjang. Dia membuatku sangat puas.

Kau tahu, dia selalu mengerangkan namaku dengan penuh gairah.

Dia memintaku untuk tinggal bersama dengannya agar kami bisa bercinta kapan saja."

"*Luana, aku akan membunuhmu!*"

Tawa Luana semakin menggema. "Esther, aku rasa Kaiser tidak tertarik padamu sama sekali. Dia hanya akan menjadikanmu pajangan. Jika dia menyukaimu, dia pasti akan menyentuhmu. Ah, atau mungkin Kaiser jijik padamu karena kau adalah anakharam dari pasangan selingkuh."

Di ruangannya, Esther tidak bisa menahannya lagi. Ia melemparkan ponselnya ke dinding dengan kasar. Kedua tangan wanita itu mengepal kuat.

Ketika Luana tertawa karena senang, Esther ingin meledak karena kemarahan. Wanita itu dipenuhi oleh kebencian dan dendam.

**

Malam harinya Luana pergi ke tempat hiburan bersama dengan asisten pribadi dan juga semua orang yang terlibat dalam pamerannya.

Perayaan itu berakhir, setelah memastikan asisten pribadinya dan pegawainya yang lain telah masuk ke mobil atau taksi masing-masing. Luana hendak meninggalkan tepi jalan tapi kemudian sebuah mobil van berwarna hitam berhenti, beberapa pria keluar dari sana dan menghentikan Luana.

Luana menatap ke orang-orang yang menghadangnya. Siapa lagi yang mengirimkan orang-orang tolol ini padanya.

"Tangkap wanita itu dan bawa ke mobil."

Luana tidak tahu apa yang diinginkan oleh orang-orang ini, jadi ia hanya sedikit melawan.

"Apa yang ingin kalian lakukan?!" Luana bertingkah seolah ia merasa terancam.

Dua pria segera menangkap Luana, menariknya dengan kasar lalu membawanya ke mobil.

"Lepaskan aku!" Luana meronta, tapi kemudian tubuhnya dipaksa masuk ke dalam mobil.

Mulut Luana segera disumpal karena ia terus memberontak dan berteriak. Para pria yang ada di dalam mobil itu tertawa cabul, dua orang yang berada di sisi kiri dan kanan Luana membelai leher dan telinga Luana dengan nakal.

Luana menahan dirinya, akan ada saatnya ia memotong tangan para bajingan ini.

Tiga puluh menit kemudian, mobil berhenti di sebuah rumah terbengkalai. Luana dibawa masuk ke dalam tempat itu.

Dua pria yang menyeret Luana, melemparkan Luana ke lantai dengan kasar. Sekarang Luana duduk di lantai dengan menyedihkan, keenam pria yang menculik Luana mengelilingi Luana, suara tawa mesum semakin menggema.

"Siapa yang memerintahkan kalian? Berapa yang dia bayar pada kalian, aku akan memberikan sepuluh kali lipat." Luana mencoba untuk bernegosiasi dengan orang-orang itu.

"Nona, kami tidak akan mengkhianati siapa yang sudah membayar kami. Usaha kami tetap berdiri sampai saat ini karena kami sangat professional," jawab salah satu dari keenam pria itu. "Nona, kau tidak perlu khawatir, malam ini

kami hanya akan bersenang-senang denganmu saja. Setelah itu kami akan melepaskanmu."

Luana sekarang mengerti, tujuan orang-orang ini bukan membunuhnya, tapi melecehkannya.

"Berhenti bicara, aku sudah sangat tidak tahan. Wanita ini sangat cantik, tubuhnya pasti terasa sangat manis." Pemimpin kelompok itu menatap Luana seperti anjing yang kelaparan.

Luana bergerak mundur, ia benar-benar tampak seperti sedang putus asa dan ketakutan. Keenam orang ini benar-benar mencari kematian.

Dua pria meraih kaki Luana, menariknya masih dengan tawa menjijikan. Dua pria lain bergerak ke belakangnya, mereka hendak memegangi tangannya. Satu pria memegang ponselnya, tampaknya pria itu akan merekam pemerkosaan yang akan dilakukan oleh rekan-rekannya yang lain.

Pemimpin kelompok itu membuka kancing celananya, menurunkan resleting lalu menjatuhkan celananya. Saat pria itu hendak menaiki tubuh Luana, sebuah tendangan kuat menghantam punggung pria itu hingga ia tersungkur dan jatuh ke sebelah Luana.

Para pria yang tadinya memegangi Luana kini telah melepaskan tangan dan kaki Luana. Mereka melihat ke orang yang mengacau kesenangan mereka.

Luana juga mengarahkan pandangannya ke pria yang menendang pemimpin kelompok yang hendak memperkosanya. Itu adalah Kaiser.

"Siapa yang memberi kalian keberanian menyentuh wanitaku!" Kaiser bersuara dingin. Ia kemudian memberikan arahan pada orang-orangnya untuk menghajar keenam pria lancang di depannya.

Orang-orang Kaiser segera memukuli keenam pria itu. Sementara Kaiser, pria itu segera mendekati Luana dan membantu Luana berdiri.

"Apakah kau baik-baik saja?"

"Aku baik-baik saja."

Kaiser telah melihat Luana dihadang, ia tahu bahwa Luana pandai bela diri dan menggunakan senjata, jadi ia pikir Luana pasti bisa mengalahkan para pria itu, tapi yang tidak ia sangka Luana malah hanya menggunakan sedikit perlawanan dan ikut masuk ke dalam van.

Ia pikir Luana pasti merencanakan sesuatu, jadi ia mengikuti mobil itu. Namun, ketika ia melihat Luana hendak diperkosa, ia tidak bisa menunggu lebih lama lagi. Sial! Dia benar-benar benci orang lain menyentuh Luana. Ia telah mengembangkan sisi posesif ini untuk Luana.

"Apa yang ingin kau lakukan pada mereka?" tanya Kaiser.

Luana mendekati pemimpin dari kelompok itu. "Apakah kalian memiliki pisau?" Ia bertanya pada orang-orang Kaiser.

Bleiz melihat ke arah Kaiser, menunggu arahan dari Kaiser. Setelah melihat Kaiser menganggukan kepalanya, Bleiz memberikan pisau lipat miliknya pada Luana.

Luana berjongkok, ia memegangi tangan pria di depannya. "Hanya orang-orang tertentu yang boleh menyentuhku!" Wanita itu kemudian menusuka pisau yang ia pegang pada punggung tangan pria itu.

Lolongan kesakitan mengirim teror pada lima pria lainnya.

Setelahnya Luana mencabut pisau itu, lalu melakukan hal yang sama pada tangan lain pria itu.

Darah mulai membasahi lantai tempat itu, tangan Luana yang putih dinodai oleh darah yang berwarna kontras dengan warna tubuhnya.

Kaiser hanya mengamati Luana, ini adalah kedua kalinya ia melihat Luana seperti ini. Tampaknya, Luana tidak memiliki niat untuk menyembunyikan sisi kejamnya padanya.

Luana mengedarkan pandangannya, ia bergerak menuju ke pria yang merekam. Luana mengambil ponsel itu, lalu mulai memeriksanya.

Ia menghubungi sebuah nomor, lalu kemudian suara yang cukup ia kenal terdengar di telinganya. Rupanya wanita perusak itu yang mengirim mereka.

Luana segera memutuskan panggilan itu dengan cepat, ia kemudian mengirimkan video yang diambil oleh pria tadi, rekaman itu hanya sampai ke dirinya yang dipegangi oleh empat orang.

Ponsel itu kemudian berdering, Luana menyerahkan ponsel itu pada Bleiz. “Bicara untukku.”

Bleiz menjawab panggilan itu. “Ya, Nyonya.”

“*Kenapa rekamannya hanya sedikit?*”

“Nyonya, saya telah merekam semuanya, tapi ternyata rekaman itu tidak tersimpan.”

“*Tolol! Ambil lagi rekamannya!”*

“Maafkan saya, Nyonya. Wanita itu berhasil melarikan diri setelah kami memperkosanya.”

“*Benar-benar tidak berguna!”* berang Shopia. Wanita itu kemudian memutuskan panggilannya.

Luana sudah mengetahui siapa dalang dari percobaan pemerkosaan terhadap dirinya. Namun, bukan berarti dia selesai dengan orang-orang ini.

Semua pria yang menyentuhnya tadi, Luana menusukan pisau ke tangan mereka.

Luana berdiri, ia menyerahkan pisau yang ia pegang pada Bleiz. “Potong tangan mereka semua! Lalu kirimkan mereka ke penjara.”

“Baik, Nona.” Bleiz menundukan kepalanya.

Luana melangkah mendekat pada Kaiser. “Tuan Kaiser, gendong aku. Tubuhku sangat lemah setelah melihat begitu banyak darah.”

Kaiser mendengkus, setelah menusuk tangan para pria itu tanpa berkedip sedikitpun sekarang Luana berkata tubuhnya sangat lemah setelah melihat darah, Luana jelas bercanda padanya.

Namun, Kaiser tetap menggendong Luana. Pria itu membawa Luana keluar dari sana.

17. Jangan Membuat Masalah

"Tuan Kaiser, calon ibu mertuamu benar-benar kejam. Dia mengirimkan enam orang untuk memperkosaku." Luana menatap Kaiser seolah teraniaya.

"Siapa yang menyuruhmu untuk memprovokasinya terlebih dahulu."

"Benar, ini salahku. Hanya saja aku tidak bisa menahannya. Setiap melihat wajahnya dan putrinya yang menjijikan, aku hanya memiliki keinginan untuk menghina dan menginjak-injaknya."

Kaiser tidak akan terlibat dalam urusan keluarga Luana. Selagi Esther tidak melakukan sesuatu yang menyentuh garis bawahnya. Maka perjodohan antara dirinya dan Esther masih bisa dilanjutkan.

"Tuan Kaiser, aku akan membuat wanita perusak itu membayar atas apa yang dia lakukan padaku. Jangan menghalangiku atau membantunya."

"Aku tidak akan ikut campur dalam urusan keluarga kalian."

"Bagus, setidaknya kau tidak terlalu mengecewakan," seru Luana.

"Kembali ke kediamanku!" Kaiser bicara pada sopir.

"Baik, Tuan."

"Aku belum setuju untuk kembali."

"Luana, aku tidak terbiasa membujuk orang. Jadi, jangan terlalu bertingkah."

Luana tertawa kecil. "Tuan Kaiser, kau benar-benar terlalu kaku. Sudahlah, apa yang aku harapkan dari pria yang tidak memilihku."

"Apakah kau sangat ingin aku pilih?"

“Jawabanku tidak akan mengubah apapun, jadi aku tidak perlu menjawabnya.”

“Kau masih marah?”

Luana tersenyum geli. “Kenapa aku harus marah? Bukankah aku sudah mengatakan, aku bisa mendapatkan pria yang lebih tampan, lebih muda dan lebih tahan di atas ranjang. Itu bukan sesuatu yang sulit untukku.”

“Aku akan mematahkan tangan dan kakimu jika kau berani melakukan itu!” Kaiser menatap Luana dengan tajam.

Luana adalah seorang wanita yang tidak takut akan semua hal itu, ia telah mengalami hal terburuk dalam hidupnya.

“Tuan Kaiser, kau benar-benar aneh. Kau tidak memilihku, tapi kau juga tidak membiarkan aku bersama pria lain. Apakah kau berpikir untuk menjagaku sebagai simpananmu selamanya?”

“Kau sendiri yang menawarkan hal itu padaku, jadi jangan menyesalinya.”

“Aku tidak akan menyesali apapun keputusan yang sudah aku ambil.”

Luana benci wanita simpanan yang merusak kebahagiaan wanita lain, tapi ia tidak keberatan

untuk menjadi simpanan Kaiser. Namun, untuk menjadi simpanan selamanya, itu jelas tidak akan pernah terjadi. Ia yakin bahwa dalam taruhannya kali ini dia akan menang. Dia pasti akan mendapatkan Kaiser.

Kaiser tidak mengatakan apapun lagi, Luana, hanya untuk membalas dendam pada Esther wanita ini rela menjadi simpanan.

**

Kaiser bangun lebih dahulu dari Luana, pria itu melihat ke ponselnya yang berdering. Panggilan masuk dari Bleiz. Ia menjauh dari ranjang dan menjawab panggilan itu.

"Ada apa?"

"*Tuan, video Nona Luana semalam beredar di internet.*"

Kaiser diam sejenak, ia tidak ingin mendahului Luana. Wanita itu mungkin memiliki rencananya sendiri.

"Biarkan saja untuk saat ini."

"*Baik, Tuan.*"

Setelahnya Kaiser membersihkan tubuhnya dan pergi ke dapur untuk membuat sarapan.

Luana bangun sendirian di atas kasur, seperti biasanya Kaiser selalu bangun lebih cepat darinya.

Wanita itu mengubah posisi berbaringnya menjadi duduk. Tubuhnya sakit di mana-mana karena Kaiser yang seperti binatang kelaparan semalam.

Saat ia hendak turun dari ranjang, Kaiser masuk ke dalam kamar.

"Kau sudah bangun."

"Ya." Luana melihat ke Kaiser yang saat ini sudah mengenakan kemeja putih dan celana dasar hitam. Pria ini sudah rapi sementara dirinya masih di atas ranjang.

"Cuci wajahmu lalu sarapan."

"Tubuhku sakit, bawa aku ke kamar mandi." Luana bisa jalan sendiri, sakit mana yang tidak bisa ia tanggung. Hanya saja ia ingin memanfaatkan kondisinya untuk membuat Kaiser memanjakannya.

Kaiser mendekati Luana dan menggendong Luana, pria itu membawa Luana ke kamar mandi.

Luana tersenyum kecil. Jari telunjuknya menelusuri garis rahang Kaiser yang tegas lalu turun ke leher pria itu.

"Luana, menggodaku di pagi hari seperti ini, apakah kau tidak tahu apa akibatnya?"

Luana tertawa kecil. "Aku tidak berani." Luana berkata seperti itu, tapi tangannya bergerak semakin berani.

Kaiser meraih tangan wanita itu. "Cuci wajahmu." Dia tidak tahan digoda seperti ini, tapi dia tahu bahwa semalam dia telah menguras tenaga Luana dan juga bersikap sedikit kasar pada wanita itu. Jika ia bercinta lagi dengan Luana pagi ini, wanita itu mungkin benar-benar tidak akan bisa turun dari ranjang.

Setelah selesai mencuci wajah, Kaiser membawa Luana ke meja makan.

"Makanlah."

"Tuan Kaiser sangat baik, semalam membuatku kelelahan sampai tidak bertenaga, pagi ini membuatkan sarapan untuk mengisi tenagaku lagi." Luana menatap Kaiser dengan senyuman tipis di wajahnya.

"Diam dan makanlah."

Luana mengikuti ucapan Kaiser, ia mengunyah sarapannya, meminum susu hangatnya.

“Video semalam beredar di internet.” Kaiser memberithau Luana setelah Luana selesai memakan sarapannya.

“Wanita jalang itu tentu saja akan melakukannya. Dia ingin mencemarkan nama baikku.”

“Apa yang akan kau lakukan?”

“Biarkan saja, aku memiliki rencanaku sendiri.”

“Baiklah kalau begitu.”

Setelahnya Kaiser dan Luana kembali ke kamar. Kaiser mengambil dasi lalu hendak memakainya.

Melihat Kaiser akan memasang dasi, Luana segera mendekati pria itu. Ia mengambil dasi dari tangan Kaiser lalu kemudian mengalungkannya di leher Kaiser.

“Buka blokir kontakku.”

“Sangat ingin menghubungiku, hm?”

Kaiser meraih pinggang Luana, menariknya hingga perut Luana menempel di perutnya. “Jangan kekanak-kanakan.”

Luana tersenyum kecil, ia menarik dasi yang sudah ia pasang ke leher Kaiser. “Aku tidak kekanak-kanakan, terkadang suasana hatiku buruk jadi aku tidak suka dihubungi oleh orang lain. Namun, jika kau tidak suka maka aku tidak akan melakukannya lagi.”

Kaiser terjebak dalam pandangannya, Luana yang penurut seperti ini terlihat begitu manis. Namun, Luana yang keras kepala dan kasar juga terlihat sangat mengesankan. Tidak tahan, Kaiser mencium bibir Luana dengan penuh gairah. Luana membalas ciuman Kaiser sama bergairahnya.

Bagian bawah Kaiser sudah mengeras, pria itu segera melepaskan ciumannya, jika terus berlanjut ia pasti akan terlambat bekerja.

Kaiser mengelus bibir Luana dengan lembut. “Aku akan pergi ke luar negeri selama satu minggu. Jangan membuat masalah.”

“Masalah apa yang bisa aku buat?”

“Tanyakan saja pada dirimu sendiri,” seru Kaiser. “Jangan pergi ke tempat hiburan malam atau kasino.”

“Tuan Kaiser, kau terlalu banyak mengaturku.” Luana menatap Kaiser dengan menggoda.

“Itu untuk kebaikanmu sendiri.”

“Baiklah kalau begitu, aku sangat menghargai perhatian darimu, Tuan Kaiser.”

Kaiser melepaskan pelukannya dari pinggang Luana. “Aku pergi.”

“Ya, rindukan aku.

Kaiser tidak menanggapi ucapan Luana, ia hanya menatap wanita itu beberapa saat lalu kemudian pergi.

Luana meraih ponselnya, membuka blokir kontak Kaiser lalu setelahnya pergi membersihkan tubuhnya. Setelah ini ia akan membuat perhitungan dengan Shopia. Wanita itu mencoba untuk membuatnya kotor, ia akan membuat Shopia merasakan rasa obatnya sendiri.

Setelah berpakaian Luana meninggalkan tempat tinggal Kaiser dan pergi ke studionya.

“Cari tahu jadwal Shopia selama beberapa hari ke depan. Temukan kesempatan untuk mengirim beberapa pria padanya. Pastikan Shopia bersenang-senang dengan para pria itu.”

“Baik, Nona.” Natasha segera mengerti maksud dari perintah Luana.

Luana masuk ke dalam ruangannya, setelah itu memeriksa laporan mengenai pamerannya kemarin.

Tiga puluh menit kemudian Natasha masuk ke ruangan Luana. Ia memberitahu kegiatan Shopia selama beberapa hari ke depan. Dan Natasha menemukan hari yang tepat untuk mengirim para pria pada Shopia.

Luana setuju dengan yang diatur oleh Natasha, pekerjaan asisten pribadinya selalu memuaskan. Itulah kenapa ia sangat suka pada Natasha.

**

Video Luana sudah semakin tersebar, hal ini menjadi perbincangan di kalangan atas.

Ian juga telah melihat video ini, ia benar-benar marah dan memerintahkan asisten pribadinya untuk menghapus semua video yang beredar.

Ian kemudian menghubungi Luana. Ia bukan ingin memarahi Luana karena merasa dipermalukan, tapi ia ingin tahu keadaan Luana saat ini. Namun, Luana tidak menjawab panggilan itu.

Pada akhirnya Ian meninggalkan perusahaannya dan pergi ke studio Luana.

Asisten Luana memberitahu kedatangan Ian pada Luana, setelah Luana memberikan izin Ian baru diperbolehkan masuk ke dalam ruangan Luana.

"Apa yang membawa Tuan Ian datang ke sini?" Luana menatap ayahnya dengan acuh tak acuh.

Ian tidak menyukai cara Luana memanggilnya, bahkan meski ia sangat salah, ia tetap ayah Luana.

"Terjadi hal sebesar itu, kenapa kau tidak memberitahu Ayah?" Ian menatap Luana sedih.

"Kenapa? Apakah Tuan Ian malu karena video yang tersebar?"

"Luana, Ayah tidak memikirkan tentang hal itu. Ayah mengkhawatirkan kondisimu."

Luana tidak tersentuh karena Ian yang mengkhawatirkannya. Jika pria ini sedikit saja memikirkannya, maka pria ini pasti tidak akan memiliki simpanan dan anak haram di luar.

"Aku sangat tersentuh karena perhatian dari Tuan Ian."

"Luana, aku adalah ayahmu. Panggil dengan benar," seru Ian.

“Tuan Ian, Anda telah kehilangan hak untuk dipanggil dengan benar olehku,” balas Luana. “Jika Tuan Ian ingin tahu keadaanku, maka aku baik-baik saja.”

“Apakah kau sudah melaporkan orang-orang itu pada polisi?”

“Aku sudah melaporkannya, dan mereka telah ditangkap. Orang yang memerintahkan mereka saat ini sedang diselidiki.”

“Luana, jika terjadi sesuatu seperti ini kau bisa memberitahu Ayah. Ayah pasti akan membalas mereka untukmu.”

“Sebaiknya, Anda pegang kata-kata ini. Jika dalangnya tertangkap, aku harap Anda tidak melindunginya.”

Ian diam sejenak, memikirkan apa yang dikatakan oleh Luana. Apakah mungkin ini masih berhubungan dengan Esther?

Tidak mungkin, Esther tidak akan bisa melakukan hal sejahat itu. Namun, terakhir kali Esther memperkenalkan teman-temannya, Luana juga hampir dilecehkan.

“Jika tidak ada lagi yang ingin Anda katakan maka pergi dari sini, aku masih memiliki pekerjaan,” seru Luana.

Ian benar-benar tidak bisa berhadapan dengan Luana yang lebih keras kepala dari Abigail, mantan istrinya.

“Minggu depan ulang tahun perusahaan, datanglah.”

“Aku akan memikirkannya,” balas Luana.

Setelah itu Ian keluar dari sana. Minggu depan, Luana pasti akan datang. Ia akan memberikan dua kejutan untuk Shopia.

18. Mati Dengan Cara Yang Paling Menyakitkan

Dua hari kemudian Shopia menghadiri sebuah acara yang diadakan oleh teman sosialitanya. Mereka berkumpul di sebuah tempat hiburan malam.

Pemilik acara itu menyewa beberapa laki-laki muda untuk menemani mereka bersenang-senang.

Shopia hanya duduk sembari menonton, ia tidak ikut bermain-main dengan laki-laki muda karena tidak ingin menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri di masa depan.

Ian selalu merasa bersalah pada Abigail, meski Abigail sudah tiada, Shopia tahu bahwa sampai detik ini Abigail masih ada di hati Ian.

Itulah sebabnya ia tidak akan melakukan sesuatu yang bisa membuat Ian marah padanya.

Seorang pria muda mendekati Shopia. "Nyonya, mari saya tuangkan minuman untuk Anda." Ia menawarkan diri.

Meski Shopia menjaga dirinya untuk Ian, tapi melihat pria muda, tampan dan gagah seperti ini di depannya ia tentu saja tergoda. Hanya saja ia masih memiliki kewarasan, jadi ia hanya bisa menikmati pemandangan di depannya saja.

"Ya, silahkan." Shopia tersenyum lembut.

Pria itu menuangkan minuman untuk Shopia, pria lain mendekat ke Shopia. Mengalihkan perhatian Shopia.

"Nyonya sangat cantik, ayo menari bersama kami."

"Tidak, silahkan kalian saja." Shopia menolak.

"Ah, sayang sekali. Baiklah kalau begitu, Nyonya." Pria muda itu kembali ke depan, menari bersama teman-temannya dan para nyonya lain.

"Nyonya, ini minuman Anda."

Shopia menierima minuman itu lalu kemudian menyesapnya dengan senang hati. Ia tersenyum gembira melihat tingkah teman-temannya.

Suasana hatinya dalam dua hari ini sangat baik, itu karena video Luana yang telah menyebar. Meski video itu berhasil ditekan, tapi Luana telah menjadi pembicaraan orang-orang di kalangan atas.

Bahkan jika Luana menjadi simpanan Kaiser, keluarga Kaiser pasti tidak akan membiarkan Kaiser bersama dengan wanita yang sudah diperkosa oleh banyak laki-laki. Itu adalah sebuah aib yang memalukan.

Kepala Shopia mulai terasa pusing, wanita itu pikir ia sudah terlalu banyak minum. Shopia melihat ke jam di tangannya, ini sudah pukul sebelas malam.

"Teman-teman, aku pulang duluan," seru Shopia pada teman-temannya.

Teman-teman Shopia membiarkan Shopia pulang. Wanita itu berdiri dari tempat duduknya, tapi kemudian kepalanya semakin pusing.

"Nyonya, mari saya antar ke mobil Anda." Seorang pria muda menawarkan pada Shopia.

“Ya, aku akan membayarmu nanti.”

Pria muda itu tersenyum lalu kemudian memeluk pinggang dan meletakan tangan Shopia ke bahunya. Pria itu tidak membawa ke parkiran melainkan membawa Shopia ke kamar hotel.

Efek obat di tubuh Shopia semakin kuat. Wanita itu kini menyentuh pria muda yang membawanya ke kamar dengan agresif.

“Aromamu sangat wangi, aku sangat menyukainya.” Wanita itu menyentuh perut pria di sebelahnya.

“Nyonya, sabarlah, kau pasti akan sangat puas malam ini.”

Shopia memiliki keinginan untuk melucuti tubuhnya. Ia merasa gerah dan gelisah. Tubuh bagian bawahnya berkedut, menginginkan sentuhan yang memberikannya kepuasan.

Pria muda yang membawa Shopia membuka pintu kamar, di sana sudah ada enam pria dengan wajah cabul dan tidak sedap dipandang sudah menunggu dengan lapar.

“Layani Nyonya ini dengan baik!” seru pria muda itu.

“Baik, Tuan.” Semuanya menjawab dengan seringaian cabul di wajah mereka.

Pria muda itu kemudian melemparkan Shopia ke pelukan laki-laki di dalam sana, setelahnya ia keluar dari sana dan membiarkan pintu tertutup.

Keenam pria itu melemparkan tubuh Shopia ke atas ranjang. Mereka merangkak naik lalu kemudian mencabi-cabik pakaian yang dipakai oleh Shopia.

Segera suara-suara cabul terdengar di sana, erangan dan tangisan manja Shopia bersatu dengan tawa para lelaki yang menggagahinya.

Keesokan paginya, Shopia bangun dengan tubuh yang seperti tercabik-cabik, terutama di bagian kewanitaannya dan juga di anusnya.

Wanita itu masih merasa kepalanya sakit, jadi butuh beberapa waktu baginya untuk menyadari bahwa ia tidak bangun di kamarnya.

Saat wanita itu sadar, ia ingin duduk, tapi tekanan di perutnya membuatnya sulit untuk bangun. Wanita itu melihat ke samping dan ia menemukan pria asing tidur di sebelahnya.

Shopia segera menjauhkan tangan pria itu dari perutnya dengan kasar. Ia kemudian bangun dari posisi berbaringnya.

"Siapa kau?!" bengis Shopia.

Pria yang tidur di sebelah Shopia bangun, ia menatap Shopia dengan santai. "Nyonya, Anda meminta saya dan teman-teman saya untuk menemani Anda semalam, apakah Anda lupa?"

Teman-teman? Shopia segera mengedarkan pandangannya, wajah wanita itu semakin memucat. Ada lima pria telanjang di ruangan itu.

Ia kemudian melihat ke tubuh telanjangnya yang dipenuhi oleh jejak keunguan. Shopia seperti tersambar petir.

"Tidak! Tidak! Ini tidak mungkin!"

Pria lainnya bangun karena suara berisik Shopia. "Nyonya, Anda sudah bangun. Semalam Anda benar-benar hebat."

"Diam!" raung Shopia. Wanita itu menutup telinganya, ia tidak bisa menerima yang terjadi padanya.

"Nyonya, semalam Anda sangat menikmatinya. Anda terus mengatakan bahwa sangat enak, sangat nyaman dan terus meminta lebih. Kenapa pagi ini

Anda seperti tidak puas pada pelayanan kami?" Pria di atas ranjang menatap Shopia tidak mengerti.

Shopia mengambil vas bunga yang ada di nakas, wanita itu kemudian melemparkannya ke pria di atas ranjang.

"Tutup mulutmu, sialan!" Shopia semakin bengis. "Enyah! Enyah dari sini!"

"Baik, Anda tidak perlu berteriak. Nyonya, jika Anda ingin bersenang-senang lagi nanti, tolong hubungi kami." Pria itu kemudian turun dari ranjang.

"Teman-teman, ayo pergi, Nyonya sudah tidak menginginkan kita."

Kelima pria lainnya segera memungut pakaian mereka dan memakainya.

"Nyonya, saya mengambil video semalam. Saya telah mengirimkannya ke ponsel Anda." Pria itu memberitahu Shopia lalu kemudian keluar dari kamar hotel itu.

Kepala Shopia seperti ingin meledak, wanita itu sangat marah. Tubuhnya yang lengket dan dipenuhi oleh memar membuatnya merasa jijik.

Melihat wajah-wajah pria tadi semakin membuatnya mual.

Shopia ingin turun dari ranjang, tapi ketika ia berdiri, ia terjatuh. Ia tidak bisa berdiri tegak, kemaluan dan anusnya sakit.

Shopia mencoba untuk berdiri dengan memegang ranjang, wanita itu kemudian mengambil ponselnya. Benar saja, ada sebuah pesan dari nomor tidak dikenal di sana. Isi pesan itu adalah video.

Shopia membuka video itu, ia melemparkan ponselnya ke lantai dengan kuat setelah menonton video itu hanya beberapa detik.

Perasaan Shopia semakin kacau, wanita itu mulai berteriak dan menangis histeris.

Setengah jam kemudian, Esther datang ke sana. Ia melihat ibunya yang dalam keadaan kacau segera berlari kea rah ibunya.

“Bu, apa yang terjadi?” Esther bertanya dengan cemas.

“Esther, ibu tidak ingin hidup lagi.”

“Bu, tenanglah.” Esther memeluk ibunya. “Ada apa? Katakan padaku?”

“Esther, Ibu kotor. Ibu ingin mati saja.”

“Bu, tenangkan dirimu. Bicarakan padaku pelan-pelan.” Esther membujuk ibunya.

Shopia kemudian mengatakan apa yang terjadi pada Esther.

"Mereka memiliki video Ibu, bagaimana jika mereka menyebarkannya? Esther, Ibu tidak akan bisa hidup jika hal itu terjadi." Shopia memikirkannya dengan panik.

Esther juga tidak ingin hal seperti ini teerjadi. Jika video menjijikan itu tersebar, sebagai anak ia juga akan merasa malu. Juga, ia takut keluarga Kaiser akan membatalkan perjodohan dengannya.

"Bu, ini pasti ulah Luana." Esther sudah memikirkannya. Ibunya jelas dijebak.

Shopia memikirkan apa yang dikatakan oleh Esther. Satu-satunya orang yang ingin menghancurkannya adalah Luana. Terlebih baru-baru ini ia juga telah mengirim orang untuk memperkosa Luana. Mungkin saja Luana mengetahui bahwa ia dalangnya sehingga Luana melakukan hal yang sama terhadapnya. "Pelacur itu! Aku akan membunuhnya!"

"Bu, aku akan memeriksa ini terlebih dulu. Jangan melakukan apapun sampai kita memiliki bukti bahwa Luana yang telah menjebak Ibu." Esther tidak mungkin menuduh Luana tanpa bukti,

ayahnya dan orang lain mungkin tidak akan mempercayai apa yang ia dan ibunya katakan.

"Luana, aku akan membuat wanita itu mati dengan cara yang paling menyakitkan jika dia benar-benar melakukan ini padaku." Shopia berkata dengan penuh kebencian.

**

Esther memeriksa semuanya, tapi tidak ada bukti apapun yang bisa ia dapatkan. Rekaman di tempat hiburan dan di hotel hanya menunjukan ibunya dibawa oleh seorang pria muda ke hotel. Lalu setelah itu pria muda itu pergi dari sana.

Ia kemudian memerintahkan untuk mencari pria muda itu, ia yakin dengan mencari pria itu, dia pasti akan menemukan bukti.

Namun, sayangnya pria itu juga tidak bisa ditemukan. Sekarang Esther menemui jalan buntu. Jika benar-benar Luana yang melakukan hal ini, maka wanita itu pasti akan menyebarkan videonya.

Sekarang bagaimana ia harus menghadapi masalah yang mungkin akan ditimbulkan oleh Luana. Ini pasti akan berimbas pada dirinya.

Haruskah ia berbalik dan membiarkan ibunya hancur begitu saja karena Luana?

19. Kalung

Pagi ini Luana telah menerima video dari orang suruhannya, Shopia menyebarkan videonya untuk mempermalukannya, maka ia juga akan melakukan hal yang sama.

Saat ini Esther dan Shopia pasti sedang tidak tenang karena tidak tahu siapa yang menjebak Shopia. Ia yakin keduanya pasti mencurigai dirinya, tapi tanpa bukti apapun, tidak akan ada yang bisa mereka lakukan.

Membuat keduanya berada dalam ketakutan dan rasa was-was, Luana menyukai hal itu. Dia tidak menghitung apapun dengan Shopia dan Esther sebelumnya, tapi karena dua wanita itu terus

mengirim orang untuk melecehkannya, tentu saja ia harus membalas.

Apa yang ia lakukan, tidak hanya akan membuat Shopia gila dan jijik pada dirinya sendiri, tapi juga akan berimbas pada Esther dan Ian.

Luana memikirkan sesuatu, ia segera mengirim video itu pada Kaiser.

Buka videonya. Kau pasti akan menyukainya.

Wanita itu tersenyum setelah mengirim pesan pada Kaiser.

Di belahan bumi lain, saat ini Kaiser sedang berada di ruangan rapat. Di depan pria itu di sisi kiri dan kanannya telah diisi para petinggi perusahaan.

Kaiser menerima pesan dari Luana, ia kemudian membuka rekaman yang dikirimkan oleh wanita itu.

Volume suara ponsel Kaiser cukup besar, saat video berputar, suara desahan dan tangisan penuh kenikmatan Shopia terdengar di ruangan sepi itu. Kaiser segera mematikan ponselnya. Ia benar-benar terkejut dengan apa yang ada di dalam sana.

Bawahan Kaiser yang sedang membaca laporan segera terdiam, tatapan para bawahan Kaiser juga kini terarah pada Kaiser.

Membuka ponsel saat sedang rapat adalah sebuah keanehan bagi mereka karena selama ini Kaiser tidak pernah memainkan ponsel di ruang rapat.

Dan barusan mereka mendengar suara desahan yang menggelikan. Atasan mereka tidak mungkin sedang menonton video porno karena sedari tadi Kaiser juga fokus pada rapat.

Sepertinya seseorang mengirimi Kaiser pesan yang berisi video mesum.

"Wanita gila ini." Kaiser tidak menyangka bahwa Luana akan mengirimkan video seks calon ibu mertuanya. Pria itu menyimpan kembali ponselnya ke saku jasnya.

"Lanjutkan!" serunya pada bawahannya yang tadi sedang membacakan laporan.

Beberapa waktu kemudian rapat selesai, Kaiser pergi ke ruangannya. Pria itu memikirkan kembali video yang dikirim oleh luana. Metode yang digunakan oleh Luana untuk mengurus ibu tirinya benar-benar kejam. Wanita itu benar-benar

membuat ibu tirinya bermain dengan banyak pria. Kaiser kemudian menghubungi Luana melalui panggilan video.

"Untuk apa mengirimiku video kotor seperti itu?"

Luana tertawa geli. "Aku hanya ingin berbagi video bagus denganmu."

"Apakah video seperti itu menurutmu bagus?"

"Tidak terlalu bagus, tapi cukup menyenangkan saat aku menontonnya."

Mendengar jawaban Luana, Kaiser menatap Luana tajam. Wanita ini tampaknya sngat suka melihat tubuh telanjang pria.

"Jika kau sangat senang melihat video seperti itu, setelah aku kembali rekam yang banyak agar kau bis melihatnya."

Luana tertawa geli. "Melihat tubuhmu berkali-kali, bukankah itu akan membosankan."

Bosan? Beraninya wanita ini bosan padanya. "Kau tidak diizinkan melihat tubuh telanjang pria lain."

"Tuan Kaiser, kau benar-benar sangat suka mengatur."

Kaiser diam sejenak, sejauh ini dia memang telah begitu banyak mengatur Luana. “Ikuti saja ucapanku.”

“Baik,” jawab Luana segera.

“Aku masih memiliki pekerjaan lain, aku akan menghubungimu lagi nanti.”

“Ya.”

Kaiser meletakan ponselnya, ia sepertinya sudah terlalu membiarkan Luana masuk ke dalam hidupnya. Wanita itu hanya menggunakannya untuk menyakiti Esther, ia seharusnya tidak terlalu terikat dengan Luana.

Pada akhirnya dia akan melepaskan Luana, bahkan jika ia tidak menikahi Esther. Ia juga tidak akan menikah dengan Luana.

**

Satu minggu berlalu, Kaiser telah menyelesaikan pekerjaannya di luar negeri.

Saat Kaiser kembali ke kediamannya, ia tidak menemukan Luana duduk di sofa seperti biasanya. Kaiser pergi ke kamar mencari Luana, tapi Luana juga tidak ada di ranjang.

Ia melihat tirai yang tertiup angin, tampaknya Luana ada di sana. Kaiser segera pergi ke balkon. Di sana ia melihat Luana yang mengenakan lingerie berwarna merah sedang merokok.

Luana berbalik, ia menemukan Kaiser ada di pintu. Wanita itu mematikan rokoknya, lalu kemudian mendekat pada Kaiser.

"Kau sudah kembali?"

"Apa yang kau lakukan di sini?"

Luana mengalungkan tangannya di leher Kaiser, wanita itu menatap langsung ke mata Kaiser dengan senyuman indah di wajahnya. "Aku merasa kesepian, jadi aku mencari udara segar di sini."

"Sudah larut, kenapa tidak pergi tidur?"

"Aku tidak bisa tidur."

"Masuklah, udara di luar dingin."

"Benar, ayo masuk dan menghangatkan tubuh kita." Luana mengelus rahang tegas Kaiser.

"Aku akan membersihkan tubuhku terlebih dahulu."

"Baik."

Kaiser masuk ke dalam begitu juga dengan Luana, wanita itu kemudian menutup pintu balkon.

Jika saja Kaiser tidak kembali, mungkin dia akan melompat dari balkon. Saat ia melihat ke bawah, ia memiliki dorongan yang besar untuk melompati balkon.

Luana tidak menunggu Kaiser, wanita itu masuk ke kamar mandi dan melihat Kaiser sedang berdiri di bawah pancuran air tanpa mengenakan apapun.

Wanita itu melangkah mendekati Kaiser, memeluknya dari belakang. Tangan wanita iu meraba dada bidang Kaiser.

Kaiser yang tadi sedang menutup matanya, kini membuka matanya. Pria itu melihat ke bawah, tepatnya pada tangan Luana yang menyentuhnya.

"Tidak sabar menunggu lagi, Luana?"

"Ya, ini adalah salahmu. Kau meninggalkanku terlalu lama. Aku sangat merindukanmu." Tangan Luana bergerak turun ke bawah, bermain dengan kejantanan Kaiser yang sudah mengeras.

Kaiser berbalik, pria itu kemudian mencium bibir Luana dengan rakus. Ia ingin menarik garis dengan Luana karena sudah menyadari bahwa sikapnya semakin posesif terhadap Luana, tapi dihadapkan dengan godaan Luana, tubuhnya yang

menggoda, tatapan nakal dan senyuman genitnya ia benar-benar tidak bisa mengendalikan dirinya.

Satu minggu tidak bertemu, Kaiser tidak akan mengakhiri apa yang dimulai oleh Luana dengan cepat.

Kamar mandi itu dipenuhi oleh suara-suara penuh kesenangan. Setelah selesai di sana, Kaiser menggendong Luana dan membawa Luana ke ranjang. Pria itu mengeringkan tubuh Luana lalu kemudian melahap Luana lagi.

Luana sulit tidur tadi, tapi karena aktivitas yang melelahkan juga irama jantung Kaiser, ia merasa sangat mengantuk dan akhirnya tidur.

Keesokan paginya Luana bangun dengan pegal dan sakit di tubuhnya, wanita itu mengubah posisi berbaringnya jadi duduk.

Ia merasa ada sesuatu yang asing di lehernya, wanita itu segera menyentuh lehernya dan di sana terdapat sebuah kalung. Sebelumnya Luana tidak mengenakan kalung, jadi jelas kalung ini baru ada di lehernya.

Luana hendak turun dari ranjang, tapi matanya menangkap secarik kertas dan susu hangat di atas nakas.

Wanita itu meraih kertas yang ada di sana dan membaca pesan yang ditinggalkan oleh Kaiser.

Hadiah karena telah patuh dan tidak membuat masalah selama aku pergi.

Luana tersenyum kecil. Wanita itu kemudian mengambil ponselnya, berpose menggoda dengan satu tangan menyentuh kalungnya. Lalu kemudian mengirimkannya ke ponsel Kaiser.

Tuan Kaiser sangat murah hati, ini adalah hadiah pertama darimu. Aku akan menjaganya dengan baik.

Setelah itu Luana menyesap susu di atas gelas dan pergi ke kamar mandi dengan langkah pelan. Ia jelas tahu apa akibat memprovokasi Kaiser, tapi ia tetap melakukannya. Ia benar-benar mencari penyakit.

Di kantornya, Kaiser telah menerima pesan dari Luana. Pria itu saat ini sedang bersama dengan Esther yang mengunjunginya.

Kaiser membuka pesan dari Luana, wajahnya masih tetap datar meski foto Luana cukup menggoda.

“Kaiser, apakah kau mendengarkanku?” Esther menatap wajah Kaiser dengan seksama. Ia mencoba mengintip ke ponsel Kaiser, tapi pria itu segera membalik ponselnya.

“Aku akan datang.”

Lusa adalah ulang tahun perusahaan keluarga Hill. Esther datang ke kantor Kaiser hari ini untuk meminta Kaiser hadir di acara itu.

“Ayo makan siang bersama nanti.” Esther tidak membuat banyak kemajuan tentang hubungannya dengan Kaiser. Sebelumnya ia bertingkah seperti wanita berkelas pada umumnya, tapi ketika ia mengetahui bahwa Luana telah tidur dan tinggal bersama Kaiser, ia tampaknya harus lebih agresif. Ia harus membuat Kaiser tahu bahwa dirinya jauh lebih baik dari Luana dalam segi apapun.

“Ya.” Kaiser tidak menolak Esther. Ia harus mengenal Esther lebih jauh agar hubungan mereka akur. Bahkan jika ia tidak mencintai wanita ini, selama mereka memiliki kemonukasi yan baik dan

saling menghargai maka hubungan mereka bisa berjalan dengan lancar.

"Baiklah, kalau begitu aku tidak akan mengganggumu lagi. Aku pergi."

Kaiser menganggukan kepalanya. Ia tidak mengantar Esther pergi.

Setelah Esther meninggalkan ruangannya, ia kembali membuka ponselnya. Melihat foto pertama yang dikirimkan oleh Luana untuknya. Meski baru bangun tidur, Luana tetap terlihat cantik. Ya, Luana selalu cantik di setiap kondisi.

Kaiser memilih untuk tidak membalas pesan Luana, ia tidak perlu berkomunikasi terlalu banyak dengan Luana.

20. Wanita Perayu

Luana sedang makan siang saat Sebastian datang mendekatinya.

"Nona, apakah kau mengingatku?" Sebastian duduk di seberang Luana.

Luana tidak akan mengingat orang-orang yang tidak penting, tapi Sebastian cukup tampan dan menyenangkan untuk dilihat jadi tentu saja ia ingat.

"Kau berutang melepaskan celana dalammu padaku, bagaimana mungkin aku lupa."

Sebastian tertawa geli. "Kebetulan sekali aku lapar, tidak masalah jika aku makan siang bersamamu, bukan?"

"Ya, tidak masalah," balas Luana.

Sebastian kemudian memanggil pelayan, pria itu memesan makanan segera.

"Nona, kita belum berkenalan. Sebastian." Sebastian mengulurkan tangannya.

"Luana." Luana membalas uluran tangan Sebastian.

"Nama yang indah."

Luana tertawa ringan. "Jenis rayuan ini terlalu biasa."

"Ah, aku harus mempelajari lebih banyak trik kalau begitu."

"Sebenarnya itu tidak terlalu perlu, dengan wajah dan penampilanmu aka nada banyak wanita yang melepaskan pakaiannya untukmu."

"Bagaimana denganmu?"

"Aku? Nah, kalau itu kau harus sedikit lebih berusaha."

"Berikan aku kontakmu."

"Aku tidak memberikan kontakku pada orang asing." Luana menolak.

"Ini adalah penolakan pertama yang aku dapatkan dari seorang wanita." Sebastian memasang wajah putus asa.

Luana mengunyah makanannya dengan anggun. “Kau akan terbiasa dengan penolakan-penolakan lain setelahnya.”

Ucapan Luana membuat Sebastian tertawa kecil. “Aku yakin tidak ada wanita lain yang sama sepertimu di luar sana.”

Sejak pertama kali bertemu dengan Luana, Sebastian sudah tertarik pada Luana. Wanita ini benar-benar seleranya.

“Tentu saja, hanya ada satu Luana di dunia ini.” Luana menjawab dengan percaya diri.

“Bagaimana aku akan menghubungimu di masa depan jika aku tidak memiliki kontakmu?”

“Aku pikir kau dan aku tidak perlu saling menghubungimu.”

“Bagaimana dengan utangku padamu?”

“Aku akan menagihnya saat bertemu denganmu lagi. Namun, itu juga tergantung suasana hatiku, apakah aku ingin melihat tubuh telanjangmu atau tidak.”

Sebastian tidak pernah mengikuti kemauan orang lain, sebaliknya orang lain yang mengikuti kemauannya.

“Apa hubunganmu dengan Tuan Kaiser?”

Sesaat setelah Luana mendengar pertanyaan itu, ia melihat Kaiser datang bersama dengan Esther.

“Tuan Kaiser adalah calon tunangan anak dari mantan suami ibuku dengan simpanannya.” Luana tidak menyebut Ian sebagai ayahnya.

Sebastian mengerutkan keningnya. Pria itu memikirkan lagi yang dikatakan oleh Luana, Kaiser adalah calon tunangan saudari beda ibu dengan Luana atau Kaiser adalah calon tunangan anak dari mantan ayah tiri Luana?

Namun, tidak mungkin hubungan Luana dan Kaiser hanya seperti itu. Ia adalah pria yang juga tidak menyukai orangnya disentuh oleh orang lain, jadi ia tahu arti tatapan dan nada suara Kaiser saat berhadapan dengannya.

“Lihat, itu mereka!” Luana mengarahkan pandangannya ke arah Kaiser dan Esther.

Sebastian memiringkan kepalanya, tatapannya kini terarah kea rah yang sama dengan yang dilihat oleh Luana.

“Wanita itu adalah anak simpanan dari pria yang menitipkan benihnya pada ibumu?”

Luana suka cara Sebastian menggambarkan tentang Esther. Ia segera menjawab pria itu dengan dehaman.

“Tidak secantik dirimu.”

“Tentu saja, aku mewarisi gen ibuku.” Luana menjawab dengan bangga.

Kaiser melihat ke arah Luana yang berbincang dengan Sebastian. Ia telah mengatakan pada Luana untuk berkeliaran di sekitar pria, tapi sekarang wanita itu bahkan makan siang dengan Sebastian.

“Kebetulan sekali ada Luana di sini, aku akan menyapanya sebentar, kau tidak keberatan, kan?” Esther bertanya pada Kaiser.

Ia tahu tentang hubungan Luana dengan Kaiser, melihat Luana bersama dengan pria lain seperti ini Kaiser pasti akan segera membuang Luana.

Kaiser hanya membalas dengan dehaman, ia kemudian melangkah kea rah meja Luana dan Sebastian.

“Luana, kebetulan sekali kita bertemu di sini.” Esther tersenyum pada Luana.

Luana menatap Esther dengan tenang. “Enyah! Kau merusak selera makanku!”

“Luana, jangan terlalu kasar.” Esther menegur Luana. Wanita itu kemudian beralih pada Sebastian. “Apakah ini kekasihmu?”

“Luana, siapa wanita ini?” Sebastian bertanya seolah dia tidak tahu.

“Anak wanita simpanan.”

Seperti yang diharapkan oleh Sebastian dari seorang Luan, bermulut tajam, berani dan tidak kenal ampun.

Esther mempertahankan wajah anggunnya meski sebenarnya ia sangat ingin merobek mulut Luana. Anak wanita simpanan, panggilan itu benar-benar membuatnya terhina.

“Aku adalah saudari Luana. Tuan, Luana memang terkadang sedikit kasar, tapi dia sebenarnya memiliki hati yang lembut, tolong jangan menganggapnya serius.”

Luana benar-benar jijik dengan Esther, keberadaan wanita itu di dekatnya membuat Luana merasa udara di sekitarnya kotor.

“Aku tidak terganggu dengan sikap kasar Luana. Aku lebih menyukai wanita bermulut tajam, tidak berbalas kasih dan berani seperti Luana, terlebih dia sangat cantik.” Sebastian

memandangi Luana dengan senyuman nakal di wajahnya.

“Tampaknya hubungan Tuan dan Luana sangat baik.”

“Aku harap seperti itu.”

Kaiser menatap Luana tajam, wanita ini tampaknya sngat menikmati dipuji oleh Sebastian.

“Esther, apakah kau masih ingin makan siang?” Kaiser akhirnya bersuara.

“Ah, ya, tentu saja,” sahut Esther. “Kalau begitu silahkan nikmati makan siang kalian.” Wanita itu meraih tangan Kaiser dan pergi bersama Kaiser.

Luana tidak cemburu sama sekali, dia tidak mengembangkan perasaan terhadap Kaiser, jadi kedekatan Kaiser dan Esther tidak mengganggunya sama sekali.

“Tuan Kaiser memiliki selera yang rendah.” Sebastian mengomentari Esther.

Luana tersenyum sembari menganggukan kepalanya. “Setidaknya kau memiliki mata yang bagus.”

Makanan Sebastian datang, Luana menemani Sebastian makan sampai selesai.

“Apakah kau membawa kendaraan?” tanya Sebastian.

“Ya, aku membawa kendaraan,” balas Luana. “Aku duluan.”

“Ya, hati-hati di jalan.”

Luana kemudian melangkah ia melambaikan tangannya sembari memunggungi Sebastian.

Senyum tampak di wajah Sebastian. “Sepertinya aku semakin tertarik pada wanita ini.”

**

Kaiser pulang ke kediamannya pukul tujuh malam, pria itu segera mencari Luana dan menemukan Luana baru saja keluar dari kamar mandi. Pria itu segera meraing tangan Luana, mendorong tubuh Luana ke tembok lalu kemudian mengunci wanita itu di sana.

“Sepertinya semalam aku tidak cukup memuaskanmu sehingga kau masih memiliki energi untuk bertemu dengan pria lain.”

“Tuan Kaiser cemburu?”

“Aku tidak suka sesuatu yang kotor.”

Luana menatap Kaiser dengan senyuman di wajahnya, tidak merasa terhina sama sekali dengan kata-kata Kaiser. “Apakah menurutmu aku kotor sekarang?”

“Luana, aku sudah mengatakan padamu untuk tidak mendekati pria lain selama menjadi simpananku. Apakah kau sudah lupa?”

“Aku tidak sengaja bertemu dengan Sebastian di sana. Jika kau tidak percaya kau bisa memeriksa ponselku dan juga rekaman kamera pengintai di restoran. Aku tidak sedang mendekati pria lain.”

“Kau bisa menolak ketika dia datang padamu.”

Luana tahu bahwa Kaiser datang untuk menyalahkannya, jadi tidak ada gunanya berdebat. Di mata Kaiser dia adalah seorang wanita perayu. Disalahkan seperti ini, membuat Luana merasa tidak nyaman.

“Baiklah, ini semua adalah salahku. Aku adalah wanita perayu yang akan menerima pria mana pun yang mendekatiku.” Luana malas berdebat dengan Kaiser jadi ia menghentikan perdebatan dengan menyalahkan dirinya. Wanita itu kemudian mendorong dada Kaiser dengan kuat hingga ia bisa membebaskan dirinya dari Kaiser. “Aku tidak

tinggal malam ini." Luana kemudian pergi. Ia bahkan tidak repot untuk mengganti pakaiannya terlebih dahulu.

Ketika ia menjalin hubungan dengan Alaric, ia tidak pernah membiarkan pria manapun mendekatinya. Ia juga tidak tertarik untuk datang ke tempat-tempat ramai di mana ada begitu banyak pria di sana. Ia benar-benar menjaga perasaan Alaric, begitu juga dengan Alaric terhadapnya.

Sedangkan Kaiser, pria ini memiliki Esther di sisinya, jadi Luana merasa bahwa Kaiser tidak pantas mengatakan kalimat seperti itu padanya.

Kalimat yang diucapkan oleh Luana membuat Kaiser merasa tidak nyaman. Ia telah menyebut Luana sebagai wanita perayu, tapi ketika Luana menyebut dirinya sendiri sebagai wanita perayu, itu membuat dadanya tidak nyaman. Ia merasa bersalah.

"Sial!" Kasier mengumpat. Suasana hati Luana buruk lagi, kali ini entah berapa hari wanita itu tidak akan kembali.

Lupakan saja. Kasier tidak ingin memikirkannya. Luana sendiri yang ingin pergi, ia tidak akan membujuk wanita itu untuk kembali.

Sementara Luana, wanita itu kembali ke hotel, tapi karena suasana hatinya buruk ia akhirnya memutuskan untuk keluar dari hotel.

Wanita itu pergi ke arena balap liar. Dia telah melakukan hal-hal seperti ini sejak keluar dari rumah sakit jiwa, ia tidak ingin bunuh diri, tapi jika ia mati kecelakaan maka itu tidak dihitung sebagai bunuh diri.

Lima belas menit kemudian, Luana sampai di arena balapan. Ia segera mendaftarkan dirinya dan menyerahkan taruhannya.

Sebuah kebetulan lawan Luana kali ini adalah salah satu sahabat Kaiser.

"Nona Luana, apakah Kaiser tahu kau berada di sini malam ini?" seru Brayden.

Luana menatap Brayden dengan santai. "Aku tidak perlu melapor padanya ke mana pun aku pergi."

Brayden tertawa kecil. "Berhati-hatilah, kau mungkin akan melukai dirimu sendiri nanti."

Luana tersenyum kecil. "Terima kasih karena telah mengingatkanku."

"Aku tidak akan mengalah hanya karena kau adalah wanita Kaiser."

"Kalau begitu gunakan seluruh kemampuanmu."

Luana dan Brayden masuk ke mobil masing-masing. Brayden mengirim pesan di grub obrolan dirinya dan teman-temannya.

Aku pergi ke arena balap liar malam ini. Tebak siapa yang menjadi lawanku. Dia adalah Luana.

Kaiser, aku tidak akan mengalah pada wanitamu. Kau tahu bahwa aku tidak menyukai kekalahan.

Setelahnya Brayden meletakan ponselnya. Hitungan mundur mulai diteriakan, pria itu segera melajukan mobilnya.

21. Hadiah

Kaiser membaca pesan yang dikirim oleh Brayden di grup obrolan mereka. Pria itu selalu saja menerima pesan yang mengejutkan tentang Luana dari teman-temanya.

Setelah kasino, kali ini Luana pergi ke tempat balap liar. Wanita ini benar-benar tidak kenal takut sama sekali.

Kaiser pergi ke arena balap liar, tapi saat ia sampai, balapan telah selesai.

“Di mana Luana?” Kaiser bertanya pada Brayden.

“Dia baru saja pergi,” jawab Brayden. “Kaiser, aku rasa Luana benar-benar ingin mati. Wanita itu

mengemudikan mobilnya dengan kecepatan sangat tinggi. Aku telah mengerahkan semua kemampuanku, tapi aku tidak mampu mengejarnya." Brayden adalah seorang pembalap professional, ia telah memenangkan banyak sekali kompetisi, tapi ia dikalahkan oleh Luana. Ini benar-benar sesuatu yang tidak terduga olehnya.

"Aku tidak menyangka bahwa Nona Luana memiliki keahlian yang sangat baik dalam balapan liar." Mason kagum pada Luana. Wanita kaya seperti Luana seharusnya memiliki hobi menghabiskan uang untuk berbelanja barang-barang mahal, tapi Luana, wanita itu lebih suka pergi ke kasino dan tempat balap. Benar-benar tidak seperti wanita kaya pada umumnya.

"Mungkin dia hanya beruntung," sahut Caleb.

"Tidak, itu jelas bukan hanya keberuntungan. Nona Luana memang mahir dalam mengemudikan mobil." Brayden mematahkan ucapan Caleb.

"Omong-omong, apakah hubunganmu dengan Nona Luana tidak berjalan dengan baik?" tanya Brayden pada Kaiser. "Aku bertanya padanya tadi apakah kau tahu dia ada di sini dan dia menjawab

dia tidak perlu melapor ke mana pun dia pergi padamu."

"Dia sedang kesal padaku," jawab Kaiser.

"Kenapa?" Caleb penasaran begitu juga dengan Brayden dan Mason.

"Aku tidak akan menjelaskannya pada kalian." Kaiser kemudian berbalik. "Aku pergi." Luana tidak ada di sana, jadi ia tidak perlu berada di sana lebih lama lagi.

"Kaiser benar-benar pelit." Caleb mencemooh Kaiser yang tidak ingin berbagi cerita dengannya dan yang lainnya.

Ini adalah kisah romansa pertama Kaiser, jadi para sahabatnya penasaran tentang hal itu, sayangnya Kaiser tidak mau bercerita banyak pada mereka. Itu benar-benar membuat penasaran.

"Sudahlah, tidak ada yang menarik lagi di sini, aku juga pergi." Mason kemudian pergi.

Yang tersisa di tempat itu kini hanya Brayden dan Caleb, mereka berada di sana selama beberapa waktu lalu kemudian pergi juga.

Setelah dari tempat balapan, Luana tidak kembali ke hotel melainkan pergi ke studionya. Bahkan jika ia mengendarai mobil dalam

kecepatan tinggi, hal buruk masih tidak terjadi padanya.

Luana meminum obatnya, karena ia masih belum mengantuk, ia memutuskan untuk melukis.

Wanita itu menyapu kuasnya ke kanvas, tanpa ia sadari gambar yang ia lukis adalah wajah Alaric. Air mata Luana jatuh ketika ia menyadari itu. Ia merindukan Alaric.

Pikiran Luana menjadi kacau, ia merasa napasnya mulai tidak beraturan. Kepalanya terlalu berisik. Wanita itu telah minum obat sebelumnya, tapi tampaknya tidak bekerja dengan benar. Luana akhirnya meminum obatnya lagi.

Tidak lama setelahnya ia menjadi lebih tenang dan akhirnya tidur.

Di kediamannya, Kaiser baru saja keluar dari ruang kerjanya. Ia melihat ke ranjang yang kosong sejenak, tapi ia tidak memikirkan tentang Luana lebih jauh.

Pria itu membaringkan dirinya di atas ranjang lalu kemudian mengistirahatkan tubuhnya.

**

Hari ini adalah hari pesta perayaan ulang tahun perusahaan keluarga Hill. Luana telah menyiapkan dirinya untuk ini. Wanita itu mengenakan gaun tanpa lengan berwarna silver. Rambut cokelat mudanya diikat menjadi satu.

Di telinganya terdapat sepasang anting yang tidak akan bisa dibeli hanya dengan memiliki uang saja. Itu adalah rancangan khusus dari seorang perancang perhiasan terkenal di dunia. Untuk dapat membuat janji temu dengan perancang itu setidaknya dibutuhkan waktu bertahun-tahun, tapi tidak sembarang orang juga yang bisa membuat janji temu dengannya.

Malam ini, hanya kata mengagumkan yang bisa menggambarkan tentang Luana. Tubuh yang indah, paras yang cantik, serta barang-barang mewah yang melekat di tubuhnya. Luana jelas akan menjadi pusat perhatian malam ini.

Sebelum pergi ke aula hotel tempat diadakan pesta perayaan, Luana pergi ke kediaman neneknya terlebih dahulu. Hari ini ia akan pergi bersama neneknya.

“Cucuku kau sangat cantik.”

Luana mendapatkan pujian dari neneknya.

Luana tersenyum manis. “Ini adalah gen yang diwariskan oleh Nenek dan juga Ibu.”

“Mulutmu benar-benar manis.”

Setelahnya Luana dan neneknya pergi ke hotel. Mereka berdua mengobrol santai. Dua puluh menit kemudian mereka sampai di hotel.

Luana menggandeng tangan neneknya, satu-satunya anggota keluarga yang sangat ia sayangi.

Pintu aula megah itu terbuka, Luana dan neneknya melangkah di atas karpet merah. Sebelumnya nenek Luana telah memperkenalkan Luana di pesta ulang tahunnya, jadi ada banyak orang sudah mengetahui identitas Luana. Ditambah dengan informasi yang disebarkan oleh Esther, Luana semakin dikenal oleh orang-orang dari kalangan atas.

Ia adalah putri sulung keluarga Hill yang mengalami gangguan jiwa dan pernah dirawat di rumah sakit jiwa.

Perhatian beberapa orang kini terarah pada Luana, mereka tidak bisa berpaling untuk beberapa waktu. Malam ini Luana benar-benar menawan dan sulit untuk dilewatkan. Bahkan jika dia

memiliki gangguan jiwa, itu tidak mengurangi kecantikan dan daya tariknya.

Orang-orang mulai membicarakan tentang Luana. Kecantikan wajahnya dan barang-barang yang melekat di tubuhnya saat ini membuat orang lain tidak bisa tidak bicara.

Di depan, Esther telah bersama Kaiser. Wanita itu mengepalkan kedua tangannya. Ia telah mempersiapkan dirinya untuk hari ini. Ia tahu Luana pasti akan datang, wanita itu berniat untuk mengacaukan semua kesenangannya.

Ia telah mengenakan gaun yang indah serta perhiasan terbaiknya. Hanya saja itu masih dikalahkan oleh Luana. Esther benar-benar jengkel, tapi ia tidak bisa melampiaskannya karena harus menjaga citranya sebagai wanita yang anggun dan bermartabat. Ia jelas tidak akan membiarkan orang lain melihat dirinya kehilangan ketenangan dan bertengkar dengan Luana di depan umum.

Luana sampai di depan Ian. Ia tidak hadir di sini sebagai putri sulung keluarga Hill, tapi sebagai seseorang yang akan menghancurkan ketenangan keluarga Hill.

Di sebelah Esther ada Kaiser yang saat ini memandangi Luana, tapi Luana tidak sedikitpun melihat ke arah Kaiser. Luana sedang tidak tertarik bermain dengan Kaiser.

Ia tidak marah atau kesal pada Kaiser, ia hanya kehilangan minatnya untuk sementara pada pria ini.

Acara itu berlangsung. Ian menyampaikan kata sambutan dan ucapan terima kasih pada para tamu undangan yang telah hadir di ulang tahun perusahaannya.

Lalu setelah itu Ian memperkenalkan Luana secara resmi sebagai putri sulungnya.

Luana tidak tersentuh akan hal itu, ia benar-benar tidak memiliki keinginan lagi untuk menjadi bagian dari keluarga Hill.

Apa yang dilakukan oleh Ian membuat Esther dan Shopia tidak senang. Mereka tidak menyangka bahwa Ian akan menggunakan kesempatan ini untuk memperkenalkan Luana secara langsung.

Tepat pada saat Ian akan mengakhiri kata sambutannya, layar yang awalnya menampilkan profil perusahaan keluarga Hill kini telah berubah menampilkan video seks Shopia dan enam pria.

Wajah Shopia menjadi pucat, ini adalah sesuatu yang ia takutkan. Ia telah gelisah sepanjang waktu karena memikirkan tentang kejadian yang menimpanya, terlebih hari ini.

Ia telah memerintahkan orang-orangnya untuk menjaga tempat ini dengan baik, tapi kenapa video itu masih bisa ditampilkan di layar lebar.

Semua pandangan kini tertuju pada Shopia.

"Matikan! Matikan video itu!" Shopia segera berkata dengan panik.

Esther segera melihat ke para petugas di dekat layar itu, dan mereka segera mencabut kabel layar di sana.

Namun, kemudian lembaran foto jatuh dari atas, itu adalah foto-foto wajah Shopia yang sangat menikmati sentuhan para pria yang menidurinya.

Shopia semakin menggila setela melihat foto-foto vulgarnya tersebar. Ia tidak memiliki tempat lagi di kelas atas. Dengan skandal menjijikan ini, bagaimana ia bisa bertemu dengan orang-orang lagi.

"Jangan lihat! Jangan lihat! Bukan aku yang ada di foto itu." Shopia berkata dengan histeris.

Ian seperti disambar petir, ia tidak menyangka bahwa Shopia akan melakukan hal menjijikan seperti ini di belakangnya.

"Suamiku, wanita di foto dan video itu bukan aku." Shopia segera meraih tangan Ian.

Ian akhirnya tersadar, pria itu mengangkat tangannya lalu kemudian menampar wajah Shopia dengan keras.

Esther segera memegangi tubuh ibunya. "Ayah, Ibu dijebak. Ibu tidak melakukan semua itu dengan sengaja."

"Ya, ya, benar, Suamiku. Aku dijebak. Tolong percaya padaku." Shopia menatap suaminya penuh harap.

"Ayah, ini adalah hasil pemeriksaan Ibu hari itu." Esther segera memperlihatkan hasil pemeriksaan darah ibunya pada Ian.

Esther tidak bisa menemukan siapa orang yang mencelakai ibunya, tapi ia bisa membuktikan bahwa hari ibunya telah dicelakai. Nama baik ibunya setidaknya tidak akan begitu tercoreng meski video seks itu telah beredar.

Luana tidak peduli pada hasil akhir mengenai video itu, ia hanya ingin mempermalukan Shopia

dan membuat Shopia dibayang-bayangi oleh malam itu seumur hidupnya.

Sebelumnya Shopia telah membuat ibunya kesulitan tidur karena rasa sakit akibat dikhianati dan dibohongi, dan ia membalas Shopia dengan kesulitan tidur karena bayang-bayang kejadian di malam itu.

Pandangan Kaiser jatuh pada Luana, ia tahu bahwa semua yang terjadi hari ini adalah rencana Luana. Dan seperti yang dikatakan oleh Kaiser sebelumnya, ia tidak akan ikut campur dalam urusan keluarga Hill.

Ian tidak ingin pesta perusahaannya menjadi semakin mengerikan. Mengenai apa yang sebenarnya terjadi ia akan bertanya pada Shopia ketika mereka berada di rumah.

Namun, pesta perayaan ini telah rusak. Ian tidak mungkin bisa melanjutkannya lagi. Saat ini ia jelas telah menjadi bahan olokan orang lain. Tubuh istrinya telah dilihat oleh semua orang yang ada di sana. Itu benar-benar tidak bisa ia terima.

"Tuan dan Nyonya, acara hari ini cukup sampai di sini!" Ian berkata pada semua tamu undangan. Pria itu kemudian hendak melangkah

meninggalkan aula itu, tapi kemudian petugas polisi memasuki tempat itu dan segera menghampiri Shopia.

"Nyonya Shopia anda ditangkap atas kejahatan yang mendalangi percobaan pemerkosaan terhadap Nona Luana."

Wajah Shopia yang sudah pucat kini semakin pucat.

"Tidak! Aku tidak melakukan hal itu!" Shopia segera mengelak.

"Silahkan berikan pernyataan di kantor polisi," seru petugas kepolisian. Mereka kemudian membawa Shopia dari sana.

"Ibu!" Esther mencoba menahan ibunya, tapi sayangnya ia tidak bisa menghalangi petugas kepolisian.

Esther kini mendatangi Luana. "Luana kau benar-benar keji! Bagaimana bisa kau menjebak Ibu seperti ini!"

Luana mendengkus sinis. "Esther, apakah ini jebakan atau tidak, kau tahu semuanya dengan baik."

"Ibu tidak mungkin melakukan hal seperti itu. Luana, aku tahu kau membenciku dan Ibu, tapi

tidak seharusnya kau bersikap seperti ini. Kau telah membuat keluarga Hill menjadi bahan tertawaan orang lain."

"Apa hubungannya denganku keluarga Hill menjadi bahan tertawaan orang lain? Esther, tidak perlu banyak bicara. Kau hanya perlu menyiapkan pengacara terhebat karena aku tidak akan melepaskan ibumu!" Dendam dan kebencian ini, Luana pasti akan menyelesaikannya.

Semua tamu undangan telah menyaksikan dua hal yang menarik hari ini. Beberapa di antara mereka juga telah melihat video Luana dilecehkan beberapa waktu lalu. Apakah benar Shopia yang mendalangi hal itu? Jika benar, maka Shopia benar-benar jahat. Wanita itu telah merusak rumah tangga orang lalin dan sekarang masih mencoba untuk merusak reputasi Luana.

"Nenek, tempat ini kacau, ayo pergi dari sini." Luana bicara dengan lembut pada neneknya. Hadiah darinya telah diterima dengan baik oleh Shopia dan Esther, pertunjukan sudah selesai, jadi tidak ada lagi yang bis ia tonton.

Nenek Luana menganggukan kepalanya lalu kemudian pergi bersama dengan Luana.

22. Meminta Maaf

"Cucuku, kenapa kau tidak memberitahu Nenek bahwa Shopia telah mencelakaimu?"

Tiffany tidak menyangka bahwa Shopia masih akan menyakiti Luana setelah wanita itu menghancurkan kebahagiaan Luana dan Abigail.

Luana meraih tangan neneknya. "Nenek, aku tidak ingin membuatmu khawatir. Juga, aku bisa mengatasi masalahku sendiri."

Nenek Luana memandangi Luana dengan seksama, ia tidak akan bisa menghitung seberapa banyak luka yang telah dialami oleh Luana.

Cucunya yang baik telah sangat menderita karena Ian, Shopia dan Esther.

Luana persis seperti ibunya yang tidak banyak bercerita dan menyimpan semuanya sendirian. Di luar tampak baik-baik saja, tapi di dalam hancur berantakan.

"Jangan menahan semuanya sendirian. Kau masih memiliki nenek." Wanita tua itu tidak ingin Luana memiliki akhir yang sama seperti ibunya.

Abigail memiliki Luana, tapi pada akhirnya Abigail tetap kalah dari semua rasa sakitnya.

"Nenek, jangan khawatirkan aku. Aku akan baik-baik saja."

"Luana, kau adalah cucu nenek, bagaimana mungkin nenek tidak mengkhawatirkanmu."

"Nenek, tidak akan ada yang bisa menyakitiku lagi. Bahkan jika bisa aku pasti akan membalas lebih sakit." Luana meyakinkan neneknya. "Nenek, aku minta maaf karena telah membuat nama keluarga Hill menjadi bahan tertawaan orang lain."

"Kau tidak salah. Yang salah adalah mereka yang menyakitimu. Kau hanya membalas mereka." Tiffany mana mungkin menyalahkan Luana.

Bahkan jika Luana menjungkir balikan keluarga Hill, itu adalah utang keluarga Hill pada Luana dan Abigail.

Andai saja ia memiliki putra lain, ia pasti tidak akan mengakui Ian sebagai putranya lagi. Dari garis keturunan keluarga Hill, hanya Ian yang memiliki wanita simpanan. Ian benar-benar telah merusak darah setia keluarga Hill.

"Aku tahu Nenek adalah yang paling pengertian." Luana memeluk neneknya.

"Sayang, apakah kau telah memikirkan tentang pernikahan?" Tiffany merasa bahwa dirinya terlalu tua. Di dunia ini Luana akan sendirian, ia bisa merasa tenang jika Luana memiliki suami yang akan menemani dan melindunginya.

"Nenek, aku belum memikirkan tentang menikah."

"Luana, kau harus melanjutkan hidupmu. Alaric pasti tidak akan senang jika kau tidak membuka hatimu untuk pria lain. Di atas sana, Alaric pasti berharap kau menikah dan memiliki keluarga yang hangat."

"Nenek, aku belum menemukan pria yang tepat."

“Nenek memiliki beberapa teman yang memiliki cucu berkualitas, bagaimana jika Nenek mengatur kencan buta untukmu?”

“Baik, lakukan seperti yang nenek katakan.” Luana menghargai perhatian dari neneknya. Paling-paling ia hanya perlu menemani beberapa pria makan.

Di tempat lain Esther bersama dengan Ian menyusul Shopia ke kantor polisi, tapi mereka tidak bisa membawa Shopia karena kejahatan yang dilakukan oleh Shopia terhadap Luana.

“Ayah, bebaskan Ibu dari penjara. Ibu pasti sangat tidak nyaman berada di sana.” Esther memelas pada ayahnya.

“Saat ibumu melakukan kejahatan terhadap Luana, apakah dia tidak memikirkan konsekuensi yang harus dia tanggung atas kejahatannya?”

“Ayah, Luana sudah membalas Ibu. Dialah yang sudah menjebak Ibu. Luana sangat kejam, dia telah membuat Ibu jijik pada diri sendiri karena diperkosa oleh enam pria, dan sekarang Luana mengirim ibu ke penjara. Ayah, tolong berikan keadilan pada Ibu.”

“Apakah kau memiliki bukti jika ibumu memang diebak oleh Luana?”

“Ayah, aku tidak memiliki bukti, tapi semua yang terjadi tidak mungkin kebetulan saja.”

“Bahkan jika benar Luana yang melakukannya, itu adalah salah ibumu yang memulai duluan. Luana sudah banyak mengalah pada kalian, tapi kau dan ibumu terus mencoba untuk menyakitinya.” Ian sudah memperingati Esther dan Shopia sebelumnya, tapi mereka tetap saja ingin mencelakai Luana. “Kau menyebut Luana sangat kejam, lalu bagaimana dengan ibumu? Dia yang memulai duluan, mengirim orang untuk memperkosa Luana lalu menyebarkan videonya dan menghancurkan reputasi Luana. Ibumu lah yang mengajari Luana sehingga dia membalas dengan metode yang sama.”

“Ayah, Ibu seperti itu karena Luana yang memulai. Luana tahu bahwa Kaiser adalah calon tunanganku, tapi Luana merayu Kaiser dan tidur dengan Kaiser. Dia bahkan tinggal dengan Kaiser.” Esther masih berkeras untuk menyalahkan Luana.

“Luana tidak akan melakukan hal seperti itu.” Ian tidak percaya pada apa yang Esther katakan.

Esther merasa sangat kesal karena ayahnya yang tidak mempercayai apa yang ia katakan. “Ayah, Luana menunjukan sendiri video dia tidur dengan Kaiser. Luana sangat membenciku dan Ibu, jadi dia ingin membalas dendam dengan merebut Kaiser dariku.

Ayah, tolong bebaskan Ibu dari penjara. Ibu melakukan itu karena dia kehilangan akal sehatnya karena Luana yang menyakitiku lebih dahulu.”

Ian tidak bisa menyalahkan Luana jika Luana memiliki dendam terhadap Shopia dan Esther, ini semua adalah salahnya yang tidak setia.

“Ayah akan bicara dengan Luana untuk meringankan hukuman ibumu.” Ian tahu meminta Luana membebaskan Shopia pasti akan membuat Luana semakin membencinya, jadi satu-satunya yang bisa ia lakukan adalah meminta keringanan hukuman untuk Shopia.

“Ayah, ibu telah banyak menderita karena Luana. Seharusnya itu sudah cukup. Juga, orang yang dibayar ibu mengatakan bahwa mereka tidak sempat melecehkan Luana karena Luana segera ditolong oleh orang lain. Ibu telah dilecehkan dan sekarang dipenjara karena Luana, itu sangat tidak

adil untuk ibu." Esther tidak puas dengan jawaban ayahnya. Luana tidak mengalami kerugian apapun lalu kenapa ibunya harus membayar mahal.

"Cukup, ayah tidak ingin berdebat tentang masalah ini lagi." Hari ini Ian telah menerima begitu banyak kejutan. Ia sudah sangat lelah dan merasa kepalanya seperti akan meledak.

Jika anggota keluarganya yang bertikai dengan orang lain, maka ia pasti akan memasang badan untuk membela keluarganya, tapi sayangnya yang bertikai adalah anggota keluarganya sendiri. Membela salah satu sama saja dengan memotong dagingnya sendiri.

Sampai di rumah, Ian segera masuk ke ruang kerjanya. Pria itu mengingat kembali pembicaraannya dengan Luana di galeri Luana hari itu.

Luana mengatakan padanya untuk tidak melindungi dalang dari pelecehan yang dialami olehnya. Jadi, hari itu Luana sudah tahu bahwa yang mencoba mencelakainya adalah Shopia.

Ian mengeluarkan sebatang rokok, pikirannya seperti benang kusut sekarang. Dosa yang ia lakukan di masa lalu, kini mulai menuai karmanya.

Apa yang terjadi hari ini selamanya akan menjadi noda di dalam hidupnya.

**

Malam harinya Luana kembali ke hotel. Wanita itu tidak menginap di kediaman neneknya karena ia sudah tidak terbiasa dengan tempat itu.

Luana baru saja keluar dari kamar mandi saat bel kamarnya berbunyi. Wanita itu segera melangkah menuju ke pintu dan membukanya. Sosok Kaiser tampak di mata Luana.

"Apakah suasana hatimu sudah lebih baik?"

"Aku sedang tidak berminat denganmu." Luana mengatakannya tanpa basa-basi.

"Sepertinya suasana hatimu masih buruk." Kaiser mendorong Luana masuk ke dalam lalu kemudian mencium bibir wanita itu dengan rakus. "Aku akan menyenangkanmu malam ini."

Pria itu kemudian menggendong Luana, menutup pintu dengan kakinya kemudian membawa Luana menuju ke ranjang. Kaiser mencium Luana lagi setelah membaringkan Luana.

Pria itu menahan kedua tangan Luana kemudian mulai menciumi sekujur tubuh Luana.

Malam itu Luana tertidur karena kelelahan. Ia tidak memiliki energi untuk berdebat dengan Kaiser lagi.

Kaiser memeluk pinggang ramping Luana. Saat ia mencoba untuk menarik garis yang jelas dengan Luana, ia malah bergerak menuju ke wanita itu.

Keesokan paginya, Luana bangun dengan pinggang yang seperti akan patah.

Wanita itu merasa perutnya ditekan, ia melihat ke bawah dan menemukan tangan Kaiser masih melingkar di perutnya. Luana mengubah posisi berbaringnya, sekarang ia menatap wajah damai Kaiser. Ini adalah pertama kalinya ia bangun dan Kaiser masih ada di sebelahnya.

"Tidurlah lagi," suara serak Kaiser terdengar. Pria itu mengeratkan pelukannya di tubuh Luana.

"Sepertinya Tuan Kaiser sudah tidak merasa tubuhku kotor lagi." Luana tidak akan melupakan apa yang dikatakan oleh Kaiser sebelumnya.

Kaiser membuka matanya. Ia menatap wajah acuh tak acuh Luana. "Aku mengatakan sesuatu yang salah. Aku minta maaf."

Ini adalah pertama kalinya Kaiser meminta maaf pada orang lain selama dia hidup. Dia bukannya tidak diajarkan bagaimana cara meminta maaf, tapi selama ia hidup orang-orang di sekitarnya hanya terus menjilatnya. Bahkan jika ia melakukan kesalahn, orang lain yang akan meminta maaf padanya.

"Aku tidak tahu bahwa seorang Kaiser bisa meminta maaf." Luana mengejek Kaiser.

"Apakah semalam aku tidak cukup menyenangkanmu?"

"Aku pikir semalam kau tidak memiliki niat untuk menyenangkanku melainkan untuk mematahkan pinggangku."

"Biarkan aku memijat pinggangmu." Kaiser kemudian mulai memijat pinggang Luana dengan lembut.

"Apakah kau tidak bekerja hari ini?"

"Aku akan datang sedikit terlambat," seru Kaiser. "Permintaan maafku tadi, bagaimana?"

"Itu terdengar cukup tulus, aku maafkan."

"Apakah suasana hatimu sudah lebih baik?"

"Ya."

"Kalau begitu kembali ke kediamanku."

“Ada apa? Apakah Tuan Kaiser merasa kesepian tidak aku ada di sana.”

Kaiser tidak ingin mengakuinya, tapi kehadiran Luana di sana meski tidak berisik, itu tetap memberikan kehangatan baginya. Saat ia kembali ke kediamannya, yang pertama ia cari adalah Luana.

“Jangan menganggap dirimu terlalu tinggi. Aku sudah terbiasa hidup sendiri.”

Luana tersenyum kecil. “Tuan Kaiser kau mungkin akan kesal berulang kali setelah ini.”

“Kenapa?”

“Nenekku telah mengatur beberapa kencan buta untukku.”

“Tolak mereka semua.”

“Nenekku tidak akan berhenti sampai menemukan pria yang cocok untuk menjadi suamiku.”

“Aku tidak ingin berdebat tentang hal ini denganmu, jika kau masih ingin menjadi simpananku jangan pernah membiarkan lelaki manapun mendekatimu. Ini adalah peringatan terakhir untukmu.”

“Aku hanya bisa membuat nenekku sedih kalau begitu.” Luana sebelumnya setuju dengan pengaturan neneknya tentang kencan buta, tapi karena Kaiser sudah berkata seperti itu maka ia tidak akan menentang garis batas Kaiser.

23. Membalas Berkali Lipat Lebih Sakit

Luana segera pergi ke galerinya setelah menerima panggilan dari Natasha mengenai Ian yang datang ke sana ingin bertemu dengannya.

Luana yakin Ian pasti ingin membicarakan tentang Shopia. Jika pria itu meminta ia membebaskan Shopia, maka Ian benar-benar mengecewakan.

Saat Luana masuk ke dalam ruangannya, Ian sedang berdiri mengamati lukisannya.

"Apa yang membawa Tuan Ian berkunjung sepagi ini ke tempatku?" Luana duduk di tempat duduknya.

Ian membalik tubuhnya menghadap Luana. "Apakah kau benar-benar ingin menghancurkan keluarga Hill?"

"Apa maksud Tuan Ian?"

"Dari sekian banyak tanggal, kau memilih hari perayaan pesta ulang tahun perusahaan untuk menampilkan video Shopia dan juga menangkapnya."

Luana tersenyum kecil. "Tidak ada yang bisa aku lakukan jika Tuan Ian tidak senang akan hal itu."

"Aku sudah mendengar dari orang-orang yang dikirim oleh Shopia untuk melecehkanmu, mereka tidak berhasil mencelakaimu. Shopia telah tidur dengan enam pria kirimanmu, kau juga sudah menyebarkan video seks Shopia."

"Hentikan omong kosongnya. Katakan apa sebenarnya yang Tuan Ian inginkan?"

"Shopia sudah mendapatkan balasannya, jadi biarkan Shopia keluar dari penjara." Ian tahu bahwa Luana pasti akan lebih membencinya

setelah ini, tapi jika ia membiarkan Shopia di penjara maka itu mungkin akan mempengaruhi rencana pernikahan Kaiser dan Esther.

Apa yang terjadi pada Shopia sudah cukup memalukan bagi Esther, jika Shopia juga di penjara maka sulit bagi Esther untuk menikah dengan lelaki yang setara terlebih keluarga Lysander.

Luana tertawa, sampai akhir Ian akan tetap membuatnya kecewa. "Anda akan tetap melindunginya sampai akhir. Benar-benar cinta yang sangat menyentuh."

"Luana, tolong ampuni Shopia satu kali ini saja."

"Aku harus mengecewakan Tuan Ian, aku tidak sebaik itu. Kirim pengacara terbaik Anda untuk membela istri Anda, tapi aku pastikan, dia akan mendapatkan hukuman maksimal."

"Luana, haruskah kau seperti ini? Kau tidak menderita kerugian apapun."

"Jika aku menderita kerugian, yang terjadi pada Shopia akan lebih mengerikan."

Ian tahu bahwa Luana mewarisi sifat keras kepala Abigail, jadi ia yakin jika sudah bertekad maka Luana tidak akan mengubah pendiriannya.

“Aku mendengar dari Esther, kau tinggal bersama dengan Kaiser. Luana, Kaiser telah dijodohkan dengan Esther dan akan segera bertunangan. Menjauhlah darinya.”

Luana tersenyum ringan. “Tujuanku mendekati Kaiser bukan untuk menjauhinya.”

“Luana, apakah kau harus sejauh ini? Kau adalah saudari Esther. Bagaimana bisa kau merayu pria saudarimu sendiri.”

Luana jijik mendengarnya. “Aku rasa tidak ada lagi yang perlu Tuan Ian bicarakan, silahkan tinggalkan tempat ini.”

“Luana, untuk apa kau merendahkan dirimu sampai seperti ini? Ibumu pasti tidak akan bahagia melihat kau seperti ini.”

“Jangan pernah menyebutkan tentang ibuku dengan mulut kotor Anda!” Satu-satunya yang tidak pantas menyebutkan tentang ibunya di dunia ini adalah ayahnya yang tidak setia.

Pria bajingan yang tidak tahu berterima kasih. Shopia meninggalkan Ian ketika keluarga Hill jatuh, Abigail datang dan membantu Ian dengan semua harta warisan yang ia miliki.

Kekurangan dana perusahaan tertutupi, Abigail juga membantu Ian siang dan malam untuk membangkitkan kembali perusahaan yang hampir jatuh.

Setelah berhasil, Ian malah mengkhianati Abigail. Memelihara simpanan sampai melahirkan anak haram. Di dunia ini, tidak ada yang lebih tidak tahu diri dari Ian.

"Pergi dari sini!" Luana mulai terpicu. Jika diteruskan ia pasti akan kambuh. Ia telah ketergantungan pada obat-obatan selama bertahun-tahun, dan sekarang setelah lebih sering bertemu dengan penyebab lukanya, penyakitnya seolah tidak bisa ditenangkan hanya dengan obat saja.

"Ayah akan menyerahkan dua puluh persen saham padamu jika kau bersedia berhenti merayu Kaiser."

Luana mendengkus. "Aku tidak membutuhkan saham menjijikanmu itu! Enyah dari sini!"

Luana memang memiliki hak atas perusahaan itu karena perusahaan itu juga dibangkitkan oleh uang ibunya dan juga keringat dan tenaga ibumya.

Ian benar-benar tidak bisa bicara baik-baik dengan Luana. Pria itu akhirnya pergi dari sana.

Tidak ada yang bisa ia lakukan selain mempersiapkan pengacara yang terbaik untuk Shopia.

Sementara itu di tempat lain, saat ini Kaiser sedang bertemu dengan orangtua dan neneknya.

"Sepertinya putri sulung keluarga Hill sedang membalas dendam pada Shopia," seru nenek Kaiser. Wanita tua itu telah mendapatkan keseluruhan infomasi mengenai yang terjadi kemarin.

Meski tidak ada bukti yang menyatakan bahwa Luana yang menjebak Shopia, tapi dia yang telah menemani suaminya bertarung di dunia bisnis tahu dengan benar trik yang dimainkan oleh Luana.

"Jika aku jadi Luana aku akan membalas lebih kejam. Menyakiti satu kali, akan aku balas berkali lipat," sahut Kaiser.

"Apakah kau berpihak putri sulung keluarga Hill?" ibu Kaiser menatap putranya seksama.

"Aku tidak berpihak padanya, tapi sebagai seseorang yang telah merebut segalanya dari Luana, Nyonya Shopia seharusnya sudah puas, bukan terus berpikir untuk mencelakai Luana. Tidak heran jika Luana tidak berbelas kasih."

“Ya, kau benar.” Ibu Kaiser setuju dengan ucapan putranya. “Namun, karena kau akan menikah dengan Esther, kau harus memberi bantuan pada Shopia. Keluarkan wanita itu dari penjara.”

Kaiser sudah berjanji pada Luana bahwa ia tidak akan ikut campur dalam urusan keluarga Luana. “Bu, aku tidak akan ikut campur dalam urusan keluarga Hill.”

“Kau akan membiarkan calon ibu mertuamu di penjara?”

“Dia harus mempertanggungjawabkan tindakannya sendiri.”

Orangtua dan nenek Kaiser saling pandang. Ini benar-benar memalukan bagi mereka memiliki calon besan seperti Shopia, tapi karena mereka memiliki janji terhadap kakek Esther, mereka harus menepatinya.

“Perjodohan antara kau dan Esther akan tetap berlanjut. Selagi Esther tidak melakukan kesalahan yang fatal, maka keluarga kita tidak akan menarik diri dari rencana pernikahan,” seru nenek Kaiser.

“Aku tidak keberatan tentang hal itu.” Kaiser tidak peduli dengan apa yang orang lain katakan

tentang Shopia, selain itu apa yang dilakukan oleh Shopia tidak akan mempengaruhi nama baik keluarga Hill. Paling-paling orang-orang akan membicarakannya karena memiliki mertua yang seorang kriminal.

**

"Luana! Kau wanita sialan!" Esther menerobos masuk ke dalam ruangan Luana dengan paksa setelah Natasha tidak membiarkan wanita itu masuk.

"Untuk apa kau menggonggong di siang hari seperti ini?!"

"Luana, kau telah menjebak ibuku, menghancurkan reputasinya dan membuat kami menjadi bahan olokan dan tertawaan di kalangan atas. Dan sekarang kau menolak untuk membebaskan ibuku dari penjara. Luana kau benar-benar keji!"

Hari ini Esther tidak pergi bekerja, ia juga tidak keluar dari rumah untuk bertemu dengan teman-temannya. Ia tidak siap menghadapi tatapan mencemooh orang-orang terhadapnya.

Apa yang terjadi kemarin benar-benar sangat memalukan. Ibunya terlihat seperti maniak seks di video itu, ia yakin orang-orang juga pasti akan menyamakannya dengan ibunya yang tidak bermoral.

Ia adalah nona muda yang dihormati oleh orang lain, terlebih ketika berita perjodohan antara dirinya dan Kaiser menyebar.

Namun, setelah kejadian kemarin. Orang-orang akan menatapnya dengan tatapan penuh olokan. Ia jelas telah menjadi bahan tertawaan orang lain.

Sekarang ia juga belum bicara dengan Kaiser atau keluarganya. Ia takut keluarga Kaiser akan membatalkan perjodohan karena skandal yang terjadi pada ibunya. Pernikahan ini benar-benar ia harapkan.

Semalam Esther tidak bisa tidur sama sekali karena memikirkan hal ini. Ia sangat membenci Luana yang telah mengacaukan hidupnya.

Ia sangat menyesal karena tidak melenyapkan Luana ketika Luana dirawat di rumah sakit jiwa. Ia terlalu percaya diri bahwa Luana tidak akan mampu melakukan apapun terhadapnya dan juga

ibunya karena Luana tidak memiliki dukungan kuat di belakangnya.

“Esther, menuduh tanpa bukti adalah fitnah, dan aku bisa menjebloskanmu ke penjara karena memfitnahku.”

“Luana, siapa yang ingin kau tipu? Aku tahu kaulah yng telah menjebak ibuku. Luana aku pasti akan mengirim kau ke penjara!”

“Kau harus mengumpulkan bukti terlebih dahulu, jika kau memilikinya baru bicara kembali padaku.”

“Segera bebaskan ibuku dari penjara atau kau akan menyesal!” Esther mengancam Luana.

Luana mendengkus sinis. “Aku akan memastikan ibumu mendapatkan hukuman maksimal.” Luana tidak takut sama sekali pada ancaman Esther.

“Luana!” raung Esther. Wanita ini benar-benar ingin mencabik-cabik tubuh Luana.

“Daripada berteriak di sini, lebih baik pikirkan cara bagaimana membebaskan ibumu.” Luana mengejek Esther. Bahkan meski Esther memutar otaknya, ia kan memastikan Shopia tidak akan dibebaskan.

Kedua tangan Esther mengepal kuat. “Luana, aku bersumpah, aku pasti akan membuat kau lebih menderita dari ibumu!”

Setelahnya Esther pergi meninggalkan studio seni Luana.

Luana menganggap remeh kalimat yang diucapkan oleh Esther tadi. Dahulu dia hanya diam saja dan membiarkan Esther menikmati apa yang seharusnya menjadi miliknya karena permintaan ibunya yang tidak ingin ia meributkan sesuatu yang tidak penting, tapi sekarang sudah berbeda. Setiap kali Esther dan Shopia menyakitinya, ia pasti akan membalas dua wanita itu berkali lipat lebih sakit.

24. Sangat Luar Biasa, Bukan?

Shopia semakin putus asa ketika ia bertemu dengan Esther dan pengacara yang dikirim oleh Ian untuk membelanya.

Wanita itu tidak ingin menghabiskan waktunya di penjara. Ia pasti akan mati perlahan di sana. Belum lagi setelah ia keluar dari penjara, teman-teman di lingkarannya pasti akan menganggapnya hina.

"Luana, wanita jalang itu aku pasti akan membunuhnya." Shopia mengepalkan kedua

tangannya kuat. Wajahnya saat ini terlihat begitu mengerikan.

Setelah membuatnya bermimpi buruk setiap malam, Luana masih ingin mengirimnya ke mimpi buruk lainnya. Luana, wanita ini terlalu keji.

"Bu, jangan khawatir, aku akan melakukan yang terbaik untuk membantu Ibu." Esther mencoba untuk menenangkan ibunya.

"Esther, apapun yang terjadi kau harus menikah dengan Kaiser. Hanya dengan begitu kau bisa menginjak-injak Luana."

"Aku mengerti, Bu." Esther tentu saja tidak akan pernah menyerah pada Kaiser. Dengan menjadi nyonya muda keluarga Lysander ia akan berada di puncak teratas. Ia bisa membunuh Luana hanya dengan menjentikan jarinya.

"Lakukan lagi pencarian terhadap orang-orang yang terlibat dalam kejadian malam itu. Kau harus membuktikan bahwa Luana menjebak Ibu, dengan begitu kita bisa membalikan keadaan."

"Baik, Bu." Esther telah menyewa detektif terbaik untuk mencari orang-orang itu. Ia tidak akan membiarkan ibunya dipandang sebagai

wanita tidak bermoral oleh orang-orang karena apa yang telah dilakukan oleh Luana.

Ia tidak percaya bahwa ia tidak bisa menemukan apapun untuk menjatuhkan Luana.

Setelah mengunjungi ibunya, Esther pergi ke kediaman keluarga Lysander.

"Paman, Bibi, Nenek, aku minta maaf atas apa yang terjadi pada Ibu."

"Esther, kenapa kau harus meminta maaf? Kau tidak melakukan kesalahan apapun. Yang dilakukan oleh ibumu tidak akan mempengaruhi perjodohan antara kau dan Kaiser." Nenek Kaiser menanggapi ucapan Esther.

"Aku merasa tidak pantas menjadi pendamping Kaiser karena yang terjadi pada Ibu."

"Selama bukan kau yang melakukan kesalahan, perjanjian antara dua keluarga akan tetap berjalan." Kali ini ibu Kaiser yang bicara. "Esther, dengarkan ini baik-baik, pikirkan tindakan apapun yang akan kau lakukan di masa depan. Jangan sampai kau merugikan dirimu sendiri."

"Aku mengerti, Bibi." Esther pasti akan lebih berhati-hati lagi di masa depan. Namun, bukan berarti ia akan melepaskan Luana. Jika waktunya

tiba, ia pasti akan menghancurkan Luana. Ia hanya perlu bersabar untuk beberapa waktu ke depan.

Untuk saat ini cukup baginya keluarga Kaiser tidak membatalkan perjodohannya dan Kaiser. Tentang ibunya, wanita itu mungkin akan dihukum selama beberapa tahun penjara. Setelah keluar dari penjara ia bisa mengirim ibunya ke luar negeri untuk melanjutkan hidupnya.

**

Luana datang mengunjungi Shopia. Wanita itu tersenyum ketika ia melihat Shopia yang mengenakan pakaian tahanan.

Mata Shopia berkobar ketika ia melihat Luana. Ia tahu kedatangan Luana pasti untuk mentertawakannya.

"Pelacur sialan!" Shopia menakan kaca pembatas antara dirinya dan Luana. Ia benar-benar ingin mencekik Luana sampai mati sekarang.

Luana tertawa kecil. Ia memegang telepon dan menatap Shopia dengan mengejek. "Jangan terlalu bersemangat, Nyonya Shopia."

“Luana, kau pasti akan mati dengan cara yang paling mengerikan.”

Sekali lagi Luana tertawa. “Sepertinya kau beradaptasi dengan baik di penjara. Nyonya Shopia, kau tenang saja, aku pasti akan membuatmu berada di penjara untuk beberapa tahun ke depan.”

“Luana, tunggu aku keluar dari tempat terkutuk ini. Aku pasti akan membunuhmu tengan tanganku sendiri.” Reputasinya telah dihancurkan oleh Luana, Ian juga mulai mengabaikannya. Suaminya itu pasti jijik dengannya karena telah tidur dengan enam pria sekaligus, terlebih wajahnya di video yang beredar sangat menjijikan. Ia seperti maniak yang terus menginginkan sentuhan.

Tidak masalah baginya untuk menambah satu kejahatan lagi, asalkan Luana mati semuanya akan sepadan.

“Shopia, jalani hidupmu dengan baik di penjara. Karena setelah keluar dari penjara masih akan ada hal baik lainnya yang menantimu.” Luana tersenyum licik. “Omong-omong, bagaimana rasanya merasakan obatmu sendiri? Sangat luar biasa, bukan?”

"Luana!"

"Selagi kau di penjara, di luar sana putrimu yang berharga akan terus dicemooh oleh orang lain karena memiliki ibu menjijikan sepertimu. Shopia, kau adalah noda bagi kehidupan putrimu.

Ketika dia mengambil tempatku, orang-orang menyebutnya sebagai anak haram dan putri dari perusak rumah tangga orang lain. Sekarang, dia masih akan dicemooh, dipandang hina dan direndahkan orang lain karenamu.

Shopia, ini adalah harga yang harus kau bayar karena telah menyakiti Ibuku dan aku. Putrimu yang akan menanggung semuanya."

"Kau seharusnya menyusul ibumu yang menyedihkan. Tidak ada yang menginginkanmu di dunia ini!" raung Shopia.

Luana mulai terpicu karena ucapan Shopia, tapi ia menahannya.

"Shopia, jangan coba-coba mengakhiri hidupmu sendiri. Aku pastikan setelah ini kau akan menderita lebih banyak rasa sakit." Luana menatap Shopia seksama. Setelahnya ia hendak meninggalkan tempat itu, tapi ia kembali berbalik dan melihat ke arah Shopia. "Kau harus

memeriksakan kesehatanmu, mungkin saja salah satu dari enam pria itu menderita penyakit kelamin."

"Luana!" Mata Shopia seperti akan keluar dari tempatnya. Wajah kuyu wanita itu menjadi lebih menyeramkan.

Luana tersenyum puas melihat kemarahan Shopia. Dahulu Shopia sangat angkuh di depannya dan juga ibunya, merasa bahwa ia telah menang dan berhasil mendapatkan ayahnya. Sekarang situasi telah berubah. Shopia telah kalah. Setelahnya Luana berbalik, kemudian pergi dari tempat itu.

Keenam pria yang dikirim oleh Natasha, mereka memiliki penyakit kelamin. Saat ini Shopia mungkin telah terinfeksi. Untuk membalas dendam, Luana tidak hanya akan memberikan sedikit rasa sakit. Ia membuat Shopia bahkan bernapaspun terasa menyakitkan.

Setelah dari kantor polisi, Luana pergi menemui psikiater. Akhir-akhir ini obat yang ia konsumsi terasa tidak berguna.

Dokter menanyakan pada Luana tentang apa saja yang terjadi pada Luana beberapa hari ini, hal yang memicu penyakit depresi Luana memburuk.

"Resepkan aku obat yang lebih kuat." Luana bicara pada dokter yang menanganinya.

"Obat yang lebih kuat memiliki efek samping."

"Semua obat memiliki efek samping," jawab Luana seadanya.

Luana mulai memiliki kecenderungan untuk mengakhiri hidupnya sendiri dan itu berbahaya untuknya.

"Baiklah." Dokter itu mengikuti kemauan Luana. "Aku akan memikirkan metode terbaru untuk mengatasi gejala-gejala baru yang kau rasakan."

"Ya, terima kasih, Dokter."

Setelah dari psikiater Luana kembali ke studionya. Ia mulai menenggelamkan dirinya ke dalam pekerjaan.

**

Keesokan paginya Ian mendapatkan kabar dari kantor polisi bahwa Shopia ditemukan tewas di sel tahanan. Wanita itu mengakhiri hidupnya sendiri.

Esther dan Ian segera pergi ke rumah sakit untuk melihat Shopia.

"Bu! Ibu!" Tubuh Esther lemas seketika ketika ia melihat tubuh ibunya telah terbaring kaku dengan wajah pucat.

Sementara Ian mematung di tempatnya. Ia tidak pernah berpikir bahwa Shopia akan mengakhiri hidupnya seperti ini.

"Bu, kenapa Ibu meninggalkanku? Apa yang harus aku lakukan tanpa Ibu di sisiku?" Esther menangis dengan sedih. Kematian Shopia adalah pukulan yang sangat besar bagi Esther.

Kemarin saat ia bertemu dengan ibunya, wanita itu tidak menunjukan tanda-tanda bahwa ia akan mengakhiri hidupnya. Esther benar-benar sulit menerima kenyataan yang terjadi saat ini.

Tekanan yang begitu kuat membuat Esther kehilangan kesadarannya.

Beberapa jam kemudian, Shopia dimakamkan. Esther saat ini dipeluk oleh Ian. Mata wanita itu

tampak sembab, ia telah menangis untuk waktu yang lama.

Luana datang ke pemakaman Shopia yang dilakukan secara tertutup, wanita itu membuka kacamata hitamnya lalu menatap dingin makam Shopia. Ia tidak menyangka bahwa Shopia terlalu lemah. Daripada mati dengan cara seperti ini, Luana lebih suka Shopia hidup untuk waktu yang lebih lama lagi, merasakan penghinaan demi penghinaan dan mimpi buruk serta rasa jijik menggerogoti jiwanya sampai akhirnya wanita itu mengalami depresi dan mati karena rasa sakit yang tidak tertahankan.

Di tempat itu hanya ada Ian, Esther, Kaiser dan beberapa kerabat serta kenalan dekat keluarga Hill. Nenek Luana juga ada di sana, tapi karena kesehatan wanita itu yang menurun dia kembali lebih dulu.

Luana melihat punggung Esther yang terkulai lesu. Dulu ia juga pernah ada di posisi ini. Ibunya digerogoti rasa sakit karena pengkhianatan yang dilakukan oleh Ian. Shopia dan Esther juga ikut andil dalam setiap rasa sakit yang dirasakan oleh ibunya. Sekarang akhirnya Esther merasakan

bagaimana rasanya kehilangan seseorang yang sangat ia sayangi.

Satu per satu orang meninggalkan tempat pemakaman itu. Kini yang tersisa di sana hanya Ian, Esther dan Kaiser serta Luana.

Luana akhirnya maju dan berdiri di sebelah Kaiser. Ian dan Esther menyadari kedatangan Luana, hal ini memicu kemarahan Esther.

"Apa yang kau lakukan di sini, Luana? Kau tidak pantas menginjakan kakimu di sini!"

Luana menatap Esther acuh tak acuh. "Saat ibuku tiada, kau dan ibumu juga datang meski kalian sangat tidak pantas berada di sana."

"Luana, ini adalah hari pemakaman Nyonya Shopia. Hormati keluarga yang berduka." Kaiser menegur Luana.

Luana mengalihkan pandangannya menatap Kaiser sejenak. "Aku datang ke sini bukan untuk membuat keributan."

"Luana, apa yang terjadi pada ibuku hari ini semua karena kau! Kau adalah orang terakhir yang mengunjungi ibuku! Kau pasti mengatakan sesuatu yang membuat ibuku memilih untuk mengakhiri

hidupnya!" Esther akhirnya tidak lagi menunjukan ketenangan dan keanggunannya di depan Kaiser.

Luana mendengkus sinis. "Kematian ibumu tidak ada hubungannya denganku. Dia sendiri yang lemah, kenapa harus menyalahkanku. Ketika ibuku tiada, aku tidak menyalahkan kalian yang sudah menyakitinya."

"Luana kau benar-benar keji, kau terus mendorong ibuku sampai dia akhirnya memilih bunuh diri. Luana, aku sangat membencimu."

Luana tidak peduli dengan kebencian Esther. Ia kini menatap batu nisan Shopia. "Ini adalah harga yang pantas kau bayar karena menyakitiku dan Ibuku."

"Luana!" Ian menggeram marah. Bahkan ketika Shopia sudah tiada, Luana masih berkata seperti itu.

Luana melihat ke arah Ian. "Jaga baik-baik putrimu, karena jika dia mencoba menyakitiku lagi, aku pasti akan menghisap darahnya sampai habis."

Luana memakai kembali kaca mata hitamnya lalu meninggalkan tempat itu.

Kaiser menatap Luana yang pergi, wanita itu benar-benar penuh kebencian dan tidak kenal ampun.

25. Jangan Pernah Berpikir Untuk Kembali

"Ayah, Luana telah menyebabkan Ibu bunuh diri, dan dia tidak merasa bersalah sama sekali. Ayah, Luana benar-benar tidak memiliki hati. Untuk membalas dendam padaku dan Ibu, dia akan melakukan cara apapun." Esther menangis sedih.

Kata-katanya tidak hanya menyiratkan bahwa Luana adalah wanita jahat dan kejam, tapi juga memberitahu Kaiser bahwa Kaiser adalah salah satu pion yang digunakan oleh Luana untuk membalas dendam padanya.

Ian juga marah pada Luana karena kali ini Luana benar-benar keterlaluan. Luana tidak memiliki perasaan sama sekali, bahkan jika Shopia bersalah Luana telah mengirim shopia ke penjara, kenapa masih harus menekan Shopia hingga Shopia hanya memiliki pilihan bunuh diri.

Ia benar-benar telah kehilangan Luana yang lembut dan bijaksana. Sekarang yang tersisa hanyalah Luana yang kejam dan penuh dendam.

"Ayah, Ibu telah meninggalkanku. Yang aku miliki saat ini hanya Ayah. Tolong jangan tinggalkan aku." Esther tampak begitu menyedihkan. Ia menggunakan kesempatan ini dengan baik, ayahnya selalu memiliki Luana di dalam hatinya. Sekarang adalah saat yang tepat untuk membuat ayahnya tidak lagi memihak Luana.

"Ayah tidak akan pernah meninggalkanmu. Berhentilah menangis, kau sudah begitu banyak menangis hari ini." Ian membujuk Esther dengan lembut.

Luana juga telah kehilangan ibunya, tapi Luana masih memiliki nenek yang mengasihinya.

Sementara Esther, dia tidak disayang oleh neneknya, jadi Esther hanya memiliki Ian seorang.

Setelah beberapa saat, Ian, Esther dan Kaiser hendak meninggalkan tempat itu. Esther yang tidak makan apapun sejak pagi dan juga terlalu banyak menangis, kini merasa pusing dan tidak memiliki tenaga.

Wanita itu hampir saja jatuh, tapi kemudian Kaiser meraih tubuhnya. Melihat Esther yang sangat pucat, Kaiser menggendong Esther.

"Kaiser, tolong antar Esther ke rumah. Paman masih memiliki beberapa urusan."

"Baik, Tuan Ian."

Kaiser kemudian membawa Esther bersamanya. Ia mengantar Esther ke kediaman keluarga Ian. Karena Esther tidak memiliki tenaga, Kaiser menggendong Esther sampai ke kamarnya.

Pria itu membaringkan tubuh Esther dengan lembut, tapi saat Kaiser hendak melepaskan Esther, wanita itu memeluknya dengan erat.

"Jangan pergi, tolong temani aku," suara Esther terdengar bergetar dan menyedihkan.

Ini adalah titik terendah dalam hidup Esther, Kaiser bisa memaklumi jika Esther membutuhkannya untuk menemaninya.

"Aku akan menemanimu, istirahatlah." Kaiser memilih untuk tetap tinggal di sana. Ia berempati pada Esther.

Esther melepaskan Kaiser, wanita itu kemudian beristirahat dengan patuh.

Pelayan datang membawa makanan dan juga obat untuk Esther.

"Kaiser, bisakah kau membantuku makan?" Esther akan menggunakan kesempatan ini dengan baik untuk mendapatkan simpati Kaiser. Ia tahu bahwa pria sangat suka melihat wanita yang rapuh dan menyedihkan. Itu membangkitkan jiwa pelindungnya.

Kaiser menatap Esther sejenak, lalu kemudian menyuapi Esther. Cepat atau lambat ia akan menikah dengan Esther, ia harus belajar cara merawat Esther. Setelah makan dan minum obat, Esther kembali istirahat.

Saat Esther memejamkan matanya, Kaiser memikirkan tentang Luana. Wanita itu telah berhasil menyingkirkan Shopia, dengan ekamtian

Sopia ia bukan hanya berhasil membalaskan dendam dan kebenciannya pada Shopia, tapi juga berhasil membuat Esther dan Ian merasakan kehilangan.

Setelah ini Luana pasti tidak akan berhenti, target selanjutnya adalah Esther. Untuk menyakiti Esther, Luana pasti akan merebut apapun dari Esther, termasuk dirinya.

Dan alasan Luana mendekatinya sejak awal adalah untuk ini. Luana memang memiliki keberanian menjadikannya pion paling tajam untuk menyakiti Esther.

**

Malam harinya Kaiser kembali ke kediamannya, ia melihat Luana sedang minum dan merokok seperti biasanya.

Luana meletakan rokoknya ketika Kaiser ada di depannya. “Kau sudah kembali.”

“Apakah kau sedang merayakan kematian Nyonya Shopia?” Kaiser menatap Luana dingin.

Luana turun dari sofa, berdiri menghadap Kaiser. “Apa maksud ucapanmu, Tuan Kaiser?”

“Kau sudah menghancurkan hidup Nyonya Shopia, tapi itu masih belum cukup dan kau mendorongnya sampai mengakhiri hidupnya. Hatimu benar-benar beracun.”

Luana tidak pernah menganggap ucapan orang lain penting, tapi kali ini kata-kata Kaiser menusuk hatinya. “Benar, hatiku memang sangat beracun. Aku adalah wanita gila yang pendendam. Siapa yang menyuruh mereka untuk memprovokasiku terlebih dahulu?”

“Luana, kau harus tahu kapan waktunya bagimu untuk berhenti.”

“Aku tidak akan mengusik orang lain jika orang lain tidak mengusikku. Sudah merebut segalanya dariku dan masih ingin menghancurkanku, bukankah mereka lebih keterlaluan?” Luana menatap Kaiser tajam. “Aku tidak menghitung semua yang mereka lakukan padaku dan Ibu selama ini, aku sudah sangat murah hati pada mereka. Dan sekarang kau menyebut hatiku benar-benar beracun. Jika kau buta pergi ke rumah sakit untuk memeriksakan dirimu!”

Luana mulai merasa emosinya akan meledak. Ia tidak bisa berhadapan lebih lama lagi dengan

Kaiser. Pria bajingan ini tidak pantas mendapatkan jantung Alaric.

"Kau mau pergi ke mana?" Kaiser menahan tangan Luana. Wanita ini, setiap kali bertengkar dengannya pasti akan pergi.

"Kau membuatku muak! Menyingkir!" Luana benar-benar menunjukan kemarahannya pada Kaiser.

"Luana, jika kau pergi hari ini maka jangan pernah berpikir untuk kembali ke tempat ini!"

"Persetan!" Luana menghempaskan tangan Kaiser lalu kemudian meninggalkan Kaiser. Ia pergi ke kamar Kaiser, mengemas barang-barangnya lalu kemudian pergi dari sana.

Emosi Luana sangat tidak stabil, biasanya dia akan lebih toleran pada Kaiser, tapi yang terjadi beberapa hari belakangan ini telah membuat depresinya memburuk.

Luana melewati Kaiser dengan dagu terangkat. Wanita itu keluar dari kediaman Kaiser dengan tegas.

"Wanita sialan!" Kaiser mengumpat geram. Dia benar-benar benci sikap penuh perlawanan Luana. Seharusnya sejak awal dia tidak membiarkan

Luana mendekatinya, dengan begitu dia tidak harus berhubungan dengan Luana.

Luana benar-benar menganggap dirinya terlalu tinggi, datang menggodanya sesuka hati lalu kemudian pergi kapanpun dia mau.

Karena ini yang diinginkan oleh Luana, maka dia tidak akan menghalangi wanita itu. Begini juga lebih baik, cepat atau lambat dia harus mengakhiri hubungannya dengan Luana.

Di dalam lift, Luana merasa dadanya berdebar, tangan dan kakinya lemas. Wanita itu segera mengeluarkan botol obat dari tasnya lalu kemudian meminum obat yang telah ia keluarkan dari sana.

**

Hari-hari berlalu, sudah lebih dari satu bulan, tapi Luana tidak mencoba untuk mencari Kaiser sama sekali, begitu juga dengan Kaiser.

Luana memilih untuk pergi ke luar negeri, mengunjungi beberapa tempat sembari melukis. Suasana hatinya tidak membaik, lukisan yang ia buat menggambarkan betapa gelap hidupnya saat ini.

Saat ini Luana duduk di tepi jurang, memeluk lututnya memandangi laut lepas di depan sana. Debur ombak menyapu tebing bebatuan, cipratan air mengenai wajah Luana, tapi itu tidak membuat Luana memutuskan untuk pergi dari sana.

Luana bertanya-tanya, apakah jika ia melompat ke lautan dia akan mati? Akhir-akhir ini Luana merasa sangat lelah hidup, bisikan untuk menyakiti dirinya sendiri semakin sering terdengar olehnya. Ia telah menghubungi dokternya, dan wanita itu memintanya untuk datang padanya dan melakukan terapi untuk mengobatinya. Ia memutuskan untuk kembali minggu depan.

Beberapa waktu lalu ia telah mendengar dari Natasha bahwa Esther telah menjadi ahli waris keluarga Hill. I tidak iri atau dengki sama sekali pada Esther. Nyatanya ia tidak membutuhkan warisan dari Ian. Ia bukan Esther yang tidak mampu berdiri sendiri.

Jadi, Luana memutuskan untuk menampilkan dirinya sebagai pemilik perusahaan yang dijalankan oleh Dalena. Ia akan menunjukan pada Esther bahwa bahkan setelah wanita itu menjadi

ahli waris keluarga Hill, Esther masih akan tetap berada di bawahnya.

Cukup lama Luana berada di tepi jurang itu. Pada akhirnya ia memutuskan untuk pergi dari sana ketika matahari mulai terbenam.

Sementara itu di tempat lain, saat ini Kaiser sudah tinggal bersama dengan Esther.

Kaiser memang tidak mendatangi Luana, tapi bangun dan tidur dengan Luana di sisinya membuatnya merasa ada yang hilang dari hidupnya.

Oleh sebab itu ia mengganti Luana dengan Esther. Ia yakin setelah terbiasa dengan Esther kekosongan itu akan kembali terisi.

Namun, saat melihat Esther berada di kediamannya Kaiser malah merasa terganggu. Seolah ada bagian dalam dirinya yang menolak wanita itu.

Akan tetapi, Kaiser tidak menyerah. Ia akan menikah dengan Esther, ia harus membiasakan dirinya bergaul dengan Esther. Apa yang ia rasakan mungkin akan berubah seiring berjalannya waktu.

Sudah dua minggu Kaiser tinggal bersama dengan Esther, tapi pria ini tidak pernah menyentuh Esther sedikit pun.

Malam ini, Kaiser pulang terlambat seperti biasanya. Ia bekerja sampai larut malam, pria ini beralasan perusahaan memiliki pekeraan akhir-akhir ini, tapi ia sebenarnya tidak menyadari bahwa ia menggunakan pekerjaan untuk menghindari Esther.

Kaiser memasuki kamarnya, langkah kaki pria itu terhenti saat ia melihat Esther yang berdiri beberapa langkah di depannya. Wanita itu tidak mengenakan apapun, sengaja menggodanya.

Esther mendekati Kaiser. Ia telah tinggal bersama dengan Kaiser salam dua minggu, tapi bahkan tidak berpegangan tangan. Ia harus membuat kemajuan untuk hubungannya dengan Kaiser. Jika Kaiser tidak mengambil inisiatif, maka ia yang harus memulainya.

Jika Luana yang telanjang seperti ini di depannya, Kaiser pasti akan segera menghampiri Luana dan mencium wanita itu dengan lapar.

Namun, sayangnya yang ada di depannya saat ini adalah Esther. Jangankan menghampiri, kakinya saja tetap di tempat.

Tangan Esther bergerak naik, menyentuh wajah Kaiser, wanita itu menatap Kaiser dengan menggoda. “Kau pasti lelah, ayo, aku akan membuatmu merasa nyaman.”

Kaiser tidak menolak Esther. Untuk melupakan Luana sepenuhnya, ia harus membiarkan Esther menggantikan Luana dalam hal apapun.

Esther mencium bibir Kaiser, membimbing langkah pria itu menuju ke ranjang. Jariny ayang ramping membuka kancing jas Kaiser, lalu kemudian membuang jas Kaiser ke lantai. Tangannya masih bergerak membuka kemeja Kaiser.

Setelah berhasil membuka kemea Kaiser, Esther berlanjut membuka ikat pinggang Kaiser dengan tergesa-gesa. Ia sudah sangat bergairah terhadap Kaiser.

Kaiser mendorong Esther ke ranjang, pria itu lalu merangkak naik. Ia mencium bibir Esther, lalu bibirnya turun ke leher Esther. Namun, sentuhan

itu berhenti di tempat. Kaiser kehilangan minatnya. Pria itu segera bangkit dari atas tubuh Esther.

"Aku akan pergi membersihkan tubuhku." Kaiser berbalik lalu kemudian melangkah menuju ke kamar mandi.

Tubuh Esther seperti disiram air dingin. Kaiser meninggalkannya begitu saja, itu membuatnya merasa sangat terhina.

Esther mengepalkan kedua tangannya dengan kuat. Jika saja ia tidak berada di kediaman Kaiser ia pasti akan berteriak untuk meluapkan amarahnya. Namun, saat ini ia hanya bisa menelan teriakannya.

Apa yang salah dengannya? Kenapa Kaiser sangat sulit menyentuhnya, sementara dengan Luana, Kaiser terlihat sangat bergairah.

Luana, mantra apa yang dipakai oleh wanita jalang itu pada Kaiser!

26. Jangan Merayakan Terlalu Cepat

Air dingin mengguyur tubuh Kaiser. Sentuhan Esther pada tubuhnya membuatnya merasa tidak nyaman. Jangankan untuk menikmatinya, bergairah pun tidak ia rasakan.

Kaiser pikir bahwa ia bisa menyentuh Esther dengan mudah seperti ia menyentuh Luana. Ia juga berpikir bahwa melakukan hubungan seks tidak memerlukan cinta dan perasaan. Itu hanya sebuah hubungan yang saling memuasakan. Sayangnya, ia hanya bisa melakukan itu dengan Luana, bukan dengan Esther.

Kaiser menyisir rambutnya dengan jarinya. Ia baru bersama Luana hanya dalam hitungan bulan saja, tapi ternyata tubuhnya sudah sangat terbiasa dengan tubuh Luana.

Setelah mandi, Kaiser keluar dari kamar mandi. Ia mengenakan pakaiannya.

"Aku akan pergi ke ruang kerja. Tidurlah duluan tidak perlu menungguku." Kaiser bicara pada Esther yang saat ini sudah mengenakan gaun tidur. Tanpa menunggu jawaban Esther, Kaiser segera pergi ke ruang kerjanya.

Wajah tenang Esther kini berubah menjadi dingin setelah Kaiser pergi. Tidak, ia tidak akan pernah menyerah. Jika Kaiser tidak bisa menyentuhnya dalam keadaan sadar, maka ia akan menggunakan obat agar Kaiser bisa menyentuhnya. Yang terbaik baginya adalah segera mengandung anak Kaiser, maka dengan begitu posisi nyonya muda keluarga Lysander hanya akan menadi miliknya.

Namun, untuk saat ini sudah cukup. Setidaknya Kaiser sudah tidak tinggal bersama dengan Luana lagi. Luana tidak akan bisa bersikap angkuh dengannya. Ia tahu Kaiser adalah pria yang

memiliki akal sehat, Luana hanyalah mainan baginya. Mainan yang akan ia buang ketika ia bosan.

**

Keesokan malamnya Kaiser pergi ke bar. Ia sengaja meminta Mason untuk mengirimkan wanita tercantik dan paling menggoda di klub Mason.

Ia mungkin merasa tidak nyaman dengan tubuh Esther, tapi itu mungkin tidak berlaku pada wanita lain.

Sekarang ada sepuluh wanita cantik yang berbaris di depan Kaiser. Mason memberikan arahan pada wanita-wanita itu untuk merayu Kaiser bergantian.

Namun, tidak satupun dari wanita-wanita itu yang membuat Kaiser tertarik. Ia juga merasa tidak nyaman dengan sentuhan para wanita itu, terutama jantungnya yang terasa sangat tidak enak.

Alaric adalah pria yang setia, dikatakan bahwa seseorang yang mendapatkan donor jantung akan

mengikuti kebiasaan dari pemilik jantung sebelumnya.

Sejak Alaric mengenal Luana, hanya Luana satu-satunya wanita yang berada di sisinya.

Kaiser tidak senang dengan reaksi tubuhnya yang menunjukan bahwa hanya Luana yang bisa ia sentuh tanpa menimbulkan rasa tidak nyaman.

Pria itu meraih gelasnya lalu kemudian menyesap cairan keemasan yang ada di dalam sana. Ia meletakan gelas itu lalu kemudian menyalakan sebatang rokok.

"Apa yang sebenarnya terjadi?" tanya Mason. Pria ini sangat bingung dengan tingkah Kaiser. Pria yang sebelumnya tidak pernah tertarik dengan wanita mana pun kini memintanya untuk memanggil sepuluh wanit apenghibur tercantik di klub malam miliknya.

Dan sekarang, setelah dipanggil, tidak ada satu pun yang bisa membuat Kaiser merasa senang.

"Luana pergi."

"Hubungan kalian berakhir?"

"Ya."

"Esther tinggal bersamaku saat ini. Saat dia menyentuhku aku merasa sangat tidak nyaman,

rasanya sama seperti sentuhan para wanita di tempat ini."

"Jadi, maksudmu kau hanya bisa menerima sentuhan Luana?"

"Ya."

Mason mengerutkan keningnya, tidak menyangka bahwa ada sesuatu yang seperti ini.

"Apakah kau jatuh cinta pada Luana?"

"Tidak." Kaiser menjawab dengan cepat. Ia yakin dengan jawabannya.

"Jika kau tidak jatuh cinta padanya, lalu kenapa hanya dia yang bisa menyentuhmu?"

"Aku tidak tahu. Mungkin karena aku sudah terbiasa dengannya selama beberapa bulan ini. Jadi, tubuhku telah mengembangkan keterikatan dengannya."

"Jika seperti itu bagaimana ke depannya? Apakah kau akan menjalin hubungan dengan Luana kembali?"

"Tidak, yang terbaik bagiku adalah mengakhiri hubungan dengan Luana. Aku tidak akan memberikan ruang baginya untuk menjadikanku sebagai alat balas dendam pada Esther."

“Kalau begitu kau harus menemui dokter untuk melakukan pengobatan.” Mason memberikan saran.

Keempat sahabat Kaiser tahu apa yang sudah dilakukan oleh Luana terhadap Shopia dan Esther, meski mereka mengagumi kekejaman Luana yang jarang dimiliki oleh orang lain, tetap saja wanita dengan kepribadian seperti itu tidak akan cocok dengan Kaiser. Luana seperti bom waktu yang bisa meledak kapan saja.

“Aku akan memikirkan tentang itu.” Kaiser benci menemui dokter, tapi tampaknya ia memang perlu menemui dokter untuk mengatasi masalah seksualnya.

**

Satu minggu kemudian Luana kembali, yang dilakukan wanita itu ketika ia kembali adalah segera menemui psikiater.

“Aku merasakan kecenderungan untuk mengakhiri hidup semakin sering akhir-akhir ini. Jiwaku sudah tidak ingin hidup lagi, tapi bagian

lain dalam diriku tidak mengizinkan aku mengakhiri hidupku sendiri.

Terkadang aku merasa sangat sesak hingga aku tidak bisa bernapas. Aku pergi ke tempat ramai, tapi rasanya sangat kesepian." Luana menceritakan tentang keluhannya pada dokter yang menanganinya.

Dokter mendengarkan dengan seksama, lalu setelah itu ia menanyakan tentang beberapa hal lain.

Wanita itu telah merencanakan pengobatan untuk Luana, jadi ia memulai rencana itu.

Setelahnya Luana merasa sedikit lebih baik. Datang ke adalah solusi terbaik untuknya. Setidaknya ia bisa menceritakan semuanya pada dokter.

Luana bisa bercerita pada Dalena, tapi ia tidak ingin Dalena mengkhawatirkannya. Jika Dalena tahu bahwa keinginan mengakhiri hidupnya semakin tinggi, maka Dalena pasti akan sulit untuk fokus bekerja.

Setelah dari psikiater, Luana pergi ke galerinya. Ia telah meninggalkan tempat itu lebih dari satu bulan lamanya.

Natasha segera menyambut kedatangan Luana. Wanita itu senang karena akhirnya atasannya kembali. Dalam beberapa waktu terakhir ini, lukisan Luana sangat laku.

Seorang penyuka seni telah memesan sepuluh lukisan terbaru Luana. Dan total keseluruhan uang yang didapatkan oleh penjualan lukisan itu sangat besar.

"Nona, Anda memiliki undangan jamuan makan dari salah satu penggemar karya Anda pekan depan." Natasha menyerahkan undangan pada Luana.

"Aku akan datang." Luana tidak akan mengecewakan orang yang menyukai karya seninya.

"Baik, Nona."

"Akan ada acara amal dalam waktu dekat ini, kirim lukisanku ke sana untuk dilelang."

"Baik, Nona." Natasha menjawab patuh. "Nona, ini adalah laporan mengenai sumbangan ke beberapa yayasan amal."

"Letakan saja di meja."

Luana telah memiliki begitu banyak uang, jadi ia menyumbangkan hasil penjualan karya seniny

ke beberapa yayasan amal. Luana merasa lebih berguna ketika uang yang ia hasilkan bisa menyelamatkan banyak nyawa.

"Apakah Nona memiliki arahan lain?"

"Tidak ada, kau bisa pergi."

"Kalau begitu saya permisi, Nona."

Luana menganggukan kepalanya. Wanita itu mulai menyibukan dirinya dengan pekerjaan.

**

Esther segera pergi ke studio seni Luana setelah ia menerima kabar dari orangnya bahwa Luana telah kembali.

Wanita itu masuk ke dalam ruang kerja Luana tanpa menunggu Natasha selesai melaporkan pada Luana tentang kedatangannya.

"Aku kira kau akan pergi untuk selama-lamanya setelah dicampakan oleh Kaiser." Esther bicara dengan nada mengejek.

Luana memberikan isyarat pada Natasha untuk pergi. Sebenarnya ia malas bertemu dengan Esther karena wanita ini pasti akan memicu depresinya lagi.

“Aku tidak memiliki waktu untuk bicara dengan anak haram sepertimu, jadi katakan saja langsung dan jangan bertele-tele.”

“Luana, kau pasti tahu aku telah ditetapkan sebagai ahli waris oleh Ayah. Perusahaan akan menjadi milikku, dan kau tidak akan mendapatkan apapun.”

“Aku bersyukur karena ibuku adalah Abigail, dia memberiku begitu banyak harta kekayaan tanpa harus mengandalkan pria.” Luana membalas kesombongan Esther dengan menggunakan wanita yang selalu ia banggakan.

“Luana, kau hanya memiliki warisan itu saja, tapi aku memiliki perusahaan yang akan berkembang berkali lipat terlebih ketika aku menikah dengan Kaiser.”

“Esther, jangan merayakannya terlalu cepat. Aku, tidak akan pernah berada di bawahmu.” Luana tersenyum percaya diri.

Esther tidak menganggap serius keangkuhan Luana, ia yakin saat ini Luana pasti sedang membual padanya. “Oh, ada hal lain. Aku telah tinggal bersama Kaiser.”

“Kau bangga sekali mendapatkan barang-barang bekas dariku, waktu berlalu, tapi kau tidak berubah sedikitpun.” Luana terus mengejek Esther.

Esther tidak akan mengamuk hari ini, karena tujuannya adalah untuk menyombongkan diri pada Luana. Wanita itu membuka video di ponselnya, lalu kemudian menunjukan video intimnya dengan Kaiser pada Luana. “Lihat, Kaiser tidur denganku, dia sangat bersemangat.” Esther membual.

Wajah Luana masih tampak tenang, tapi di dalam hatinya saat ini mulai bergejolak.

“Luana, kau hanyalah mainan Kaiser. Lihat, setelah dia bosan padamu, dia membuangmu. Kau pikir kau bisa merebut Kaiser dariku, nyatanya itu hanya angan-anganmu saja.” Esther mengejek Luana, wajah wanita itu tampak begitu angkuh. “Luana, setelah aku menjadi nyonya muda keluarga Lysander, aku pasti akan menginjak-injakmu! Kematian ibuku, penghinaan yang aku alami, aku pasti akan membuatmu membayar berkali lipat.”

“Aku akan menantikannya kalau begitu.” Luana menantang Esther tanpa rasa takut sedikit pun. “Jika tidak ada lagi yang ingin kau katakan

silahkan tempat ini. Udara di ruanganku menjadi kotor karenamu."

"Luana, suatu hari nanti kau pasti tidak akan bisa angkuh lagi di depanku." Setelahnya Esther berbalik dan meninggalkan tempat itu.

Luana memegang kuas di atas meja kerjanya, karena tekanan yang begitu kuat kus itu patah di genggamannya. Gejala depresi mulai dirasakan oleh Luana lagi, provokasi Esther benar-benar mempengaruhiny. Wanita itu mengambil obatnya, menelannya lalu kemudian tidak lama kemudian ia tenang dan mulai merasa mengantuk dan akhirnya tertidur.

27. Tidak Pantas

Malam ini Luana datang ke acara perjamuan yang diadakan oleh salah satu penikmat karya seninya. Wanita itu mengenakan gaun yang indah seperti biasanya. Tubuh rampingnya dibalut dengan sempurna, punggung indahnya tampak menggoda.

Luana disambut oleh pemilik acara yang merupakan seorang istri pengusaha.

"Nona Luana, terima kasih telah datang ke acara ini."

Luana tersenyum ringan. "Ya, maafkan saya karena baru bisa datang di perjamuan kali ini."

Sebelumnya Luana selalu berhalangan hadir setiap kali diundang, itulah kenapa hari ini ia memutuskan untuk datang.

"Tidak apa-apa, ini sebuah kehormatan bagi saya, Nona Luana mau datang ke acara ini." Wanita itu sangat menyukai goresan tangan Luana. Baginya lukisan Luana memiliki arti yang sangat dalam dan menyentuh.

Dari arah lain, Kaiser dan Esther melangkah memasuki tempat acara itu.

Pemilik acara dan Luana menyadari kedatangan Kaiser dan Esther.

"Nona, saya akan menyapa tamu yang lain, silahkan nikmati jamuannya."

"Ya, terima kasih."

Pemilik acara pergi menuju ke Kaiser dan Esther sementara Luana, wanita itu mengambil minuman dan pergi dari sana.

Luana tidak menghindari pertemuan dengan Kaiser dan Esther, tapi ia tetap merasa bahwa kota ini benar-benar sempit.

Tatapan Kaiser tertuju pada Luana yang mengenakan gaun panjang berwarna hitam tanpa

lengan. Ini adalah pertemuan pertama mereka setelah hampir dua bulan tidak bertemu.

Perhatian Kaiser beralih pada pemilik acara. Pria itu berbincang singkat dengan pemilik acara. Beberapa orang datang bergantian menyapa Kaiser dan Esther.

Esther tidak datang mendekati Luana. Ia tidak akan melakukan trik murahan dengan berpura-pura ditindas oleh Luana.

"Aku akan pergi ke toilet sebentar." Esther bicara pada Kaiser.

"Ya."

Esther segera melangkah, ia sudah memikirkan apa yang akan ia lakukan pada Luana. Ia akan mempermalukan Luana malam ini, ia akan membayar seorang untuk membuat Luana jatuh ke kolam renang.

Setelah urusannya selesai, Esther kembali ke sisi Kaiser. Wanita it uterus melihat Luana yang saat ini berdiri tidak jauh dari kolam renang.

Luana memegang gelas di tangannya. Ia menatap air kolam renang yang tenang. Ia yakin kolam renang ini setidaknya memiliki kedalaman

dua meter. Jika dia jatuh ke tempat ini, apakah dia akan mati?

Luana kembali memikirkan tentang kematian. Kepalanya mulai berisik lagi, menyuruhnya untuk terus mendekati kolam dan melompat ke sana.

Tanpa Luana sadari seorang pelayan terjatuh ke arahnya, menyebabkan Luana kehilangan keseimbangan dan terjatuh ke kolam renang.

"Seseorang terjatuh!" Seorang tamu undangan berteriak.

Segera atensi para tamu undangan terarah ke kolam renang, begitu juga dengan Kaiser dan Esther.

Kaiser tidak melihat Luana yang tadi berdiri di dekat kolam. Ia mengira pasti Luana yang terjatuh. Pria itu tidak bergerak dari tempatnya, ia pikir Luana pasti bisa berenang. Beberapa orang yang ada di dekat kolam juga tidak segera membantu karena mereka memiliki pemikiran yang sama dengan Kaiser.

Namun, ketika melihat kedua tangan yang tampak putus asa. Kaiser segera berlari ke arah kolam sembari melepaskan jas yang ia kenakan.

Tanpa memikirkan apapun, pria itu segera melompat ke dalam kolam. Ia meraih tubuh Luana lalu membawa Luana ke permukaan.

Pria itu membaringkan Luana ke tempat yang datar. “Luana! Luana!” Kaiser menepuk pipi Kaiser pelan.

Esther segera menghampiri Kaiser, beberapa tamu lainnya juga menonton di sekitar Kaiser dan Luana.

Karena Luana tidak menyahutinya, Kaiser segera melakukan pertolongan pertama. Pria itu kemudian memberikan napas buatan tanpa peduli orang-orang di sekitarnya.

Kedua tangan Esther mengepal kuat. Ia ingin mempermalukan Luana dengan membuat Luana jatuh ke kolam renang, tapi setelah Luana jatuh ia bukannya merasa senang melainkan cemburu.

Bukankah Kaiser sudah mencampakan Luana? Kenapa Kaiser menyelamatkan Luana? Dan sekarang Kaiser juga mencium Luana di depan banyak orang.

Setelah beberapa saat Luana memuntahkan air dari mulutnya. Wanita yang memiliki trauma

dengan air yang dalam itu akhirnya membuka matanya.

Kaiser merasa sangat lega ketika ia melihat Luana membuka mata.

"Aku akan membawamu ke rumah sakit." Kaiser kemudian menggendong Luana. Ia meninggalkan tempat itu tanpa melihat ke Esther sama sekali.

Setelah Kaiser pergi, orang-orang di sana melihat ke arah Esther lalu berbagai macam spekulasi muncul. Kenapa Kaiser terlihat begitu peduli dengan Luana. Beberapa orang di sana tahu bahwa Esther dan Luana memiliki hubungan yang buruk. Apakah mungkin Luana dan Kaiser memiliki hubungan rahasia?

Esther tidak bisa berada di tempat itu lebih lama lagi, ia segera menyusul Kaiser.

"Nona, mobil lain sedang menuju ke sini, mohon tunggu sebentar." Bleiz sengaja ditinggalkan oleh Kaiser untuk membawa Esther pulang.

Hati Esther semakin terbakar, Kaiser meninggalkannya demi Luana di depan banyak orang. Ini benar-benar memalukan untuknya.

Di mobil, Luana bersandar di dada Kaiser. Detak jantung yang tidak ia rasakan selama hampir dua bulan itu membuatnya sangat tenang.

Selain obat-obatan, jantung yang ada di tubuh Kaiser saat ini adalah yang paling berguna untuk menenangkannya.

Saat tubuhnya tenggelam tadi, ia pikir mungkin ini adalah akhir dari hidupnya. Ia pikir ia akan segera bertemu dengan ibunya dan juga Alaric, tapi ternyata ia salah. Tuhan masih tidak mengizinkannya meninggalkan dunia ini.

Kaiser terus memeluk tubuh Luana yang dingin, pria ini merasa jantungnya semakin tidak nyaman sekarang.

Mobil Kaiser sampai di rumah sakit, dokter telah menunggu kedatangan Kaiser dengan siaga. Saat Kaiser keluar membawa Luana, dokter segera mengambil alih Luana dan membawa Luana untuk diperiksa.

Kaiser telah melakukan pertolongan pertama pada Luana, jadi kondisi Luana tidak dalam bahaya.

“Bagaimana keadaannya, dokter?” Kaiser bertanya pada dokter yang menangani Luana.

“Tidak ada yang serius pada kondisi pasien, hanya saja pasien tampaknya tidak makan dengan benar dan kurang tidur, jadi pasien lebih baik untuk tinggal di rumah sakit sampai besok pagi.”

“Lakukan seperti yang Anda katakan.”

“Baik, Tuan.”

Luana segera dipindahkan ke ruang rawat, wanita itu saat ini sedang tertidur.

Kaiser mengirim pesan pada Esther, ia tidak akan pulang malam ini. Kaiser tahu bahwa tindakannya hari ini pasti akan membuat Esther bertanya-tanya kenapa ia begitu perhatian pada Luana. Ia harus memberikan penjelasan pada Esther mengenai hal ini.

Di kediaman Kaiser, Esther semakin meradang karena Kaiser tidak kembali.

“Luana, kau benar-benar pelacur!” Esther meremas ponselnya kuat.

Tidak, ia tidak bisa membiarkan Luana dan Kaiser berhubungan kembali. Ia harus segera bertindak agar untuk mengamankan posisinya.

**

Keesokan paginya Luana bangun, wanita itu tidak menemukan siapapun ketika ia bangun. Ia ingat semalam yang membawanya ke rumah sakit adalah Kaiser. Sepertinya pagi ini pria itu telah pergi.

Luana mencabut selang infus di tangannya. Ia sudah berada di rumah sakit semalaman, pagi ini tubuhnya sudah jauh lebih baik.

Setelahnya ia pergi untuk mengurus prosedur kepulangannya sendiri.

Saat Kaiser kembali ke kamar Luana, ia tidak menemukan wanita itu lagi. Ia hanya keluar tidak sampai setengah jam, tapi sekarang ruangan itu sudah kosong. Kaiser segera bertanya pada perawat dan ternyata Luana sudah pergi tanpa mengucapkan terima kasih sama sekali padanya.

Kaiser tidak memikirkan tentang Luana lagi, ia segera pergi ke perusahaannya untuk bekerja. Pria itu bekerja sampai malam hari dan baru kembali pukul sepuluh malam.

“Kaiser, kau sudah kembali.” Esther segera mendekati Kaiser. Wanita itu mengenakan gaun tidur berwarna putih malam ini.

“Kau belum tidur?”

“Aku masih memiliki beberapa pekerjaan tadi.”

Kaiser lupa bahwa Esther tidak sama dengan Luana, Esther memiliki banyak pekerjaan sebagai calon penerus ayahnya, sementara Luana ia seorang pelukis yang tidak terikat waktu.

“Aku akan membersihkan tubuhku dulu.”

“Ya.”

Esther menunggu Kaiser selesai mandi, wanita itu kemudian menyiapkan pakaian untuk Kaiser.

“Temani aku minum sebelum tidur.” Esther berkata dengan lembut pada Kaiser yang telah selesai mengenakan pakaiannya.

Kaiser pikir Esther mungkin akan membahas mengenai hal yang terjadi kemarin malam.

“Ya.”

Esther dan Kaiser kemudian pindah ke sofa, Esther menuangkan minuman ke gelasnya dan juga Kaiser.

“Apakah kau tidak akan bertanya tentang yang terjadi semalam?” tanya Kaiser.

“Aku tahu bahwa Luana memiliki hubungan denganmu sebelumnya. Luana datang padaku dan menunjukan video kalian di atas ranjang. Aku juga

tahu kau dan Luana tinggal bersama. Luana datang merayumu untuk membalas dendam padaku."

Kaiser tidak menyangka bahwa Luana telah melakukan hal itu. Wanita ini benar-benar menggunakannya untuk menyakiti Esther.

"Kaiser, aku tidak keberatan jika kau ingin mengganti pasangan dalam perjodohan kita, Luana juga berasal dari keluarga Hill."

"Aku tidak akan mengganti pasangan." Kaiser mengangkat gelasnya dan menyesap minumannya. Jika ia mengganti pasangan, maka itu artinya keinginan Luana tercapai. Tidak, ia tidak akan membiarkan hal itu terjadi.

"Luana mungkin tidak akan berhenti merayumu sampai kau menjadi miliknya."

"Wanita seperti Luana, dia hanya pantas menjadi penghangat ranjang." Kaiser kembali menenggak minumannya.

Esther tidak begitu senang dengan jawaban Kaiser. Luana bahkan tidak pantas menjadi penghangat ranjang Kaiser.

"Aku minta maaf padamu karena telah melibatkanmu dalam dendam Luana padaku."

“Itu bukan salahmu, tidak perlu meminta maaf,” seru Kaiser. “Ini sudah malam, istirahatlah.”

Suasana hati Kaiser tidak terlalu baik, pria itu berdiri dari tempat duduknya dan mulai melangkah hendak meninggalkan Esther.

Namun, ketika ia hendak mencapai pintu kamar, ia merasa kepalanya pusing. Pria itu diam di tempatnya selama beberapa saat, berharap rasa pusing itu akan segera lenyap, tapi tidak hanya kepalanya yang terasa tidak nyaman sekarang, tapi juga bagian tubuhnya yang lain.

Tangan raping memeluk pinggang Kaiser, membuat pria itu merasa darahnya berdesir kuat.

“Apa yang kau masukan ke dalam minumanku?”

“Obat perangsang.” Esther menjawab seadanya. “Kaiser, ayo lewati malam ini dengan penuh kesenangan.”

Kaiser berbalik, ia menatap Esther sejenak lalu kemudian mencium bibir Esther. Tanpa obat perangsang ia tidak bisa menerima sentuhan Esther atau wanita lainnya, jadi ia akan mencoba dengan menggunakan obat. Meski cara yang digunakan oleh Esther ini tidak bermoral, tapi cara ini juga

perlu dicoba sebelum ia pergi ke dokter untuk memeriksakan dirinya.

28. Pilihan Kedua

Jantung Kaiser mulai berdebar tidak menyenangkan, itu buka jenis debaran yang sama seperti yang ia rasakan pada Luana. Debaran ini terasa menyakitkan, semakin lama membuatnya merasa sesak.

Tubuh Kaiser mulai berkeringat dingin, pria itu segera berhenti mencumbu Esther.

"Kaiser, jangan berhenti. Ayo lanjutkan." Esther meraih tangan Kaiser, mengarahkan tangan itu pada payudaranya.

Kaiser sudah dalam pengaruh obat yang sangat kuat, tapi penolakan di dalam dirinya terus

menentang pengaruh obat itu. Kaiser tidak bisa melanjutkannya lebih jauh.

Pria itu turun dari ranjang, memakai pakaiannya kembali lalu kemudian keluar dari kamarnya, meninggalkan Esther untuk kedua kalinya dalam keadaan telanjang.

Kaiser segera menghubungi Bleiz. "Segera ke tempatku."

"*Baik, Tuan.*" Bleiz tinggal di bangunan yang sama dengan Kaiser, jadi ia bisa datang dengan cepat ketika Kaiser membutuhkannya di malam hari.

Bleiz sampai dengan cepat ke unit penthouse Kaiser. Ia segera menghampiri Kaiser yang tampak terhuyung.

"Tuan, apa yang terjadi?" Bleiz bertanya khawatir.

"Cari tahu di mana Luana sekarang. Bawa aku padanya." Yang bisa Kaiser pikirkan saat ini hanya Luana.

"Baik, Tuan."

Bleiz segera membawa Kaiser ke mobil, ia juga menghubungi orangnya untuk mencari tahu di

mana Luana berada. Hanya dalam waktu singkat, posisi Luana telah didapatkan.

Esther juga meminum minuman dari botol yang sama dengan Kaiser. Tubuhnya saat ini terbakar oleh gairah, otaknya seperti akan pecah. Ia membutuhkan sentuhan dan kehangatan dari laki-laki.

Esther mempertahankan kewarasannya. Ia pergi ke dapur, meminum air es untung mendinginkan tubuhnya, tapi itu masih tidak cukup ia kembali ke kamar dan pergi kamar mandi dan berendam di air dingin. Hanya saja, itu masih menyiksa tubuhnya.

Merasa itu tidak ada gunanya, Esther segera keluar dari bak mandi. Wanita itu mengambil ponselnya dan menghubungi asisten pribadinya.

"Kirim dokter ke kediaman Kaiser," seru Esther. Ia juga memberitahu asisten pribadinya mengenai keluhan yang ia rasakan agar dokter membawakan obat yang tepat untuknya. Ia membeli afrodisiak yang paling kuat, jadi obat penawar biasa tidak akan berguna untuknya.

Lima belas menit kemudian dokter datang dan segera memeriksa keadaan Esther. Dokter wanita itu kemudian memberikan obat yang akan

meredakan efek dari obat perangsang yang diminum oleh Esther.

Setelah diberi obat, Esther akhirnya tertidur. Wanita itu telah terbebas dari pengaruh obat perangsang yang menyiksa tubuhnya.

Kaiser berdiri di depan pintu kamar hotel Luana, beberapa detik setelah pria itu menekan bel pintu terbuka. Luana dengan gaun tidur berwarna merah berdiri di depan Kaiser.

Belum sempat Luana mengatakan apapun, Kaiser telah menyerbu masuk. Mencium Luana dengan penuh gairah seolah tidak ada hari esok.

Kaiser melepaskan pakaiannya segera, ia mendorong Luana ke ranjang lalu melucuti gaun tidur Luana dengan tidak sabar. Pria itu mencumbu Luana seperti binatang yang kelaparan.

Luana tahu bahwa ada yang salah dengan tubuh Kaiser, pria ini sangat tidak terkendali.

Malam itu Luana menjadi santapan hewan buas yang kelaparan. Luana yakin bagian bawah tubuhnya pasti akan sangat sakit besok. Ia mungkin harus mengunjungi dokter jika bagian bawahnya robek.

Keesokan paginya Kaiser bangun dengan Luana berbaring di sebelahnya. Pria itu menatap Luana seksama, bahkan dalam keadaan dipengaruhi oleh obat bius, yang ia pikirkan hanya Luana. Tubuhnya benar-benar menolak untuk berhubungan dengan Esther. Sementara dengan Luana, ia sadar bahwa keinginannya untuk menyentuh Luana tidak pernah habis.

Apa sebenarnya yang telah dilakukan oleh wanita ini padanya sampai ia bisa jadi seperti ini?

Kaiser melihat ke bahu Luana yang terluka, semalam ia menggigit wanita itu.

Pagi ini Luana pasti akan terbangun dengan rasa sakit di mana-mana. Semalam ia lepas kendali dan pasti menyakiti Luana. Ia sudah lama tidak menyalurkan hasrat seksualnya, lalu ia juga dalam pengaruh obat bius, jadi semalam ia seperti maniak seks.

Hari ini ia akan tinggal untuk merawat Luana, mungkin ia perlu memanggil dokter untuk memeriksa Luana.

Satu jam kemudian Luana bangun dari tidurnya, seperti yang ia perkirakan semalam, tubuhnya seperti remuk.

“Kau sudah bangun.” Suara magnetis Kaiser menyapa pendengaran Luana. Wanita itu memiringkan wajahnya dan menemukan Kaiser sedang melangkah mendekat ke arahnya.

“Tuan Kaiser, kau memiliki calon tunanganmu di kediamanmu, kau seharusnya pergi ke wanita itu saat kau membutuhkan pelepasan. Atau mungkin, calon tunanganmu tidak mampu menyenangkanmu di atas ranjang.” Luana mengubah posisinya menjadi duduk. Ia menatap Kaiser dengan tatapan acuh tak acuh.

“Sepertinya kau memata-mataiku.”

Luana tersenyum kecil. “Sayangnya aku tidak melakukan itu. Calon tunanganmu dengan bangga mendatangi studio seniku, memberitahuku bahwa kalian tinggal bersama. Dia juga menunjukan video kalian bercinta.”

Jadi, Esther juga melakukan hal yang sama. Ia akhirnya mengerti kenapa Esther sampai menggunakan obat perangsang agar bisa tidur dengannya. Wanita ini tidak ingin kalah dari Luana.

Namun, dia tidak bisa menyalahkan Esther karena melakukan hal itu. Esther memang telah

ditetapkan untuk menjadi pasangannya. Wanita itu sedang mencoba untuk mempertahankan apa yang telah ditetapkan untuknya.

"Esther sedang haid, jadi aku datang padamu karena kau adalah pilihan kedua selain Esther." Kaiser tidak ingin mengatakan yang sebenarnya karena ia tidak ingin Luana merasa besar kepala. Jika Luana tahu bahwa tubuhnya hanya bisa menerima sentuhan wanita itu, maka Luana pasti akan merasa menang.

Luana mendengkus sinis. Jadi, ia hanyalah pilihan kedua. Lupakan saja, ia tidak akan marah-marah pada Kaiser hari ini. Anggap saja yang terjadi semalam, ia membayar Kaiser karena pria itu telah menyelamatkannya di kolam renang.

"Jika seperti itu maka Tuan Kaiser tidak ada urusan lagi di sini. Apa yang terjadi semalam, anggap saja bayaran karena kau telah menyelamatkanku. Jika terjadi hal seperti ini lagi di masa depan, jangan datang padaku karena aku benci dengan hal-hal yang telah disentuh oleh Esther. Semalam adalah pengecualian karena kau menyelamatkanku." Luana seharusnya merayu Kaiser, tapi karena Kaiser hanya menganggapnya

sebagai pilihan kedua setelah Esther, ia tidak senang dengan hal itu.

Kaiser lagi-lagi telah membuat hubungannya dengan Luana memburuk, tapi Kaiser tidak mencoba untuk memperbaikinya.

"Aku telah memanggil dokter untuk memeriksamu."

"Aku tidak memerlukan kebaikan hatimu, Tuan Kaiser. Simpan saja untuk calon tunanganmu."

"Sepertinya kau sangat cemburu pada Esther."

Luana berdecih. "Cemburu hanya untuk orang-orang yang terikat perasaan, sementara denganmu, aku hanya bersenang-senang saja."

Kalimat yang diucapkan oleh Luana telah melukai harga diri Kaiser. "Luana, kau benar-benar berani." Kaiser yang awalnya berbaik hati untuk mengobati Luana, ia akhirnya hanya berbalik dan pergi dari sana.

Setelah Kaiser pergi, hati Luana terasa sakit. Sial! Dia benar-benar benci menjadi pilihan kedua orang lain. Itu mengingatkannya tentang ayahnya yang tidak memilihnya dan lebih memilih Esther.

Luana turun dari ranjang, rasanya seperti bagian bawahnya terkoyak. Wanita itu pergi ke kamar

mandi, berendam air hangat selama beberapa waktu lalu kemudian memutuskan untuk menemui dokter.

Setelah menemui dokter, Luana diocehi oleh dokter yang memeriksanya, dokter itu juga mengatakan bahwa pria yang berhubungan seks dengan Luana benar-benar bajingan. Dokter berpesan pada Luana untuk tidak berhubungan seks setidaknya selama dua minggu ke depan.

Sekali lagi Luana merasa bahwa dunia benar-benar sempit. Ia bertemu dengan Kaiser di rumah sakit.

Kaiser melihat ke arah Luana, begitu juga dengan Luana, tapi keduanya tidak saling menyapa melainkan saling melewati begitu saja.

Hari ini Kaiser telah membuat janji dengan dua dokter sekaligus. Pertama adalah dokter khusus untuk memeriksa gangguan fungsi seksual dan yang kedua adalah dokter spesialis jantung.

Kaiser tidak ingin membiarkan penyakitnya terus menerus memburuk, terutama tentang gangguan fungsi seksualnya.

Luana sampai di mobilnya, wanita itu menerima panggilan dari asisten pribadinya yang

telah mendapatkan semua rekaman di tempat acara perjamuan.

Luana segera pergi ke studionya. Ia kemudian menonton rekaman yang didapatkan oleh Natasha.

"Nona Esther pergi ke titik buta, dari arah lain seorang pelayan juga pergi ke titik buta itu. Keduanya kemudian meninggalkan titik itu bergantian. Rekaman ini tidak akan bisa membuktikan bahwa Nona Esther yang membayar pelayan yang membuat Nona terjatuh ke kolam renang, tapi dengan rekaman-rekaman ini bisa disimpulkan bahwa Nona Esther pasti yang memerintahkan pelayan itu.

Saya sudah memeriksa data pribadi pelayan itu, dia hanya seorang pekerja pengganti. Pelayan wanita itu segera pergi meninggalkan tempat tinggal sementaranya keesokan hari setelah Anda terjatuh ke kolam renang."

Wajah Luana tidak menunjukan ekspresi apapun. Esther benar-benar tidak belajar dari apa yang terjadi pada ibunya. Wanita itu masih berusaha untuk terus mencelakainya. Wanita ini benar-benar terlalu jahat dan berbisa. Bagaimana mungkin ia membiarkan satu-satunya yang

ditinggalkan oleh Alaric jatuh pada Esther. Tidak, ia tidak bisa merelakannya. Ia harus kembali merayu Kaiser.

Saat ini hubungannya dengan Kaiser sedang buruk, tapi ia akan mencoba untuk mendekati pria itu lagi. Harga dirinya mungkin akan terinjak-injak sedikit, ia akan menahannya. Kaiser harus menjadi miliknya bagaimana pun caranya.

"Kau sudah bekerja dengan sangat baik. Lanjutkan penyelidikan dan cari pelayan itu." Luana tidak akan membiarkan Esther begitu saja. Selama ia bisa membuktikan Esther mencelakainya, maka ia bisa mengirim Esther ke penjara dengan tuduhan percobaan pembunuhan terhadapnya karena Esther tahu ia memiliki trauma terhadap air yang dalam.

29. Tidak Akan Mundur

Hasil pemeriksaan Kaiser telah keluar, jantung Kaiser tidak memiliki masalah. Sementara gangguan fungsi seksualnya, dokter mengatakan bahwa Kaiser kemungkinan didasari oleh faktor psikologis di mana tubuh Kaiser hanya bisa menerima snetuhan dari satu wanita saja. Entah itu karena trauma masa lalu atau hubungan dengan pasangan.

Dokter kemudian memberikan rencana pengobatan untuk Kaiser, dengan obat-obatan atau terapi psikologis.

Kaiser benci melakukan pengobatan karena sejak kecil hingga dewasa dia terus terkait dengan

hal itu, tapi untuk menyembuhkan dirinya ia harus mengikuti rencana pengobatan ini.

Setelah dari rumah sakit, Kaiser langsung pergi bekerja. Pekerjaan adalah cara terbaik untuk mengalihkan segala ketidaknyamanannya.

Sementara itu di kediaman Kaiser, Esther baru saja bangun. Wanita itu masih merasa tubuhnya tidak nyaman. Efek obat perangsang itu masih terasa bahkan setelah ia meminum penawarnya.

Setelah menyesuaikan dirinya, Esther akhirnya memikirkan Kaiser. Ia telah menggunakan afrodisiak yang sangat kuat, tapi Kaiser masih meninggalkannya. Kenapa? Kenapa Kaiser tidak bisa menyentuhnya

Dan semalam, ke mana Kaiser pergi? Apakah pria itu pergi ke rumah sakit? Atau apakah Kaiser pergi mengujungi Luana? Tidak, itu tidak mungkin, Kaiser pasti tidak akan mengunjungi Luana. Pria sangat tidak suka jika harga dirinya diinjak, Luana memanfaatkan Kaiser untuk menyakitinya, harga diri Kaiser pasti terluka, jadi Kaiser pasti tidak akan mencari Luana.

Esther segera meraih ponselnya dan menghubungi Kaiser. Ia harus meminta maaf pada Kaiser atas apa yang telah ia lakukan.

Kaiser melihat panggilan di ponselnya, pria itu tidak menjawab panggilan, tapi mematikan ponselnya. Ia tidak membenci Esther, hanya saja ia merasa kesal melihat panggilan itu. Bukan karena Esther menjebaknya, tapi kesal karena obat perangsang bahkan tidak bisa membantunya.

Esther beralih menghubungi Bleiz. "Aku ingin bicara dengan Kaiser."

"*Nona, maafkan saya. Saat ini Tuan Kaiser sedang rapat jadi tidak bisa bicara dengan Anda.*"

Esther lupa ini adalah jam kerja. "Aku mengerti, katakan padanya bahwa aku menghubunginya."

"*Baik, Nona.*"

Esther menutup panggilan itu. Saat wanita itu hendak turun dari ranjang, sebuah pesan masuk ke ponselnya. Itu adalah pesan dari Luana. Esther segera membuka pesan itu.

Di sana ada foto Luana yang sedang menunjukan jejak di leher dan gigitan di bahunya.

Kaiser sangat bernafsu semalam. Esther, kau harus banyak belajar agar bisa memuaskannya sehingga dia tidak akan datang padaku lagi.

Tangan Esther meremas ponsel itu dengan kuat. "Luana, ku benar-benar pelacur!" Esther melemparka ponselnya dengan kuat.

Ia benar-benar akan gila karena Luana. Wanita itu berteriak murka.

Tubuhnya gemetar karena marah. Kaiser benar-benar datang pada Luana setelah meninggalkannya.

"Luana, kenapa kau tidak mati saja!" raung Esther.

Di kamar hotelnya, Luana sedang menikmati segelas *wine*. Esther, wanita itu telah menyombongkan diri padanya sebelumnya, tapi pada akhirnya Kaiser masih tetap berlari ke arahnya meski Esther sudah tinggal bersama Kaiser.

Luana yakin Esther pasti tidak tahu bahwa Kaiser mendatanginya. Sekarang Esther bisa merasakan seperti apa yang dulu dirasakan oleh

ibunya. Pria yang tinggal bersamanya ternyata mencari wanita lain di luar sana.

**

"Aku akan memberikan tempat ini padamu." Kaiser bicara pada Esther. Ia tidak bisa tinggal bersama dengan Esther sampai tubuhnya membaik. "Dan aku akan pindah ke tempat lain"

Wajah Esther berubah menjadi kaku. "Kenapa? Apakah karena yang aku lakukan padamu semalam?"

"Kau sudah melihat sendiri, bahkan dengan menggunakan obat perangsang aku tidak bisa menyentuhmu. Aku memiliki gangguan fungsi seksual. Esther, kau bisa mundur dari perjodohan ini dan aku pasti akan memberikan kompensasi untukmu." Kaiser tidak memiliki minat terhadap Esther, perjodohan yang dibuat oleh kakeknya, dia hanya bisa meminta maaf tentang hal itu.

Gangguan fungsi seksual? Apakah Kaiser sedang mempermainkannya. Jelas-jelas Luana mengirimkan foto padanya, jejak-jejak cumbuan Kaiser di leher dan dibahu Luana.

Atau apakah ini cara Kaiser untuk mengusirnya dari perjodohan mereka. Membuatnya mundur dengan sukarela.

.Memintanya untuk mundur? Tidak, dia tidak akan pernah mundur. Jika ia mundur maka artinya ia memberikan kesempatan pada Luana untuk memiliki Kaiser. Bagaimana mungkin ia bisa membiarkan hal itu terjadi. “Kaiser, aku tidak akan mundur dari perjodohan ini. Saat ini dunia kedokteran sudah sangat maju, permasalahan yang dialami olehmu pasti bisa disembuhkan.”

Kaiser jelas tidak bodoh, Esther mana mungkin mundur, alasannya tentu saja karena kekuasaan yang ia miliki dan juga Esther pasti tidak akan memberikan kesempatan bagi Luana untuk leluasa mendekatinya. Karena wanita ini bersedia berkompromi maka ia tidak akan merasa bersalah pada Esther.

“Jika seperti itu keinginanmu maka perjodohan masih akan berjalan seperti sebelumnya. Namun, aku tidak bisa tinggal bersama denganmu lagi sampai kita benar-benar menikah.” Kaiser tidak akan menyiksa dirinya sendiri dengan reaksi tidak

menyenangkan dari tubuhnya saat berdekatan dengan Esther.

Sbelum menikah ia akan menjalani pengobatan, ia pasti akan sembuh sebelum pernikahannya dengan Esther tiba.

“Aku tidak keberatan tentang hal itu.” Esther mana mungkin memaksa Kaiser untuk tetap tinggal bersamanya.

“Baiklah, aku akan pindah malam ini. Bleiz akan merapikan barang-barangku.” Kaiser memilih untuk pindah secepatnya.

“Ya.” Esther bahkan tidak bisa menahan Kaiser untuk tetap tinggal malam ini.

Kaiser meninggalkan tempat itu. Rasa tidak puas segera menyelimuti Esther. Ia benar-benar tidak mengerti kenapa Kaiser tidak bisa bergaul dengan baik dengannya.

Luana! Semuanya karena Luana yang muncul di tengah-tengah dirinya dan Kaiser. Wanita sialan itu pasti telah mengatakan sesuatu pada Kaiser sehingga Kaiser bahkan tidak bisa menyentuhnya.

“Luana, hanya dengan menyingkirkanmu sepenuhnya barulah posisiku akan aman.” Esther akan memikirkan cara bagaimana menyingkirkan

Luana dengan hati-hati. Luana adalah wanita yang licik, jika ia tidak memperhitungkan langkahnya maka ia akan memiliki akhir seperti ibunya, mati di penjara.

**

"Besok adalah hari pertemuan dengan Tuan Kaiser Lysander untuk membahas kerjasama pertama Phoenix Rise dan Grup Lysander. Apakah kau akan datang?" Dalena menatap Luana yang saat ini sedang menyantap makan siangnya.

"Aku akan datang." Luana akan bertemu dengan Kaiser sebagai pemilik Phoenix Rise.

"Baik kalau begitu," sahut Dalena. "Apakah kau akan merayu Kaiser lagi?"

Dalena tahu bahwa selama beberapa waktu terakhir ini Luana tidak berhubungan dengan Kaiser. Melihat Luana ingin bertemu dengan Kaiser, Luana mungkin akan merayu Kaiser lagi.

Luana kemudian menceritakan apa telah dilakukan oleh Esther terhadapnya.

“Aku tidak bisa membiarkan jantung Alaric dimiliki oleh wanita beracun seperti Esther.” Luana mengakhiri ceritanya dengan kalimat itu.

Dalena mendengkus sinis. “Esther ini benar-benar mengerikan. Dia masih saja mencoba untuk mencelakaimu. Seharusnya wanita gila itu belajar dari apa yang terjadi pada ibunya dan segera bertobat.”

“Wanita licik seperti Esther mana mungkin akan bertobat. Hanya kematian yang akan membuatnya berhenti. Suatu hari nanti, aku mungkin akan menggila dan membunuhnya.”

“Jangan mengotori tanganmu untuk wanita licik seperti itu. Jika kau ingin membunuhnya, biarkan aku yang menyingkirkannya.”

Luana menatap Dalena sembari tersenyum. “Kau memang sahabatku.”

**

Keesokan harinya, Dalena dan Luana pergi ke perusahaan Kaiser. Mereka berdua terlambat lima menit dari jadwal pertemuan yang sudah diatur.

Dalena masuk bersama dengan sekretaris utamanya, sementara Luana ia tidak masuk ke dalam segera.

"Tuan Kaiser, maafkan saya karena datang sedikit terlambat." Dalena meminta maaf dengan tulus pada Kaiser. Sebelumnya mereka telah bertemu dalam beberapa acara besar dalam dunia bisnis.

Kaiser sangat membenci orang-orang yang tidak professional. Ia tidak pernah membuat orang lain menunggu, jadi ia tidak senang dibuat oleh orang lain menunggu.

"Nona Dalena tampaknya tidak cukup serius dengan kerja sama ini."

Dalena tersenyum kecil. "Tuan Kaiser, saya tidak bermaksud seperti itu."

"Anda telah membuang waktu saya yang berharga. Mari tidak perlu melanjutkan kerja sama lagi." Kaiser tidak ingin berurusan dengan orang yang tidak professional. Meski Phoenix Enterprise sangat berkembang dalam beberapa tahun belakangan ini, tapi masih tidak cukup untuk bertindak sesuka hati terhadap Grup Lysander.

Kaiser bangkit dari tempat duduknya, Bleiz mengikuti dari belakang. Dalena tidak menahan Kaiser, tapi kemudian pintu ruangan itu terbuka. Sosok Luana dengan setelan berwarna putih.

Luana tidak pernah tampil seperti ini di depan Kaiser, tapi meski begitu Luana masih terlihat sangat cantik dan menggoda.

"Tuan Kaiser, apakah Anda akan segera pergi? Saya rasa kita belum membahas mengenai kerja sama." Luana tersenyum kecil.

Kaiser menatap Luana seksama. Belum sempat ia bicara, Dalena telah berdiri di sebelah Luana.

"Tuan Kaiser, mari saya perkenalkan. Ini adalah Nona Luana Valleta, pemilik Phoenix Rise." Dalena memperkenalkan Luana sebagai pemilik perusahaan yang ia jalankan.

Luana mengulurkan tangannya. "Luana Valleta. Senang bertemu dengan Anda, Tuan Kaiser."

Kaiser tidak menyangka bahwa Luana memiliki identitas ini. Ya, Luana memang menyimpan terlalu banyak kejutan. "Kaiser Lysander. Senang bertemu dengan Anda, Nona Luana."

Luana kemudian melepaskan jabat tangan itu. "Mari kita bahas mengenai kerja sama." Ia segera melangkah menuju ke tempat duduk di ruangan itu.

Kaiser harusnya pergi, tapi karena Luana telah memberinya kejutan, ia akan menghargai itu.

Mereka kemudian membicarakan tentang pekerjaan, Kaiser sekali lagi melihat sisi Luana yang lain. Wanita yang biasanya hanya tahu cara menggoda dan merayu ini ternyata memiliki bakat dalam bisnis.

Pembicaraan mengenai kerja sama itu selesai, Dalena telah meninggalkan tempat itu. Saat ini yang tersisa di ruangan itu hanya Kaiser dan Luana.

"Mari menjadi rekan bisnis yang memiliki hubungan baik setelah ini." Luana tidak menggoda Kaiser. Ia hanya bicara dengan santai.

"Nona Luana ternyata memiliki identitas yang luar biasa." Tidak salah jika sebelumnya Luana begitu sombong di depannya. Wanita ini benar-benar bisa membeli apapun yang ia inginkan tanpa mengandalkan pria.

Luana tertawa ringan. "Identitasku tidak bisa mengalahkan identitas Tuan Kaiser." Luana yang

tadinya bersandar di meja segera berdiri dengan benar. “Saya tidak akan mengganggu Tuan Kaiser lebih lama lagi. Saya permisi.”

Wanita itu benar-benar tidak menggoda Kaiser, ia sedang bermain tarik ulur dengan Kaiser.

Kaiser hanya memandangi punggung Luana yang kemudian menghilang di balik pintu.

“Luana, apa lagi yang sedang kau rencanakan sekarang?” Kaiser bergumam pelan.

30. Kencan Buta

"Ya, Nenek." Luana menjawab panggilan dari neneknya.

"*Sayang, nanti siang pergi ke restoran Summer, cucu teman Nenek menunggumu di sana.*"

"Nenek, apakah ini kencan buta?"

"*Ya, datang saja. Mungkin kau akan menyukai cucu teman Nenek. Jika kau tidak menyukainya Nenek tidak akan memaksamu untuk bersamanya.*"

"Karena Nenek sudah mengaturnya untukku maka aku akan pergi."

"*Kau adalah kesayangan Nenek.*"

Luana tertawa kecil. "Nenek juga kesayanganku."

"*Baiklah, Nenek tutup panggilannya. Semoga harimu menyenangkan.*"

"Ya, terima kasih, Nenek."

Setelah itu panggilan itu tertutup. Luana menghela napas, neneknya sudah terlalu tua untuk mengkhawatirkannya. Wanita tua itu seharusnya hidup dengan nyaman, menikmati masa tuanya bukan malah mencarikannya jodoh.

Luana sangat mengerti jalan pikiran neneknya. Itulah sebabnya ia tidak akan menolak keinginan wanita itu. Ia hanya perlu datang ke kencan buta, berkenalan lalu kemudian menolak dengan sopan.

Waktu berlalu, Luana sudah berada di restoran. Ia melihat ke ponselnya, foto pria yang akan menjadi teman kencan butanya telah dikirim oleh neneknya.

Wanita itu melihat ke nomor meja yang juga dikirimkan oleh neneknya. Ia segera pergi ke meja di mana seorang pria tampan sudah duduk di sana.

"Tuan Erlio?" Luana menatap pria tampan itu.

"Nona Luana?"

Luana tersenyum sopan. "Ya."

"Silahkan duduk, Nona Luana."

“Terimakasih.” Luana segera duduk di seberang Erlio.

Pria yang dikenalkan oleh neneknya ini memang terlihat baik. Wajah yang tampan dan tubuh proporsional. Selain itu pria ini juga memiliki pekerjaan yang mapan. Dia adalah direktur di sebuah rumah sakit.

Jika dia adalah wanita normal, pria seperti ini cocok untuk dijadikan pendampingnya. Sayangnya, dia memiliki terlalu banyak masalah dalam hidupnya. Pria seperti ini, dia tidak akan menghambatnya untuk mendapatkan jodoh yang lebih baik.

“Apa yang ingin kau makan, Nona Luana?” Erlio bertanya dengan sopan.

Luana melihat ke menu makanan, ia kemudian menyebutkan apa yang ia makan dan juga apa yang ingin ia minum.

Pelayan telah mencatat pesanan keduanya, lalu Erlio memulai percakapan. Pria itu mengambil buket bunga yang ada di sebelahnya. “Nona Luana, untukmu.”

Luana menerima bunga itu. “Terima kasih.”

“Aku dengar kau adalah seorang pelukis.” Erlio cukup puas dengan cucu teman neneknya. Wajah yang cantik, tubuh yang indah dan terlihat menarik.

“Benar, aku adalah seorang pelukis.” Luana tidak akan bersikap ketus pada pria yang diatur oleh neneknya untuknya. “Kau adalah seorang dokter spesialis?”

“Ya, benar.”

“Pekerjaanmu sangat menarik.”

Erlio tersenyum kecil. “Nenek telah menceritakan banyak tentangmu, kau jauh lebih menarik dari yang disebutkan oleh Nenek.”

Luana tersenyum kecil. “Tuan Erlio, kau terlalu memuji.”

“Nona Luana, aku cukup puas dengan kencan buta ini.”

“Tuan Erlio, mari kita makan terlebih dahulu.” Luana tersenyum kecil. Ia akan menjelaskan situasinya pada Erlio, dengan begitu ia yakin Erlio pasti akan mundur.

Caleb dan Kaiser datang ke restoran itu. Caleb melihat ke arah Luana, lalu kemudian ia memberitahu Kaiser. “Bukankah itu Luana?”

Kaiser segera melihat ke arah pandang Caleb. Kaiser tidak tahu sudah berapa banyak pria yang bersama dengan Luana selama Luana tidak bersamanya. Wanita ini tampaknya benar-benar tidak bisa hidup tanpa pria di sekitarnya.

Caleb tertarik untuk mendekati Luana. Pria ini cukup usil dan penasaran. Sementara Kaiser, ia tetap berada di tempatnya.

"Luana."

Luana mengangkat wajahnya, menatap ke arah Caleb. "Tuan Caleb?"

"Kebetulan sekali kita bertemu di sini," seru Caleb. Pria itu kemudian beralih ke pria di seberang Luana. "Kekasihmu?"

"Teman kencan buta." Luana mengatakan apa adanya.

"Ah, seperti itu. Baiklah, kalau begitu aku tidak akan mengganggu kalian."

Luana hanya membalas dengan anggukan kecil, saat ia melihat Caleb pergi ia akhirnya menyadari keberadaan Kaiser di sana.

"Nona Luana tampaknya cukup populer di kalangan pria."

"Apakah ini sebuah pujian?"

Erlio tertawa kecil. “Anggap saja seperti itu.”

“Kalau begitu aku menghargainya.”

Kaiser memilih tempat duduk yang tidak begitu jauh dengan Luana, jadi pria itu bisa mendengarkan apa yang dibicarakan oleh Luana dan Erlio.

Makanan Luana dan Erlio datang, keduanya menyantap makanan mereka dengan santai. Erlio sesekali menatap Luana, ia benar-benar tidak menyesal pergi ke kencan buta hari ini.

Kaiser yang berada tidak jauh dari sana bisa merasakan ketertarikan Erlio pada Luana. Pria ini merasa tidak senang. Luana terlalu cepat beralih darinya.

Luana dan Erlio selesai makan, kini Erlio kembali membahas mengenai tujuan kencan buta mereka.

“Nona Luana, berikan kontakmu agar aku lebih leluasa menghubungimu.” Erlio menyerahkan ponselnya.

Luana meraih ponsel itu. Sebenarnya ia tidak ingin memberikan kontaknya, tapi untuk menghargai usaha neneknya ia akan berkompromi.

Kaiser mendengkus, setelah bertukar kontak lalu apa? Tidur bersama? Tanpa Kaiser sadari ia meremas gelasnya dengan kuat.

Caleb melihat hal itu, tampaknya Kaiser sedang cemburu.

"Nona Luana, mari kita lanjutkan kencan buta ini ke tahap selanjutnya. Aku memiliki penghasilan yang baik, aku juga memiliki banyak aset. Aku pasti tidak akan mengecewakanmu. Jika kau tidak keberatan, kita bisa segera menikah."

Kaiser mengangkat gelasnya kemudian meneguk minumannya dengan marah.

Luana tersenyum kecil. "Tuan Erlio, aku sangat menghargai ketulusanmu, tapi ada beberapa hal yang tidak diberitahukan oleh nenekku pada nenekmu tentangku.

Pertama aku memiliki gangguan mental, aku pernah dirawat di rumah sakit jiwa selama beberapa bulan. Aku seperti bom waktu yang bisa meledak kapan saja. Jadi, untuk dijadikan istri, aku benar-benar tidak cocok untukmu.

Kedua, aku memiliki tempramen yang buruk. Aku sangat pendendam dan berhati sempit.

Ketiga, aku sudah memiliki seseorang yang aku sukai. Nenekku tidak tahu tentang hal ini, jadi dia mengatur kencan buta ini.

Maafkan aku karena tidak bisa melanjutkan kencan buta ini."

Erlio menatap Luana seksama, wanita ini tidak mungkin membohonginya hanya untuk menolaknya. Gangguan mental masih bisa disembuhkan, meskipun itu berpotensi pada keturunan yang dilahirkan Luana nanti, tapi Erlio sebagai dokter yakin bisa mengatasinya. Poin kedua juga bisa ia terima. Hanya saja, bagian terakhir yang disebutkan oleh Luana adalah sesuatu yang tidak bisa ia tangani. Luana memiliki seseorang yang ia sukai.

"Sayang sekali, padahal aku merasa kita sangat cocok." Erlio tampak patah hati.

"Tuan Erlio pasti akan menemukan wanita yang lebih baik dariku."

"Baiklah, mari berteman di masa depan."

"Aku tidak keberatan tentang hal itu," seru Luana. Wanita itu melihat ke jam di tangannya. "Aku masih memiliki pekerjaan setelah ini. Sebagai bentuk penyesalanku, makan kali ini aku

yang bayar. Terima kasih untuk bunganya, ini adalah bunga pertama yang aku terima setelah beberapa tahun terakhir."

"Jika kau bersamaku, aku bisa memberimu bunga setiap waktu."

Luana tertawa ringan. "Aku sangat menghargai usahamu, terima kasih. Aku pergi." Luana bangkit dari tempat duduknya. Ia membawa bunga yang diberikan oleh Erlio untuknya.

Erlio hanya melihat Luana pergi, lalu kemudian pria itu menerima panggilan dari neneknya.

"Nenek, aku sudah bertemu dengan Luana. Dia wanita yang sangat menarik."

"*Apakah kau menyukainya?*"

"Aku menyukainya, tapi dia tidak menyukaiku. Dia memiliki seseorang yang dia sukai. Nenek, aku patah hati."

"*Sayang sekali, akhirnya ada wanita yang kau sukai, tapi wanita itu tidak menyukaimu. Cucuku, bagaimana jika kau menculiknya saja?*"

Erlio tertawa kecil. "Nenek, berhenti menonton drama terlalu banyak. Adegan culik menculik ini pasti ada di drama yang Nenek tonton."

“Nenek, aku ada operasi dalam waktu satu jam lagi, aku harus segera kembali ke rumah sakit. Aku tutup panggilannya.” Setelah mendengar jawaban dari neneknya, pria itu menutup panggilannya dan pergi dari restoran itu.

Kaiser sudah mendengar apa yang dikatakan oleh Luana. Wanita itu memiliki seseorang yang ia sukai? Apakah itu hanya alasan saja atau memang Luana memiliki seseorang yang ia sukai. Jika iya, siapa pria itu?

“Kaiser, apakah hubunganmu dengan Nona Luana sudah benar-benar berakhir?”

“Ya.”

“Apakah Nona Luana tidak pernah datang mengganggumu lagi?”

“Dia tidak mengganggu ku, tapi aku bertemu dengannya tadi pagi.”

“Bertemu di mana?”

“Perusahaanku. Dia adalah pemilik Phoenix Rice.”

“Phoenix Rise, perusahaan investor yang baru-baru ini mengembangkan sayap bisnis ke lini lain?”

“Ya.”

“Nona Luana ini benar-benar penuh kejutan, tidak heran dia begitu percaya diri dan angkuh. Dia memiliki segalanya di dalam genggamannya.

Aku sempat mengira bahwa dia akan menggunakanmu untuk mencapai puncak, tapi ternyata dia telah memiliki jalannya sendiri.

Di masa depan akan ada lebih banyak pria yang mengincarnya.” Caleb mengutarakan apa yang ada dipikirannya.

Hanya dengan menggunakan kecantikannya, Luana bisa menggoda pria seperti Kaiser. Ditambah dengan kekuasaan yang ada di tangannya, Luana tentu akan menjadi incaran lebih banyak pria.

“Sayang sekali yang dijodohkan denganmu adalah Nona Esther, aku merasa kau jauh lebih cocok dengan Luana. Namun, seperti yang dikatakan oleh Luana dia adalah bom waktu yang kapan saja bisa meledak. Untuk bersama orang lain, dia harus benar-benar menyembuhkan dirinya sendiri terlebih dahulu.”

Ucapan Caleb membuat Kaiser tertegun sejenak. Jika sejak awal yang dijodohkan dengannya adalah Luana, apakah Luana akan

menerima perjodohan? Alasan Luana menggodanya adalah untuk menyakiti Esther. Tanpa alasan itu, apakah Luana akan berjalan ke arahnya dengan sukarela?

31. Aku Menyukaimu

Malam harinya Luana minum sendirian di kamar hotelnya. Wanita itu mengenakan gaun tidur berwarna merah terang.

Luana tersenyum saat ia memikirkan sesuatu. Wanita itu mengambil ponselnya. Ia kemudian memegang gelas anggurnya, berpose dengan centil lalu kemudian mengambil gambar.

Luana meletakan gelasnya, memegang ponselnya dengan serius lalu kemudian mengirimkan fotonya ke Kaiser. Luana tidak peduli apa yang akan dipikirkan oleh Kaiser. Terakhir kali setelah ia bercinta dengan Kaiser, ia mengucapkan kata-kata yang jelas membuat

Kaiser marah. Malam ini ia menggoda Kaiser lagi, pria itu mungkin tidak akan semakin tidak senang karenanya.

Jika ia berada di posisi Kaiser, ia juga pasti akan merasa dipermainkan. Ia datang lalu pergi sesuka hati, datang untuk bersenang-senang pergi setelah bosan. Tidak akan ada yang bisa menerima itu.

Di perusahaannya, saat ini Kaiser masih lembur. Pria itu meraih ponselnya saat ia mendengar tanda pesan masuk di benda pintar itu.

Nama Luana muncul di sana, kening Kaiser berkerut. Luana mengirim foto. Ia membuka pesan itu, Luana dengan gaun tidur menggoda serta pose yang genit tampak di sana. Apa maksud dari foto yang dikirimkan oleh Luana ini? Apakah Luana mencoba untuk bermain-main dengannya lagi? Sebenarnya apa yang Luana pikirkan tentang dirinya? Wanita itu bisa datang menggodanya sesuka hati, lalu bosan bermain dan pergi.

Apakah bagi Luana dia adalah barang yang bisa dimainkan kapanpun sesuai dengan suasana hatinya?

Kaiser meremas ponselnya, matanya menatap tajam foto Luana yang menggoda.

Setelah beberapa waktu, Kaiser bangkit dari tempat duduknya. Pria itu mengambil jasnya lalu kemudian memakainya, mengancing kemejanya dan kemudian pergi meninggalkan tempat itu.

Lima belas menit kemudian Kaiser sampai di depan kamar hotel Luana, pria itu berdiri di depan pintu kamar Luana dengan wajah dingin.

Luana membuka pintu, tidak ada orang lain yang datang tengah malam seperit ini padanya kecuali Kaiser.

"Tuan Kaiser, apa yang kau lakukan di sini?"

Kaiser mendengkus setelah mendengar apa yang dikatakan oleh Luana. Pria itu meraih tangan Luana, membawanya masuk lalu kemudian mengunci Luana di dinding. "Mengirimiku foto seperti itu dan sekarang bertanya apa yang aku lakukan di sini, bukankah itu terdengar menggelikan?"

Tangan Luana bergerak naik, jari telunjuknya menyentuh dada Kaiser. "Jika aku mengatakan bahwa aku salah kirim pesan, apakah kau akan percaya?"

"Luana, apakah kau pikir aku adalah mainan yang bisa kau mainkan sesuka hatimu?"

“Jika aku mengatakan bahwa aku menyukaimu, apakah kau akan percaya?”

Kaiser menatap Luana seksama, tatapannya terlihat semakin marah. “Siapa yang ingin kau tipu di sini? Menyukaiku? Kau jelas hanya menggunakanku untuk menyakiti Esther.”

“Aku tahu kau tidak akan percaya pada yang aku katakan.” Luana membelai wajah tampan Kaiser. “Namun, aku benar-benar menyukaimu.” Luana menatap Kaiser lekat.

Kaiser mendengkus sinis. “Bukankah kau mengatakan bahwa kau benci dengan hal-hal yang disentuh oleh Esther?”

“Aku memang membenci hal-hal yang sudah disentuh oleh Esther, tapi kau pengecualian. Aku terlalu menyukaimu untuk membencimu.”

Kaiser diam, tatapannya terus menembus mata Luana. Ia benar-benar ingin tahu apa sebenarnya yang dipikirkan oleh wanita gila ini. Kaiser melepaskan kunciannya pada tubuh Luana. “Kata-katamu terlalu palsu untuk aku percaya.” Kaiser kemudian berbalik dan hendak melangkah pergi.

Luana mana mungkin membiarkan Kaiser pergi. Wanita itu segera melangkah cepat,

menghadang Kaiser. Kali ini wanita itu yang mendorong Kaiser hingga ke dinding. Luana tidak memberi ruang bagi Kaiser untuk berpikir, wanita itu mencium bibir Kaiser dengan liar.

Wanita itu membuka kancing jas Kaiser, lalu menjatuhkan jas pria itu ke lantai.

Kaiser membalik posisi, pria itu kembali mengunci Luana di dinding. Ia memegangi kedua pergelangan tangan Luana dan menekannya ke dinding beberapa senti di atas kepala Luana.

"Sepertinya kau tidak cukup bersenang-senang denganku."

"Ya, itu benar. Tidak pernah ada kata cukup bersenang-senang denganmu." Luana menggunakan kakinya untuk menggoda Kaiser.

Kaiser menatap Luana seksama, ia sangat membenci reaksi tubuhnya ketika berhadapan dengan Luana. Sikapnya terhadap Luana benar-benar lunak. Wanita ini telah mempermainkannya, tapi sialnya dia masih menginginkannya.

Karena Luana masih ingin bermain-main dengannya, maka ia akan menemani wanita ini bermain. Ia tahu bahwa Luana pasti berpikir ia terlalu mudah untuk dirayu, tidak ada yang bisa ia

lakukan tentang hal itu karena tubuhnya hanya bisa menerima sentuhan wanita itu.

Kaiser mencium bibir Luana dengan rakus, pria itu kemudian menggendong Luana dan melemparkannya ke atas ranjang. Pria itu melucuti pakaiannya sendiri, lalu merangkak naik ke atas tubuh Luana.

Bibir Kaiser menyatu lagi dengan bibir Luana. Kedua tangan pria itu menekan tangan Luana di atas ranjang. Ia mencumbu Luana, mengecup setiap inchi tubuh menggoda wanita itu.

Luana selalu menerima dengan baik setiap sentuhan Kaiser. Selain Alaric, Kaiser adalah satu-satunya yang pernah menyentuhnya. Meski saat ini ia bercinta dengan Kaiser tanpa perasaan yang mendalam, tapi rasanya tetap menggairahkan dan penuh debaran. Luana juga mengakui bahwa kemampuan Kaiser di atas ranjang sangat baik. Ia tidak pernah tidak puas dengan permainan pria ini.

Malam itu Kaiser membuat Luana kelelahan sampai akhirnya terlelap. Pria itu mengencakan celananya, lalu kemudian naik kembali ke atas ranjang.

Kaiser menarik Luana ke dalam dekapannya. Ia merasa sangat nyaman dan tenang. Kaiser tidak mengerti kenapa Luana selalu memberikannya perasaan seperti ini.

Selain itu, bersama Luana ia benar-benar akan tidur dengan mudah, seolah hidupnya tidak memiliki beban sama sekali. Luana seperti misteri yang sulit untuk ia pecahkan.

Kedatangan wanita ini dalam hidupnya, memberinya begitu banyak rasa baru.

**

Keesokan paginya Luana bangun terlambat seperti biasanya. Namun, Kaiser masih ada di sebelahnya. Pria itu sudah berganti pakaian, dia sedang memangku laptopnya.

“Kau sudah bangun.” Kaiser segera meletakan laptopnya dan mengalihkan perhatiannya sepenuhnya pada Luana.

“Jam berapa sekarang?” Luana yakin dia bangun terlambat. Kaiser seharusnya sudah berangkat ke perusahaannya.

“Pukul sepuluh pagi.”

Sepuluh pagi? Luana bergerak, wanita itu mendekatkan dirinya ke Kaiser, lalu meletakan kepalanya di paha pria itu dengan manja. “Kenapa kau belum pergi bekerja?”

Kaiser menatap Luana sejenak, wanita ini bertingkah seolah sebelumnya tidak ada perselisihan di antara mereka.

“Bersihkan tubuhmu dulu lalu kemudian aku akan mengoleskan salep.”

“Bawa aku ke kamar mandi.”

Kaiser segera turun dari ranjang lalu kemudian menggendong Luana dan membawanya ke kamar mandi. Ia membiarkan luana membersihkan tubuhnya sendiri. Setelah beberapa waktu ia kembali ke kamar mandi.

Luana meletakan tangannya di pinggiran bathtub, tatapannya kini terarah pada Kaiser.

Kaiser hanya bisa menahan dirinya, setiap gerak-gerik Luana terlihat begitu menggoda. Kaiser tidak tahu darimana Luana belajar menggoda pria seperti ini.

“Sudah selesai?”

“Ya.”

Kaiser yang telah menggulung lengan kemeja putihnya segera meraih tubuh Luana. Pria itu menggendong Luana, tubuh telanjang Luana yang bash menempel di kemejanya, membuat kemeja pria itu basah.

Setelahnya Kaiser meletakan Luana di atas sofa, menutupi tubuh wanita itu dengan handuk.

"Buka kakimu, aku akan mengoleskan obat."

Luana segera melakukan seperti yang dikatakan oleh Kaiser. Ia seharusnya tidak berhubungan seks dulu selama beberapa waktu ke depan, tapi untuk menggoda Kaiser ia mengabaikan itu. Bagian kewanitaannya saat ini pasti semakin lecet.

Kaiser mengoleskan obat ke area sensitif Luana, saat obat itu bersentuhan dengan kulit Luana, tubuh Luana sedikit menegang. Kaiser mengangkat wajahnya, menatap Luana yang saat ini sedang menggigit bibirnya.

Sial! Ekspresi Luana ini membuatnya ingin meniduri wanita ini lagi. Kaiser mencemooh dirinya sendiri yang menjadi maniak seks.

"Tahan, aku akan mengoleskannya dengan lembut."

"Ya."

Kaiser mengoleskan obat lagi. Luana memikirkan sesuatu, wanita ini berniat untuk menyiksa Kaiser.

"Ah…" Luana mendesah.

"Luana." Kaiser menatap Luana tajam. Kejantanannya sudah mengeras, ditambah dengan mendengar suara desahan Luana, ia menjadi semakin bergairah.

Luana tertawa kecil. "Ada apa?"

Kaiser tidak menanggapi ucapan Luana. Ia segera menyelesaikan pekerjaannya. Setelah selesai, Kaiser melihat ke bagian tubuh Luana yang lain. Bekas gigitannya di bahu Luana masih terlihat. Selain itu ada banyak bekas cumbuannya yang berwarna keunguan di sana. Dia benar-benar seperti binatang buas yang kelaparan.

Ia harus belajar untuk tidak terlalu bernafsu terhadap Luana.

"Ayo berbaikan." Luana bicara pada Kaiser yang sedang mengoleskan salep ke bahunya.

"Aku tinggal di tempat tinggal baru, Bleiz akan membawamu ke sana nanti."

"Tempat tinggal baru?"

“Bukankah kau jijik dengan apapun yang sudah disentuh oleh Esther?”

“Aku sangat tersentuh dengan perhatianmu.”

Kaiser mendengkus. “Jangan pergi ke mana pun untuk hari ini.”

“Baik.”

Kaiser segera berdiri, pria itu mengganti pakaiannya dengan pakaian yang diantarkan oleh Bleiz.

“Aku akan pergi ke perusahaan sekarang.”

Luana telah selesai mengenakan pakaiannya, wanita itu segera mendekati Kaiser dan mencium bibir Kaiser. “Sampai jumpa nanti.”

Kaiser hanya membalas dengan dehaman, pria itu kemudian berbalik dan pergi. Ia melihat buket bunga yang diberikan oleh teman kencan buta Luana kemarin. Pria itu mengambil buket bunga itu lalu membuangnya ke tempat sampah.

Luana yang melihat itu hanya tersenyum kecil. Wanita itu kembali ke sofa, berbaring di sana dengan santai. Keputusannya untuk mengirimi Kaiser foto semalam memang tepat.

32. Aku Menunggumu Di Rumah

Malam harinya Luana pergi ke tempat tinggal Kaiser yang baru. Itu bukan sebuah penthouse melainkan sebuah mansion mewah.

Kening Luana berkerut, kenapa Kaiser pindah ke tempat ini? Bukan sebuah keanehan seorang pria dengan kekayaan fantastis seperti Kaiser memiliki property seperti ini, hanya saja yang membuatnya merasa aneh adalah karena sebelumnya Kaiser memilih tinggal di tempat yang sepi tanpa ada banyak pelayan di sekitarnya.

Sementara kediaman ini, ada puluhan pelayan dan penjaga di sana.

Dari pandangannya, Kaiser bukan seseorang yang senang dilayani. Pria itu bisa menyiapkan sarapannya sendiri, sementara untuk kebersihan tempat tinggalnya akan ada pelayan yang datang untuk membersihkan saat Kaiser bekerja.

"Nona, ini adalah Bibi Kenny, kepala pelayan di kediaman ini." Bleiz memberitahu Luana.

"Selamat --=[]idatang di kediaman Tuan Kaiser, Nona." Kenny menyambut Luana dengan ramah. Di belakang Kenny ada dua baris pelayan.

Luana membalas dengan senyuman ringan. "Terima kasih, Bibi."

"Nona, selanjutnya Bibi Kenny yang akan mengantar Nona untuk berkeliling kediaman ini. Saya akan kembali ke perusahaan."

"Ah, ya."

Setelahnya Bleiz pergi.

"Nona, mari saya antar berkeliling kediaman ini." Kenny memperlakukan Luana dengan baik.

"Maaf merepotkanmu, Bibi."

"Tidak merepotkan sama sekali, mari Nona." Kenny memimpin jalan. Kediaman itu sama seperti

kediaman megah lainnya. Luana memiliki beberapa yang seperti ini, itu adalah property yang ditinggalkan oleh ibunya, tapi pada akhirnya semuanya tidak pernah ia kunjungi. Ia lebih suka tinggal di hotel sendirian.

Kenny mulai memperkenalkan Luana pada satu per satu ruangan di tempat itu. Menjelajahi kediaman itu membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

"Ini adalah ruang kerja Tuan."

Luana melihat ruang kerja Kaiser yang melambangkan kepribadian Kaiser, monoton dan membosankan. Dominasi warna hitam dan cokelat.

Setelah itu Kenny beralih ke ruangan di sebelah ruang kerja Kaiser. "Nona, ruangan ini akan menjadi ruang kerja Anda. Pekerja akan datang besok, Nona bisa mengatakan padanya seperti apa ruangan kerja yang Nona inginkan."

Luana tidak menyangka Kaiser bahkan memikirkan tentang ruang kerjanya.

Ruangan terakhir yang Luana datangi adalah kamar utama, kamar Kaiser. "Ini adalah kamar Tuan Kaiser, barang-barang Nona akan diletakan di sini."

"Ya."

"Nona, silahkan beristirahat. Jika Anda membutuhkan sesuatu Anda bisa menghubungi saya dengan menekan angka 1 di intercom."

"Baik, terima kasih, Bibi."

"Ya, Nona." Kenny kemudian undur diri.

Luana melihat-lihat ke setiap sudut kamar itu. Setelahnya ia segera duduk di sofa. Wanita itu mengambil foto lalu kemudian mengirimkannya ke Kaiser.

Aku menunggumu di rumah.

Luana kemudian tersenyum keci. Sebelumnya ia hanya menyenangkan Kaiser di atas ranjang, tapi untuk benar-benar membuat Kaiser menjadi miliknya ia harus membuat pria itu jatuh hati padanya.

Kaiser masih mencarinya saat sudah tinggal bersama Esther, itu artinya ia sudah memiliki tempat di hati Kaiser. Untuk benar-benar memikat hati Kaiser, ia harus menunjukan ketulusannya pada pria itu.

Di tempat lain, Kaiser sudah menerima pesan manis dari Luana. Kalimat yang dikirimkan oleh Luana memberikan rasa manis di hati Kaiser.

Pria itu kemudian membalas pesan dari Luana.

Aku akan pulang sebelum makan malam.

Setelahnya tirai di depan Kaiser terbuka, sosok Esther yang sedang mengenakan gaun berwarna putih terlihat di sana.

Hari ini Kaiser menemani Esther mencoba gaun untuk pertunangan mereka yang akan diadakan dalam beberapa hari ke depan.

Esther memiliki penampilan yang baik, tapi itu tidak bisa dibandingkan dengan Luana yang secantik dewi.

"Kaiser, apa pendapatmu?" Esther menatap Kaiser dengan sedikit malu. Wanita itu melihat Kaiser menyimpan ponselnya ke saku jas nya.

"Cocok untukmu." Kaiser hanya memberikan tanggapan singkat itu.

Esther mengharapkan lebih dari kalimat singkat itu. Setidaknya Kaiser harus memberikannya pujian bahwa diirnya terlihat cantik dengan gaun

itu. Namun, rasa tidak puasnya tidak bisa ia ungkapkan.

"Tuan, Nona, apakah kalian ingin mengambil gambar bersama?" Pelayan bertanya pada Esther dan Kaiser.

"Tidak perlu." Kaiser segera menolak. Nanti di acara pertunangan pasti aka nada banyak foto dirinya dan Esther, jadi untuk apa repot-repot mengambil foto sekarang.

"Nona, apakah Anda ingin saya mengambil foto untuk Anda?" Pelayan itu bertanya pada Esther.

"Ya, maaf merepotkanmu." Esther ingin mengambil foto untuk ia tunjukan pada Luana.

Pelayan lalu mengambil beberapa foto kemudian menyerahkan ponsel Esther kembali pada pemiliknya.

"Nona, Anda benar-benar cantik." Pelayan itu menyanjung Esther.

Esther tersenyum kecil. Ia tahu bahwa pelayan itu hanya menjilatnya, tapi itu masih terdengar menyenangkan di telinganya. Selain itu, suasana hatinya sedang bahagia. Pertunangannya dengan Kaiser hanya tinggal menghitung hari saja.

Ia tahu bahwa posisinya masih tidak aman, Luana bisa merebut Kaiser kapan saja. Namun, dengan statusnya sebagai tunangan Kaiser, ia bisa mendapatkan lebih banyak keuntungan. Orang-orang dari dunia bisnis akan lebih memperhitungkannya.

Esther selesai mencoba pakaiannya. Wanita itu kembali ke sisi Kaiser.

"Ayo makan malam bersama malam ini," seru Esther.

"Aku masih memiliki pekerjaan yang harus aku selesaikan." Kaiser menolak. Dia seharusnya menghabiskn lebih banyak wktu dengan Esther, tapi sayangnya reaksi tubuhnya terhadap Eshter semakin menjadi. Alam bawah sadarnya memiliki keinginan untuk tidak berdekatan dengan Esther.

Kaiser pikir reaksi ini mungkin terjadi karena ia trauma pada dua kejadian sebelumnya. Ia trauma pada sentuhan Esther.

"Ah seperti itu. Aku mengerti." Esther hanya bisa menjadi wanita yang patuh.

Kaiser segera mengantara Esther kembali ke perusahaan, sementara dirinya juga kembali ke perusahaannya.

Esther tiba di ruang kerjanya, wanita itu segera mengirimkan foto yang tadi diambil oleh pelayan toko pada Luana.

Jangan lupa datang ke pertunanganku dan Kaiser. Kau harus menjadi saksi kebahagiaan kami.

Esther tersenyum sembari memandangi ponselnya. Ia yakin saat ini Luana pasti akan merasa sangat cemburu. Memangnya kenapa jika Luana adalah putri sah, pada akhirnya dialah yang akan menjadi nyonya muda dari keluarga kaya.

Di kediaman Kaiser, Luana sudah menerima pesan Esther. Wanita itu hanya tersenyum ringan. Esther pasti berpikir saat ini ia akan sangat kesal. Sayang sekali, dia tidak akan terganggu hanya dnegan foto seperti ini saja.

Ia hanya mengabaikan pesan Esther. Jika ia ingin membalas Esther, ia bisa mengirimkan fotonya sedang berada di kamar Kaiser. Ia yakin Esther pasti akan marah smpai mati jika tahu ia kembali tinggal bersama dengan Kaiser.

Hanya saja untuk saat ini ia sedang tidak ingin membuang energinya untuk berurusan dengan Esther.

**

Kaiser kembali ke kediamannya sebelum jam makan malam. Pria itu segera menuju ke kamarnya untuk melihat Luana.

Saat ia membuka pintu, ia menemukan Luana yang tampaknya baru keluar dari kamar mandi. Pria itu segera melangkah masuk.

Luana yang melihat Kaiser segera mendekati pria itu. “Kau sudah kembali.” Ia mengalungkan tangannya di leher Kaiser lalu kemudian melumat bibir Kaiser dengan lembut.

Ini adalah sambutan yang sangat manis. Kaiser menyukainya.

“Aku sangat merindukanmu.” Luana berkata dengan manis.

Kaiser memandangi Luana sejenak, tampaknya wanita ini menggunakan taktik yang baru. Kaiser memeluk pinggang Luana dengan hangat. “Jangan

menggodaku, kau mungkin perlu menemui dokter lagi besok jika aku lepas kendali."

Luana tertawa kecil. "Aku tidak berani."

"Aku akan membersihkan tubuhku dulu lalu setelah itu baru makan malam."

"Ya."

Kaiser kemudian melepaskan rengkuhannya, pria itu segera pergi ke kamar mandi.

Luana menyiapkan pakaian untuk Kaiser. Merawat pria seperti ini, Luana sudah terbiasa melakukannya. Ia telah tumbuh dengan melihat pengabdian ibunya terhadap ayahnya, dari ujung kaki sampai ujung rambut ayahnya, semua disiapkan oleh ibunya.

Meski telah melihat semua usaha ibunya untuk menyenangkan hati ayahnya tetap tidak mencegah pria itu memiliki wanita lain di luar sana, tapi Luana tetap mengikuti jejak ibunya. Ia memperlakukan Alaric dengan sangat baik.

Seperti yang ibunya katakan, setidaknya ia sudah melakukan yang terbaik. Jika pasangannya berselingkuh maka itu bukan salahnya.

Beberapa menit kemudian Kaiser selesai mandi, pria itu melihat ke atas ranjang, di sana sudah ada

pakaiannya. Ia mengedarkan pandangannya, tapi tidak menemukan Luana di dalam ruangan itu. Mungkin Luana sudah pergi ke ruang makan duluan.

Kaiser mengenakan pakaiannya lalu setelah itu ia keluar dari kamarnya.

"Kau sudah selesai." Luana berjalan mendekati Kaiser. Wanita itu baru saja selesai menjawab panggilan dari Dalena.

"Ya, ayo pergi ke ruang makan."

"Ya."

Keduanya kemudian pergi ke ruang makan dan memulai makan malam mereka.

"Aku akan pergi ke ruang kerja, kau istirahatlah lebih dulu." Kaiser sudah membuat Luana kelelahan, jadi Luana harus lebih banyak istirahat. Selain itu, ia juga harus menjaga jarak dari Luana, karena ia takut akan tergoda oleh Luana yang ketika tidak sedang genit saja masih tampak menggoda.

"Baik." Luana pergi ke kamar, ia tidak istirahat melainkan membahas beberapa pekerjaan dengan Dalena serta asisten pribadinya di studio.

Lusa adalah hari ulang tahun perusahaannya, jadi ada beberapa hal yang perlu Dalena bahas dengannya. Hari ini ia tidak bisa bertemu dengan Dalena secara langsung, jadi pembahasan hanya bisa melalui panggilan telepon.

Dalena memberitahu Luana bahwa undangan untuk Ian dan Esther telah dikirim, dan keduanya telah mengkonfirmasi bahwa mereka akan datang ke acara itu.

Luana akan memberikan kejutan pada ayah dan juga saudarinya, bahwa tanpa keluarga Hill ia tetap berada di atas mereka.

33. Tidak Membutuhkan Dukungan Laki-Laki

Acara perayaan ulang tahun perusahaan Luana telah berlangsung. Semua tamu yang diundang telah mengisi tempat mereka.

Dalena sedang memberikan kata sambutan singkat di depan sana. Di dua layar besar yang ada di ruangan itu, berputar video tentang perusahaan Luana.

“Hari ini saya akan memperkenalkan atasan saya sekaligus pemilik Phoenix Rise.” Dalena

berkata semua tamu undangan. “Mari kita sambut, Nona Luana Valleta. Pemilik dari Phoenix Rise.”

Satu-satunya orang yang tidak terkejut melihat Luana maju ke depan adalah Kaiser.

“Tidak mungkin.” Esther tidak bisa menerima kenyataan bahwa Luana sekali lagi berada di atasnya. Esther awalnya mengira bahwa Luana mendapatkan undangan di acara itu karena Dalena adalah sahabat Luana.

Luana berdiri di sebelah Dalena dengan percaya diri, hari ini wanita itu mengenakan gaun panjang berwarna silver. Ia mengenakan perhiasan dengan gaya sederhana, tapi memiliki nilai jual yang fantastis.

Luana kemudian memperkenalkan dirinya dan mengucapkan beberapa patah kata sambutan.

Beberapa orang di sana telah mengenal Luana, entah itu dari ulang tahun nenek Luana atau dari beberapa gosip yang telah beredar. Mereka hanya tidak menyangka bahwa Luana memiliki identitas lainnya, pemilik dari sebuah perusahaan yang saat ini menjadi salah satu perusahaan yang sangat diperhitungkan dalam dunia bisnis.

Esther mengepalkan kedua tangannya, melihat Luana di depan sana dengan penuh percaya diri, Esther merasa sangat iri. Kenapa? Kenapa Luana selalu saja membuatnya merasa seperti ini.

Setelahnya Luana turun dari podium bersama dengan Dalena. Dalena kemudian membawa Luana berkenalan dengan beberapa orang.

Luana melewati Kaiser, tangan wanita itu menyentuh tangan Kaiser dengan sengaja.

Kaiser tetap berdiri dengan tenang seolah ia tidak digoda oleh Luana sebelumnya.

Setelah berkeliling, Luana mendekati Esther. Ia harus menyapa adik tirinya.

"Pewaris keluarga Hill?" Luana menatap Esther mengejek. "Esther, sekarang kau sudah melihat. Aku tidak perlu merebut apapun darimu untuk menginjak kau di bawah kakiku."

Kaiser berdiri di sebelah Esther, jadi ia bisa mendengar apa yang dikatakan oleh Luana. Ia mengerti sikap angkuh Luana, ia mengerti dendam dan kemarahan Luana terhadap Esther.

"Luana, bagaimana kau bisa berkata seperti itu pada Esther?" Ian menegur Luana. Ia bangga pada putri sulungnya yang bisa membangun bisnisnya

sendiri, tapi bukan berarti ia bis terus menerus mentolerir sikap kasar Luana terhadap Esther.

Luana telah membuat Julia mengakhiri hidupnya sendiri, seharusnya itu sudah cukup. Esther tidak melakukan kesalahan apapun pada Luana.

Luana tidak menjawab pertanyaan ayahnya, ia hanya mengeluarkan ponselnya lalu kemudian memutar sebuah rekaman.

"Aku tidak memiliki waktu untuk bicara dengan anak haram sepertimu, jadi katakan saja langsung dan jangan bertele-tele." Suara Luana terdengar di sana. Itu adalah rekaman di mana Esther datang ke studio Luana.

"Luana, kau pasti tahu aku telah ditetapkan sebagai ahli waris oleh Ayah. Perusahaan akan menjadi milikku, dan kau tidak akan mendapatkan apapun." Suara berikutnya adalah suara Esther. Ian dan Kaiser tidak mungkin tidak mengenali suara ini.

Jantung Esther berdebar kencang, ia tidak menyangka bahwa Luana telah merekam pembicaraan mereka. Biasanya ia terlihat lembut dan anggun di depan Kaiser dan orang lain, tapi

dari nada suaranya yang terdengar tadi, itu tidak mencerminkan kelembuatan dan keanggunan sama sekali.

"Tuan Ian, putrimu datang padaku dengan menyombongkan diri seolah menjadi ahli waris keluarga Hill adalah sesuatu yung luar biasa." Luana mendengkus sinis. "Aku hanya memberitahunya bahwa tanpa dukungan dari keluarga Hill, aku tetap berada jauh di atasnya."

Luana kemudian beralih pada Esther. Ia menatap Esther dengan seksama. "Jangan pernah menyombongkan dirimu di depanku lagi karena kau dan aku berbeda level. Aku tidak membutuhkan dukungan laki-laki ataupun keluarga untuk berada di puncak!"

Esther terdiam, ia tidak tahu harus mengatakan apa. Matanya memerah karena marah dan terhina. Ia bahkan tidak bisa melakukan pembelaan karena rekaman yang telah diputar oleh Luana.

Atas dasar apa Luana selalu lebih baik darinya. Hidup benar-benar tidak adil! Semua hal baik yang ada di hidup Luana membuat kebencian Esther terhadap Luana semakin menjadi.

Luana sudah selesai bicara, ia segera meninggalkan Esther. Hari ini tujuannya telah tercapai. Esther tidak akan terlalu berbangga diri lagi.

Luana tidak begitu peduli tentang bagaimana pemikiran Kaiser tentangnya. Sejak awal ia telah menunjukan bahwa dirinya adalah seekor landak, bukan kelinci putih yang lemah dan butuh belas kasihan orang lain.

Ian hanya melihat punggung putrinya yang dengan tegas melangkah pergi, itu persis seperti langkah Abigail saat meninggalkannya.

Ponsel bergetar, pria itu mengeluarkan ponselnya dari saku jasnya. Ia melihat ke layar benda canggih itu, panggilan dari luar negeri.

"Aku akan menjawab panggilan dulu." Kaiser bicara pada Esther, setelahnya ia meninggalkan tempat itu.

Ian memiringkan kepalanya, menatap Esther tegas. "Untuk apa kau memprovokasi Luana?"

"Ayah, maafkan aku. Luana telah membuat Ibu bunuh diri, aku masih tidak bisa menerima hal itu."

“Esther, Luana telah banyak mengalah padamu, jadi berhenti berselisih dengan Luana.” Ian memperingati Esther.

Esther mengepalkan kedua tangannya. Mengalah? Kapan Luana mengalah padanya? Apa yang dimiliki oleh Luana memang seharusnya dimiliki juga olehnya. Luana telah hidup sebagai nona muda keluarga Hill selama belasan tahun, sementara dirinya hidup dalam kegelapan. Tidak pernah bisa mengakui Ian sebagai ayahnya selama belasan tahun.

Dirinyalah yang sudah begitu banyak mengalah pada Luana, bukan sebaliknya. Ayahnya terlalu bias, sepertinya bagi ayahnya hanya perasaan Luana yang perlu dijaga, dan tidak untuknya.

“Aku mengerti, Ayah.” Esther berkata dengan menahan rasa tidak puasnya.

Tampaknya ia harus benar-benar menahan dirinya untuk saat ini. Setiap kali ia melakukan sesuatu pada Luana, wanita itu pasti bisa membalikan keadaan.

**

Luana kembali ke kediaman Kaiser pukul sepuluh malam. Wanita itu segera menuju ke kamar Kaiser dan membersihkan tubuhnya lalu kemudian memakai gaun tidur.

Setelahnya Luana pergi ke dapur, ia membuatkan kopi dan membawa kopi itu ke ruang kerja Kaiser. Sebelumnya ia telah diberi tahu oleh Kenny bahwa Kaiser ada di ruang kerjanya.

Wanita itu mengetuk pintu lalu kemudian masuk. Di meja kerjanya, Kaiser sedang menandatangani berkas.

Luana mengetuk meja membuat Kaiser yang terlalu fokus pada pekerjaannya akhirnya menyadari keberadaan Luana.

"Kopi?"

Kaiser melepaskan pekerjaannya, ia meraih kopi yang diberikan oleh Luana padanya. Lalu kemudian mencicipinya.

Lidah Kaiser sangat tajam, ia tahu bahwa kopi ini berbeda dari yang biasa diantarkan oleh Kenny.

"Kau membuatnya sendiri?" tanya Kaiser.

"Ya."

Kaiser kembali menyesap kopi buatan Luana. "Kau ternyata bisa membuat kopi yang enak."

Luana tersenyum kecil. “Aku belajar dari Ibuku.”

“Ah, seperti itu.”

“Sudah pukul sepuluh malam, kau belum ingin istirahat?”

Kaiser meraih pinggang Luana, lalu menariknya hingga wanita itu duduk di atas pangkuannya. “Ingin cepat-cepat mengajakku ke ranjang?”

“Aku sedikit mengantuk, aku suka tidur di dalam pelukanmu.” Luana membelai rahang tegas Kaiser.

“Aku akan selesai sebentar lagi.”

“Kalau begitu aku tunggu di sini.” Luana mengambil pensil dan kertas di atas meja Kaiser.

Kaiser melepaskan pelukannya pada perut Luana. Ia segera melenajutkan pekerjaannya. Sementara menunggu, Luana terus menggerakan tangannya, menggores pensil di atas kertas yang saat ini sudah menunjukan lukisan wajah Kaiser.

Beberapa menit kemudian Kaiser selesai, pria itu segera mendekati Luana. Ia menyadari bahwa Luana sering melihat ke arahnya.

“Apa yang kau lukis?” Kaiser melihat ke kertas Luana.

Luana mengangkat kertasnya. “Dirimu.”

Kaiser meraih kertas yang ada di tangan Luana. Ia memandangi lukisn itu dengan seksama. “Kau terlalu memiliki banyak bakat.”

Luana tersenyum ringan. “Terima kasih atas pujianmu, Tuan Kaiser.”

“Baiklah, kau sudah mengantuk, bukan? Ayo kembali ke kamar.”

“Ya.”

Kaiser meletakan kertas lukisan Luana ke meja kerjanya. Ia akan menyimpan lukisan pertama Luana untuknya.

Kaiser menggendong Luana, meski bisa berjalan sendiri, Luana tidak menolak dimanjakan oleh Kaiser.

Sampai di kamar, Kaiser membaringkan Luana dengan lembut, pria itu kemudian berbaring di sebelah Luana.

Luana merapat ke sisi Kaiser, tangannya menyentuh dada Kaiser. Irama detak jantung itu mulai membuatnya mengantuk.

“Selamat malam, Kaiser.”

“Selamat malam, Luana.”

Luana memejamkan matanya dengan tenang dan nyaman.

Kaiser membelai punggung Luana. Malam ini ia tidak membahas mengenai Luana di acara pesta perayaa ulang tahun perusahaan Luana. Ia telah belajar dari kejadian terakhir kali, ia tidak perlu mengomentari apapun yang dilakukan oleh Luana terhadap keluarganya. Dengan begitu suasana hati Luana akan tetap baik dan wanita itu tidak akan pergi meninggalkannya seperti setiap kali mereka bertengkar.

34. Sesuai Dengan Seleraku

Siang ini Luana mengunjungi perusahaan Kaiser. Wanita itu juga membawa makan siang untuk Kaiser. Ia datang ke sana, bukan sebagai simpanan Kaiser melainkan sebagai rekan kerja Kaiser.

"Nona." Bleiz menyapa Luana.

"Aku akan masuk ke dalam."

"Ya, Nona."

Luana mengetuk pintu, lalu kemudian masuk ke dalam sana.

Kaiser mengangkat wajahnya. Pria itu segera meninggalkan pekerjaannya dan melangkah menuju ke Luana.

“Aku membawakan makan siang untukmu. Mari makan dulu sebelum membahas mengenai pekerjaan,” seru Luana. Wanita itu bergerak ke sofa, ia meletakan makanan yang ia bawa ke sana.

Untuk memikat Kaiser, Luana telah mencari tahu makanan yang disukai oleh Kaiser. Dan ia membuat sendiri masakan itu. Kali ini, ia benar-benar mengerahkan kemampuannya.

Luana menyajikan makanan buatannya, aroma lezat segera menyebar.

Kaiser duduk di sofa, ia melihat ke tiga jenis makanan di meja.

“Cobalah, aku membuatnya sendiri. Aku cukup yakin dengan kemampuan memasakku. Ini akan sesuai dengan seleramu.” Luana mengatakannya dengan percaya diri.

Kaiser segera mencoba masakan Luana. Kepercayaan diri Luana bukanlah hanya omong kosong belaka.

“Bagaimana?”

“Sesuai dengan seleraku,” seru Kaiser. “Bagaimana kau tahu bahwa aku menyukai makanan seperti ini?”

“Karena aku menyukaimu, jadi aku harus tahu banyak hal tentangmu.”

Kaiser hanya menganggap kata-kata Luana sebagai bualan belaka. “Kau cukup bekerja keras kalau begitu.”

Luana tertawa kecil. “Jadi, kau harus menghargai kerja kerasku.”

“Aku tidak akan menyia-nyiakan kerja kerasmu.” Kaiser menyantap lagi makanannya.

Luana memiliki makanannya sendiri, ia tidak terlalu menyukai makanan laut, dan tidak bersedia untuk memaksa menyukai makanan laut hanya karena Kaiser menyukainya. Sejak dulu, Luana tidak pernah bersedia kehilangan dirinya sendiri karena cinta. Ia memberikan yang terbaik untuk Alaric, tapi ia masih tetap mencintai dirinya sendiri.

Kaiser makan dengan lahap, pria itu menghabiskan hidangan yang dibuat oleh Luana.

“Nah, Tuan Kaiser tampaknya sangat menyukai masakanku.” Luana tertawa ringan.

Kaiser melihat ke kotak makanan yang sudah kosong. Nafsu makannya hari ini ternyata sangat baik. “Aku terlalu banyak bekerja jadi aku lapar.”

Luana mengangguk kecil. Ia kemudian merapikan bekas makanan dirinya dan Kaiser.

Suara ketukan pada pintu terdengar. Bleiz masuk ke dalam sana.

“Tuan, Nona Dalena ada di sini.”

“Antar Nona Dalena ke ruang pertemuan.”

“Ya, Tuan.”

Bleiz kemudian keluar dari sana.

“Dalena sudah ada di sini, ayo kita bahas mengenai pekerjaan.” Luana berdiri dari tempat duduknya.

“Baik.”

Kaiser kemudian pergi ke ruang pertemuan bersama dengan Luana dan Bleiz.

“Apakah aku datang terlalu cepat?” Dalena menatap sahabatnya yang beranjak duduk di sebelahnya.

Luana menggelengkan kepalanya. “Kau datang tepat waktu.”

Sebelumnya Luana sudah memberitahu Dalena bahwa ia akan pergi ke perusahaan Kaiser duluan.

Mereka kemudian segera membahas mengenai pekerjaan dan berakhir setelah beberapa waktu.

“Aku akan pergi duluan.” Dalena tidak akan mengganggu rencana Luana untuk menaklukan Kaiser.

Kaiser dan Luana kembali ke ruang kerja Kaiser.

“Aku akan pergi sekarang.” Luana membawa kembali kotak makanan yang ia bawa.

Kaiser meraih pinggang Luana, memeluknya dengan lembut. “Aku akan pulang sebelum makan malam.”

Luana mengangkat wajahnya kemudian melumat bibir Kaiser dengan lembut. “Aku akan memasak makan malam untuk kita, jangan terlambat.”

“Aku tidak akan terlambat.” Kaiser membelai wajah Luana dengan lembut.

“Kalau begitu lepaskan aku.”

Kaiser melepaskan pelukannya. “Ke mana kau akan pergi?”

“Studioku.”

“Baiklah, kabari aku jika sudah sampai.”

Luana tersenyum kecil. “Baik, Tuan Kaiser. Aku pergi.”

Luana keluar dari ruangan Kaiser, dan pergi menuju lift. Pintu lift terbuka, lift itu tidak kosong melainkan diisi oleh Esther. Sekarang Luana dan Esther saling berhadapan.

"Kau! Apa yang kau lakukan di sini?!" Esther menatap Luana tajam. Kedua tangannya mengepal, Luana bahkan berani datang ke perusahaan Kaiser.

"Kenapa? Apakah aku tidak boleh datang ke tempat ini?"

"Luana kau benar-benar tidak tahu malu! Kau bahkan mengejar Kaiser sampai ke perusahaannya!"

Luana tertawa geli. "Esther, kau berpikir terlalu banyak."

Di sisi lain, Bleiz melihat Luana dan Esther behradapan, pria itu segera masuk ke dalam ruangan Kaiser.

"Tuan, Nona Esther datang dan bertemu dengan Nona Luana di depan pintu lift." Bleiz memberitahu Kaiser.

Kaiser yang baru saja duduk di kursinya segera berdiri dan keluar dari ruangannya.

"Luana, semua orang di perusahaan ini tahu bahwa Kaiser adalah calon tunanganku. Kau

benar-benar berani datang ke sini. Apakah kau ingin menyebarkan rumor Kaiser menjalin hubungan dengan kakak beradik!"

Luana lagi-lagi tertawa. "Pikiranmu terlalu liar, Esther. Aku di sini bukan untuk menyebarkan rumor seperti yang kau katakan."

Kaiser tiba di sana. Luana menyadari hal itu. Ia segera melihat ke arah Kaiser.

"Aku dan Tuan Kaiser memiliki kerja sama. Aku datang ke sini sebagai pemilik dari Phoenix Rise." Luana segera mengembalikan tatapannya pada Esther. "Jika kau tidak percaya, kau bisa bertanya pada Tuan Kaiser."

Esther mana mungkin menanyakan hal itu pada Kaiser. Ia tidak ingin dianggap sebagai wanita pencemburu oleh Kaiser.

Sekarang Luana datang ke perusahaan Kaiser sebagai pemilik dari Phoenix Rise, wanita itu bahkan bekerja sama dengan Kaiser. Itu artinya Luana dan Kaiser akan lebih sering bertemu karena pekerjaan.

Memikirkan hal itu, membuat Esther semakin meradang. Luana, wanita ini benar-benar akan

melakukan segala cara untuk menempel pada Kaiser.

Melihat Esther yang hanya diam saja, Luana tersenyum ringan. “Sepertinya tidak ada lagi yang ingin kau katakan. Aku akan pergi kalau begitu.” Luana segera masuk ke dalam lift dan menutup pintu lift. Wanita itu tahu bahwa Esther sama seperti ibunya, di depan akan tampak patuh dan penurut, tapi di belakang mulai akan menyusun siasat.

“Apa yang kau lakukan di sini?” Kaiser menatap Esther seperti biasanya.

“Aku memiliki pekerjaan di sekitar sini, jadi aku datang mengunjungimu.” Esther mengatakan yang sebenarnya.

“Beritahu aku atau Bleiz terlebih dahulu jika ingin datang berkunjung.” Kaiser tidak suka kedatangan Esther yang tiba-tiba. Bukan karena ia takut Esther melihatnya bersama dengan Luana, tapi aturan ini sudah ada sejak lama. Siapapun yang ingin bertemu dengannya di perusahaan harus membuat janji terlebih dahulu. Dan jika itu adalah orang terdekatnya, setidaknya mereka harus memberitahu Kaiser terlebih dahulu.

“Maafkan aku, aku akan memperhatikannya lain kali.” Esther ingin diistimewakan oleh Kaiser karena dirinya adalah calon tunangan Kaiser, tapi tampaknya ia tidak bisa mendapatkan hal itu. Kaiser memang tidak terlalu dingin padanya, tapi pria ini juga tidak terlalu ramah padanya.

Setelahnya Kaiser pergi ke ruangannya, diikuti oleh Esther.

“Jika tidak ada yang penting, kau bisa pergi. Aku masih memiliki pekerjaan.” Kaiser duduk di tempat duduknya. Ada banyak dokumen di atas meja kerja pria itu.

“Aku hanya datang untuk melihatmu, karena aku sudah melihatmu aku tidak akan mengganggu pekerjaanmu.” Esther memiliki begitu banyak keinginan, salah satunya adalah Kaiser akan lebih mementingkannya dari pekerjaan. Namun, siapa yang tidak tahu bahwa Kaiser sangat gila bekerja.

Kaiser hanya membalas ucapan Esther dengan dehaman singkat.

Setelahnya Esther meninggalkan ruangan kerja Kaiser. Wanita itu masuk ke dalam lift, ia memikirkan tentang Luana. Pertunangannya dengan Kaiser sudah di depan mata, tapi dengan

Luana yang saat ini bekerja sama dengan Kaiser, posisinya kembali tidak aman. Luana adalah wanita licik, wanita itu pasti akan merayu Kaiser lagi.

Esther tidak bisa membiarkan hal ini, wanita itu segera pergi ke kediaman orangtua Kaiser untuk mengadu pad aibu dan nenek Kaiser. Ia harus mendapatkan dukungan dari dua wanita itu agar bisa menekan Luana.

Setengah jam kemudian Esther sampai di kediaman orangtua Kaiser. Wanita itu membawa buah tangan untuk ibu dan nenek Kaiser.

"Bibi, Nenek." Esther menyapa ibu dan nenek Kaiser yang saat ini sedang minum teh bersama di taman belakang kediaman itu.

"Esther, kau di sini." Ibu Kaiser bersikap ramah pada Esther. Meski ia tidak cukup puas dengan menantu ini, dia masih akan menahannya. Setelah Esther menjadi istri Kaiser, maka Esther akan mengikuti aturan keluarga Lysander. Ia tidak akan membiarkan Esther membuat malu keluarga mereka.

“Bibi, Nenek, maafkan aku karena datang tanpa memberitahu terlebih dahulu.” Esther segera meminta maaf.

“Tidak apa-apa, kita semua akan menjadi keluarga sebentar lagi.” Ibu Kaiser membalas lembut. “Ayo duduk dan minum teh bersama Nenek dan Bibi.”

“Ya, Bibi. Terima kasih.” Esther kemudian duduk di kursi yang kosong. “Bibi, Nenek, ini adalah teh yang aku beli saat bepergian ke luar negeri. Teh ini memiliki aroma dan rasa yang sangat khas. Aku juga membawa minuman herbal yang bagus untuk kesehatan.” Esther menyerahkan bingkisan yang ia bawa.

“Kau tidak perlu terlalu repot.” Nenek Kaiser menerima bingkisan dari Esther.

“Tidak repot sama sekali, Nenek.”

Ibu Kaiser menuangkan teh untuk Esther. “Minumlah.”

“Ya, Bibi.” Esther kemudian mencicipi teh yang dituangkan oleh Esther.

Setelah minum, Esther melihat ibu dan nenek Kaiser ragu-ragu.

“Ada apa? Apakah kau memiliki sesuatu yang ingin kau katakan?” tanya Ibu Kaiser.

“Bibi, Nenek, aku sebenarnya tidak ingin membicarakan ini, tapi ini juga akan mempengaruhi nama baik keluarga Lysander jika hal ini tersebar.” Esther mengatakannya seolah ia sangat peduli pada nama baik keluarga Lysander, padahal yang ia pedulikan hanyalah dirinya sendiri. “Saudariku, Luana, dia telah merayu Kaiser. Sebelumnya Luana menunjukan video dia telah tidur dengan Kaiser. Dan beberapa waktu lalu tinggal di penthouse Kaiser.

Luana memiliki dendam padaku dan ibu karena kejadian di masa lalu. Jadi Luana mencoba untuk memanfaatkan Kaiser untuk membalas dendam padaku.

Kaiser telah mengusir Luana dari penthousenya dan tinggal bersamaku, tapi sekarang Luana mencoba mendekati Kaiser lagi dengan statusnya sebagai pemilik Phoenix Rise.

Nenek, Bibi, Luana mencoba untuk menunjukan pada orang lain bahwa dia memiliki hubungan dengan Kaiser. Jika rumor ini menyebar maka nama baik keluarga Lysnder akan tercemar.

Orang-orang mungkin akan berpikir Kaiser memiliki hubungan dengan kakak dan adik sekaligus."

Ibu dan nenek Kaiser saling melirik, Esther tidak mungkin datang ke sini dengan omong kosong seperti itu. Keluarga Lysander telah ada sejak ratusan tahun lalu. Dan tidak pernah ada dalam sejarah, keluarga mereka memiliki skandal.

Luana, wanita itu berani menggunakan Kaiser untuk membalas dendam pada Esther, bahkan jika Luana adalah pemilik Phoenix Rise itu masih tidak cukup menjadikan keturunan Lysander sebagai alat balas dendam.

"Putri sulung keluarga Hill ini benar-benar berani." Ibu Kaiser mendengus sinis.

"Bibi, ini semua adalah salahku. Jika Luana tidak memiliki dendam padaku, maka dia tidak akan menggunakan Kaiser untuk membalas dendam padaku."

"Tidak usah menyalahkan dirimu sendiri. Wanita itu bisa memilih cara lain untuk membalas dendam, tapi dia memilih Kaiser, itu artinya dia sedang menginjak-injak keluarga Lysander. Aku

tidak akan pernah membiarkan wanita seperti ini berada di sisi Kaiser."

Esther tahu benar apa yang harus ia katakan. Keluarga kelas atas sangat peduli dengan harga diri dan nama baik keluarga mereka. Luana memilih menggunakan Kaiser, itu jelas merupakan hinaan bagi keluarga Lysnder.

Luana, kau tidak akan pernah bisa merebut Kaiser dariku.

35. Apakah Kalian Buta?

Luana mengerutkan keningnya, ia tidak mengerti kenapa tiba-tiba ibu Kaiser mengundangnya untuk datang ke kediamannya.

Daripada menebak-nebak, Luana segera pergi ke tempat itu. Ia sampai ke kediaman orangtua Kaiser dalam tiga puluh menit.

Kepala pelayan kediaman itu segera membawa Luana ke ruang tamu. Ia menunggu selama beberapa saat sampai akhirnya ibu dan nenek Kaiser tiba di ruangan itu.

“Silahkan duduk kembali, Nona Luana.” Ibu Kaiser mempersilahkan Luana yang berdiri untuk duduk kembali.

Luana segera duduk, melihat dari raut wajah ibu dan nenek Kaiser, tampaknya dua wanita ini tidak terlalu senang dengannya.

“Apa yang ingin Nyonya bicarakan denganku hingga memintaku untuk datang ke sini?” Luana bertanya langsung ke inti.

“Menjadikan Kaiser sebagai alat untuk membalas dendam, Nona Luana kau benar-benar berani.” Ibu Kaiser menatap Luana tajam.

Luana mengerti, tampaknya Esther datang ke dua wanita ini untuk mengadu. Luana tidak takut, bahkan jika dua wanita ini tidak menyukainya ia tidak peduli. Ia hanya ingin menjalin hubungan dengan Kaiser, bukan dengan keluarganya.

“Nyonya, Anda tampaknya salah paham. Aku mendekati Kaiser bukan untuk memanfaatkannya, tapi karena aku menyukainya.”

Ibu dan nenek Kaiser menatap Luana tidak senang. “Wanita sepertimu tidak memenuhi syarat untuk mendekati Kaiser.”

“Lalu, wanita seperti Esther memenuhi syarat? Dia adalah seorang anak haram, ibunya adalah perusak rumah tangga orang lain sementara ayahnya adalah pria tidak setia. Ibunya adalah wanita dengan hati jahat, di darah Esther mengalir darah seperti itu. Apakah kalian buta memilih wanita seperti itu?”

Jawaban Luana terdengar sangat tidak sopan ditelinga ibu dan nenek Kaiser.

“Nona Luana, kau benar-benar wanita yang kasar,” bengis nenek Kaiser.

“Nona Luana, itu adalah kesalahan orangtua Esther. Kami keluarga Lysander menerima latar belakang Esther. Nona Luana kau tidak diterima di keluarga Lysander, tidak perlu membuang energimu untuk merayu Kaiser karena kami tidak akan pernah menerimamu.

Bahkan jika kau berhasil merayu Kaiser dengan taktik licikmu. Kau tidak akan bisa masuk ke keluarga Lysander.”

Luana tertawa ringan. “Nyonya, Anda terlalu melebih-lebihkan diri. Aku, Luana Valleta tidak membutuhkan keluarga Lysander. Aku membangun kerajaanku sendiri. Juga, aku

menyukai Kaiser bukan keluarganya. Tidak peduli apakah kalian akan menerimaku atau tidak, aku akan tetap mendekati Kaiser.

Oh, benar. Saat ini aku tinggal bersama Kaiser di kediamannya."

"Kau!" Ibu Kaiser mengepalkan kedua tangannya. Tidak pernah ada yang sekurang ajar ini padanya. Luana adalah satu-satunya.

"Saya pikir tidak ada lagi yang perlu dibicarakan. Saya permisi." Luana bangkit dari tempat duduknya lalu kemudian pergi dengan dagu terangkat.

"Wanita ini benar-benar angkuh." Nenek Kaiser berkata dengan tidak bahagia.

Ibu Kaiser segera meraih ponselnya. Wanita itu menghubungi putranya.

"Ada yang perlu Ibu bicarakan padamu. Segera datang ke rumah." Jika ia tidak bisa bicara dengan Luana, maka ia harus bicara dengan putranya.

Ia tidak mungkin melahirkan anak bodoh yang bisa diperalat oleh orang lain.

Setengah jam kemudian Kaiser sampai di kediaman orangtuanya.

“Ibu, Nenek.” Kaiser segera duduk di depan ibu dan neneknya. “Ada apa?”

“Laki-laki dari kelaurga Lysander dari generasi ke generasi tidak pernah memiliki wanita simpanan di samping mereka. Kaiser, jangan merusak reputasi keluarga Lysander dengan skandal seperti itu.” Ibu Kaiser menegur putranya dengan tegas.

Kaiser diam sejenak, tampaknya ibunya tahu tentang hubungannya dengan Luana.

“Ibu tidak tahu apa hubunganmu dengan Luana, putuskan segera!”

“Bu, hubunganku dengan Luana tidak seserius itu.”

“Kau membiarkan wanita itu tinggal bersamamu, dan kau menyebutnya tidak serius?”

Ibunya juga tahu bahwa ia tinggal bersama Luana.

“Apakah Ibu mengirim seseorang untuk memata-mataiku?”

“Luana sendiri yang mengatakannya.”

“Ibu bertemu Luana?”

“Ibu memintanya datang ke sini, dia pergi setengah jam lalu. Kaiser, wanita itu

memanfaatkanmu untuk membalas dendam pada Esther, kau tidak mungkin tidak menyadarinya!"

"Bu, aku tahu tentang hal itu. Hanya saja aku tidak memiliki hubungan yang serius dengan Luana. Aku hanya menemaninya bermain." Kaiser menjawab seadanya. Saat ini itu yang ia pikirkan tentang Luana.

"Kaiser, kau mungkin akan terjerat dengan wanita itu. Mengakhiri hubungan lebih cepat akan lebih baik," seru nenek Kaiser.

"Nenek, aku tahu apa yang aku lakukan." Kaiser meyakinkan neneknya.

"Dengarkan Ibu baik-baik. Ibu tidak menyukai wanita itu. Dia kurang ajar, tidak beretika dan sombong." Ibu Kaiser mengatakan dengan jelas.

Kaiser tidak tahu bagaimaan tepatnya Luana menyinggung ibu dan neneknya, tapi karena ia juga tidak memiliki rencana untuk membawa Luana masuk ke keluarga Lysander, maka ia tidak harus memikirkan tentang hal itu.

"Aku mengerti, Bu."

"Apakah hubunganmu dengan Esther tidak berjalan baik sehingga kau bermain-main dengan saudarinya?" tanya ibu Kaiser.

“Hubungan kami berjalan dengan baik. Tidak ada yang perlu ibu khawatirkan.”

“Jika berjalan dengan baik, lalu kenapa kau berhubungan dengan Luana?”

“Aku sudah melajang hampir tiga puluh tahun, bersenang-senang sebelum menikah, tidak bisakah aku merasakannya?”

Ibu dan nenek Kaiser tidak mengatakan apapun lagi. Kaiser memang tidak pernah berhubungan dengan wanita mana pun selama dia hidup, jadi wajar jika saat ini Kaiser ingin bermain-main sebentar.

“Baiklah, Ibu yakin kau bisa membedakan mana yang baik dan buruk.” Ibu Kaiser akhirnya menerima perilaku Kaiser.

“Jika tidak ada yang ingin Ibu dan Nenek bicarakan lagi, aku akan kembali ke perusahaan. Masih ada banyak pekerjaan yang harus aku selesaikan.”

“Pergilah,” seru nenek Kaiser.

Kaiser kemudian bangkit dari tempat duduknya dan meninggalkan tempat itu.

Di dalam mobilnya Kaiser memikirkan tentang yang baru saja terjadi. Dari yang dikatakan oleh

ibunya tadi, sepertinya ibu dan neneknya bertengkar dengan Luana. Mungkinkah ini akan membuat suasana hati Luana menjadi buruk lagi? Apakah wanita itu akan mengemasi pakaiannya dan pergi dari kediamannya?

Kaiser segera mengeluarkan ponselnya, menghubungi Luana.

"Di mana kau?"

"*Aku ada di studioku, ada apa?"*

"Kau lupa memberiku kabar."

"*Ah, benar. Maafkan aku.*"

"Baiklah, aku hanya ingin menanyakan itu saja. Aku tutup panggilannya."

"*Ya.*"

Kaiser segera menutup panggilannya. Tampaknya ia berpikir terlalu banyak.

**

"Di mana Nona Luana?" Kaiser bertanya pada Kenny.

"Nona Luana sedang berada di dapur."

Kaiser ingat Luana akan mengatakan akan memasak untuk makan malam. Kaiser segera melangkahkan kakinya menuju ke dapur.

Pria itu berhenti melangkah saat melihat Luana yang membelakanginya. Ia tidak pernah mempunyai keinginan untuk memilik istri yang pandai di dapur, tapi melihat Luana seperti ini, itu ternyata cukup menyenangkan untuk ia lihat.

Kaiser mendekati Luana, kedua tangannya memeluk perut Luana dengan lembut. “Apa yang sedang kau masak?”

Luana sedikit terkejut, perasaan de javu dirasakan olehnya. Wanita itu memiringkan wajahnya, tapi bukan Alaric yang ia lihat melainkan Kaiser.

Salah satu alasan kenapa Luana tidak mau memasak lagi adalah karena terlalu banyak kenangan antara dirinya dan Alaric ketika ia memasak.

Rasa sakit menusuk hati Luana, tapi ia tidak menunjukan di wajahnya.

“Kenapa kau kembali lebih awal?” tanya Luana. Kaiser harusnya kembali sebelum jam makan malam, bukan di sore hari seperti ini.

Kaiser memutuskan pulang lebih cepat untuk memastikan Luana tidak mengemas barang-barangnya.

"Aku sudah menyelesaikan pekerjaanku, jadi aku bisa pulang lebih cepat," jawab Kaiser. "Kau belum menjawab pertanyaanku tadi, apa yang sedang kau masak?"

"Kau akan tahu nanti." Luana tersenyum kecil. "Sekarang tinggalkan tempat ini. Jika kau di sini, aku mungkin tidak akan memasak."

"Jika tidak memasak, apa yang akan kau lakukan?"

"Lihat, dapur ini cukup baik bukan? Aku bisa memakanmu di sini."

Kaiser melihat ke sekitar, ada meja di sana. Pria itu mengangkat tubuh Luana, lalu kemudian memindahkannya ke atas meja.

"Kita bisa mencobanya." Kaiser segera melumat bibir Luana dengan lapar.

Luana hanya bermain-main saja tadi, Kaiser benar-benar merealisasikannya. Sekarang bukan ia yang memakan Kaiser, tapi dirinya yang dimakan oleh Kaiser.

Keduanya sedang berada di tengah-tengah permainan saat bau gosong menghampiri indera penciuman mereka.

“Berhenti sebentar. Makanannya akan jadi arang.” Luana menekan dada Kaiser.

Kaiser meraih tangan Luana, ia tidak menghentikan gerakannya.

Luana hanya bisa menggigit bibirnya saat hujaman Kaiser terlalu dalam.

Kenny pegri ke dapur karena bau gosong yang ia cium, tapi kemudian ia berbalik saat mendengar suara Kaiser dan Luana, untungnya ia belum melihat apapun. Setelahnya Kenny tidak mengizinkan siapapun mendekati dapur.

Satu sesi selesai, Kaiser menggendong tubuh Luana hendak mwbawa wanita itu ke kamar untuk melanjutkan sesi selanjutnya.

“Bibi, masak makan malam.” Kaiser berpesan pada Kenny.

“Baik, Tuan.”

Kaiser segera melanjutkan langkahnya. Sampai di kamar, ia membaringkan Luana di atas ranjang lalu kemudian naik ke atas tubuh Luana dan mulai memangsa Luana lagi.

36. Apakah Kau Takut Aku Mati?

Luana berendam air hangat setelah bermain dua kali dengan Kaiser. Tubuh bagian bawahnya belum benar-benar sembuh, tapi ia sudah berhubungan dengan Kaiser lagi. Jika ia pergi ke dokter, ia pasti akan diocehi oleh dokter. Kaiser pasti akan disebut sebagai binatang buas.

Kaiser masuk ke dalam kamar mandi. "Apakah sudah selesai?" Pria ini juga sedikit menyesal karena tidak bisa mengatasi gairahnya sendiri.

"Sudah selesai."

Kaiser segera menggendong Luana keluar dari kamar mandi.

“Apakah aku perlu membawamu ke rumah sakit?” tanya Kaiser.

“Tidak perlu. Tuan Kaiser, kau harus bisa menahan dirimu. Aku benar-benar menderita karenamu.” Luana mengeluh.

“Maafkan aku.” Kaiser hanya bisa meminta maaf.

“Hanya maaf saja tidak akan bisa menghapus deritaku.”

“Apa yang kau inginkan?”

“Nikahi aku.” Luana berkata dengan serius.

Kaiser berhenti melangkah, ia kini menatap Luana dengan seksama. “Aku bisa memberikan apapun, kecuali pernikahan.”

“Kalau begitu batalkan rencana pertunanganmu dengan Esther.”

“Luana, apakah akhirnya kau menunjukan motifmu yang sebenarnya?”

“Aku hanya ingin memilikimu seorang, apakah aku salah?” Luana mengatakannya dengan jujur.

Kaiser tidak akan mempercayai kata-kata Luana. Ia jelas tahu bahwa Luana memiliki motif

tersendiri. “Baiklah, tidak perlu membicarkaan tentang hal ini.” Kaiser tidak ingin pada akhirnya ia dan Luana bertengkar lagi. Wanita dengan gangguan mental seperti Luana memiliki kesabaran yang tipis.

Luana tahu bahwa tidak akan semudah itu membuat Kaiser membatalkan pertunangan dengan Esther. Hanya saja mendengar ini ia masih merasa kecewa. Kaiser sangat bodoh dan buta. Ia tidak mengerti apa alasan Kaiser tetap memilih Esther daripada dirinya.

“Tiga hari lagi kau akan bertunangan, habiskan waktumu bersamaku selama tiga hari itu.” Luana bicara lagi.

“Sesuai keinginanmu.”

“Bawa aku ke luar negeri.”

“Baik. Besok pagi kita akan pergi ke luar negeri.” Kaiser akan mengikuti keinginan Luana sebagai kompensasi atas perbuatannya pada Luana hari ini.

**

Kaiser telah membawa Luana ke luar negeri, saat ini mereka berada di vila milik Kaiser yang langsung menghadap ke laut lepas.

“Apa yang sedang kau pikirkan?” Kaiser mendekati Luana yang saat ini berada di balkon.

Luana sedang memandangi lautan lepas jauh di depan sana. Wanita itu memiringkan wajahnya saat Kaiser sudah berdiri di sebelahnya.

“Aku hanya memikirkan, jika aku tengelam di laut lepas itu aku pasti akan mati.” Luana hanya memikirkan tentang kematian jika itu menyangkut air yang dalam.

“Kenapa kau tidak bisa berenang?”

“Aku memiliki trauma, aku pernah tenggelam saat masih kecil. Aku sempat takut pada kolam renang, danau atau yang berhubungan dengan air yang dalam, tapi karena pengobatan aku tidak takut lagi, tapi aku tetap tidak bisa berenang karena setiap kali masuk ke dalam air yang dalam, aku akan merasa sesak.”

Sekarang Kaiser mengerti kenapa Luana bisa tenggelam di kolam renang waktu itu. Rupanya Luana memiliki trauma.

Kaiser kemudian menarik Luana ke dalam dekapannya. “Jangan memikirkan tentang hal-hal seperti itu lagi.”

“Ya.”

“Aku akan memasak untuk makan siang.” Kaiser membawa Luana ke tempat ini untuk membuat Luana senang, jadi selama tiga hari ke depan dia akan melayani Luana.

“Ya.”

Kaiser kemudian pergi dari kamar utama itu, ia segera melangkah menuju dapur dan mulai menyiapkan bahan-bahan untuk memasak.

Beberapa menit kemudian Luana menyusul Kaiser ke dapur.

“Aku akan membantumu.” Luana mengambil alih pekerjaan yang tersisa.

Waktu berlalu, masakan Kaiser telah selesai. Pria itu mencicipi masakannya.

“Biarkan aku mencicipinya juga.”

Kaiser segera memiringkan wajahnya mendengar ucapan Luana, pria itu kemudian mengambil sedikit masakannya untuk dicicipi oleh Luana. Namun, belum sempat Kaiser mengarahkan sendoknya ke mulut Luana, Luana telah lebih

dahulu menjelajahi mulut Kaiser. “Rasanya sangat enak.”

Kaiser tahu bahwa Luana adalah wanita penggoda, tapi tetap saja ia selalu terkesima dengan cara Luana menggodanya. Jantungnya mulai berdebar tidak karuan lagi, bukan jenis debaran tidak nyaman, melainkan debaran bersemangat.

Kaiser melepaskan sendok yang tadi ia pegang. Pria itu kemudian memeluk pinggang Luana lalu mencium bibir Luana dengan penuh gairah. Pria itu kemudian teringat bahwa ia tidak bisa menyentuh Luana lebih jauh lagi. Jika tidak ia akan menyakiti tubuh Luana. “Jangan menggodaku, kau yang akan dirugikan setelah ini.”

Luana tertawa kecil. “Aku akan menghidangkan makanan, lepaskan aku.”

Kaiser segera melepaskan Luana, membiarkan wanita itu mengambil alih sisanya.

**

Setelah makan siang, Kaiser dan Luana beristirahat. Sore harinya Kaiser membawa Luana ke pantai untuk berjalan-jalan.

Ponsel Kaiser berdering, pria itu telah mengambil cuti, tapi ia masih tetap harus menjawab panggilan di ponselnya.

"Aku akan menjawab panggilan dulu."

"Ya."

Kaiser menjauh dari Luana, sementara Luana wanita itu menatap ke laut di depannya. Pikirannya mulai kosong, suara-suara berisik mulai terdengar. Luana yang awalnya berhenti di tempat kini mulai melangkah, bukan mengitari pantai, melainkan menuju ke laut. Kaki wanita itu mulai basah, perlahan ia berjalan semakin jauh. Air telah mencapai dada Luana.

Kaiser akhirnya selesai dengan panggilan teleponnya. Pria itu berbalik dan melihat Luana yang sedang menenggelamkan dirinya.

"Sial! Wanita gila ini!" Kaiser segera melepaskan ponselnya, pria itu berlari menuju ke laut.

Kaiser berenang dengan cepat, ia meraih tubuh Luana yang sekarang sudah sepenuhnya tenggelam.

Jantung Kaiser berdetak tidak menyenangkan sekali lagi, ia merasa bahwa ia takut kehilangan wanita ini.

Kaiser membawa Luana ke permukaan, ia kemudian mendudukan Luana di atas pasir.

"Luana, apakah kau gila!" Kaiser memarahi Luana.

Luana akhirnya tersadar, dia hampir saja mati karena mengikuti suara-suara yang ia dengar. "Aku memiliki gangguan jiwa, kau tahu itu."

Kaiser menatap Luana frustasi, ia lupa tentang hal ini. "Apakah kau ingin bunuh diri barusan?"

"Aku tidak memiliki keinginan bunuh diri, tapi aku mendengar suara-suara yang menyuruhku untuk berjalan ke depan. Kaiser, sepertinya aku bisa menghilang kapan saja. Seperti bom waktu yang bisa meledak entah kapan." Luana sudah meminum obatnya pagi ini, tapi ia mengalami hal seperti ini lagi. Hidupnya sudah agak tenang akhir-akhir ini, tapi sepertinya keinginan untuk mati di dalam dirinya masih terlalu kuat. Jantung Alaric,

masih tidak cukup untuk menjadi alasannya tetap hidup.

Kalimat yang Luana ucapkan membuat hati Kaiser dilanda kekacauan. Luana, dia bisa menghilang kapan saja. Wanita ini tidak menunjukan tanda-tanda untuk mengakhiri hidupnya tadi, tapi dia melangkah ke laut tanpa keraguan sama sekali.

Kaiser menarik Luana ke dalam dekapannya. Ia kemudian menggendong pria itu. “Aku akan membawamu kembali ke vila.”

“Apakah kau takut aku mati?” Luana memperhatikan wajah tegas Kaiser dari bawah.

“Berhenti membicarakan hal-hal seperti itu.” Kaiser tidak suka membicarakan kematian.

Sampai di vila, Kaiser meletakan Luana di dalam bak mandi, ia kemudian mengisi bak itu dengan air hangat. Setelah membantu Luana membersihkan tubuh, Kaiser mengangkat Luana dari bak mandi. Pria itu segera mengeringkan rambut Luana.

“Ayo kita menonton film,” seru Luana.

“Film apa yang ingin kau tonton?”

“Film horror.” Luana tidak suka menonton film romansa. Kisah cintanya sangat tragis, menonton sesuatu yang manis hanya akan menyiksa dirinya.

“Baik, berpakaianlah.”

Luana segera memakai pakaiannya, setelah itu mereka pergi menonton bioskop. Luana tidak takut dengan hantu, ia hanya sedikit terkejut dengan suara yang terkadang datang tiba-tiba.

Luana mengalihkan pandangannya dari layar lebar di depannya. Wanita itu menatap wajah Kaiser sejenak. Pria itu sekarang sedang mengunyah anggur.

Luana tersenyum kecil. Saat ia tersenyum seperti ini, artinya ia sedang memikirkan sesuatu yang mesum.

Jari ramping wanita itu memetik anggur, ia kemudian menjepit anggur itu dengan bibirnya. Setelahnya, wanita itu duduk di atas pangkuan Kaiser.

Kaiser menaikan alisnya, menatap Luana seksama. Matanya mengisyaratkan bertanya apa maksud Luana saat ini.

Luana tersenyum, ia kemudian mendekatkan wajahnya ke wajah Kaiser, wanita itu kemudian

memindahkan anggur di mulutnya ke mulut Kaiser.

Kaiser tersenyum geli. Luana benar-benar tahu cara membuatnya senang.

Tangan Kaiser memeluk Luana, pria itu mengunyah anggur yang diberikan oleh Luana lalu kemudian ia mencium Luana, membiarkan Luana mencicipi rasa anggur langsung dari mulutnya.

"Menggodaku terus menerus seperti ini, kau sebenarnya memiliki maksud untuk menyiksaku?"

Luana terkekeh geli. "Aku bisa menggunakan tangan dan mulutku untuk menyenangkanmu." Wanita itu kemudian mencium Kaiser.

Kaiser membiarkan Luana memberikan lebih banyak kesenangan. Celananya kini sudah terlepas, di bawah sana Luana telah bermain dengan 'adik kecil' Kaiser.

"Mulutmu benar-benar memiliki banyak kegunaan." Kaiser mengatakannya dengan mata terpejam.

Luana tersenyum kecil, ia menghargai pujian dari Kaiser.

37. Tidak Sepadan

Keesokan harinya Kaiser dan Luana pergi ke pantai lagi, tapi kali ini Kaiser tidak melepaskan pandangannya dari Luana. Ia jelas tidak akan membiarkan Luana menenggelamkan dirinya lagi.

Kaiser sedang berdiri menghadap laut, sementara Luana, wanita itu sedang menggores kuas pada kanvas. Ia sedang melukis Kaiser.

Ini adalah kedua kalinya Kaiser menjadi objek lukisannya.

Sesekali Kaiser melihat kea rah Luana, wanita itu memandanginya dengan senyuman ringan.

Luana dengan gaun pantai, rambut cokelatnya dibiarkan tergerai. Saat ini wanita itu terlihat begitu indah dan menawan.

Untuk beberapa saat, Kaiser terjebak dalam pandangannya.

Waktu berlalu, Luana menyelesaikan lukisannya. Kaiser segera mendekat ke wanita itu untuk melihat hasilnya.

"Bagaimana?" tanya Luana.

"Sangat bagus. Ini terlihat seperti nyata." Kaiser memandangi lukisan di depannya.

Setelah melukis, Kaiser membawa Luana menyusuri pantai. Pria itu membiarkan Luana melangkah lebih dahulu, sementara dirinya mengamati wanita itu dari belakang.

Entah kenapa saat ini ia merasa bahwa Luana sedang merasa sangat kesepian.

Segera Kaiser menyamai langkahnya dengan Luana, pria itu menggenggam tangan Luana. Mereka masih terus melangkah dalam diam.

**

Tiga hari berlalu, Kaiser dan Luana sedang dalam perjalanan kembali ke kota asal mereka.

Luana tidak mengatakan apapun tentang pertunangan hari ini. Hari ini ia juga sudah memutuskan untuk datang ke pertunangan Kaiser dan Esther. Hanya sebuah pertunangan, bukan akhir dari segalanya. Pernikahan bahkan bisa hancur karena wanita simpanan, apalagi hanya sebuah pertunangan.

Dua jam kemudian mereka sampai. Pakaian Kaiser telah dikirim ke kediamannya sebelumnya. Sekarang pria itu sedang memakai pakaiannya dengan Luana yang membantunya.

"Bukankah aku sangat baik? Kau akan bertunangan hari ini, tapi di sini aku malah membantumu memakai pakaianmu." Luana merapikan jas Kaiser, wanita itu kemudian menatap Kaiser dengan senyuman di wajahnya.

Kaiser tidak tahu harus mengatakan apa pada Luana, dadanya kini merasa tidak nyaman. Jika ia hanya menganggap Luana sebagai simpanannya, ia bisa mengatakan kata-kata yang kejam, tapi sayangnya ia tidak tega mengatakan itu pada Luana. Namun, ia juga tidak memiliki kata-kata

baik untuk menyenangkan Luana. Pada akhirnya ia tidak bisa menjaga hubungan ini selamanya.

"Aku akan segera kembali setelah pertunangan selesai."

"Aku tidak memintamu cepat kembali. Ini adalah hari yang besar untukmu, kau pasti akan sedikit sibuk."

Kaiser tidak mengatakan apa-apa. Ia merasa hatinya sedikit sakit ketika Luana tidak membuat masalah untuknya hari ini.

"Sudah selesai, pergilah." Luana telah selesai mengancingkan jas Kaiser.

Kaiser diam sejenak, tapi kemudian ia melangkah. Ia memiliki pemikiran gila sekarang, jika Luana menghentikannya dan menahannya ia tidak akan pergi ke pertunangan hari ini.

Namun, sampai ia meninggalkan tempat itu, Luana tidak menahannya sama sekali.

Kaiser masuk ke dalam mobilnya, ia akhirnya berpikir bahwa ia mungkin tampaknya sudah kehilangan akal sehatnya. Tiga hari menghabiskan seluruh waktunya dengan Luana dari pagi sampai pagi lagi telah membuat pikirannya terpengaruh. Mungkinkah ini adalah rencana Luana. Wanita itu

sengaja menggunakan taktik kecantikan ini untuk membuatnya kehilangan akal.

Di dalam kamar Luana menyalakan sebatang rokok, ia menyaksikan mobil Kaiser pergi.

Tidak dipilih untuk yang kesekian kali, Luana merasa hatinya sangat sakit sekarang. Setelah menghisap satu batang rokok, wanita itu segera berpakaian dan pergi ke tempat pertunangan Kaiser dan Esther dilaksanakan.

**

Luana mengenakan gaun berwarna hitam yang sangat cocok dengan kepribadiannya saat ini. Seperti biasanya, wanita itu mencuri perhatian ke mana pun dia pergi.

Beberapa orang menebak-nebak, apakah kali ini Luana akan membuat masalah lagi untuk Esther dan keluarganya?

Luana segera melangkah menuju ke neneknya yang saat ini sedang bersama dengan ibu dan nenek Kaiser.

"Nenek." Luana segera memasang wajah manis di depan neneknya. Di dekat Tiffany ada Ian, tapi

Luana berpura-pura tidak melihat pria itu. Ia tidak ingin repot-repot menyapa ayahnya.

"Cucuku sayang." Tiffany segera memeluk Luana. "Nenek sangat merindukanmu."

"Nenek, aku baru mengunjungi Nenek minggu lalu."

Tiffany tertawa kecil. "Satu minggu bukan waktu yang cepat bagi Nenek."

Luana hanya menatap neneknya tidak berdaya. Wanita itu kemudian mengalihkan pandangannya pada keluarga Kaiser.

"Halo, Nenek, Paman, Bibi." Wanita itu menyapa keluarga Kaiser dengan senyuman di wajahnya.

Keluarga Kaiser telah memandang Luana sebagai wanita yang kasar. Saat ini Luana terlihat manis, itu hanya topeng belaka.

Di depan sana, Kaiser telah berdiri di sebelah Esther. Pria itu kini menatap Luana. Wanita itu benar-benar datang ke pertunangannya.

Esther juga melihat Luana, wanita itu tersenyum pada Luana. Ia sedang menunjukan pada Luana bahwa dirinya menang.

Luana tahu arti senyuman itu, ia hanya mendengkus geli. Masih terlalu dini untuk mengumumkan kemenangan.

Pertunangan itu berlangsung, Kaiser dan Esther telah memakai cincin mereka. Sekarang Esther telah resmi menjadi tunangan Kaiser.

Luana mendekati Kaiser dan Esther dengan segelas minuman di tangannya.

"Selamat atas pertunangan kalian." Luana mengucapkannya dengan santai, seolah tidak ada yang terjadi di antara mereka.

Esther tersenyum ringan. "Terima kasih sudah hadir dan menyaksikan pertunangan kami."

"Aku tidak mungkin melewatkan momen kebahagiaanmu." Luana berniat untuk menghancurkan kebahagiaan Esther, semakin bahagia wanita ini maka akan semakin menyenangkan menjatuhkannya ke dasar jurang nanti.

"Luana, kau sangat mahir dalam bermain piano. Bisakah kau memainkan satu buah lagu untuk kami hari ini?"

Luana tersenyum kecil. Esther ingin dia bermain piano untuk hari bahagia wanita itu. Bukankah Esther meminta terlalu banyak.

Tanpa banyak berpikir Luana menekan tangan kirinya yang memegang gelas ke meja, gelas di tangannya pecah hingga melukai telapak tangannya dan berdarah.

Kaiser terkejut dengan yang dilakukan oleh Luana, pria itu hendak maju, tapi gerakannya tertahan. Ia berada di keramaian, jika ia terlihat sangat memedulikan Luana maka orang-orang akan mulai bergosip.

Para tamu lainnya yang melihat apa yang dilakukan oleh Luana juga terkejut.

"Tanganku terluka, jadi aku tidak bisa bermain piano." Luana mengatakannya dengan santai.

Orang-orang di sana segera bergumam, Luana benar-benar gila. Tidak ingin memainkan lagu untuk Esther, wanita itu melukai dirinya sendiri untuk dijadikan alasan.

Setelahnya Luana berbalik. Ia mendekati neneknya. "Nenek, apakah Nenek ingin pulang?"

"Ya, Nenek ingin pulang."

“Karena Nenek ingin pulang maka aku akan mengantar Nenek. Ayo.”

“Cucuku paling pengertian.” Tiffany segera melangkah bersama dengan Luana.

Acara pesta itu belum selesai, tapi Luana sudah meninggalkannya. Ia hanya ingin menyaksikan pertunangan itu saja, tidak untuk bergabung di sana untuk waktu yang lama.

Di dalam mobil, Nenek Luana melihat ke tangan Luana yang berdarah.

“Ini pasti sakit.”

“Tidak, Nenek. Ini tidak sakit.” Luana tersenyum pada neneknya.

Tiffany merasa sedih, mungkin karena Luana sudah merasakan begitu banyak rasa sakit itulah sebabnya luka di telapak tangannya tidak terasa sakit lagi.

“Luana, apakah kau tidak bahagia dengan pertunangan Kaiser dan Esther?”

“Aku tidak bahagia, Nenek.”

“Apakah kau menyukai Kaiser?”

“Bukan itu alasannnya, Nenek.”

“Lalu?”

“Jantung yang ada di tubuh Kaiser saat ini adalah jantung Alaric. Aku hanya tidak bisa merelakan bagian tubuh terakhir Alaric dimiliki oleh Esther.”

Tiffany diam sejenak, tidak menyangka bahwa jantung Kaiser saat ini adalah jantung Alaric. Ia mengerti jika Luana tidak bisa merelakannya.

Esther telah mengambil hampir semuanya dari Luana, dan sekarang Luana hanya ingin mempertahankan satu-satunya yang ditinggalkan oleh Alaric di dunia ini.

“Bagaimana jika Nenek bicara dengan keluarga Kaiser?”

“Tidak perlu, Nenek. Aku akan melakukannya dengan caraku sendiri.”

“Baiklah, Nenek selalu mendukung apapun keputusanmu.”

Luana tersenyum, ia memeluk neneknya dengan hangat. “Aku tahu Nenek akan selalu mendukungku.”

**

Kaiser tidak bisa kembali lebih cepat karena orangtuanya menahannya di pesta. Akhirnya ia kembali di malam hari.

Saat ia kembali, ia melihat Luana sedang merokok. Di atas meja juga ada sebotol wine dan gelas.

"Kau sudah kembali." Luana melihat ke arah Kaiser. Ia segera mematikan api rokoknya.

Kaiser duduk di sebelah Luana. Ia melihat tangan Luana telah diperban. "Tanganmu sudah diobati?"

"Ya."

"Bukankah tidak sepadan melukai tanganmu sendiri hanya untuk menolak bermain piano?"

"Kenapa? Apakah kau sangat ingin melihat aku memainkan piano di pesta pertunanganmu."

"Bukan itu maksudku." Kaiser segera menyanggah. Ia tidak ingin Luana salah paham perhadapnya. "Kau bisa menolak dengan menggunakan alasan lain. Tanganmu sangat berharga."

"Ini hanya tangan kiri. Tidak akan terlalu banyak mengganggu aktivitasku." Luana juga

memikirkannya, tidak sepadan jika ia melukai tangan kanannya untuk Esther.

"Baiklah, sudah malam, ayo pergi tidur."

"Ya."

Kaiser meraih tubuh Luana, menggendong wanita itu dan membawanya ke kamar.

"Aku akan membersihkan tubuhku dulu."

Luana hanya menganggukan kepalanya. Hari ini Luana merasa dirinya sedikit kacau karena merasa bahwa hampir semua orang tidak menginginkannya, itulah sebabnya ia melampiaskannya pada rokok dan minuman.

Kaiser selesai mandi, pria itu telah mengenakan celana dan bertelanjang dada. Ia naik ke atas ranjang lalu memeluk Luana.

Setelah Luana tidur, ia masih belum tidur. Pria itu meraih tangan kiri Luana, melihat telapak tangannya yang dibalut perban. Ada rasa sakit yang menusuk di hatinya karena Luana menyakiti diri sendiri seperti ini.

38. Beritahu Aku Jika Kau Mau Pergi

Tiga bulan berlalu sejak pertunangan Kaiser dan Esther. Hari ini adalah hari peringatan kematian ibu Luana. Luana pergi ke makam ibunya, mengunjungi tempat itu.

Saat Luana tiba di sana, ia melihat keberadaan ayahnya di sana. Luana mendengkus sinis. Untuk apa pria ini datang ke makam ibunya.

Luana terus melangkah, wanita itu mengenakan pakaian pakaian berwarna hitam. Di tangannya

terdapat bunga lily yang sangat disukai oleh ibunya.

Luana berdiri di sebelah Ian. Ia membungkuk, mengambil bunga yang ada di atas sana lalu kemudian membuangnya, ia yakin itu adalah bunga dari ayahnya. Wanita itu meletakan bunga yang ia bawa.

"Tinggalkan tempat ini!" Luana berkata dengan dingin.

"Hari ini adalah hari peringatan kematian ibumu, sebagai mantan suami aku datang ke sini untuk memperingatinya."

"Satu-satunya manusia yang tidak boleh menginjakan kaki ke tempat ini adalah Anda, Tuan Ian." Luana menatap ayahnya dengan dingin. "Pergi dari sini!"

"Luana, Ayah hanya ingin mengunjungi Ibumu."

"Anda tidak pantas!" geram Luana. "Apakah Anda lupa apa yang dikatakan oleh Ibuku! Bahkan jika dia mati, Anda tidak diizinkan pergi ke pemakamannya!"

Ian tidak mungkin lupa kata-kata yang diucapkan oleh Abigail padanya. Di hari kematian

Abigail, ia bahkan tidak diizinkan untuk menghadiri pemakaman wanita itu.

Sudah bertahun-tahun, akhirnya ia mengunjungi makam Abigail. Ian memiliki begitu banyak rasa bersalah terhadap Abigail. Jika waktu bisa diputar, ia tidak akan pernah mengasihani Shopia yang akhirnya membuatnya melakukan kesalahan terbesar dalam hidupnya.

Setelah perceraiannya dengan Abigail, ia beberapa kali mencoba bertemu dengan Abigail, tapi Abigail selalu menolak untuk bertemu dengannya. Ia bahkan meminta Abigail untuk kembali padanya, tapi Abigail tidak melihat ke belakang sama sekali.

Pada akhirnya ia harus menelan semuanya. Dirinya telah membuat kesalahan pada Abigail, jadi ia tidak ingin membuat kesalahan pada Shopia juga. Ia hidup dengan Shopia dengan cintanya terhadap Abigail masih tetap ada dan tidak pernah berkurang.

“Aku akan pergi.” Ian tidak ingin bertengkar dengan putrinya dan merusak suasana hati putrinya. Ia tahu bahwa ia memang telah

melakukan kesalahan yang besar dan tidak pantas untuk dimaafkan oleh Abigail dan Luana.

Ian pergi, Luana kini sendirian di tempat sepi itu.

"Ibu, pria bajingan itu benar-benar tidak tahu malu. Setelah menyakiti Ibu begitu dalam, dia masih berani datang ke sini." Luana menatap makam ibunya. Wanita itu kemudian duduk di sebelah makam ibunya.

Ia mengeluarkan sebotol wine dan dua gelas kosong. "Hari ini aku akan menemani Ibu minum." Luana membuka botol wine lalu menuangkan cairan berwarna ruby itu ke dalam gelas.

"Bu, apakah Ibu sudah bertemu dengan Shopia? Jika Ibu bertemu dengannya, jangan menahan diri Ibu lagi. Ibu harus mengamuk padanya, luapkan kemarahan ibu padanya," seru Luana.

Luana berada di makam itu sampai matahari terbenam, tapi ia masih tidak memiliki keinginan untuk kembali. Ia masih membicarakan banyak hal dengan ibunya.

Sementara itu di kota lain, Kaiser sudah kembali ke kediamannya. Ia mencari Luana, tapi

pelayan mengatakan bahwa Luana sudah pergi sejak pagi dan belum kembali.

Kaiser mengeluarkan ponselnya, mencoba menghubungi Luana, tapi ponsel wanita itu tidak bisa dihubungi.

Kaiser pikir Luana mungkin akan kembali, tapi ia takut terjadi sesuatu pada Luana. Ia ingat Luana pernah mencoba menenggelamkan dirinya sendiri. Sekarang Luana bahkan tidak bisa dihubungi.

Kaiser akhirnya pergi ke studio seni Luana. Di sana ia bertemu dengan asisten pribadi Luana.

"Apakah Nona Luana ada di sini?"

"Nona Luana tidak datang ke studio hari ini."

Kening Kaiser berkerut, jika Luana tidak datang ke studio maka ke mana wanita itu pergi.

Kaiser kemudian meminta nomor ponsel Dalena dari Bleiz.

"Ini aku, Kaiser. Apakah Luana bersamamu?"

"*Luana tidak bersamaku. Ada apa?"*

"Luana pergi di pagi hari, dia juga tidak ke studionya."

Dalena diam, ia akhirnya ingat bahwa ini adalah hari perinagtan kematian ibu Luana. "*Ini adalah hari peringatan ibu Luana. Dia pasti berada di*

makam ibunya. Luana selalu menghilang setiap hari kematian ibunya."

"Aku mengerti." Kaiser kemudian memutuskan panggilan itu.

"Pergi ke makam Ibu Luana." Kaiser bicara pada Bleiz.

Makam Ibu Luana terletak di luar kota, butuh waktu dua jam untuk sampai di sana.

Selama perjalanan Kaiser merasa semakin tidak tenang. Pikiran dan tindakan Luana tidak bisa diprediksi. Bagaimana jika Luana benar-benar menghilang seperti yang dia katakan waktu itu?

"Berapa lama lagi akan sampai?" Kaiser sangat tidak sabar.

"Sebentar lagi sampai, Tuan."

Seperti yang Bleiz katakan, mereka sampai hanya setelah beberapa menit kemudian.

Hujan turun, hari sudah gelap. Kaiser turun dari mobilnya, ia membawa paying bersamanya.

"Tuan, mari saya tunjukan jalan menuju ke makam Nyonya Abigail." Seorang penjaga makam berdiri di sebelah Kaiser.

Ketiga orang itu akhirnya pergi. Mereka menyusuri makam. Langkah Kaiser terhenti saat ia

melihat Luana masih duduk di sebelah makam ibunya di bawah derasnya guyuran hujan.

Pria itu segera melangkah menuju ke Luana, ia menyerahkan payungnya pada Bleiz. Kaiser melepas jas yang ia pakai lalu kemudian menutupinya ke tubuh Luana.

Luana mendongakan wajahnya. “Kaiser.”

“Apakah kau tidak tahu caranya berteduh?” Kaiser memarahi Luana.

Luana tersenyum kecil. “Ibuku suka hujan, jadi aku menemaninya di bawah hujan.”

Kaiser benar-benar ingin memaki Luana. Wanita ini tidak takut pada apapun sama sekali. Namun, dariapda memaki Luana, Kaiser lebih memilih untuk menggendong Luana dan membawanya ke mobil.

“Pergi ke hotel!” seru Kaiser.

“Baik, Tuan.” Bleiz segera mengemudikan mobil, membawa Kaiser dan Luana ke hotel terbaik di kota itu.

Dua puluh menit kemudian mereka sampai di hotel. Kaiser segera meminta Luana untuk mandi. Setelah mandi, Luana memeluk dirinya dengan selimut. Ia mulai merasa kedinginan sekarang.

Bleiz masuk setelah mengetuk pintu.”Tuan ini adalah pakaian Anda dan Nona Luana.”

“Kau bisa keluar.” Kaiser menerima pakaian itu.

“Ayo pakai pakaianmu lalu setelah itu makan malam. Kau pasti belum makan.”

“Ya.” Luana keluar dari selimut, wanita itu melepaskan handuk yang ia kenakan.

“Luana, kau tidak bisa melepas handukmu begitu saja.” Kaiser menghela napas.

“Apa yang perlu aku tutupi? Bagian tubuhku yang mana yang tidak pernah kau lihat.”

Kaiser tidak ingin menerkam Luana sekarang. Wanita ini belum makan malam, jika ia memakan Luana, maka Luana akan makan terlambat.

“Sudahlah, aku akan membersihkan tubuhku dulu.” Kaiser kemudian berbalik dan masuk ke dalam kamar mandi.

Luana segera memakai pakaiannya. Ponsel Kaiser berdering, Luana meraih ponsel Kaiser dan melihat siapa yang menghubunginya.

Esther.

Luana menjawab panggilan itu. “Kaiser sedang berada di kamar mandi.”

"*Luana!*"

"Benar, ini aku."

"Luana, bagaimana bisa kau bersama Kaiser! Kau pelacur!"

Luana tertawa kecil. "Apa yang ingin kau bicarakan dengan Kaiser, akua kan menyampaikannya pada Kaiser nanti."

"*Luana, kau seharusnya mati saja!*"

Luana memutuskan panggilan itu. Sudah terlalu lama ia membuat Esther tenang, ia harus memberikan rasa tidak aman lagi pada wanita itu.

Di kediamannya, Esther mengamuk. Wanita itu melemparkan ponselnya ke lantai. Wajahnya saat ini terlihat begitu menyeramkan.

Bagaimana bisa Luana kembali berhubungan dengan Kaiser.

Kaiser sedang berada di kamar mandi.

Apa yang keduanya lakukan? Apakah mereka kembali tinggal bersama? Di jam seperti ini, tidak mungkin keduanya membahas mengenai pekerjaan, bukan?

Membayangkan apa yang dilakukan oleh Luana dan Kaiser di ruangan yang sama, membuat darah Esther mendidih.

Kaiser bahkan tidak pernah menyentuhnya bahkan setelah tiga bulan mereka bertunangan. Bahkan ia jarang bertemu dengan Kaiser karena pria itu sangat sibuk.

"Luana! Luana! Kau benar-benar pelacur!" Esther meraung marah.

**

Di dalam mobil Kaiser melihat ke ponselnya, pria itu saat ini sedang dalam perjalanan menuju ke restoran untuk makan malam dengan Luana.

Ia melihat ada panggilan masuk dari Esther, dilihat dari waktunya tampaknya itu ketika ia sedang mandi. Luana pasti yang telah menjawab panggilan dari Esther. Kaiser tidak memikirkan apa yang dikatakan oleh Luana pada Esther.

Luana melihat ke Kaiser sejenak, ia sudah bersiap jika Kaiser ingin menanyainya mengenai panggilan dari Esther. Ia pasti akan menjawab dengan jujur.

Namun, Kaiser tidak mengatakan apapun. Pria itu menyimpan kembali ponselnya ke saku.

Dua puluh menit kemudian mereka sampai di restoran. Pelayan segera mengantar keduanya ke ruangan pribadi. Di sana makanan telah disiapkan. Sebelum pergi, Bleiz telah memesankan makanan terlebih dahulu, jadi ketika Kaiser dan Luana sampai mereka tidak perlu menunggu lagi.

"Makanlah, lalu setelah itu aku akan membawamu kembali untuk istirahat. Hari ini pasti melelahkan untukmu."

"Baik." Luana berkata dengan patuh. Ia segera memakan makanan yang telah dihidangkan di atas meja. Ia tidak makan sejak pagi, ia merasa lapar, tapi ia tidak memiliki keinginan untuk makan.

"Kenapa kau tiba-tiba menyusulku?" tanya Luana.

"Ponselmu mati, aku khawatir kau akan melakukan hal bodoh seperti terakhir kali."

Luana tersenyum kecil. "Aku sangat senang kau mengkhawatirkanku."

"Di masa depan jangan menghilang seperti ini lagi, aktifkan ponselmu. Beritahu aku jika kau mau pergi."

“Baik, aku mengerti.” Luana bersuara patuh.

39. Aku Butuh Pelukan

"Jangan pergi! Jangan pergi!" Luana mengigau.

Kaiser yang memeluk Luana segera membuka matanya. Ia akhirnya menyadari bahwa saat ini Luana sedang demam. Mungkin ini karena Luana hujan-hujanan beberapa jam lalu.

Kaiser tidak pernah merawat orang sakit, jadi ia harus memanggil dokter untuk menangani Luana.

Kaiser hendak meraih ponselnya, tapi Luana segera memeluk tubuhnya dengan erat. "Jangan pergi, Alaric. Jangan tinggalkan aku."

Tubuh Kaiser menegang. Alaric?

"Alaric, jangan pergi, aku mohon." Pelukan Luana semakin erat.

Wajah Kaiser berubah menjadi dingin, ia melepaskan dekapan Luana lalu kemudian turun dari ranjang. Pria itu menghubungi Bleiz.

"Hubungi dokter, Luana demam."

"*Baik, Tuan.*"

Setelahnya Kaiser mendekati Luana lagi. Luana tampak gelisah. Wajahnya pucat.

"Alaric!"

"Alaric!"

"Alaric!"

Berkali-kali Luana memanggil nama itu, membuat Kaiser yang mendengarnya merasa semakin marah. Luana bersamanya, tapi memanggil nama orang lain.

Lima belas menit kemudian dokter datang dan memeriksa tubuh Luana. Luana demam dan flu, dokter telah menyuntikan obat untuk menurunkan demam Luana.

Meski begitu dokter meminta Kaiser untuk tetap memantau kondisi Luana. Dokter juga meminta Kaiser untuk mengompres Luana agar panas di tubuh Luana lebih cepat turun.

Setelah dokter pergi, Kaiser melakukan seperti yang dikatakan oleh dokter.

Panas Luana mulai turun, wanita itu tidak lagi menggumamkan nama Alaric.

Kaiser akhirnya mengantuk dan tidur dengan posisi duduk di sebelah ranjang.

Luana bangun dari tidurnya, ia merasakan sesuatu menempel di keningnya. Tangannya meraih benda yang ternyata adalah handuk yang masih basah.

Setelahnya Luana mengalihkan pandangannya, ia melihat Kaiser yang tidur duduk di sebelah ranjang.

Apakah ia demam semalam?

Luana demam terlalu tinggi, ia mengigau dan tidak menyadarinya.

Sejenak Luana tertegun, di masa lalu ketika ia sakit Alaric akan selalu menjaga dan merawatnya. Dan sekarang, yang menjaga dan merawatnya adalah Kaiser dengan jantung Alaric di tubuhnya.

Tangan Luana terulur menyentuh wajah Kaiser. Gerakannya membuat Kaiser bangun.

Kaiser melihat jam di tangannya, ini masih jam enam pagi. “Kenapa kau sudah bangun?” Kaiser kemudian memeriksa suhu tubuh Luana. “Kau sudah tidak demam lagi.”

“Aku merasa kedinginan.”

“Dingin?”

Kaiser segera menarik selimut untuk menutupi tubuh Luana.

“Masih dingin,” seru Luana.

“Masih dingin?”

Luana menghela napas, Kaiser tampaknya tidak mengerti apa yang ia inginkan. “Aku butuh pelukan.”

Kaiser mengerti, ia segera naik ke atas ranjang lalu kemudian memeluk Luana. “Aku masih mengantuk, ayo tidur lagi.”

“Ya.”

Luana dan Kaiser kembali tidur, beberapa jam kemudian Luana bangun. Ia memandangi Kaiser yang masih tidur. Tangannya mulai menyentuh wajah Kaiser lagi.

“Jangan menggodaku, Luana.”

“Kau sangat tampan.” Luana memuji Kaiser. “Fitur wajahmu sempurna, bibirmu, aku sangat menyukainya.” Luana mengelus bibir lembut Kaiser.

Kaiser meraih tangan Luana, pria itu kemudian berguling dan kini sudah berada di atas tubuh

Luana. “Sengaja menggodaku seperti ini, kau sudah tahu konsekuensinya, bukan?”

Luana tersenyum. Ia mengangkat kepalanya lalu kemudian mencium bibir Kaiser. Itu adalah sebuah undangan bagi Kaiser.

Kaiser melumat bibir Luana, pagi ini demam Luana sudah turun, jadi tidak akan keterlaluan jika ia mencumbu Luana sekarang.

Pukul sebelas siang, Kaiser dan Luana baru keluar dari kamar hotel mereka. Keduanya pergi ke restoran untuk makan siang.

Ponsel Kaiser berdering, itu adalah panggilan dari Esther. “Ada apa?” Kaiser segera bertanya tanpa basa-basi.

“*Apakah kau ada di kantormu? Aku kebetulan ada di sekitar sana. Ayo makan siang bersama.*”

“Tidak bisa, aku sedang berada di luar kota.”

“*Ah, seperti itu. Baiklah, aku mengerti. Kapan kau akan kembali?”*

“Aku belum tahu kapan akan kembali. Jika tidak ada hal penting, aku akan menutup panggilan ini.”

“*Ya, kalau begitu hati-hati di sana.*”

Kasier hanya berdeham lalu kemudian menutup panggilan itu.

Mobil Kaiser berhenti di depan sebuah restoran. Bleiz segera turun untuk membuka pintu mobil.

Kaiser dan Luana melangkah bersama memasuki restoran. Keduanya makan siang dengan tenang, sementara di tempat lain saat ini Esther baru saja sampai di studio Luana.

"Aku ingin bertemu dengan Luana." Esther bicara pada Natasha.

"Nona Luana sedang tidak ada di studio."

"Ke mana Luana pergi?"

"Saya tidak tahu." Natasha menjawab sekenanya. Ia memang tidak tahu di mana Luana saat ini.

Esther mengepalkan kedua tangannya. Tampaknya Kaiser dan Esther pergi bersama. Wanita itu masuk ke dalam mobilnya.

"Luana, aku sangat membencimu!" Esther mencengkram setir mobilnya dengan kuat.

Ia sudah harus benar-benar memikirkan bagaimana menyingkirkan Luana untuk selama-lamanya. Tidak ada cara lain, ia harus membunuh Luana.

Sebelumnya ia telah menggunakan ibu dan nenek Kaiser, tapi mereka berdua tampaknya tidak melakukan apapun sehingga Kaiser tetap menjalin hubungan dengan Luana. Sekarang ia hanya bisa mengandalkan dirinya sendiri.

Esther menyalakan mobilnya, wanita itu segera meninggalkan studio Luana.

**

Sore harinya Kaiser dan Luana kembali ke kota asal mereka. Kaiser mengantar Luana kembali ke kediaman mereka, lalu setelah itu ia pergi untuk sebuah pertemuan penting.

“Cari tahu tentang hubungan Luana dan Alaric sebelumnya.” Kaiser bicara pada Bleiz, ketika ia mendengar nama yang digumamkan oleh Luana, itu tidak terasa asing baginya. Ia mencoba mengingat tentang nama itu dan menemukan bahwa Alaric adalah mendiang calon suami Luana.

“Baik, Tuan.”

Setelah menyelesaikan rapat penting, Kaiser menerima laporan dari Bleiz mengenai hubungan

Alaric dan Luana. Keduanya telah menjalin hubungan sejak remaja.

Alaric dalah satu-satunya pria yang pernah berhubungan dengan Luana.

Salah satu baris kalimat ditatap cukup lama oleh Kaiser. Luana pernah hamil dan mengalami keguguran. Dan penyebab keguguran itu adalah karena tekanan batin yang dialami oleh Luana karena kepergian Alaric.

Setelah mengalami dua kehilangan yang besar, Luana akhirnya terkena gangguan mental yang akhirnya membuat Luana dirawat di rumah sakit jiwa.

Membaca semua itu membuat hati Kaiser sakit. Luana mencintai Alaric sedalam itu, bahkan mereka hampir menikah dan memiliki anak.

Kaiser tidak pernah jatuh cinta, tapi jika ia jadi Luana ia pasti tidak akan pernah jatuh cinta lagi karena cintanya telah habis untuk Alaric.

Luana mengatakan padanya bahwa wanita itu menyukainya, itu jelas sebuah kebohongan. Satu-satunya pria yang disukai oleh Luana di dunia ini adalah Alaric, sementara dirinya? Luana hanya mendekatinya karena Esther.

Selain tentang hubungan Luana, data yang dikumpulkan oleh Bleiz juga termasuk tentang kecelakaan yang dialami oleh Alaric.

Kecelakaan tragi situ bukan murni kecelakaan melainkan percobaan pembunuhan. Dan orang yang mencelakai Alaric adalah paman Alaric sendiri.

Alaric awalnya hanya seorang anak yang dibesarkan di panti asuhan, tapi ternyata Alaric adalah pewaris dari kelaurga kaya yang telah hilang selama puluhan tahun.

Orangtua Alaric sudah tiada, semua kekayaan yang ditinggalkan oleh orangtua Alaric dikuasai oleh pamannya. Karena harta warisan tersebutlah, paman Alaric akhirnya membunuh Alaric.

Setelah keluar dari rumah sakit jiwa, Luana mencari tahu semua yang terjadi dan akhirnya mengirim paman Alaric ke penjara, tidak hanya itu semua harta warisan yang seharusnya dimiliki oleh Alaric juga telah disumbangkan pada yayasan amal.

Istri dan putri paman Alaric telah melarikan diri ke luar negeri. Mereka menyelamatkan diri agar tidak sepenuhnya jatuh bersama paman Alaric.

Kaiser mencengkram berkas di tangannya dengan kuat. Bahkan Luana juga membalaskan dendam Alaric. Ia merasa cemburu karena Luana mencintai Alaric sampai segila ini.

Tidak heran jika saat sakit Luana memanggil Alaric, tidak ingin ditinggalkan oleh pria itu. Hati dan pikiran Luana telah dikuasai sepenuhnya oleh Alaric.

Ponsel Kaiser berdering, itu adalah panggilan dari Luana.

"*Apakah kau akan pulang untuk makan malam?*"

"Aku akan pulang terlambat."

"*Ah, seperti itu. Baiklah.*"

"Tidurlah duluan, jangan menungguku."

"*Baik.*"

"Aku tutup panggilannya."

"*Ya.*"

Kaiser segera menutup panggilannya. Suasana hatinya sedang buruk saat ini. Ia harus mengalihkan emosinya baru ia bisa menemui Luana.

Kaiser mengirimkan posan di grup obrolannya dengan keempat temannya.

Berkumpul di tempat biasa.

Setengah jam kemudian Kaiser sampai di tempatnya berkumpul dengan temannya. Caleb, Loga, Mason dan Brayden telah ada di sana.

"Kenapa tiba-tiba ingin berkumpul di sini?" Caleb bertanya pada Kaiser. Ketiga teman mereka yang lain juga penasaran.

Selama beberapa bulan ini mereka sudah jarang berkumpul dengan anggota lengkap, biasanya beberapa di antara mereka memiliki pekerjaan penting yang membuat mereka tidak bisa berkumpul.

"Tidak ada, hanya ingin berkumpul saja." Kaiser tidak mungkin mengatakan bahwa suasana hatinya sedang buruk karena ia cemburu pada seseorang yang sudah tiada.

Keempat sahabat Kaiser tidak bertanya lebih banyak. Mereka tahu suasana hati Kaiser pasti sedang buruk, mereka berteman tidak hanya satu atau dua tahun ini, tapi sudah hampir dua puluh tahun, jadi tidak mungkin mereka tidak mengenali satu sama lain.

**

Kaiser kembali ke kediamannya. Luana ternyata masih belum tidur.

“Kenapa kau belum tidur?” Kaiser mendekati Luana.

“Aku tidak bisa tidur tanpamu.” Luana sedikit bejinjit lalu kemudian mencium bibir Kaiser.

Jika saja Kaiser tidak tahu motif Luana dan perasaan mendalam Luana terhadap Alaric, ia yakin ia pasti akan tertipu oleh kata-kata manis dan perlakuan Luana terhadapnya.

“Aku akan membersihkan tubuhku dulu.”

“Ya.”

Luana menyiapkan pakaian Kaiser, setelahnya ia menunggu pria itu di atas ranjang.

Beberapa menit kemudian Kaiser selesai mandi dan berpakaian. Kaiser naik ke atas ranjang, Luana mulai menggoda pria itu. Ia duduk di atas paha Kaiser, menatap Kaiser dengan nakal. Ia kemudian mulai mencium bibir Kaiser lalu kemudian turun ke leher Kaiser.

Gairah Kaiser dengan cepat meledak. Luana sudah merasakan tonjolan di bawah bokongnya.

Kaiser membalik keadaan, ia kini berada di atas Luana. “Lihat aku dengan baik, siapa aku?” Kaiser tidak ingin Luana menganggapnya sebagai Alaric.

“Kaiser Lysander.”

Setelah mendengar jawaban Luana, Kaiser mencium Luana, memberikan semua yang diinginkan oleh Luana dari tubuhnya.

40. Melindungimu Adalah Tugasku

Hari ini Luana mengunjungi neneknya, ia mendengar dari pelayan di kediaman neneknya bahwa saat ini kondisi neneknya tidak terlalu baik.

“Nenek, aku memasak makanan kesukaan Nenek. Ayo makan dulu.” Luana duduk di tepi ranjang neneknya.

Tiffany senang melihat Luana datang. Wanita itu bangkit dari posisi berbaringnya.

“Kapan kau datang, Cucuku?”

“Satu jam lalu, Nenek.” Luana membantu neneknya bersandar di sandaran ranjang.

“Aku akan menyuapi Nenek, ayo makan.”

“Baik.”

Tiffany awalnya tidak memiliki selera makan, tapi karena Luana yang memasak sendiri dan menyuapinya, ia harus menghargai setiap usaha cucunya.

Luana menemani Tiffany sampai sore hari. Sekarang ia hendak masuk ke dalam mobilnya. Ia mengemudikan mobilnya meninggalkan kediaman neneknya.

Ponselnya berdering, Luana menjawab panggilan yang berasal dari Kaiser.

“Ya, Kiser.”

“*Apakah kau masih di kediaman Nenekmu?*”

“Aku baru saja meninggalkan kediaman Nenek.”

“*Ah, seperti itu.*”

“Ada apa?”

“*Aku berada tidak jauh dari kawasan tempat tinggal nenekmu. Saat ini aku baru selesai dari pertemuan.*”

“Apakah kau akan segera pulang?”

“*Tidak, aku masih memiliki pekerjaan lain.*”

Luana saat ini sedang menuruni perbukitan, kawasan tempat tinggal neneknya terletak di daerah perbukitan yang jauh dari kota.

Wanita itu menginjak rem, wajah Luana tampak sedikit mengerutkan keningnya. Ada yang salah dengan rem mobilnya.

"*Luana?*"

"Ada yang salah dengan mobilku. Remnya tidak berfungsi."

"*Apa?*" Kaiser segera beralih pada Bleiz di depan. "*Menepi!*"

Bleiz dengan cepat menepi. Kaiser mengambil alih kemudi. "*Cari di mana Nona Luana berada sekarang! Juga segera hubungi ambulance!*"

"*Baik, Tuan.*"

"*Luana, tetap tenang. Aku akan segera menyusulmu.*"

Luana tidak takut mati, yang terburuk dari kecelakaan mobil adalah kehilangan nyawanya. Hanya saja mendengar Kaiser mencoba untuk menenangkannya, itu sedikit terasa manis.

"Aku mengerti."

"*Tetap terhubung denganku.*"

"Ya."

Posisi Luana sudah didapatkan oleh Bleiz. Kaiser segera pergi ke sana dengan cepat. Setiap detiknya terasa begitu berat bagi Kaiser. Jantungnya berdebar tidak karuan. Setelah beberapa waktu, ia berhasil menyusul mobil Luana.

"*Luana, aku sudah berada di belakangmu.*"

Luana melihat dari kaca spion mobilnya. Benar saja, mobil Kaiser benar-benar ada di belakangnya.

"*Aku akan menghentikan mobilmu.*" Kaiser terus mempercepat laju kendaraannya. Kemudian ia menghadang mobil Luana, membuat mobilnya dan mobil Luana saling bertabrakan. Apa yang dilakukan oleh Kaiser berhasil membuat mobil Luana berhenti.

Kaiser keluar dari mobilnya, pria itu terluka pada bagian kepalanya. Ia segera menghampiri mobil Luana. Ia segera membuka pintu Luana.

"Luana." Kaiser segera meraih tubuh Luana, pria itu mengeluarkan Luana dari mobilnya. Hantaman yang cukup kuat membuat Luana juga mengalami benturan pada kepalanya.

"Aku baik-baik saja," seru Luana.

Luana jelas tidak baik-baik saja. Wanita itu terluka seperti Kaiser.

Ambulance datang dengan cepat. Luana dan Kaiser segera dibawa ke rumah sakit terdekat.

Untungnya benturan yang terjadi pada Luana dan Kaiser tidak membahayakan nyawa mereka. Luana dan Kaiser tetap tinggal di rumah sakit untuk benar-benar memastikan kondisi mereka.

Kaiser memandangi Luana yang saat ini keningnya terdapat perban. Untung saja ia datang tepat waktu, jika tidak ia tidak bisa membayangkan bagaimana kondisi Luana.

Berkali-kali dihadapkan dengan kehilangan Luana di depan matanya, membuat Kaiser menyadari bahwa ia benar-benar takut kehilangan wanita ini.

"Terima kasih telah menyelamatkanku lagi." Luana mengatakannya dengan tulus.

"Kau adalah milikku, melindungimu adalah tugasku," balas Kaiser. "Istirahatlah, kau mungkin terkejut dengan kejadian hari ini."

Luana memang baru pertama kali mengalami hal seperti ini, tapi ia tidak terkejut sama sekali.

Mungkin karena bahkan jika ia tewas karena kecelakaan, ia tidak keberatan dengan hal itu.

"Kau juga istirahatlah."

"Aku akan keluar sebentar." Kaiser berdiri dari tempat duduknya. Ia segera keluar dari ruangan itu.

"Periksa mobil Luana, apakah yang terjadi padanya murni kecelakaan atau disengaja, juga jangan biarkan berita tentang kecelakaan yang dialami oleh Luana menyebar."

"Baik, Tuan." Bleiz segera meninggalkan rumah sakit.

Setelahnya Kaiser kembali masuk ke dalam ruangan rawat.

"Ayo tidur bersamaku." Luana mengatakannya dengan lembut.

Kaiser segera naik ke atas ranjang yang tidak terlalu besar untuk dua orang itu. Ia segera menarik Luana ke dalam dekapannya.

"Tidurlah."

"Ya."

Luana kemudian memejamkan matanya. Wanita itu tidur setelah beberapa menit kemudian.

Di tempat lain saat ini Esther sedang menunggu hasil dari pekerjaan orang yang disewanya. Ia telah

mengetahui dari pelayan bahwa Luana telah meninggalkan kediaman neneknya.

Namun, hingga malam tiba, ia tidak mendapatkan kabar apapun. Jika terjadi kecelakaan, maka orang yang dihubungi lebih dahulu pasti ayahnya. Namun, saat ini ayahnya masih ada di rumah dan tidak mendapatkan telepon apapun.

Apakah mungkin rencananya gagal lagi? Tidak mungkin, orang yang ia bayar sudah mengatakan bahwa rem mobil Luana telah disabotase.

**

"Dari hasil pemeriksaan, mobil Nona Luana telah disabotase." Bleiz memberitahu Kaiser.

Kening Kaiser berkerut. Jadi itu bukanlah kecelakaan, melainkan percobaan pembunuhan. Siapa yang mencoba untuk membunuh Luana?

"Selidiki lebih jauh, temukan siapa yang mencoba membunuh Luana."

"Baik, Tuan."

Setelah selesai bicara dengan Bleiz, Kaiser kembali masuk ke dalam. Ia telah meninggalkan

Luana dengan hati-hati tadi agar Luana tidak terjaga.

"Kenapa kau bangun?" Kaiser menemukan Luana sudah bangun.

"Aku kehilangan kehangatan, jadi aku bangun. Ada apa?" Luana tadi mendengar suara Bleiz.

"Mobilmu telah disabotase. Ada yang mencoba membunuhmu."

Luana tidak akan sulit menebaknya. Ini pasti ulah Esther. Wanita licik itu tampaknya sudah sangat terganggu dengan kehadirannya, jadi mencoba untuk melenyapkannya lagi.

"Mobilku berada di kediamanmu sejak malam sampai pagi, lalu setelah itu aku membawanya ke kediaman nenek. Tidak mungkin ada orang yang bisa masuk ke kediamanmu, dan mobilku masih baik-baik saja ketika aku menuju ke tempat nenek. Jadi, mobilku pasti disabotase saat aku berada di kediaman Nenek." Luana dengan cepat berpikir. "Orang yang tahu aku akan ke rumah nenek, hanya kau dan juga orang-orang di kediaman Nenek."

"Apakah kau sudah memikirkan siapa yang mencoba membunuhmu?"

“Esther.” Luana menyebutkannya tanpa ragu. Ia tidak peduli apakah Kaiser akan percaya padanya atau tidak. Ia hanya mengungkapkan apa yang ia pikirkan saat ini.

Kaiser diam sejenak. Mungkinkah Esther benar-benar akan melakukan hal sekeji itu terhadap Luana?

“Dia memiliki alasan yang kuat untuk menyingkirkanku. Saat hari peringatan kematian ibuku, Esther menelponmu. Aku menjawab panggilannya. Dia pasti sangat marah padaku karena telah bersamamu lagi. Jadi dia mencoba untuk menyingkirkanku untuk selama-lamanya agar tidak mengganggumu lagi.”

“Kau tidak bisa hanya mengandalkan ucapan untuk menetapkan seseorang sebagai tersangka.” Kaiser tahu apa yang dikatakan oleh Luana masuk akal, tapi tanpa bukti, itu hanya ucapan belaka. Tidak ada seseorang yang dijebloskan ke penjara hanya dengan mengandalkan firasat seperti itu.

“Kau tidak percaya padaku?” Luana menatap Kaiser seksama. Mendengar kalimat yang dikatakan oleh Kaiser tadi, ia merasa hatinya sakit.

Luana lupa, Kaiser bukan Alaric yang akan mempercayainya tanpa syarat.

“Tidak masalah jika kau tidak mempercayaiku, aku pasti akan menemukan bukti bahwa Esther adalah orang yang mencoba membunuhku.” Luana berkata lagi.

Kaiser bukannya tidak percaya pada Luana, tapisekarang dia juga sudah meminta Bleiz untuk menyelidiki lebih jauh.

“Lanjutkan kembali tidurmu.” Kaiser naik ke atas ranjang, hendak memeluk Luana, tapi Luana segera menghindar.

“Aku tidak membutuhkan pelukanmu lagi, tidurlah di ranjang lain.”

Kaiser menyadari perubahan suasana hati Luana, ini pasti karena wanita itu berpikir ia tidak mempercayainya.

“Luana, aku bukan tidak mempercayaimu, saat ini aku sudah memerintahkan Bleiz untuk menyelidiki kecelakaan yang terjadi padamu.”

“Apa yang akan kau lakukan jika terbukti Esther yang mencoba membunuhku?”

“Aku tidak akan melindungi seorang pelaku kejahatan.” Kaiser tidak memiliki perasaan yang mendalam terhadap Esther.

Jika Esther terbukti mencoba membunuh Luana, maka wanita itu harus dihukum seberat-beratnya.

“Jangan tarik kata-katamu saat dia terbukti bersalah!”

“Baiklah, ayo tidur lagi.” Kaiser memeluk Luana. Kali ini Luana tidak mendorong Kaiser pergi.

Kaiser menarik napas pelan. Sekarang dia sudah bisa berkompromi dengan suasana hati Luana yang berubah-ubah.

41. Permintaan Terakhir

Pagi ini Luana dan Kaiser keluar dari rumah sakit. Kaki dan tangan Luana yang semalam tidak terlalu terasa sakit, pagi ini cukup terasa sakit. Ada memar di kaki dan tangannya. Itu disebabkan oleh benturan kemarin.

“Istirahat di rumah selama satu minggu ke depan. Jangan terlalu banyak bergerak agar tidak membuat kaki dan tanganmu tambah sakit.”Kaiser memberitahu Luana.

“Aku mengerti.”

“Aku akan pergi ke perusahaan, jika terjadi sesuatu kabari aku.”

“Ya.”

Kaiser mencium bibir Luana lalu kemudian berbalik dan pergi meninggalkan kediaman itu.

Luana segera menuju ke kamar Kaiser. Ia berjalan dengan hati-hati karena rasa sakit di kakinya.

Setelah sampai di kamarnya, ia mengeluarkan ponselnya dan menghubungi Esther. Wanita itu pasti sedang menunggu kabar apakah dia masih hidup atau sudah mati.

"Halo, Esther."

"Luana?"

"Benar, ini aku," seru Luana. "Apakah kau terkejut aku masih hidup, Esther?"

Esther mengepalkan tangannya kuat. Wajah wanita itu kini terlihat sangat marah. Dugaannya benar, rencananya
gagal lagi. Bagaimana mungkin Luana bisa selamat dari kecelakaan itu?

"*Apa yang kau katakan, Luana?"* Esther mana mungkin mengakui bahwa ia mencoba membunuh Luana karena mungkin saja Luana saat ini sedang merekam pembicaraan mereka.

Luana tertawa kecil. “Aku yakin kau tahu apa yang aku katakan. Kau adalah orang dibalik kecelakaan mobil yang aku alami.”

“*Luana, kau tidak bisa menuduh orang tanpa bukti.”*

“Aku pasti akan menemukan buktinya, Esther. Ini adalah kedua kalinya kau mencoba membunuhku. Pertama di kolam renang, kedua kecelakaan mobil.”

Wajah Esther membeku, ia mulai merasa tidak tenang. “*Luana, menuduh tanpa bukti adalah fitnah. Aku bisa menuntutmu.”*

“Lakukan saja. Aku menunggunya,” tantang Luana. “Oh, ya. Apakah kau tidak ingin tahu bagaimana aku bisa selamat dari kecelakaan? Kaiser yang menyelamatkanku. Dia menghentikan mobilku dengan mobilnya sendiri. Esther, Kaiser benar-benar takut kehilanganku. Dia bahkan tidak memikirkan nyawanya sendiri.”

Mendengar apa yang dikatakan oleh Luana, Esther semakin marah. Bukan hanya Luana tidak tewas, tapi Luana juga diselamatkan oleh Kaiser.

“*Luana, kau telah menyinggung banyak orang. Meski aku membencimu karena kau telah membuat*

ibuku bunuh diri, tapi aku tidak pernah memiliki pemikiran untuk membunuhmu. Kau adalah saudariku."

Luana mendengkus sinis. "Esther, aku akan memastikan kau membusuk di penjara setelah ini!" Luana kemudian memutuskan panggilan itu.

Esther kembali mengamuk seperti orang gila. "Luana sialan! Kenapa sulit sekali melenyapkanmu!"

Esther mengambil ponselnya yang lain. Ia segera menghubungi orang yang ia suruh untuk merusak mobil Luana.

"Pergi sejauh mungkin, pastikan kau tidak ditemukan. Orang yang mengendarai mobil yang kau rusak masih selamat dari kecelakaan."

"*Baik, saya mengerti, Nona.*"

Esther segera menutup panggilan itu. Kali ini gagal, ia tidak akan menyerah. Ia tidak percaya ia tidak bisa menyingkirkan Luana.

Esther memikirkan sesuatu. Jika rencana A gagal maka ia harus menggunakan rencana B. Esther segera meninggalkan kamarnya dan pergi meninggalkan kediamannya.

“Bibi, Nenek, maafkan aku datang mengganggu di pagi hari.” Esther kembali mendatangi kediaman orangtua Kaiser. Sebelumnya dua wanita ini tidak begitu berguna, tapi ia berharap kali ini kedua wanita itu akan bertindak tegas karena ini sudah menyangkut keselamatan Kaiser.

“Ada apa, Esther?” Ibu Kaiser bertanya.

“Bibi, Nenek, bisakah aku meminta tolong agar Bibi dan Nenek memisahkan Kaiser dan Luana? Luana telah membahayakan nyawa Kaiser.”

“Apa maksudmu?” tanya Nenek Kaiser.

Esther kemudian memutar rekaman pembicarannya dengan Luana.

“Oh, ya. Apakah kau tidak ingin tahu bagaimana aku bisa selamat dari kecelakaan? Kaiser yang menyelamatkanku. Dia menghentikan mobilku dengan mobilnya sendiri. Esther, Kaiser benar-benar takut kehilanganku. Dia bahkan tidak memikirkan nyawanya sendiri.”

Suara Luana terdengar di sana. Raut wajah ibu dan nenek Kaiser tidak terlihat baik. Mereka tidak menyangka bahwa Kaiser bahkan sampai

membahayakan dirinya sendiri untuk menyelamatkan Luana.

"*Luana, kau telah menyinggung banyak orang. Meski aku membencimu karena kau telah membuat ibuku bunuh diri, tapi aku tidak pernah memiliki pemikiran untuk membunuhmu. Kau adalah saudariku.*"

Berikutnya adalah suara Esther, wanita itu sengaja tidak memotong bagian agar ibu dan nenek Kaiser mendengar betapa baik hatinya terhadap Luana. Ia tidak menyimpan dendam sama sekali.

"Nenek, Bibi, aku tidak tahu apa yang telah dilakukan oleh Luana sehingga bisa membuat Kaiser bahkan tidak memikirkan keselamatannya sendiri. Jika Kaiser dibiarkan terus berhubungan dengan Luana maka Kaiser mungkin akan mengalami nasib buruk.

Luana telah menyinggung banyak orang sebelumnya, jadi mungkin orang-orang itu berusaha untuk membalas dendam padanya."

"Ini sudah tidak bisa dibiarkan lagi. Kasier tidak boleh berhubungan dengan wanita ini lagi." Nenek Kaiser sangat mengkhawatirkan Kaiser.

Ia hanya memiliki satu cucu. Sebelumnya Kaiser memiliki penyakit jantung, setelah berbagai perawatan panjang dan akhirnya mendapatkan donor jantung. Kondisi Kaiser sudah sangat baik. Dia bisa hidup lebih lama lagi.

Sekarang nyawa cucunya berada dalam bahaya, bagaimana mungkin dia bisa membiarkannya.

"Nenek, maafkan aku. Ini semua salahku karena Luana menargetkan Kaiser." Esther meminta maaf lagi.

Ibu Kaiser tahu bahwa saat ini Esther sedang memanfaatkannya untuk memisahkan Kaiser dan Luana. Namun, ia juga mengerti kenapa Esther melakukannya. Esther sedang mempertahankan apa yang menjadi miliknya. Ini cukup bagus karena Esther mencarinya untuk menyelesaikan masalah Kaiser dan Luana.

"Esther, jika tidak ada hal lain yang ingin kau bicarakan maka kau bisa pergi dulu. Nenek dan Bibi akan memikirkan tentang hal ini."

"Baik, Bibi. Kalau begitu aku pamit." Esther kemudian undur diri. Ia berharap kali ini ibu dan nenek Kaiser tidak mengecewakannya lagi.

“Pernikahan Kaiser dan Esther harus dipercepat,” seru nenek Kaiser. “Hanya dengan begitu Kaiser akan menjaga jarak dari Luana. Dia harus menjaga moralitasnya setelah menikah. Keluarga Lysander tidak pernah memelihara wanita simpanan.”

“Ibu benar, tapi Esther ini tidak cukup memuaskan, Bu. Dia bahkan tidak bisa menjaga Kaiser dengan benar. Jika dia bisa menjaga Kaiser maka Kaiser pasti tidak akan memiliki hubungan dengan Luana.”

“Tidak ada yang bisa kita lakukan tentang hal itu. Kita hanya menjalankan wasiat terakhir ayahmu.”

“Kaiser mungkin menolak untuk mempercepat pernikahannya.”

“Ibu memiliki cara.” Nenek Kaiser telah memikirkan sesuatu.

Beberapa saat kemudian Ibu Kaiser segera menghubungi Kaiser.

“Kaiser, Nenek jatuh di kamar mandi dan saat ini dirawat di rumah sakit. Segera ke sini.”

“*Baik, Bu.*” Kaiser meninggalkan pekerjaannya dan pergi ke rumah sakit.

Kaiser sampai ke rumah sakit dalam waktu sepuluh menit. Ia segera pergi ke ruangan rawat neneknya. Saat ini neneknya terbaring di ranjang rumah sakit dengan beberapa alat medis yang menempel di tubuhnya.

"Kaiser, apa yang terjadi pada keningmu?" Ibu Kaiser melihat ke perban yang melekat di kening putranya.

"Aku mengalami insiden kecil." Kaiser tidak mungkin mengatakan yang sebenarnya pada ibunya.

Ibu Kaiser sudah menduganya, putranya mana mungkin akan mengatakan yang sebenarnya.

"Bagaimana kondisi Nenek?" tanya Kaiser dengan khawatir.

Ibu Kaiser menangis, wanita itu memperlihatkan kesedihannya. "Kaiser, kondisi Nenek tidak baik. Dokter mengatakan bahwa nenek mungkin tidak akan bertahan lebih lama lagi."

Kaiser membeku di tempatnya. Ia telah tumbuh dengan kasih sayang neneknya, jadi hubungannya dengan neneknya cukup dekat. Dihadapkan dengan

kehilangan neneknya di depan matanya, ia pasti merasa sedih.

Kaiser segera meraih tangan keriput neneknya. "Nenek pasti akan sembuh, Nenek akan hidup lebih lama lagi."

Ruangan itu hening sejenak.

"Kapan Nenek akan bangun, Bu?"

"Dokter tidak bisa menentukan kapan Nenek akan bangun. Mungkin secepatnya atau mungkin kita harus menunggu lebih lama."

Nenek Kaiser sengaja diberi obat tidur agar sandiwara mereka tampak lebih meyakinkan.

Kaiser terus berada di rumah sakit itu. Setelah beberapa jam, nenek Kaiser akhirnya membuka matanya.

"Nenek!"

"Ibu!"

Orangtua Kaiser dan Kaiser bersuara bersamaan.

"Di mana aku sekarang?" tanya Nenek Kaiser.

"Ibu berada di rumah sakit, pagi tadi Ibu terjatuh dari kamar mandi," jawab Ibu Kaiser.

"Kepala dan dadaku terasa sangat sakit."

“Aku akan memanggil dokter.” Kaiser segera menekan tombol untuk memanggil dokter.

Dokter datang dengan cepat dan segera memeriksa kondisi nenek Kaiser. Dokter ini juga telah bekerja sama dengan orangtua dan nenek Kaiser.

“Bagaimana kondisi Nenek?”

“Kondisi pasien saat ini tidak terlalu baik. Usia pasien sudah tua dan tidak bisa menerima banyak rangsangan. Saat ini yang paling penting adalah menjaga suasana hatinya.”

Setelah itu dokter pergi.

“Kaiser, Nenek merasa hidup Nenek tidak akan lama lagi. Bisakah Nenek meminta sesuatu darimu?” Nenek Kaiser menggenggam tangan Kaiser.

“Apa itu, Nenek?”

“Nenek ingin melihatmu menikah sebelum Nenek meninggal.”

“Nenek, jangan berkata seperti itu. Nenek akan berumur panjang.”

“Nenek merasa sudah sangat lelah, Kaiser. Nenek juga ingin bertemu dengan Kakekmu. Kakekmu meninggal sebelum dia bisa melihat kau

menikah. Nenek ingin melihatmu menikah agar Nenek bisa menceritakan pada kakekmu nanti. Bisakah kau mengabulkan permintaan Nenek?"

Kaiser diam sejenak.

"Kaiser, ini mungkin akan menjadi permintaan terakhir nenekmu. Percepat pernikahanmu agar nanti nenekmu bisa pergi dengan tenang." Ibu Kaiser mencoba untuk menyentuh hati Kaiser. Ia tidak benar-benar berharap ibu mertuanya pergi dengan cepat. Ia sangat menyayangi wanita tua itu.

"Kaiser, nenekmu sangat menyayangimu. Setiap keinginanmu pasti akan dikabulkan olehnya. Tidak bisakah kau mengabulkan permintaan nenekmu kali ini?" Sekarang yang bicara adalah ayah Kaiser.

Kaiser masih diam, ia sedang berpikir. Jika ia menikah dengan Esther maka ia harus mengakhiri hubungannya dengan Luana.

Ia tidak akan mungkin terus melanjutkan hubungannya dengan Luana setelah ia menikah dengan Esther. Ia tidak akan merusak citra keluarga Lysander yang terkenal dengan kesetiaannya.

Neneknya mungkin benar-benar tidak akan hidup lebih lama lagi. Ia tidak bisa membiarkan neneknya pergi dengan tidak tenang.

"Baiklah, aku akan mempercepat pernikahanku dengan Esther." Kaiser akhirnya setuju.

Hubungannya dengan Luana cepat atau lambat harus berakhir. Selain itu, Luana juga tidak mencintainya, tidak ada alasan baginya untuk tetap mempertahankan hubungan ambigunya dengan Luana.

"Kalau begitu, pernikahanmu dengan Esther akan diatur dalam sepuluh hari lagi." Ibu Kaiser segera menentukan harinya.

Sepuluh hari cukup untuk mengatur pesta pernikahan yang megah.

"Ya, Bu."

Nenek Kaiser tersenyum penuh haru. "Nenek tahu kau tidak akan pernah mengecewakan Nenek."

"Nenek, jangan terlalu banyak berpikir. Nenek pasti akan hidup lebih lama lagi."

"Bahkan jika nenek tidak bisa hidup lebih lama lagi, Nenek cukup puas bisa melihatmu menikah." Nenek Kaiser mengatakannya dengan tulus. Dia

juga sudah terlalu tua, meski ia ingin menggendong cicitnya, tapi jika memang ia tidak beurmur panjang. Maka ia sudah sangat puas. Ia juga sudah cukup lelah hidup di dunia dengan separuh jiwanya yang sudah pergi lebih dahulu darinya.

42. Mengakhiri Hubungan

"Bagaimana perkembangan pemeriksaan mobilku?" tanya Luana pada asisten pribadinya.

"Nona, tidak ada yang bisa ditemukan. Kamera pengintai di sekitar kediaman nenek Anda tidak menangkap seseorang yang mencurigakan. Juga tidak ada jejak sama sekali."

Luana diam sejenak. Ia benar-benar tidak percaya bahwa orang Esther bisa bekerja dengan begitu rapi dan tidak meninggalkan bukti sama sekali.

Orang ini telah menghindari semua titik buta di sekitar tempat tinggal neneknya.

"Daerah tempat tinggal Nenek cukup sepi, periksa data setiap mobil yang melewati jalan sekitar tempat tinggal Nenek. Orang yang menyabotase mobilku pasti melewati jalan itu."

"Baik, Nona." Natasha segera meninggalkan kediaman Kaiser dan menjalankan perintah dari Luana.

Luana diam, wanita itu memikrikan tentang kecelakaan yang menimpanya. Jika Esther benar-benar mencelakainya, pasti ada orang dari kediaman. Ia tahu bahwa pelayan di kediaman neneknya telah diatur oleh Shopia sebelumnya.

Namun, menemukan pelayan itu juga tidak akan berguna. Akan ada banyak alibi. Saat ini yang terpenting adalah menemukan orang yang menyabotase mobilnya.

Setelahnya Luana tidak memikrikan tentang kecelakaan itu lagi. Ia akhirnya tidur sampai malam hari.

Luana bangun, saat ini hampir pukul sembilan malam, tapi tidak ada tanda-tanda Kaiser kembali.

Wanita itu segera meraih ponselnya di nakas. Ia menghubungi Kaiser.

"Kenapa kau belum pulang?"

"*Aku sedang makan malam bersama keluargaku. Aku sudah memberitahu Bibi Kenny agar dia memberitahumu.*"

"Ah, seperti itu. Aku baru bangun tidur, jadi mungkin Bibi Kenny tidak mau mengganggu istirahatku."

"*Aku akan pulang setelah makan malam selesai.*"

"Ya."

Luana kemudian memutuskan panggilan itu.

Beberapa saat kemudian, ponsel Luana kembali berdering. Itu adalah panggilan dari Esther.

"*Luana, aku ingin membagikan kabar baik padamu.*"

Luana mengerutkan keningnya. Omong kosong apa yang ingin dikatakan oleh Esther padanya.

"*Malam ini Ayah dan aku, makan malam bersama dengan Kaiser dan orangtuanya. Tebak apa yang dibahas pada makan malam ini?"*

Makan malam? Jadi, makan malam keluarga yang dimaksud oleh Kaiser adalah ini.

"Tidak perlu bertele-tele, Esther. Aku tidak berminat bermain tebak-tebakan denganmu."

"*Aku dan Kaiser akan menikah dalam sepuluh hari lagi."*

Wajah Luana membeku. Ia tahu bahwa Esther tidak akan menyombongkan diri di depannya untuk sesuatu yang belum pasti.

"Itu bukan masalah, kau tahu sendiri bagaimana cara Ibumu mendapatkan Ayahmu. Esther, kau harus menyiapkan mentalmu. Kaiser akan menghabiskan lebih banyak waktu denganku setelah kau menikah dengannya."

"*Luana, jangan terlalu melebih-lebihkan dirimu sendiri. Kau akan dicampakan segera. Tidak ada dalam sejarah, pria dalam keluarga Lysander memiliki wanita simpanan."*

"Aku akan menjadi pengecualian." Luana tahu bahwa tampaknya ia sudah kalah, tapi sampai akhir ia masih tidak ingin mengakui kekalahannnya.

"*Luana, kepercayaan dirimu benar-benar patut diacungi jempol. Namun, kali ini kau benar-benar akan kalah. Kaiser tidak akan mengkhianati keluarganya sendiri. Luana, kau harus hadir di pernikahanku dan Kaiser nanti."*

Setelahnya Esther menutup panggilan itu. Ia yakin saat ini Luana pasti sangat marah. Semuanya berjalan sesuai dengan yang Esther inginkan. Nenek dan Ibu Kaiser bukan hanya memutuskan hubungan Kaiser dan Luana, tapi juga membuat pernikahannya dan Kaiser dipercepat. Kali ini kedua wanita itu tidak mengecewakannya.

Di kamar Kaiser, Luana menggenggam ponselnya dengan kuat. Apakah pada akhirnya Kaiser masih tetap memilih untuk menikah dengan Esther?

Dada Luana terasa sangat sakit. Selama beberapa bulan ini ia telah melakukan semua yang terbaik untuk Kaiser. Namun, tampaknya itu masih tidak cukup untuk membuat Kaiser menyukainya.

Luana menunggu Kaiser kembali. Ia harus mendengar penjelasan dari pria itu.

Satu jam kemudian Kaiser kembali, pria itu melihat Luana minum dan merokok. Kaiser tahu bahwa jika Luana seperti ini maka ada yang mengganggu pikirannya.

“Kau sudah kembali.” Luana biasanya akan mematikan rokoknya, tapi kali ini ia masih merokok.

“Kau harus mengurangi kebiasaanmu merokok, Luana.”

Luana menghisap rokoknya lalu kemudian menyemburkan asapnya pada Kaiser. “Aku hanya mencoba untuk menenangkan diriku sekarang.”

“Ada apa? Apakah kau masih memikirkan tentang kecelakaan yang terjadi padamu?” Kaiser menebak, Luana mungkin mengalami trauma karena kejadian kemarin. Itu adalah sesuatu yang normal terjadi.

“Esther menelponku tadi. Dia mengatakan bahwa kalian akan menikah dalam sepuluh hari lagi. Apakah itu benar?” Luana memainkan wine di dalam gelas. Tatapannya kini tertuju pada Kaiser.

Kaiser benar-benar ingin menyumpal mulut Esther yang terlalu banyak bicara. Ia ingin mengatakannya sendiri pada Luana mengenai rencana pernikahannya dengan Esther agar tidak begitu mengejutkan Luana. Sekarang, sudah seperti ini ia tidak bisa menyusun kata-kata lagi.

“Itu benar.”

“Apakah Esther lebih baik dalam segala hal sehingga kau lebih memilih menikahi wanita itu bukannya memilihku?”

“Sejak awal perjodohan antara aku dan Esther sudah ditetapkan.”

“Lalu bagaimana denganku?”

Kaiser diam sejenak. Ia merasa sangat berat untuk bicara pada Luana. “Aku harus mengakhiri hubungan denganmu.”

“Apakah kau tidak memiliki perasaan sedikitpun terhadapku?”

“Luana, hubungan kita tidak melibatkan perasaan sama sekali. Kau yang paling tahu tentang hal ini.” Bahkan jika Kaiser menyukai Luana, ia tidak akan mengakuinya karena ia tahu Luana tidak pernah menyukainya.

Luana mengerti sekarang. Apa yang dikatakan oleh ibunya memang benar, meskipun ia sudah berusaha sampai berdarah-darah, sesuatu yang tdiak ditakdirkan untuknya tidak akan pernah menjadi miliknya.

“Aku mengerti.” Luana tidak akan memohon untuk dipilih oleh Kaiser. Karena pria itu tidak menginginkannya, maka ia akan menyerah.

Jantung Alaric yang ada di tubuh Kaiser sudah tidak berdetak untuknya lagi. Karena Kaiser tidak menginginkannya ia hanya bisa kembali pada Alaric, satu-satunya pria yang mencintainya.

Melihat Luana yang tidak membuat masalah, Kaiser merasa tidak bahagia. Ia benar-benar tidak memiliki arti apapun bagi Luana.

"Ambil cuti selama tiga hari. Bawa aku ke tempat yang pernah kita kunjungi sebelumnya, lalu setelah itu kita tidak akan memiliki hubungan apapun lagi." Luana kembali bicara.

"Aku akan mengambil cuti besok."

"Baik." Luana kemudian berdiri dari tempat duduknya. Tiga hari, ia akan menggunakan waktu itu untuk mengucapkan perpisahan dengan Kaiser.

"Sudah malam, ayo istirahat."

"Ya."

Luana kemudian mengikuti Kaiser ke ranjang.

"Aku akan membersihkan tubuhku dulu."

"Ya."

Kaiser melangkah menuju ke kamar mandi. Pria itu melepaskan semua pakaiannya lalu kemudian berdiri di bawah pancuran air.

Setelah selesai mandi, Kaiser keluar dan segera berpakaian. Pria itu naik ke atas ranjang, menarik Luana ke dalam dekapannya.

Luana menyentuh dada Kaiser. “Aku sangat menyukai irama detak jantungmu, itu terasa sangat menenangkan.”

Dan dalam beberapa hari lagi ia tidak akan pernah mendengarkan detak jantung ini lagi.

“Apakah kau sudah makan malam?” Kaiser tiba-tiba teringat akan hal ini. Tadi saat Luana menelponnya, wanita itu baru bangun tidur.

“Aku tidak memiliki selera makan.” Luana mana mungkin bisa makan setelah mendengar Kaiser akan menikah dengan Esther.

“Kau tidak bisa tidur dengan perut kosong.”

“Aku sudah biasa seperti ini.” Saat masa-masa terburuknya, Luana bahkan bisa tidak makan selama berhari-hari.

“Aku akan mengambilkan makanan untukmu.”

“Tidak perlu,” seru Luana. “Aku mengantuk, aku tidur duluan. Selamat malam.” Luana menutup matanya. Ia baru bangun tidur beberapa saat lalu, tapi saat ini ia hanya ingin tidur dan melupakan semuanya.

Kaiser melihat Luana yang sudah memejamkan matanya. Ia sudah terbiasa dengan memeluk wanita ini saat akan tidur, setelah hubungannya berakhir. Apakah ia bisa menjalani hari-harinya dengan kehangatan yang menghilang?

Ia tahu ia seharusnya tidak terjebak dengan Luana lagi. Itu hanya menyebabkannya semakin terbiasa dengan wanita ini.

Selama beberapa bulan ini, hidup bersama dengan Luana. Ia akhirnya memiliki tempat untuk pulang karena ada seseorang yang menunggunya pulang.

Lalu, setelah hubungannya dengan Luana berakhir. Akankah ia masih memiliki alasan untuk kembali ke kediamannya? Memang ada seseorang yang menunggunya pulang, tapi itu bukan Luana. Rasanya pasti tidak akan sama.

Ia memiliki ketertarikan terhadap Luana, tubuhnya, hatinya, merasa sangat nyaman ketika ia berada di dekat Luana. Sementara dengan Esther, ia hanya ingin menghindari wanita itu sepanjang waktu.

Kaiser berhenti memikirkannya. Terbiasa atau tidak, hubungannya dengan Luana sejak awal

memang sudah salah. Luana mendekatinya hanya untuk membalas dendam pada Esther, seharusnya ia tidak memberikan kesempatan pada Luana. Sekarang semuanya akan kembali ke jalurnya, ia hanya perlu membiasakan diri.

Namun, malam ini Kaiser tidak bisa tidur. Nyatanya, dihadapkan dengan perpisahan yang begitu nyata, Kaiser juga tidak siap.

Kaiser turun dari ranjang, pria itu melangkah menuju pintu balkon kamarnya. Ia membuka pintu, lalu kemudian merokok di balkon itu.

Luana, wanita gila ini ternyata benar-benar telah mengacaukan hidupnya. Lihat, ia bahkan tidak bisa tidur karena perpisahan yang hanya tinggal menghitung hari.

Namun, di dalam sana, Luana bisa tidur dengan nyenyak karena bagi Luana, perpisahan mereka bukanlah apa-apa. Jika ia tidak memiliki hubungan dengan Esther, maka wanita setia seperti Luana mungkin tidak akan pernah bergerak ke arahnya.

43. Selamat Tinggal

Keesokan harinya, Luana dan Kaiser telah pergi meninggalkan kota. Setelah perjalanan yang cukup panjang, keduanya sampai di vila milik Kaiser yang ada di luar negeri.

Luana tidak mengistirahatkan tubuhnya, ia memilih untuk keluar dan berjalan di pantai.

Kaiser tidak membiarkan Luana pergi sendirian, jadi ia menemani wanita itu.

Setelah berjalan beberapa waktu, Luana memutuskan untuk berhenti. Ia duduk di atas pasir, pandangannya jauh ke laut yang tidak berujung.

“Aku mungkin tidak akan pernah mengunjungi tempat ini lagi,” seru Luana.

Kaiser duduk di sebelah Luana, jadi ia jelas mendengarkan apa yang dikatakan oleh Luana.

“Aku akan memberikan vila ini padamu. Setelah ini kau bisa mengunjunginya kapan saja kau mau.”

Luana tersenyum kecil. “Tuan Kaiser memang sangat murah hati.”

Luana diam sejenak, tapi kemudian ia bicara lagi. “Aku tidak suka pergi sendirian, aku mungkin akan berjalan ke tengah laut dan tidak akan pernah kembali.”

“Kalau begitu jangan datang ke sini sendirian. Kau bisa mengajak Dalena atau siapapun bersamamu.”

Luana sekali lagi diam.

“Aku mungkin tidak akan bisa hadir di acara pernikahanmu dengan Esther,” seru Luana.

“Mari tidak perlu membicarakan tentang pernikahanku dan Esther.” Kaiser tidak ingin merusak suasana. Waktunya dengan Luana hanya tersisa tiga hari, ia harus menggunakannya sebaik-baiknya.

“Cuaca hari ini sangat dingin, ayo kembali ke vila. Kondisimu belum terlalu baik, kaki dan tanganmu masih sakit. Kau tidak bisa bergerak terlalu banyak.”

“Gendong aku kalau begitu.” Luana sering dimanjakan oleh Kaiser beberapa waktu ini.

Kaiser segera bangkit, ia kemudian meraih tubuh Luana dan mengendongnya.

Luana memandangi wajah Kaiser dari bawah. Kali ini ia tidak akan merasakan sakitnya ditinggalkan lagi karena ia memilih untuk meninggalkan.

Setelah kepergiannya nanti, Kaiser yang tidak memiliki perasaan apapun terhadapnya bisa melanjutkan hidupnya dengan Esther.

Sebelumnya ia tidak bisa merelakan jantung Alaric dimiliki oleh Esther, tapi ia juga merasa lelah jika harus terus memperjuangkan sesuatu yang tampaknya memang tidak ditakdirkan untuknya.

Ia tidak bisa menjaga jantung Alaric, maka ia hanya bisa mengantarkan dirinya untuk bertemu dengan Alaric dan meminta maaf padanya.

Beberapa saat kemudian Kaiser sampai di vila, pria itu segera membaringkan Luana ke ranjang.

Luana menolak untuk melepaskan Kaiser. “Ayo gunakan waktu terakhir kita untuk bersenang-senang. Kau tidak akan bisa menemuiku lagi setelah tiga hari berakhir.”

Kaiser tidak bahagia dengan kalimat yang dikatakan oleh Luana, tapi itu adalah kenyataan yang harus ia terima. Setelah ia menikah, ia tidak akan berhubungan dengan Luana atau wanita mana pun.

Luana berhasil menahan Kaiser tidak keluar dari kamar sampai sore hari.

“Aku akan memasak makan malam kita, kau tunggu di sini, jangan pergi ke mana pun.” Kaiser mengingatkan Luana.

“Baik.” Luana menurut.

Kaiser pergi, Luana turun dari ranjang, ia pergi ke balkon vila itu. Berbaring santai di kursi malas yang ada di sana.

Angin dingin terus menerpa dirinya, Luana memejamkan matanya, menikmati rasa dingin yang memeluknya.

Satu jam kemudian, Kaiser selesai memasak. Pria itu menghampiri Luana yang masih berbaring di kursi. Saat ini Luana hanya mengenakan gaun tidur tipis, rambutnya yang bergelombang jatuh terurai.

Kaiser selalu memuji kecantikan Luana, ia tidak pernah bosan melihat wajah wanita ini. Semakin ia pandangi maka ia akan semakin terperangkap pada kecantikannya yang memikat.

Luana membuka matanya, ia melihat Kaiser berdiri tidak jauh darinya. Wanita itu mengubah posisi tidurnya menjadi miring. Ia kemudian tersenyum pada Kaiser. "Apakah sudah selesai?"

"Ya, ayo makan."

"Aku tidak bisa berjalan."

Kaiser tersenyum kecil. Ia segera mengangkat tubuh Luana dan membawanya ke ruang makan.

"Tanganku sakit, suapi aku."

"Baik." Kaiser menyuapi Luana.

"Besok, ayo makan malam di yacht."

"Baik." Kaiser lagi-lagi mengikuti keinginan Luana.

Setelah makan malam, Luana dan Kaiser berjalan-jalan sejenak lalu kemudian kembali ke vila dan tidur.

Keesoka paginya, Luana bangun lebih dahulu dari Kaiser. Wanita itu membawa secangkir kopi ke balkon. Ia menikmati pemandangan pagi dari sana.

Kaiser yang baru bangun, menghampiri Luana, memeluk Luana dari belakang. "Apakah pemandangan pagi ini indah?"

"Ya, sangat indah."

"Kenapa tidak membangunkanku untuk dinikmati bersama."

"Aku tidak ingin mengganggu tidurmu." Luana memiringkan wajahnya lalu kemudian memberikan kecupan di wajah Kaiser. "Sekarang juga masih bisa menikmati pemandangan indah bersama."

"Ya, Kau benar." Kaiser mengeratkan pelukannya. Ia menikmati pemandangan indah dengan wanita terindah dalam hidupnya.

"Aku akan membuat sarapan untuk kita." Kaiser bicara setelah beberapa waktu menikmati pemandangan.

“Ya.”

Kaiser melepaskan pelukannya, Luana segera kehilangan kehangatan. Lihat, baru kehilangan kehangatan seperti ini saja rasanya sudah tidak menyenangkan. Luana, mungkin akan gila sekali lagi jika ia kehilangan untuk yang kesekian kalinya.

**

Setelah sarapan, Luana dan Kaiser bepergian dengan mobil. Mereka hanya berdua saja. Saat ini Kaiser yang mengemudikan mobil.

Luana mengeluarkan tangannya, ia memejamkan matanya. Di sebelahnya, Kaiser melihat pemandangan ini. Ia tersenyum tanpa ia sadari. Dadanya menghangat segera.

Setelah berkendara selama beberapa waktu, Kaiser menghentikan mobilnya di tepi jalan.

Luana segera mengeluarkan peralatan melukisnya. Ia menjadikan Kaiser sebagai objeknya sekali lagi.

Waktu berlalu, lukisan Luana selesai. Ia melukis dengan sepenuh hatinya. Itu adalah lukisan terakhirnya untuk Kaiser.

“Apakah kau menyukainya?” tanya Luana pada Kaiser yeng berdiri di sebelahnya.

“Ya, aku menyukainya.”

“Simpan baik-baik, ini adalah lukisan terakhirku untukmu.” Luana tersenyum kecil.

Kaiser selalu tidak nyaman ketika Luana membicarakan tentang hal-hal seperti ini.

“Sudah sore, ayo kembali ke vila. Kita masih harus bersiap untuk makan malam di yacht.”

“Baik.”

**

Sebelum matahari terbenam, Luana dan Kaiser sudah berlayar. Sekarang mereka menikmati matahari terbenam dari atas yacht.

Langit sudah sepenuhnya gelap. Makan malam telah diatur oleh Kaiser untuk Luana. Ia bisa memerintahkan pelayan untuk menyiapkannya, tapi ia memilih melakukannya sendiri sebagai

bentuk penghargaan atas hubungannya dengan Luana selama beberapa bulan ini.

Kaiser membawa Luana ke area makan malam.

Luana melihat meja bundar dengan dua kursi, terdapat sebotol wine, dua gelas dan juga hidangan makanan di atas sana. Ada juga buket bunga mawar merah di sana. Ini adalah makan malam romantis.

"Ayo duduk." Kaiser menarik kursi untuk Luana.

"Terima kasih." Luana mengecup pipi Kaiser lalu kemudian duduk.

Kaiser tersenyum ringan. Pria itu kemudian pergi ke tempat duduknya.

Mereka mulai menyantap makanan mereka ditemani dengan taburan bintang di langit.

Makan malam itu selesai, Luana dan Kaiser kini berdiri di tepi dek kapal.

"Di sini dingin, ayo masuk."

"Tidak, aku ingin tetap di sini."

"Kalau begitu aku akan masuk untuk mengambil selimut dulu."

"Ya."

Kaiser segera meninggalkan dek dan masuk ke dalam. Ia mengambil selimut yang bisa digunakan untuknya dan Luana.

Saat Kaiser pergi, Luana berjalan ke ujung dek dan naik ke atas sana. Hari sudah gelap, jika ia melompat ke bawah ia pasti akan mati. Kaiser pasti tidak akan menyusulnya turun.

Kaiser kembali dengan membawa selimut, saat ia melihat Luana berdiri di ujung sana, jantungnya berdetak patah.

"Luana, apa yang kau lakukan di sana? Ayo turun, kau bisa jatuh." Kaiser mendekati Luana.

Luana berbalik. "Kaiser, jangan melangkah lagi. Tetap di sana."

"Luana, jangan main-main. Segera turun, kau bisa terjatuh." Kaiser merasa sangat cemas sekarang.

"Kaiser, mari ucapkan selamat tinggal."

"Luana, apa yang ingin kau lakukan? Cepat kemari."

"Kaiser, selama ini kau berpikir bahwa aku mendekatimu karena ingin membalas dendam pada Esther. Sebenarnya itu bukan alasan utama aku mendekatimu. Jantung yang ada di dadamu saat ini

adalah jantung milik mendiang calon suamiku, Alaric. Aku mendekatimu karena aku tidak bisa membiarkan Esther memiliki bagian terakhir dari Alaric yang tersisa di dunia ini." Luana memberitahu Kaiser.

Suasana di sana hening. Kaiser memproses apa yang dikatakan oleh Luana. Sekarang ia mengerti kenapa Luana sangat suka meletakan tangannya di atas dadanya. Sekarang ia mengerti kenapa Luana mengatakan bahwa detak jantungnya sangat menenangkan.

Itu karena jantung yang ia miliki saat ini adalah milik mendiang calon suami Luana.

Ternyata, jika jantung ini tidak didonorkan padanya, maka Luana pasti tidak akan menghampirinya meski ia akan menikah dengan Esther.

Kaiser sudah memerintahkan Bleiz untuk mencari tahu tentang pendonor jantungnya, tapi identitas pendonor ditutup dengan rapat sehingga Bleiz tidak bisa menemukannya.

"Aku mendekatimu, melakukan banyak hal untuk menyenangkanmu, aku pikir mungkin kau

bisa memilihku. Namun, ternyata aku salah. Sampai akhir kau tetap memilih Esther.

Aku benar-benar membenci perasaan tidak dipilih seperti ini. Ayahku lebih memilih mempertahankan Esther, kau juga lebih memilih Esther.

Kaiser, aku memiliki pemikiran untuk tetap merayumu meski kau sudah menikah, tapi ternyata harga diriku tidak mengizinkanku melakukan hal menjijikan seperti itu.

Kaiser, aku benar-benar tidak bisa merelakan jantung Alaric dimiliki oleh Esther. Hanya kematian yang bisa membuatku merelakannya.

Kaiser, aku sangat benci ditinggalkan. Ayahku meninggalkanku, Ibuku meninggalkanku, Alaric meninggalkanku, bahkan calon anakku juga meninggalkanku. Jadi, aku tidak bisa ditinggalkan olehmu. Kali ini biar aku yang meninggalkan.

Kau tidak akan menangisi kepergianku karena kau tidak memiliki perasaan apapun terhadapku.

Kaiser, selamat tinggal."

"Tidak! Luana, ayo turun dari sana."

"Kaiser, terima kasih karena telah memberiku alasan untuk hidup selama beberapa bulan ini. Aku

berharap kau hidup bahagia setelah ini. Selamat tinggal.” Luana kemudian menjatuhkan tubuhnya.

“Tidak!” Kaiser segera berlari ke ujung dek. Ia melihat Luana jatuh ditelan oleh lautan.

44. Maka Aku Yang Akan Pergi

Luana memejamkan matanya, tidak berjuang untuk baik ke permukaan. Ia benar-benar menyerah pada semuanya.

Kaiser melompat tanpa memikirkan apapun. Ia tidak bisa melihat Luana tewas di depan matanya sendiri.

Ia mencari di mana Luana berada. Pencahayaan yang terbatas membuat penglihatannya tidak terlalu jelas. Pria itu hanya bisa berenang lebih dalam dan berputar-putar mencari Luana.

“Tuan!” Bleiz berteriak saat melihat Kaiser melompat ke laut. Pria itu segera mengambil senter khusus dan mengarahkannya ke tempat Kaiser jatuh tadi.

“Katakan pada tim medis untuk siaga.” Bleiz memberikan arahan pada bawahannya tanpa melihat ke belakang. “Kau pergi turunkan speedboat segera! Kau pegang senter ini! Kalian bertiga ikut aku!”

Setelah memberi arahan, Bleiz juga melompat ke lautan. Jika terjadi sesuatu pada Kaiser, maka orang yang paling bertanggung jawab adalah dirinya.

Cahaya yang diarahkan oleh bawahan Kaise membantu Kaiser menemukan Luana. Pria itu segera berenang ke arah Luana dan menangkap tubuh Luana.

Kaiser membawa Luana ke permukaan segera, di permukaan speedboat telah menunggunya. Bleiz dan beberapa pengawalnya yang lain juga ada di dekatnya. Mereka segera membantu menaikan Luana ke atas speedboat. Setelahnya Kaiser juga naik ke permukaan.

Di atas speedboat, Kaiser segera memeriksa denyut nadi Luana. Saat ia tidak bisa merasakannya. Ia segera melakukan pertolongan pertama.

“Tuan, tim medis telah siap di atas.” Bleiz memberitahu Kaiser.

“Segera angkat Luana ke atas.”

“Ya, Tuan.”

Setelahnya dengan bantuan bawahan Kaiser, Luana bisa diangkat ke atas yacht kembali. Dokter segera menangani Luana atas perintah Kaiser.

“Tuan, ganti pakaian Anda terlebih dahulu. Anda akan kedinginan jika Anda tidak mengganti pakaian,” seru Bleiz.

Kaiser tidak bisa meninggalkan Luana. Ia tidak akan bisa tenang jika ia tidak tahu bagaimana kondisi Luana.

Dada Kaiser tiba-tiba terasa sesak. Ia mulai kesulitan bernapas. Mungkin ini adalah efek menyelam tadi.

“Tuan, apakah Anda merasa tidak nyaman?” Bleiz dengan cepat menyadari kerutan di dahi Kaiser.

Belum sempat Kaiser menjawab, pria itu sudah hampir ambruk ke lantai. JIka Bleiz tidak segera menangkapnya, ia mungkin pasti sudah jatuh di lantai.

Untuk perjalanan ini, tim medis terbaik sudah disiapkan. Sebagai seorang yang bertanggung jawab untuk kehidupan pribadi Kaiser, Bleiz sudah melakukan tugasnya dengan baik. Ia telah memikirkan segala kemungkinannya, jantung Kaiser mungkin bisa bermasalah kapan saja, itulah sebabnya tim medis selalu ia atur setiap kali Kaiser melakukan perjalanan yang jauh dari rumah sakit.

Bleiz membaringkan Kaiser, dokter yang telah menangani Kaiser selama bertahun-tahun ini segera memeriksa Kaiser. Pria itu segera membantu alat bantu pernapasan pada Kaiser.

Pada kondisi Kaiser, sebenarnya terlalu beresiko menyelam seperti tadi. Itu bisa menyebabkan permasalahan serius pada jantung Kaiser.

Sementara itu, tim medis yang lain telah berhasil menyelamatkan Luana. Untungnya, Luana tidak tenggelam terlalu lama sehingga tidak terjadi masalah serius pada Luana.

Akan tetapi, dokter masih harus memastikan kondisi Luana dengan melakukan beberapa pemeriksaan mendalam yang hanya bisa dilakukan di rumah sakit.

Kaiser yang tadi sesak napas, saat ini sudah tidak sadarkan diri. Dokter masih berupaya untuk menangani Kiaser. Untungnya, setelah beberapa waktu kondisi Kaiser stabil.

**

Keesokan paginya Kaiser membuka matanya, pria itu segera turun dari ranjang. Ia menemukan bahwa dirinya sudah tidak berada di yacht lagi.

"Bagaimana kondisi Luana?" Kaiser bertanya pada Bleiz. Yang ia khawatirkan adalah Luana, padahal kondisinya sendiri tidak terlalu bagus.

"Nona Luana berhasil diselamatkan, hanya saja saat ini Nona Luana masih belum sadarkan diri."

Kaiser segera melepaskan infus di tangannya. "Bawa aku ke tempat Luana berada."

"Baik, Tuan." Bleiz melangkah lebih dahulu dari Kaiser. Ia berhenti di depan pintu sebuah ruangan.

Kaiser masuk ke dalam, tatapan matanya langsung terarah pada ranjang, di atas sana Luana berbaring dengan mata terpejam.

Selamat tinggal, Kaiser.

Kalimat perpisahan itu menggema di kepala Kaiser. Membuat dadanya terasa sesak.

Kaiser tahu bahwa Luana bisa melakukan apa saja karena penyakit mental yang dideritanya. Ia hanya tidak menyangka bahwa Luana akan melompat tepat di depan matanya.

Wanita itu tampaknya telah menyusun siasat sebelumnya. Luana sengaja meminta makan malam di kapal. Di malam hari, pencahayaan sangat minim. Luana telah memperhitungkan ia tidak akan melompat untuk menyelamatkan wanita itu. Luana, wanita ini benar-benar kejam.

Luana mengatakan padanya bahwa ia tidak akan menangisi kepergiannya. Bagaimana ia bisa tidak menangisi wanita ini, ia bahkan bisa melompat tanpa memikirkan dirinya sendiri.

Kaiser meraih tangan Luana, menggenggamnya dengan hangat. Ia sekarang benar-benar mengerti

kenapa wanita seperti Luana akan merendahkan dirinya dan bersikap tidak tahu malu terhadapnya.

Ia juga sangat mengerti, kenapa jantungnya sangat nyaman ketika berada di dekat Luana dan akan bereaksi sebaliknya jika ia berada di dekat Esther. Itu karena jantung ini hanya berdetak untuk Luana.

Kaiser benar-benar cemburu pada Alaric yang sudah tiada. Bahkan setelah tiada, pria itu masih begitu dicintai oleh Luana, sampai-sampai Luana tidak bisa merelakan jantungnya dimiliki oleh Esther.

Pintu terbuka, dokter masuk ke dalam sana. Memeriksa kondisi Luana pagi ini.

"Kenapa Luana masih belum sadarkan diri?" Kaiser bertanya pada dokter yang menangani Luana.

"Kondisi Nona Luana saat ini sudah stabil, hanya saja kapan tepatnya dia akan sadarkan diri tidak bisa dipastikan." Serangkaian pemeriksaan juga sudah dilakukan, tidak ada masalah serius pada tubuh Luana karena diselamatkan tepat pada waktunya.

"Apakah ada kemungkinan Luana akan mengalami koma?"

"Seharusnya tidak karena Nona Luana tidak mengalami kerusakan otak atau masalah serius lainnya."

Kaiser hanya takut Luana enggan bangun karena merasa tidak diinginkan. Saat Luana melompat tanpa ragu, ia menyadari bahwa ia sangat takut kehilangan Luana.

Setelah melakukan pemeriksaan, dokter meninggalkan ruangan itu.

Pintu kembali terbuka, yang datang adalah Bleiz.

"Tuan, Nyonya menelpon." Bleiz menyerahkan ponsel Kaiser pada Kaiser.

Kaiser meraih ponselnya lalu kemudian menjawab panggilan dari ibunya.

"Ya, Bu."

"*Kaiser, di mana kau sekarang? Sekretarismu mengatakan bahwa kau cuti selama tiga hari.*"

"Aku sedang berada di luar negeri."

"*Apakah kau pergi dengan Luana? Kaiser, kau akan menikah dalam waktu satu minggu lagi.*

Bagaimana bisa kau masih berhubungan dengan wanita itu!"

"Untuk apa Ibu menelpon?" Kaiser tidak menanggapi ucapan ibunya.

"*Pakaian pernikahanmu dan Esther telah disiapkan. Kau harus menemani Esther mencobanya.*"

"Aku tidak bisa. Jika tidak ada hal penting lainnya aku akan menutup panggilannya."

"*Kaiser, Ibu belum selesai bicara!"* suara ibu Kaiser terdengar marah. "*Akhiri hubunganmu dengan Luana dan segera kembali. Kaiser, kau harus ingat kau sudah berjanji pada Nenek untuk menikah dengan Esther?!"*

"Aku tutup!" Kaiser segera mengakhiri panggilan itu.

Pernikahannya dengan Esther, ia tidak akan melanjutkannya. Jika ia harus menikah, maka pengantin wanitanya adalah Luana.

Sebelumnya ia telah salah paham terhadap Luana, berpikir bahwa Luana hanya memanfaatkannya untuk menyakiti Esther. Ia tidak ingin dimanfaatkan oleh orang lain, tapi setelah tahu alasan sebenarnya, ia akan memilih Luana.

Tidak apa-apa jika Luana hanya memiliki Alaric di dalam hatinya. Selama ia memiliki jantung Alaric di tubuhnya, Luana akan tetap menjadi miliknya.

Ia juga masih belum benar-benar mengerti perasaannya terhadap Luana, apakah ia memang menyukai Luana atau karena jantung yang ada di tubuhnya yang membuatnya merasa sangat nyaman dengan Luana.

Kaiser tahu bahwa ini terlalu menyedihkan untuknya, tapi tidak apa-apa. Selama Luana tetap bersamanya, maka ia bisa berkompromi dalam segala hal.

**

Beberapa jam kemudian Luana akhirnya membuka matanya. Wanita itu merasa kecewa ketika menemukan dirinya masih hidup. Tampaknya, Tuhan masih benar-benar ingin membuatnya merasa ditinggalkan sekali lagi.

“Kau sudah bangun?” Kaiser segera mendekati Luana lalu kemudian menarik Luana ke dalam dekapannya. Hatinya merasa lega sekarang, ia

benar-benar takut Luana enggan membuka matanya lagi.

Luana diam, ia melihat Kaiser mengenakan pakaian pasien rumah sakit. Ia tidak tahu siapa yang menyelamatkannya, tapi tampaknya yang bisa melakukannya hanya Kaiser.

“Apakah kau merasa tidak nyaman? Aku akan memanggil dokter.” Kaiser segera melepaskan pelukannya dari tubuh Luana.

“Tidak perlu.” Luana segera menjawab.

“Apakah kau haus?”

“Kenapa kau menyelamatkanku?” Luana menatap Kaiser serius.

“Aku tidak bisa melihatmu mati di depanku.” Kaiser menjawab jujur. “Jangan melakukan hal seperti itu lagi di masa depan.”

“Apa yang aku lakukan tidak ada hubungannya denganmu.”

“Kau belum makan, aku akan meminta Bleiz untuk membeli makanan.” Kaiser tidak ingin berdebat dengan Luana yang baru saja sadarkan diri.

“Pergi dari sini, aku tidak ingin melihatmu lagi.” Luana berkata dengan dingin. Ia tidak ingin

tekadnya untuk melepaskan Kaiser goyah. Jika itu terjadi, ia pasti akan merendahkan dirinya dengan terus mengejar Kaiser. Ia pasti akan benar-benar menjadi wanita simpanan.

"Kau sedang sakit, aku akan menjagamu."

"Karena kau tidak ingin pergi, maka aku yang akan pergi." Luana mencabut infus di tangannya, wanita itu dengan keras kepala turun dari ranjang. Ia selalu bersikap tangguh di depan orang lain, harga dirinya tidak mengizinkannya untuk terlihat lemah.

Namun, tubuhnya mengkhianatinya. Saat ia sudah melangkah beberapa langkah, tubuhnya goyah.

Kaiser segera menangkap tubuh Luana. Ia segera menggendong Luana dan membawanya kembali ke ranjang.

"Jangan keras kepala, tubuhmu masih lemah, tetap di sini dan jangan pergi ke mana pun." Kaiser kemudian menekan tombol untuk memanggil dokter. Infus Luana harus dipasang kembali.

Saat dokter memasang infus Luana, Kaiser pergi keluar. Ia memerintahkan Bleiz untuk membelikan Luana makanan.

Setelah selesai ia segera masuk kembali. Ia tidak bisa meninggalkan Luana sendirian karena wanita itu mungkin saja akan melakukan percobaan bunuh diri lagi.

"Kapan saya bisa keluar dari rumah sakit?" tanya Luana. Ia tidak ingin berada di tempat ini terlalu lama.

"Jika tidak ada masalah, Nona bisa keluar lusa."

Luana tidak menanyakan apapun lagi, dokter keluar setelah menanganinya.

Luana melihat ke nakas. Ia mengambil ponselnya yang ada di sana. "Natasha, aku mengirimkanmu posisiku saat ini. Datang ke sini, beli penerbangan paling awal."

"*Baik, Nona.*"

Setelahnya Luana memutuskan panggilan itu. Hubungannya dengan Kaiser berakhir hari ini, yang terbaik adalah ia tidak melihat Kaiser lagi.

45. Jangan Tinggalkan Aku

"Tuan Kaiser silahkan keluar dari ruangan ini. Aku ingin istirahat, keberadaanmu di sini mengganggu ku." Luana menatap Kaiser dingin.

"Aku akan menjagamu sampai asisten pribadimu datang."

Luana tidak ingin berdebat dengan Kaiser. "Kalau begitu bersikaplah seolah-olah kau tidak ada di ruangan ini." Luana kemudian memejamkan matanya.

Kaiser tidak memilihnya, ia tidak akan membuang tenaganya lagi untuk memperjuangkan Kaiser. Ia telah mencapai batas lelahnya.

Kaiser duduk di sebelah ranjang Luana. Beberapa saat kemudian Bleiz datang bersama dengan makanan untuk Luana.

Ponsel Luana berdering. Wanita itu membuka matanya, meraih ponselnya di nakas. Ia melihat nomor yang tidak ia simpan, tapi ia tahu bahwa itu adalah nomor ponsel ayahnya karena ia sudah sangat hafal nomor itu.

Luana menjawab panggilan itu. "Ada apa?"

"*Nenek terjatuh dari tangga, saat ini kondisinya kritis.*"

Wajah Luana membeku. Dadanya mulai terasa sesak. "Aku akan segera ke sana."

"*Hati-hati di jalan.*"

Luana segera memutuskan panggilan itu.

"Bawa aku segera kembali." Luana sekali lagi mencabut infusnya.

"Ada apa?"

"Nenek jatuh dari tangga dan saat ini kondisinya kritis."

"Baik."

Kaiser segera meminta Bleiz untuk mengatur penerbangan. Setelah beberapa waktu, Kaiser dan

Luana kini sudah berada di dalam pesawat pribadi Kaiser.

Di dalam pesawat Luana tampak sangat gelisah. Wajah wanita itu menunjukan seberapa gusar dirinya saat ini. Jari jemarinya saling meremas.

Kaiser meraih tangan Luana, jika diteruskan, Luana mungkin akan menggaruk punggung tangannya sampai luka.

"Luana, tenanglah." Kaiser bersuara pelan.

Luana tidak bisa tenang. Ia benar-benar takut kehilangan neneknya. Jika kali ini neneknya pergi, maka ia benar-benar tinggal sendirian di dunia ini.

Melihat Luana yang semakin tidak tenang, Kaiser menarik Luana ke dalam dekapannya. "Nenekmu pasti akan baik-baik saja."

Luana juga berharap seperti itu. Ia berharap neneknya baik-baik saja. Ia tahu ini egois, neneknya sudah tua, tapi ia masih berharap neneknya akan berumur panjang.

Waktu berlalu sangat menyiksa bagi Luana. Meski berulang kali Kaiser mencoba menenangkannya, ia tetap gelisah.

Beberapa jam kemudian, Luana akhirnya sampai di rumah sakit. Wanita itu berlari

menyusuri koridor rumah sakit. Ia dalam kondisi yang kurang sehat, tapi langkahnya tidak goyah.

Saat ia sampai ke ruangan neneknya. Ia melihat ayahnya dan juga Esther tengah menangis.

"Nenek, aku datang." Luana segera mendekati ranjang tempat neneknya berbaring.

"Luana, Nenek telah tiada." Ian memberitahu putrinya.

Luana menolak untuk mempercayainya. Ia menggenggam tangan neneknya. "Nenek, ini aku. Ayo buka mata Nenek. Aku akan menemani Nenek lebih sering setelah ini. Jangan tinggalkan aku. Aku mohon."

"Nenek! Nenek!" Luana menggoyangkan tangan Tiffany. "Nenek, aku sangat benci ditinggalkan, kenapa Nenek juga meninggalkanku."

Kaiser yang melihat betapa hancurnya Luana saat ini merasa sakit di hatinya. Pria itu segera menghampiri Luana, ia melewati Esther yang memanggilnya.

Kaiser menarik Luana ke dalam dekapannya. "Luana, relakan kepergian Nenekmu."

Luana merasa tubuhnya sangat lemah. Guncangan yang dirasakan oleh Luana saat ini terlalu besar. Ia telah kehilangan tiga kali, tapi rasa sakitnya masih tetap sama. Ia tidak bisa menghadapinya. Wanita itu akhirnya kehilangan kesadarannya karena kesedihan yang begitu besar.

"Luana!"

"Luana!"

Kaiser merasakan tubuh Luana tidak memiliki tenaga lagi. Pria itu segera menggendong tubuh Luana dan membawa Luana untuk segera ditangani oleh dokter.

Kedua tangan Esther mengepal kuat, wajah sedih wanita itu kini berubah menjadi marah.

"Ayah, ayah telah melihat sendiri. Luana datang bersama Kaiser, dan lihat seperti apa hubungan mereka. Aku akan menikah dengan Kaiser dalam waktu satu minggu lagi, tapi Luana masih menempel pada Kaiser." Esther mengeluh pada ayahnya.

Saat ini harusnya Kaiser menemaninya, menghiburnya karena kepergian neneknya, tapi pria itu malah menemani Luana. Ia seolah tidak terlihat sama sekali di mata Kaiser.

Ian awalnya tidak ingin mempercayai ini, tapi melihat sendiri bagaimana Kaiser memperlakukan Luana, keduanya jelas memiliki hubungan yang tidak biasa.

"Ini bukan waktu yang tepat untuk membahas hal itu. Ayah akan mengurus kepulangan nenekmu dan juga persiapa pemakamannya. Kau tetap di sini, jaga nenekmu." Ian sudah kehilangan ibunya, saat ini ia sedang berduka dan hancur. Ia tidak akan membahas mengenai Luana dan Kaiser, selain itu saat ini Luana juga sangat terpukul. Jika ia menegur Luana, maka putrinya itu pasti akan merasa semakin terpukul.

Esther merasa semakin marah atas sikap ayahnya yang tidak adil.

Ian keluar dari ruangan itu, sementara Esther masih tetap di sana.

"Luana, kau benar-benar wanita jalang! Kenapa semua orang lebih menyayangimu daripada aku." Esther sangat iri dan dengki terhadap Luana.

Beberapa jam lalu neneknya memintanya untuk datang ke kediaman neneknya. Esther pikir wanita tua itu akan mengatakan sesuatu yang baik padanya, tapi ternyata neneknya memintanya

untuk mundur dari rencana pernikahan dengan Kaiser, alasannya adalah karena Kaiser hanya cocok untuk Luana.

Sekarang ayahnya juga tidak memberikannya keadilan padahal sudah melihat Luana memiliki hubungan khusus dengan Kaiser yang merupakan calon suaminya.

Nenek dan ayahnya benar-benar pilih kasih. Dan Kaiser, pria itu terus menerus mengecewakannya. Bagaimana mungkin Kaiser masih terjerat dengan Luana, padahal pernikahan mereka sudah di depan mata.

Selain itu, daripada mempersiapkan semua tentang pesta pernikahan mereka, Kaiser malah lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan Luana. Kaiser, sampai kapan pria ini akan terus menghinanya karena Luana.

Esther mengepalkan kedua tangannya, kuku-kukunya yang terawatt mencancap di telapak tangannya. Ia harus bersabar, setelah menikah dengan Kaiser dia akan diam-diam menyingkirkan Luana. Secepatnya ia akan mengirim Luana menyusul nenek mereka.

**

Luana berdiri, menatap ke makam neneknya. Wanita itu seolah telah kehilangan jiwanya sekali lagi. Ia telah melihat tiga kali proses pemakaman orang yang ia cintai. Hatinya kini sangat kesakitan. Ia merasa sangat sulit bernapas. Ia bertanya-tanya, kenapa ia selalu ditinggalkan.

Kaiser memeluk pinggang Luana, menopang wanita itu agar tidak jatuh. Orangtua Kaiser juga ada di pemakaman itu, tapi Kaiser tidak meninggalkan Luana sedikit pun. Orang-orang yang hadir di sana juga menatap Kaiser dengan heran.

Seharusnya Kaiser menguatkan Esther, bukan Luana. Mereka semua telah mendengar tentang rencana pernikahan Kaiser dan Esther yang akan diadakan satu minggu lagi. Apakah mungkin Kaiser dan Luana memiliki hubungan terlarang?

Pemakaman itu selesai, satu per satu orang yang hadir di sana bergerak pulang. Yang tersisa di sana hanya kurang dari sepuluh orang saja, termasuk Luana.

“Luana, ikhlaskan kepergian Nenek. Jangan terus menangisi kepergian Nenek karena Nenek pasti akan sedih jika kau terus bersedih karena kepergian Nenek.” Ian bicara dengan lembut pada putrinya.

Ia sangat sedih kehilangan ibunya, tapi ia yakin Luana jauh lebih merasakan kesedihan. Dalam beberapa tahun terakhir ini Luana telah mengalami kehilangan bertubi-tubi.

Luana tidak menanggapi ucapan ayahnya. Ia hanya diam, tapi air matanya masih menetes.

“Ayo pulang, hari sudah mulai gelap.” Ian kembali bicara, tapi masih tetap diabaikan oleh Luana.

“Kaiser, antar Esther pulang. Kepergian Nyonya Tiffany pasti sangat membuatnya terpukul. Sebagai calon suaminya, kau harus menemaninya.” Ibu Kaiser bicara pada Kaiser. Wanita ini telah menunggu waktu yang tepat untuk bicar pada putranya.

Sejak awal melihat Kaiser datang dengan Luana, ia sudah merasa tidak senang. Hanya saja ia tidak menegur Kaiser di depan banyak orang.

“Aku akan menemani Luana.” Kaiser menolak ibunya.

Ibu Kaiser tidak menduga bahwa Kaiser akan menolaknya seperti ini. “Kaiser, apakah kau sudah lupa janjimu pada Nenek?”

“Ibu, mari kita bicarakan ini nanti. Sekarang pulanglah.” Kaiser tidak ingin berdebat dengan ibunya di tempat ini. Dan lagi, ini jelas bukan waktu yang cocok untuk membicarakan hal itu.

Ibu Kaiser tidak senang dengan sikap Kaiser yang lebih memilih Luana daripada mendengarkannya.

“Esther, jangan terlalu larut dalam kesedihan. Saat ini Nenekmu sudah beristirahat dengan tenang.”

“Ya, Bibi. Terima kasih.”

Setelahnya ibu Kaiser pamit pada Ian dan Esther. Ia tidak akan bertengkar dengan Kaiser di depan Luana karena itu hanya akan membuat Luana merasa senang.

“Dalena, tolong jaga Luana. Jangan biarkan dia sendirian.” Ian berpesan pada Dalena yang juga ada di sana.

Dalena hanya menganggukan kepalanya singkat. Luana tidak memiliki hubungan yang baik dengan Ian, jadi ia juga memperlakukan Ian tidak terlalu akrab.

"Kaiser, aku adalah calon istrimu. Kau menemani Luana seperti ini, apa yang akan orang lain katakan tentangmu." Esther akhirnya bicara. Ia tidak tahan lagi melihat betapa Kaiser peduli pada Luana. Ia sangat cemburu, rasanya seperti akan meledak. Kaiser bahkan tidak melihatnya sama sekali.

Kaiser memiringkan wajahnya, menatap Esther dengan acuh tak acuh. "Aku tidak peduli apa yang orang lain katakan tentangku."

"Kaiser, aku juga sangat sedih karena kepergian Nenek. Kau seharusnya menghiburku. Aku adalah calon istrimu, bukan Luana."

Luana yang dipeluk oleh Kaiser, kehilangan kesadarannya lagi.

"Luana!" Kaiser menepuk pipi Luana, tapi tidak ada jawaban.

Kaiser segera menggendong Luana dan membawanya meninggalkan tempat pemakaman itu.

“Ayah, lihat bagaimana Luana telah meracuni Kaiser. Kaiser bahkan tidak memedulikan ucapanku. Ayah, Luana benar-benar jahat. Dia merayu calon iparnya sendiri.” Esther sekali lagi mengeluh pada ayahnya. Kali ini ia berharap ayahnya akan marah dan menegur Luana dengan keras.

Ian tidak akan membenarkan sikap Luana. Putri sulungnya bersalah dalam hal ini karena merayu calon iparnya sendiri. Hanya untuk membalas dendam, Luana seharusnya tidak perlu melakukan hal tercela seperti ini.

Namun, bahkan jika ia memarahi Luana, Luana juga tidak akan mendengarkannya. Itu hanya akan membuat Luana menjadi semakin jauh darinya.

“Esther, kau akan menjadi Nyonya Lysnder dalam beberapa hari lagi. Kaiser pasti akan memutuskan hubungannya dengan Luana.” Ian hanya bisa meminta Esther untuk menahannya sebentar lagi.

Esther semakin tidak puas dengan jawaban ayahnya.

“Ayo pulang.” Ian melangkah lebih dahulu dari Esther.

Kedua tangan Esther mengepal kuat. Luana, wanita ini terus menerus menambahkan bensin ke api kebencian di dalam dirinya. Suatu hari nanti, api kebencian ini pasti akan membakar Luana sampai mati.

46. Kau Bukan Manusia

Kaiser memandangi Luana yang saat ini terbaring di ranjangnya dengan selang infus yang terpasang di tangannya.

Kaiser tidak bisa membayangkan seberapa besar rasa sakit yang dirasakan oleh Luana saat ini. Ditinggalkan oleh yang dicintainya berkali-kali, jika ia jadi Luana ia pasti akan jatuh terpuruk.

Setelah ini, Luana mungkin akan semakin enggan untuk melanjutkan hidupnya.

Suara ketukan terdengar. Kaiser segera mengalihkan pandangannya ke pintu. Kenny bergerak masuk ke dalam sana.

“Tuan, Tuan besar, Nyonya Besar dan Nyonya Tua ada di sini.” Kenny memberitahu Kaiser.

Kaiser tahu orangtua dan neneknya pasti ingin membicarakan tentang sikapnya selama di pemakaman tadi.

“Bibi, tetap di sini dan jaga Luana. Jangan membiarkan dia sendirian.” Kaiser tidak ingin mengambil resiko Luana mengakhiri hidupnya sendiri lagi.

“Baik, Tuan.”

Kaiser segera keluar dari kamarnya. Ia pergi ke ruang keluarga. Saat ia masuk, orangtua dan neneknya sudah menatapnya dengan keluhan dan rasa tidak puas.

Kaiser duduk di seberang orangtua dan neneknya.

“Kaiser, apakah kau tidak memikirkan tentang apa yang orang lain bicarakan tentangmu?” Nenek Kaiser bicara lebih dahulu.

“Apakah kau sama sekali tidak memikirkan tentang perasaan Esther?” Wanita itu menambahkan.

“Aku akan membatalkan rencana pernikahan dengan Esther.” Kaiser mengatakannya dengan yakin.

Orangtua dan nenek Kaiser terkejut mendengar apa yang dikatakan oleh Kaiser. Selama ini Kaiser tidak pernah mengecewakan mereka. Selain itu mereka juga sangat mengenal Kaiser yang tidak akan pernah mengkhianati kata-katanya. Kaiser selalu menepati janji.

“Kaiser, kau sudah berjanji pada Nenek,” seru ayah Kaiser.

“Aku tahu, tapi Esther bukan satu-satunya keturunan keluarga Hill.”

“Kaiser, apakah kau lupa bahwa Luana hanya menggunakanmu untuk membalas dendam pada Esther? Apakah kau benar-benar sudah kehilangan akal sehatmu sehingga kau bersedia dipermainkan oleh orang lain?” Ibu Kaiser menatap putranya dengan seksama. “Ibu tidak akan menyetujui kau menikah dengan wanita kurang ajar seperti itu!”

“Kau tidak memiliki pilihan untuk mundur Kaiser. Kau harus menikah dengan Esther atau kau akan melihat Nenek mati!” Nenek Kaiser mengancam Kaiser.

“Aku tidak bisa menikah dengan Esther. Pernikahan itu tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik.” Kaiser menatap neneknya serius.

“Apa yang salah dengan Esther? Dia adalah wanita yang cantik dan terpelajar. Dan yang paling penting dia tidak memiliki gangguan jiwa. Kaiser, kau sendiri sudah memiliki penyakit jantung sejak kecil dan Luana menderita gangguan jiwa, pikirkan seperti apa keturunan kalian nanti!” Ibu Kaiser bicara dengan kejam. Ia harus membuat putranya berpikir dengan jernih.

“Aku tidak menyukai Esther, hanya itu saja. Dunia medis saat ini sudah sangat canggih, akan ada obat untuk semua penyakit.”

“Kaiser, otakmu benar-benar telah dicuci oleh wanita itu!” Ibu Kaiser bersuara marah.

Ayah Kaiser diam saja sejak tadi, membiarkan istri dan ibunya berbicara lebih dahulu. “Kaiser, pikirkan keputusanmu dengan baik.”

“Ayah, aku sudah memikirkannya dengan seksama. Aku benar-benar tidak bisa menikahi Esther. Wanita yang aku inginkan adalah Luana.”

“Kaiser, Luana memiliki gangguan jiwa. Dia seperti bom waktu yang bisa meledak kapan saja. Mungkin suatu hari nanti dia akan berdiri di atas gedung dan kau tidak bisa menggapainya lagi. Mungkin dia akan menggunakan sebilah pisau dan menikammu karena tidak sadar. Sudahkah kau memikirkannya?” Ayah Kaiser menatap putranya seksama.

“Aku bersedia menanggung semua resikonya, Ayah.”

“Kaiser, sampai kapanpun Nenek tidak akan membiarkan wanita itu memasuki keluarga Lysander.”

“Ayah, Ibu, Nenek, alasan sebenarnya Luana mendekatiku bukan karena dia ingin membalas dendam pada Esther. Jantung yang didonorkan padaku adalah jantung mendiang calon suami Luana,” seru Kaiser. “Mendiang suami Luana memberikan kesempatan kedua padaku untuk tetap hidup, jadi aku harus membalas budi padanya

dengan menjaga orang yang paling dia cintai di dunia ini.

Aku tidak peduli apakah kalian setuju atau tidak, aku akan tetap membatalkan pernikahan dengan Esther dan menikahi Luana."

Orangtua dan Nenek Kaiser kini diam. Mereka telah mencoba mencari informasi pendonor jantung Kaiser, tapi tidak ada yang bisa mereka temukan. Rupanya, jantung itu adalah milik mendiang calon suami Luana.

Jika apa yang dikatakan oleh Kaiser benar, bisa dimengerti jika Luana mencoba merayu Kaiser dengan berbagai cara.

"Saat ini Luana masih sangat terguncang cengan kepergian neneknya. Jika tidak ada lagi yang ingin kalian bicarakan, maka aku akan kembali ke kamar untuk menjaga Luana." Kaiser bicara lagi setelah orangtua dan neneknya diam. Setelahnya pria itu melangkah meninggalkan ruang tamu.

"Kaiser sudah membuat keputusan, tidak akan ada yang bisa mengubahnya," seru ayah Kaiser. Pria ini selalu menghormati keputusan putranya, ia tahu bahwa putranya tidak akan melakukan

sesuatu yang mengecewakan tanpa alasan yang jelas.

"Suamiku, ada begitu banyak cara membalas jasa pada kerabat terdekat pendonor jantung Kaiser. Mengorbankan diri sendiri seperti itu, mana mungkin aku bisa membiarkan Kaiser melakukannya.

Luana mendekati Kaiser karena jantung mendiang calon suaminya, bukan karena Luana menyukai Kaiser. Luana hanya memiliki mendiang calon suaminya di hatinya, lalu bagaimana dengan Kaiser kita?" Ibu Kaiser masih tidak bisa menerima alasan Luana.

Ia hanya memiliki satu anak, dan ia menginginkan putranya dicintai oleh pasangannya seperti ia mencintai suaminya.

"Apa yang dikatakan oleh istrimu benar. Kaiser tidak harus mengorbankan dirinya sendiri untuk membalas budi." Nenek Kaiser setuju dengan menantunya. "Kita bisa membiarkan Kaiser tidak menikah dengan Esther, tapi Luana masih tidak bisa menjadi istri Kaiser."

"Jika kalian seperti ini, kalian hanya akan memberi Kaiser waktu yang sulit. Aku mengerti

kalian sangat menyayangi Kaiser, tapi hormati saja pilihannya. Sejauh ini, dia tidak pernah meminta apapun pada kita. Biarkan dia menentukan pilihannya sendiri." Ayah Kaiser bersikap tegas.

Kaiser telah memikirkan resikonya, dan masih tetap mengambil keputusan ini. Jadi, daripada terus menentang dan membuat Kaiser tidak nyaman, lebih baik untuk mengikuti keinginannya.

Nenek dan Ibu Kaiser masih tidak puas, tapi apa yang dikatakan oleh ayah Kaiser juga benar. Selama ini Kaiser tidak pernah meminta apapun pada mereka.

"Aku akan mengatur makan malam dengan Esther dan keluarganya untuk membahas mengenai pembatalan pernikahan." Ayah Kaiser bicara lagi.

**

Sudah dua hari sejak Luana kehilangan neneknya. Wanita itu sama sekali tidak bicara, yang ia lakukan setiap hari adalah melamun. Ia kembali seperti ketika ia kehilangan ibu dan mendiang calon suaminya.

Luana bahkan tidak mau makan sama sekali. Kaiser telah membujuk Luana, tapi Luana mengabaikannya, menganggapnya seolah tidak ada.

Kaiser tahu bahwa ini adalah balasan baginya karena telah membuat Luana terluka.

Malam ini, Kaiser akan pergi ke makan malam dengan Esther dan ayahnya untuk membatalkan pernikahan di antara mereka.

"Aku akan segera kembali, jadilah baik." Kaiser membelai kepala Luana dengan lembut.

Luana mendengar apa yang dikatakan oleh Kaiser, tapi ia tidak memiliki niat untuk menjawab. Bahan untuk bicara, ia merasa itu terlalu menguras tenaganya.

Setelahnya Kaiser pergi, pria itu meminta Kenny untuk menjaga Luana dan tidak meninggalkan Luana sedikitpun. Tidak hanya Kenny, ada dua pelayan lain yang menjaga Luana.

Ponsel Luana berdering, wanita itu sekali lagi mengabaikan semuanya. Ia tidak menjawab satupun panggilan yang ada di sana.

Berikutnya ponsel Kenny yang berdering. Kenny menjawab panggilan itu.

"*Nyonya, saya adalah pelayan dari kediaman Nenek Nona Luana, ada yang ingin saya bicarakan pada Nona Luana.*"

Kenny melihat ke Luana sebentar. "Nona, pelayan dari kediaman Nenek Anda ingin bicara pada Anda."

Luana diam. Kenny kembali ke si penelpon. "Nona Luana sedang tidak bisa ditelepon sekarang."

"*Nyonya, tolong nyalakan saja pengeras suaranya.*"

Kenny pikir ini pasti sangat penting, jadi ia melakukan seperti yang diminta oleh pelayan itu.

"*Nona Luana, sebelum Nyonya Tua jatuh dari tangga, Nyonya Tua bicara dengan Nona Esther.*" Pelayan itu sudah bekerja sangat lama dengan nenek Luana, sebelumnya tidak ada pelayan yang membicarakan tentang hal ini, mungkin mereka berpikir bahwa majikan mereka benar-benar jatuh sendiri. Hanya saja, ia mencurigai Esther, meski tidak ada bukti, ia masih ingin menyuarakan tentang kecurigaannya.

Luana yang sedang melamun, akhirnya tergerak. Wanita itu masih tidak mengatakan

apapun, ia hanya turun dari ranjang dan segera melangkah.

Tubuhnya yang lemah hampir saja jatuh tersungkur, untungnya ada Kenny yang segera meraih tubuhnya.

"Nona, Anda ingin pergi ke mana?" Kenny bertanya.

Luana tidak menjawab, wanita itu kembali melangkah. Ia pergi ke ruang kerjanya. Ia mengambil laptop dengan tergesa lalu kemudian menyalakan benda itu.

Tatapan Luana tidak biasa, jari tangannya mulai bergerak. Ia kemudian melihat ke rekaman di tanggal neneknya meninggal.

"Tanyakan pada pelayan itu kapan pukul berapa nenek ditemukan jatuh!" Luana bicara pada Kenny.

Kenny segera menghubungi pelayan tadi, ia kemudian bertanya persis seperti yang dikatakan oleh Luana. Luana yang mendengar jawaban dari pelayan itu segera mempercepat video ke waktu sebelum neneknya jatuh.

"Esther, kau bukan manusia!" Luana mengepalkan tangannya. Di layar laptopnya saat

ini ia melihat Esther mendorong neneknya dari tangga.

Kediaman neneknya adalah sebuah kediaman tua, beberapa titik kamera pengintai memang sedang rusak dan belum diperbaiki, termasuk tempat neneknya jatuh dan juga area tangga.

Untuk melihat apa yang dilakukan oleh neneknya, Luana sengaja memberikan neneknya anjing yang menemani neneknya ke mana pun. Pada kalung anjing itu, Luana meletakan kamera pengintai.

Luana tidak menyangka bahwa kamera pengintai itu akan menunjukan kebenaran tentang kematian neneknya.

Segera Luana kembali ke kamar, wanita itu mengganti pakaiannya. Ia kemudian menghubungi asisten pribadinya.

"Cari tahu di mana Esther saat ini!" Luana harus menyelesaikan masalah ini dengan Esther.

"*Nona Esther sedang makan malam bersama dengan Tuan Kaiser dan keluarganya di restoran Euphoria.*"

Setelahnya Luana segera keluar dari kamarnya, tapi Kenny segera menghentikannya.

“Nona, Anda mau pergi ke mana?” tanya Kenny.

“Perintahkan sopir untuk mengantarku ke retoran Euphoria.”

“Baik, Nona.” Kenny segera menjalankan perintah dari Luana.

Ia tidak bisa membiarkan Luana pergi sendirian, jadi ia juga menemani Luana ke restoran itu. Ia tidak akan mengambil resiko dimarahi oleh Kaiser.

47. Penyebab

Sepanjang perjalanan, Luana merasa dadanya sangat sesak. Ia tahu bahwa Esther adalah wanita licik seperti ibunya, tapi ia tidak menyangka bahwa Esther akan begitu kejam membunuh neneknya sendiri.

Setelah dua puluh menit perjalanan, Luana sampai di restoran. Ia keluar dari mobil, melangkah dengan wajah suram. Hari ini, jika ia tidak membunuh Esther dengan kedua tangannya sendiri, maka namanya bukan Luana.

Luana meminta pelayan untuk menunjukan di mana Kaiser berada saat ini.

Sementara itu di dalam ruangan yang telah dipesan khusus oleh keluarga Kaiser. Saat ini Kaiser sedang memulai pembicaraan.

“Aku tidak bisa melanjutkan rencana pernikahan denganmu, Esther.” Kaiser memberitahu Esther tujuan dari pertemuan malam ini.

Wajah Esther yang awalnya terlihat lembut dan anggun kini membeku. Ia seperti sedang disambar petir sekarang. Rencana pernikahanna dengan Kaiser hanya tinggal lima hari lagi, tapi malam ini Kaiser melah membatalkan rencana pernikahan mereka.

“Kenapa, Kaiser?” Esther tahu jawabannya, pasti karena Luana. Namun, ia masih bertanya kenapa seolah ia tidak tahu alasannya.

“Karena aku tidak menyukaimu sama sekali. Aku tidak bisa menikah dengan wanita yang bahkan tidak bisa aku sentuh.

Kau tahu sendiri, bahkan dengan obat perangsang aku masih tidak bisa menyentuhmu.”

“Kaiser, mengenai itu kau bisa melakukan pengobatan. Aku akan menemanimu selama masa pengobatan berlangsung,” seru Esther.

“Aku tidak menyukaimu, dan tidak ada obat untuk itu. Rencana pernikahan dibatalkan.”

“Kaiser, apakah ini karena Luana?” Esther menatap Kaiser dengan air mata menggenang di kelopak matanya.

“Benar, ini karena Luana. Aku menyukai Luana.”

“Kaiser, kau hanya dimanfaatkan oleh Luana untuk menyakitiku. Luana tidak menyukaimu sama sekali. Satu-satunya pria yang ia cintai di dunia ini hanyalah mendiang calon suaminya. Hanya aku yang mencintaimu dengan tulus di dunia ini.”

Kaiser tahu bahwa satu-satunya pria yang dicintai oleh Luana hanyalah Alaric, tapi sekarang Alaric juga sudah berbeda dunia dengan mereka. Jadi, ia bisa menerima semua itu.

“Aku akan memberikan kompensasi yang pas untukmu. Pengacaraku akan menemuimu nanti. Mengenai pembatalan pernikahan, aku akan mengumumkannya.” Tidak peduli apapun yang dikatakan oleh Esther, Kaiser tidak akan berubah pikiran.

“Aku sudah selesai bicara, aku akan pergi.”

Saat Kaiser hendak berdiri dari tempat duduknya, pintu sudah terbuka. Sosok Luana tampak di sana.

Luana melangkah maju, tujuannya saat ini adalah Esther. Saat mencapai meja makan, Luana mengambil sebotol anggur, tanpa mengatakan apapun wanita itu menghantam botol itu ke kepala Esther, membuat semua orang yang ada di sana terkejut.

Kaiser segera berdiri dari tempat duduknya, ia menghampiri Luana dan meraih tangan Luana. "Apakah kau terluka?" Ia memeriksa tangan Luana.

"Luana, apa yang kau lakukan?" Ian memarahi putrinya.

Esther memegangi kepalanya yang sekarang berdarah. Kepala wanita itu terasa sangat sakit.

Orangtua dan nenek Kaiser benar-benar terkejut dengan tindakan Luana.

"Esther, aku akan membunuhmu hari ini!" bengis Luana. Wanita itu melepaskan tangan Kaiser, ia segera meraih rambut Esther kemudian mencengkramnya dengan kuat.

Esther yang sedang kesakitan, tidak bisa melakukan perlawanan yang berarti. “Luana, lepaskan aku!” Esther kesakitan.

“Luana, lepaskan Esther!” bengis Ian. Ini bukan waktunya Luana menggila.

Alih-alih melepaskan Esther, Luana malah mencekik Esther, benar-benar berniat membunuh Esther.

Kaiser tidak bisa membiarkan Luana menjadi pembunuh. Ia segera meraih tangan Luana.

“Lepaskan aku!” Luana memberontak.

Namun, Kaiser dan Ian sama-sama berusaha untuk menjauhkan Luana dari Esther.

“Luana, kau sudah merebut segalanya dariku dan sekarang kau masih ingin membunuhku. Luana, aku tidak bisa mentolerir sikapmu lagi. Kali ini aku akan mengambil langkah hukum karena kau mencoba membunuhku!” Esther berkata dengan tegas.

“Luana, apakah sampai kapan kau akan merasa puas? Esther adalah saudarimu sendiri. Kau ingin membunuhnya, bagaimana kau bisa begitu kejam!” Kali ini Ian benar-benar kecewa pada Luana.

“Aku tidak pernah punya saudari iblis seperti Esther!” bengis Luana. “Esther, apa kesalahan yang dilakukan oleh Nenek padamu sehingga kau membunuhnya!”

“Luana, apa yang kau katakan! Sekarang kau bahkan memfitnahku!” Esther tidak mengakui perbuatannya. Ia yakin Luana tidak akan bisa membuktikan bahwa ia mendorong nenek mereka dari tangga, sama seperti Luana tidak memiliki bukti bahwa dirinya yang memerintahkan orang untuk mendorong Luana ke kolam renang dan juga merusak rem mobil Luana.

“Esther, apakah kau pikir kali ini kau akan lolos dari kejahatanmu?” Luana kemudian mengeluarkan ponselnya, ia mengirimkan rekaman itu pada ponsel ayahnya dan juga Esther. “Sekarang coba kau buka ponselmu! Tuan Ian, kau juga harus melihat bagaimana kejinya anak harammu yang tega membunuh neneknya sendiri!”

Esther mulai berkeringat dingin. Luana tidak mungkin benar-benar memiliki bukti, bukan?

Wanita itu meraih ponselnya yang ada di dalam tas, ia membuka pesan dari Luana. Matanya

membulat sempurna, di sana terlihat dengan jelas ia mendorong neneknya dari tangga.

Ian juga telah melihat video itu. Kaki pria itu terasa lemas, ia mundur satu langkah dan hampir saja terduduk di lantai jika ia tidak berpegangan dengan kursi yang ada di sebelahnya.

"Tidak, Ayah. Ini tidak benar, Luana pasti telah mengedit video ini. Ayah, aku tidak mungkin mendorong Nenekku sendiri dari tangga." Esther segera bicara pada ayahnya dengan cemas.

"Aku sudah mengirimkan video ini pada polisi, aku juga sudah membuat laporan. Esther, kau tidak akan bisa mengelak lagi." Luana jelas sudah mengambil langkah. Ia tidak akan pernah membiarkan Esther lolos setelah membunuh neneknya.

Ian sangat marah dan kecewa, pria itu mengangkat tangannya lalu kemudian menampar Esther dengan keras. "Bagaimana bisa kau membunuh nenekmu sendiri, Esther! Kau bukan manusia! Kau iblis!"

Telinga Esther berdengung, kepalanya semakin terasa sakit. Sekarang ia tidak bisa mengelak lagi. Tidak ada guna baginya untuk membela diri.

“Nenek terlalu bias, dia pantas mendapatkannya!”

“Esther!” raung Ian. Ia benar-benar ingin meledak sekarang. Ibu yang ia cintai ternyata dibunuh oleh putrinya sendiri. Bagaimana ia bisa menghadapi ini? Dan sekarang Esther bahkan tidak merasa bersalah sama sekali.

“Nenek sangat jahat padaku! Baginya hanya Luana cucunya. Dia telah menyerahkan semua warisannya pada Luana, tapi seolah itu tidak cukup, dia juga memintaku untuk mundur dari pernikahan dengan Kaiser. Nenek mengatakan bahwa Luana lah yang akan menikah dengan Kaiser.

Aku tidak ingin mengalah pada Luana, dan Nenek memutuskan untuk pergi menemui keluarga Lysander untuk mengganti pengantin wanita.

Nenek sangat kejam padaku, dia tidak pernah menganggapku sebagai cucunya, jadi atas dasar apa aku menganggapnya sebagai nenekku.”

Dua hari lalu, neneknya memintanya untuk datang ke kediamannya. Esther kira neneknya akan mengatakan sesuatu yang baik, tapi ternyata

neneknya malah memintanya untuk melepaskan Kaiser.

Neneknya ingin membuat Luana bahagia dengan mengorbankan kebahagiaannya.

"Jadi, karena hal itu kau mendorong Nenek dari tangga! Esther, kau bukan manusia!" murka Luana.

Esther menatap Luana lekat, tatapannya penuh kemarahan dan kebencian. "Luana, kau adalah penyebab kematian Nenek. Kau lah yang telah mencelakai Nenek."

"Esther, kau benar-benar mengerikan. Kau membunuh nenek kandungmu sendiri dan sekarang kau menyalahkan Luana." Kaiser tahu bahwa Esther pasti ingin merusak mental Luana.

Pintu ruangan itu kembali terbuka. Dua petugas polisi masuk ke dalam sana.

"Nona Esther, Anda ditangkap atas pembbuuhan terhadap Nyonya Tiffany." Salah satu petugas meraih tangan Esther dan memborgolnya.

"Esther, kali ini kau akan membusuk di penjara! Aku pastikan kau tidak akan pernah bisa tenang di sana!" Luana tidak akan membiarkan hari-hari Esther berlalu dengan mudah di penjara.

Esther telah begitu tega membunuh neneknya. Esther harus merasakan seperti apa rasanya hidup di neraka.

"Luana, kau adalah penyebab kematian Nenek! Luana kau adalah pembawa sial bagi orang-orang di sekelilingmu! Luana kau memang layak ditinggalkan! Ibumu meninggalkanmu, calon suamimu meninggalkanmu, calon anakmu meninggalkanmu, dan nenek juga meninggalkanmu. Luana, kau adalah penyebab kepergian mereka semua!" Esther berkata dengan penuh kemarahan. Ia tidak akan membiarkan Luana hidup dengan tenang. Luana harus hidup dengan rasa bersalah seumur hidupnya.

Kaiser benar-benar ingin merobek mulut Esther. Wanita ini benar-benar ingin membuat Luana semakin terpuruk.

"Luana, jangan dengarkan apa yang dikatakan oleh Esther. Kematian nenekmu disebabkan oleh kekejian Esther. Ini tidak ada hubungannya denganmu." Kaiser segera bicara. Ia tahu seperti apa kondisi kejiwaan Luana, bahkan tanpa ditekan Luana bisa berjalan ke tengah laut tanpa ragu.

Orangtua dan Nenek Kaiser benar-benar tidak menyangka Esther akan lebih mengerikan dari orang yang sakit jiwa. Esther tidak merasa bersalah sama sekali setelah membunuh neneknya sendiri. Bukan hanya itu, Esther malah menyalahkan orang lain atas tindakannya.

Untung saja Kaiser memilih untuk membatalkan pernikahan dengan Esther, jika tidak akan sangat mengerikan bagi Kaiser memelihara psikopat seperti itu di dekatnya.

"Ayo kita kembali ke rumah." Kaiser membujuk Luana, lalu setelah itu ia menggendong Luana, membawa Luana meninggalkan tempat itu.

Selama di dalam mobil, Luana hanya diam saja. Kalimat yang diucapkan oleh Esther terus menggema di telinganya.

Kaiser semakin mengkhawatirkan Luana. Apa yang harus ia lakukan untuk menarik Luana dari jurang kesedihan?

48. Ayo Kita Menikah

Luana menyalakan kembali laptopnya, ia memutar rekaman percakapan antara neneknya dan Esther.

"*Mundur dari pernikahanmu dengan Kaiser. Aku akan memberikan saham yang aku miliki di perusahaan keluarga padamu."* Itu adalah suara nenek Luana.

"*Nenek, aku tidak akan mundur dari pernikahanku dengan Kaiser. Aku mencintai Kaiser.*"

"Sejak awal, Luana yang ditentukan menikah dengan Kaiser. Kau hanyalah pengganti. Luana menyukai Kaiser, jadi Luana akan mengambil kembali tempatnya."

"Nenek, bagaimana bisa Nenek begitu kejam padaku. Aku juga cucu nenek."

"Kau sudah mengambil ayah Luana, jadi kau harus melepaskan pria yang seharusnya menjadi suami Luana."

"Tidak! Aku tidak akan pernah melepaskan Kaiser. Kaiser adalah milikku."

"Kalau begitu aku akan pergi ke keluarga Lysander untuk mengganti pengantin wanitanya."

"Nenek, kau benar-benar tidak adil! Kau hanya mementingkan kebahagiaan Luana. Aku sudah mengalah sangat banyak pada Luana dan sekarang kau masih memintaku untuk mengalah padanya."

"Esther, kau telah merebut segalanya dari Luana dan Luana bahkan tidak bertengkar denganmu tentang hal itu. Jangan terlalu rakus, kau tidak bisa memiliki semua yang seharusnya menjadi milik Luana."

Hati Luana sangat sakit. Ia tahu bahwa neneknya sangat menyayanginya, tapi ia tidak menduga bahwa neneknya akan begitu sangat memikirkannya.

Sebelumnya ia telah memberitahu neneknya mengenai jantung Alaric yang ada di tubuh Kaiser, jadi ia yakin tindakan neneknya ini pasti karena hal itu.

Air mata Luana jatuh. Jadi, ia benar-benar penyebab kematian neneknya. Jika saja hari itu neneknya tidak meminta Esther untuk mundur maka Esther pasti tidak akan mendorong neneknya dari tangga.

"Nenek, maafkan aku." Luana berkata dengan sedih.

Kaiser baru saja selesai menelpon, pria itu masuk ke dalam ruang kerja Luana. Melihat Luana menangis, ia segera mendekati Luana.

"Nenek, maafkan aku. Ini semua adalah salahku." Luana menyalahkan dirinya sendiri.

Kaiser menarik Luana ke dalam dekapannya. "Luana, ini bukan salahmu. Tenanglah."

Kenny yang tadinya menjaga Luana, segera keluar dari ruangan itu.

Sekali lagi Luana kehilangan kesadarannya.

Kaiser membawa Luana ke kamar, dokter segera datang untuk memeriksa kondisi Luana.

“Tuan Kaiser, cobalah untuk membawa Nona Luana ke tempat yang lebih tenang untuk menenangkan dirinya. Jika terus seperti ini, maka kejiwaannya akan semakin terganggu.” Dokter memberitahu Kaiser.

“Aku mengerti.”

Setelahnya dokter pergi. Kaiser kini memandangi wajah Luana. Jika saja ia memilih Luana dan mengabaikan egonya, maka saat ini Luana pasti tidak akan jatuh terpuruk seperti ini.

Kaiser akhirnya menyalahkan dirinya sendiri atas luka yang dialami oleh Luana saat ini.

**

Keesokan harinya Luana bangun di siang hari. Wanita itu melihat ke langit-langit kamar, ia tidak memiliki keinginan untuk bangun dari sana.

“Kau sudah bangun.” Kaiser mendekati ranjang. “Aku akan meminta seseorang untuk menyiapkan sarapan untukmu.”

Luana tidak menjawab, ia hanya memiringkan tubuhnya memunggungi Kaiser.

Kaiser hanya bisa menatap punnggung rapuh Luana tanpa bisa mengatakan apapun lagi.

Beberapa menit kemudian sarapan datang. Kaiser duduk di tepi ranjang. "Ayo makan."

Luana menutup matanya, enggan makan. Ia benar-benar telah kehilangan minat untuk melakukan apapun sekarang.

"Luana, kau harus makan untuk mengisi tenagamu." Kaiser membujuk Luana. "Jika kau terus seperti ini maka tubuhmu akan sakit."

Luana masih bergeming.

"Luana, menyiksa dirimu sendiri seperti ini hanya akan membuat orang-orang yang menyayangimu sedih. Ibumu, mendiang calon suamimu dan nenekmu, bukan seperti ini yang mereka inginkan. Mereka ingin kau menjalani hidup yang baik. Mereka ingin kau bahagia."

Kalimat panjang yang diucapkan oleh Kaiser membuat air mata Luana jatuh. Ia ditinggalkan sendirian di dunia ini, bagaimana ia bisa menjalani hidup dengan baik? Bagaimana ia bisa bahagia?

“Baiklah, jika kau benar-benar tidak ingin makan maka tidak usah makan.” Kaiser tidak bisa membujuk Luana lebih banyak lagi. Dia hanya perlu memanggil dokter untuk menangani Luana.

Kaiser kemudian memanggil pelayan untuk membawa makanan Luana keluar.

“Aku akan membantumu membersihkan tubuhmu.” Kaiser emudian mengangkat tubuh Luana. Ia membawa Luana ke kamar mandi.

Setelahnya Kaiser memakaikan pakaian pada tubuh Luana.

“Cuaca hari ini bagus, aku akan membawamu keluar.”

Setelah mengeringkan rambut Luana, Kaiser menggendong Luana, membawa wanita itu ke pantai.

Luana menyadari bahwa ia bangun bukan di kamar Kaiser, kamar ini juga tidak terlalu asing baginya, tapi ia terlalu malas untuk mengingat tentang kamar ini. Sekarang akhirnya dia tahu bahwa ia berada di villa Kaiser yang berada di luar negeri.

“Selama beberapa waktu ke depan, kita akan berada di tempat ini,” seru Kaiser. Kaiser ingin

membuat Luana lebih tenang, ia juga tidak ingin Luana terlibat dalam masalah Esther. Itulah sebabnya ia membawa Luana pergi jauh. Sementara kasus Esther, ia akan menyerahkan semuanya pada Dalena dan pengacaranya.

Luana tidak tahu untuk apa Kaiser melakukan hal ini. Mungkin pria ini kasihan padanya. Luana biasanya tidak suka dikasihani oleh orang lain seperti ini, tapi saat ini ia tidak memiliki kepedulian tentang hal itu lagi.

**

Hari-hari berlalu, Luana dan Kaiser masih berada di vila milik Kaiser.

Setiap hari Kaiser akan membawa Luana keluar untuk mencari udara segar. Seiring berjalannya waktu, Luana mulai keluar dari keterpurukannya.

“Ayo kita menikah.” Kaiser menatap Luana yang sedang duduk di kursi malas dengan serius.

Luana yang sedang melamun tergerak oleh kata-kata Kaiser. “Kenapa tiba-tiba kau ingin menikah denganku? Apakah kau mengasihaniku karena aku terlalu menyedihkan?”

“Sebelumnya aku tidak memilihmu karena aku berpikir kau memanfaatkanku untuk menyakiti Esther, tapi aku sudah tahu alasanmu yang sebenarnya. Aku memiliki utang nyawa terhadap mendiang suamimu, dan aku akan membalasnya dengan menikahimu. Kau menyukai detak jantungku, selamanya kau bisa mendengarkan dan merasakan irama detak jantung ini.”

Luana memang sangat ingin menikah dengan Kaiser sebelumnya, tapi ia sudah memutuskan untuk menyerah. “Aku sudah tidak memiliki keinginan untuk menikah denganmu. Yang terpenting bagiku adalah kau tidak menikah dengan Esther.”

Dada Kaiser sakit setelah mendengar apa yang dikatakan oleh Luana. Kalimat yang diucapkan oleh Luana menjelaskan bahwa selain jantung di dalam tubuhnya, tidak ada yang membuatnya ingin bertahan dengannya.

“Apakah kau tidak menyukaiku sedikitpun?” Kali ini Kaiser yang bertanya pada Luana. Ia tahu bahwa cinta Luana terhadap mendiang Alaric sangat besar, tapi ia masih berharap Luana akan menyukainya bahkan hanya sedikit saja.

“Tidak.” Luana mengatakannya dengan lugas dan jelas. Luana sadar bahwa Alaric dan Kaiser berbeda, ia tidak pernah menganggap keduanya sama. Luana tahu benar bahwa Alaric telah tiada, yang bersamanya dan menemaninya selama beberapa bulan terakhir ini adalah Kaiser.

Apakah ia menyukai Kaiser atau tidak, ia tahu lebih dari siapapun. Ia menyukai Kaiser. Hatinya tidak akan sakit ketika Kaiser memilih Esther jika ia tidak menyukai Kaiser.

Namun, apa gunanya menyukai Kaiser sekarang. Dia jelas tahu bahwa dia sakit. Sebelumnya dia berjuang keras karena tidak ingin jantung Alaric bersama wanita licik seperti Esther. Sekarang, dengan siapapun Kaiser ia bisa merelakannya.

Ia memiliki gangguan mental, setelah melakukan serangkaian pengobatan, ia bergantung pada obat-obatan. Bahkan dengan semua obat itu, terkadang ia masih mendengarkan suara-suara berisik itu.

Melihat Kaiser membahayakan dirinya sendiri untuk menyelamatkannya di tengah laut pada

malam hari, Luana tahu bahwa Kaiser tidak mungkin tidak memiliki perasaan padanya.

Karena itu, akan lebih baik bagi Kaiser tidak bersamanya. Dia bisa menghilang kapan saja, dia bisa diluar kendali tanpa bisa diprediksi.

Akan sangat menyakitkan bagi Kaiser jika suatu hari nanti pria ini menemukan dirinya jatuh dari gedung atau melakukan sesuatu yang lain.

Kaiser berhak mendapatkan wanita yang lebih sehat darinya.

"Bawa aku kembali. Hubungan kita sudah berakhir, jadi tidak perlu bagimu untuk terus menemaniku."

"Aku tidak menikah dengan Esther, jadi tidak ada alasan bagi hubungan kita untuk berakhir. Jika kau tidak ingin menikah, maka tidak perlu menikah." Kaiser tidak akan memaksa Luana untuk menikah dengannya. Asalkan Luana tetap di sisinya, itu sudah cukup.

"Aku sakit. Kau jelas sudah melihatnya."

"Aku tidak mempermasalahkan penyakitmu." Kaiser yakin suatu hari nanti Luana pasti bisa sembuh. Bahkan jika sampai akhir Luana masih

tetap memiliki penyakit mental, ia tidak akan pernah menyerah pada wanita ini.

"Kaiser, bukankah ini sudah sangat terlambat? Kau tidak memilihku dan aku menyerah padamu, hubungan ini tidak bisa dilanjutkan lagi."

"Kau boleh menyerah padaku, tapi aku tidak akan menyerah padamu."

Luana tersenyum hampa. "Jika kau sangat suka perasaan bisa kehilangan kapan saja tanpa sempat mengucapkan selamat tinggal, maka terserah padamu."

Kaiser meraih tangan Luana, menggenggamnya dengan hangat. "Aku tidak akan pernah kehilanganmu."

Luana kembali diam, tapi bukan berarti ia setuju untuk tetap bersama dengan Kaiser. Satu per satu orang yang ia sayangi meninggal. Dan ia tidak ingin Kaiser mendapatkan giliran.

Yang terbaik baginya adalah menjauh dari Kaiser sejauh mungkin.

49. Aku Akan Tetap Hidup

Keesokan paginya Kaiser bangun dari tidurnya, pria itu meraba tempat tidurnya, tapi ia tidak menemukan Luana di sana. Pria itu segera membuka matanya sepenuhnya. Saat ia menyadari Luana tidak ada di ranjang itu ia segera turun dan mencari Luana.

"Luana!" Kaiser mencari Luana ke kamar mandi, tapi ia tidak menemukan Luana di sana. Pria itu bergerak lagi, ia belum mencari ke seluruh tempat, tapi hatinya sudah sangat cemas.

Kaiser keluar dari kamar mandi, pria itu mengedarkan pandanganya ke seluruh ruangan. Ia

melihat pintu penghubung ke balkon terbuka. Pria mematung sejenak, pikiran mengerikan muncul di kepalanya. Luana melompat dari balkon itu. Segera setelah memikirkannya, kaki Kaiser melangkah cepat. Ia melewati pintu penghubung ke balkon. Saat ia melihat Luana berdiri dengan gaun tidur berwarna putih di sana. Ia merasa sangat lega. Kaiser segera memeluk Luana. Betapa takutnya ia jika Luana benar-benar menghilang dari pandangannya tanpa mengucapkan selamat tinggal.

Luana hanya diam saja, ia membiarkan Kaiser terus memeluknya.

"Di sini dingin, ayo masuk." Kaiser merasakan kulit Luana yang sangat dingin. Ia kira Luana pasti sudah cukup lama berada di balkon.

"Aku ingin kembali," seru Luana.

Kaiser diam sejenak, memandangi Luana dengan seksama. "Bukankah kau menyukai tempat ini?"

"Aku sudah berada di sini terlalu lama." Luana telah menerima kenyataan dan berdamai dengan keadaan.

Sebelum terbangun dari tidurnya, ia memimpikan nenek, ibu dan calon suaminya yang tersenyum padanya. Mereka memintanya untuk melanjutkan hidup dan hidup dengan bahagia.

Luana tahu bahwa akan sulit baginya untuk hidup bahagia, tapi ia tahu bahwa ia bisa melanjutkan hidupnya. Bahkan jika sekarang ia tidak lagi memiliki alasan untuk hidup, ia masih harus hidup untuk menjalani takdirnya.

"Baiklah, kita kembali besok. Ayo masuk dulu. Aku akan meminta pelayan utnuk menyiapkan sarapan."

Luana diam, tapi tidak menolak.

"Ayo bersihkan tubuhmu dulu, lalu setelah itu baru sarapan."

"Aku akan mandi sendiri."

Sejak kematian neneknya, Kaiser telah merawatnya sendiri. Pria ini memandikannya, memakaikan pakaian untuknya, Kaiser bahkan memakaikan pelembab pada kulitnya sendiri.

Saat Kaiser akan meninggalkannya sebentar, pria itu akan memerintahkan dua pelayan untuk mengawasinya. Kaiser sedang memastikan bahwa

selama pria itu tidak ada, ia tidak bisa melakukan hal buruk.

"Baik." Kaiser membiarkan Luana mandi sendiri, melihat Luana yang sudah mulai peduli pada dirinya sendiri lagi, Kaiser merasa senang.

Luana pergi ke kamar mandi. Ia membersihkan tubuhnya tanpa memikirkan kemungkinan untuk mengakhiri hidupnya. Semua yang ia sayangi menginginkan ia melanjutkan hidupnya, jadi ia akan melawan keinginan untuk menyudahi semuanya.

Di luar kamar mandi, Kaiser menunggu Luana. Pria itu agak sedikit gelisah. Tidak sabar, Kaiser segera melangkah ke kamar mandi. Saat ia hampir mencapai pintu kamar mandi, pintu itu telah terbuka. Sosok Luana yang mengenakan jubah mandi terlihat di sana. Kaiser menghela napas, ia terlalu banyak berpikir.

"Berpakaianlah lalu setelah itu pergi ke ruang makan."

"Ya."

Luana segera memakai pakaiannya, kemudian pergi ke ruan makan dan makan bersama Kaiser.

Kaiser menatap Luana beberapa kali, kemarin Luana masih diam saat ditawari sarapan, tapi pagi ini Luana menghabiskan sarapannya dengan tenang.

Perubahan Luana hari ini membuat Kaiser bertanya-tanya. Bukannya ia tidak senang Luana sudah jauh lebih baik, tapi perubahan ini terlalu cepat. Kemarin Luana masih banyak melamun, tapi hari ini Luana sudah mau mandi sendiri dan makan. Apa yang mendorong Luana sehingga berubah begitu cepat?

Kaiser jelas tidak akan menemukan jawabannya. Menyelami kedalaman pikiran Luana, sulit untuk ia lakukan.

**

Luana dan Kaiser kembali ke negara asal mereka. Meski waktu sudah berlalu, tapi berita tentang kejahatan yang dilakukan oleh Esther terhadap neneknya sendiri masih menjadi perbincangan banyak orang.

Saat fakta itu terungkap, orang-orang yang berasal dari kalangan atas yang cukup mengenal

Esther sebagai wanita yang anggun dan murah hati benar-benar terkejut dan tidak menyangka bahwa Esther akan membunuh neneknya sendiri.

Mereka tahu bahwa hubungan Esther dan neneknya tidak baik, tapi mereka tidak pernah berpikir bahwa hubungan keduanya akan sampai pada pembunuhan.

Kaiser tidak ingin Luana mendengarkan tentang orang-orang yang membicarakan Esther dan neneknya, ini adalah salah satu alasan kenapa Kaiser membawa Luana ke luar negeri.

Dan sekarang, ia tidak bisa mencegahnya lagi. Ia hanya berharap Luana yang sudah membaik tidak akan kembali terpuruk setelah mendengarnya.

"Aku akan keluar dari tempat tinggalmu." Luana bicara pada Kaiser. Saat ini keduanya sedang berada di dalam mobil Kaiser, mereka sedang dalam perjalanan menuju ke kediaman Kaiser.

"Lalu, di mana kau akan tinggal?"

"Aku akan tinggal di hotel." Luana ingin sendirian. Ia sudah memutuskan untuk mengakhiri

hubungannya dengan Kaiser, jadi ia tidak akan tinggal bersama dengan Kaiser lagi.

"Saat ini kondisimu belum stabil, aku tidak bisa membiarkanmu sendirian."

"Aku tidak akan bunuh diri." Luana langsung ke inti.

Kaiser menatap Luana dengan seksama. Bisakah ia mempercayai ucapan wanita gila ini? Bagaimana jika tiba-tiba ia menemukan mayat Luana?

"Aku akan tinggal di hotel bersamamu."

Luana memiringkan wajahnya, ia menatap Kaiser. "Aku ingin tinggal sendiri."

Kaiser diam lagi. Ia jelas tidak akan bisa mengancam Luana, wanita ini telah merasakan berbagai macam rasa sakit. Ancaman seperti apa yang akan ia takuti? Selain itu, di dunia ini tidak ada lagi yang penting baginya. Dengan apa ia bisa mengancam Luana?

"Apakah kau tidak ingin merasakan denyut jantung ini lagi?" Kaiser akhirnya menemukan salah satu yang mungkin bisa membuat Luana bersedia tinggal dengannya.

“Tidak.” Luana menjawab tanpa ragu. Dia harus menjauh dari Kaiser, jantung itu akan tetap aman jika ia jauh dari Kaiser.

Saat ini yang paling ia takutkan adalah dirinya sendiri, ia takut jika ia juga akan membawa hal buruk bagi Kaiser. Ia tahu bahwa ibunya meninggal karena sakit batinnya, ia tahu bahwa Alaric meninggal karena kecelakaan mobil dan tidak ada hubungan dengannya, dan ia tahu bahwa neneknya meninggal karena kekejaman Esther. Namun, meski begitu semua orang yang ia sayangi satu per satu meninggalkannya lebih dahulu, dan ia tidak ingin Kaiser juga meninggalkannya.

“Baiklah jika itu yang kau inginkan.” Kaiser tidak bisa menahan Luana. “Namun, kau harus menepati ucapanmu.”

“Aku akan tetap hidup.”

**

Sesampainya di kediaman Kaiser, Luana segera mengemas barang-barangnya.

Kaiser tidak bisa menghentikan Luana, ia tidak bisa mencegah kepergian Luana.

“Makan siang dulu, aku akan mengantarmu ke hotel nanti.” Kaiser telah meminta koki untuk memasak makanan yang disukai oleh Luana.

“Tidak perlu. Aku akan makan siang dengan Dalena.” Luana menolak.

“Aku akan mengantarmu ke hotel.”

Kali ini Luana tidak menolak. Wanita itu tidak membawa banyak barang, ia hanya membawa barang-barang yang sebelumnya ia bawa dari hotel. Sementara pakaian dan barang lainnya yang dibelikan oleh Kaiser, ia tidak membawanya.

Luana sudah cukup terbiasa dengan tempat ini, tapi ia tidak berharap untuk kembali lagi ke sini.

Di dalam mobil Kaiser memperhatikan Luana yang diam saja. Sebelumnya Luana yang aktif mengejarnya, maka kali ini ia yang akan melakukannya. Berhasil atau tidak, ia serahkan semuanya pada takdir.

Saat ini Luana ingin menyendiri, maka ia akan memberikan Luana waktu. Suatu hari nanti, ia akan membawa Luana kembali ke kediamannya.

Dua puluh menit kemudian, mobil Kaiser sampai di depan pintu lobi hotel, Luana keluar dari mobil Kaiser begitu juga dengan Kaiser.

“Tidak perlu mengantarku ke dalam,” seru Luana.

“Masuklah.”

Luana meraih dua kopernya lalu kemudian menyeretnya menuju ke lobi.

Kaiser masuk kembali ke dalam mobilnya setelah ia melihat Luana masuk ke lobi.

“Pergi ke perusahaan!” Kaiser sudah cukup lama tidak pergi ke perusahaan. Selama ia berada di luar negeri, ia memerintahkan wakilnya untuk mengurus perusahaan.

Selama perjalanan, Kaiser meyakinkan dirinya sendiri bahwa Luana tidak akan melakukan hal buruk.

**

“Esther dijatuhi hukuman penjara seumur hidup.” Dalena memberitahu Luana.

"Hukuman itu tidak cukup untuknya,” seru Luana. Memikirkan bagaimana kejamnya Esther terhadap neneknya. Luana benar-benar ingin menguliti Esther, memberikan kematian yang paling menyakitkan untuk wanita keji itu.

“Jangan biarkan Esther tidur dengan tenang di penjara. Kirimkan orang untuk menyiksanya setiap hari, tapi jangan biarkan dia mati!” Luana sangat membenci Shopia dan Esther, tapi dia tidak pernah memiliki pemikiran untuk membunuh kedua orang ini. Bahkan saat dia menderita sakit mental, dia masih tidak memikirkan itu.

Hanya saja, setelah Esther membunuh nenek mereka. Ia benar-benar ingin Esther mati dengan cara paling kejam.

“Aku mengerti.” Dalena akan mengurus semuanya untuk Luana. “Luana, beberapa waktu lalu aku mendapatkan kabar bahwa paman Alaric berhasil melarikan diri dari penjara. Kau harus berhati-hati Luana, dia mungkin akan membalas dendam padamu.”

Luana mendengkus sinis, ia telah membuat paman Alaric kehilangan semua hartanya. Ia tidak mengerti, bagaimana pria itu masih bisa melarikan diri.

Tidak mungkin bagi paman Alaric untuk menerobos keluar. Jadi pasti ada yang telah disuap di instansi itu sehingga paman Alaric bisa keluar dari sana.

“Apakah kau sudah memeriksa siapa yang membantunya melarikan diri?”

“Aku sudah memeriksanya. Putri paman Alaric memiliki hubungan dengan tangan kanan pemimpin kelompok mafia di luar negeri. Aku yakin yang membantu paman Alaric melarikan diri dari penjara adalah orang itu,” jawab Dalena.

Luana diam sejenak. Ia tidak akan membiarkan paman Alaric bebas berkeliaran di luar sana. Ia pasti akan mengirim pembunuh itu kembali ke penjara.

“Luana, sebaiknya kau tinggal bersama Kaiser lagi. Dengan begitu keselamatanmu akan lebih terjamin.” Dalena sangat mengkhawatirkan Luana.

Setelah kematian neneknya, ia takut Luana akan kembali terpuruk seperti saat kehilangan ibu dan calon suaminya. Namun, untungnya ada Kaiser yang menjaga Luana. Ia sempat berpikiran buruk tentang Kaiser, tapi sekarang ia pikir Kaiser sangat cocok dengan Luana. Pria itu menjaga Luana dengan sangat baik.

“Jika aku berada dalam penjagaan yang ketat, maka itu akan membuat paman Alaric susah

mendekatiku. Untuk menangkapnya, aku akan menjadi umpan."

"Luana, itu terlalu berbahaya. Membahayakan diri sendiri untuk pria seperti itu benar-benar tidak sepadan."

"Sepadan, Dalena. Selama aku bisa menirimnya kembali ke penjara maka apapun akan sepadan." Luana tahu ini berbahaya, tapi sekalipun ia ingin mati, ia tidak akan mati di tangan paman Alaric.

50. Satu-Satunya

Kaiser kembali ke kediamannya pukul sembilan malam, pria itu sudah terbiasa melihat Luana di sekitarnya. Sekarang, tidak ada lagi yang perlu ia jaga, itu membuatnya merasa ada yang hilang dalam hidupnya.

Pria itu mengeluarkan ponselnya, ia menghubungi Luana. Namun, panggilannya tidak terhubung. Pria itu kemudian memanggil Kenny.

Ia meminjam ponsel Kenny dan menghubungi Luana.

"*Halo.*"

"Kenapa memblokir nomor ponselku?"

"*Bukankah aku sudah mengatakan bahwa kita tidak memiliki hubungan apapun lagi? Aku tidak harus meminta izin padamu dulu untuk memblokir nomormu.*"

Kaiser menarik napas pelan. Belum dua puluh empat jam dia membiarkan Luana sendiri, tapi wanita itu sudah memblokir nomor ponselnya. Dia tahu bahwa Luana benar-benar mampu melakukannya.

"Baiklah, lakukan apapun yang kau inginkan." Kaiser kemudian menutup panggilan itu. Ia mengembalikan ponsel Kenny pada pemiliknya.

Kaiser keluar dari kamarnya, ia segera menghubungi Bleiz. "Pesankan kamar hotel tepat di sebelah Luana."

"*Baik, Tuan.*"

Karena Luana tidak ingin tinggal bersama kediamannya, juga tidak memperbolehkannya tinggal bersama di hotel maka ia hanya bisa tinggal di sebelah Luana.

Setelahnya Kaiser pergi ke hotel. Ia melewati kamar Luana, pria itu melihat ke jam tangannya. Ini hampir pukul sepuluh malam, apakah Luana sudah tidur?

Kaiser memilih untuk mengetuk pintu kamar Luana. Setelah menunggu beberapa detik, pintu terbuka. Sosok Luana yang mengenakan gaun tidur berwarna hitam tampak di sana.

"Apa yang kau lakukan di sini?" tanya Luana.

"Untuk melihatmu."

"Apakah kau sudah selesai melihatku? Jika sudah selesai pergilah." Luana hendak menutup pintu, tapi Kaiser menahannya. Pria itu menarik tangan Luana lalu kemudian mencium bibir Luana.

Luana tidak memberontak, memberikan perlawanan pada Kaiser akan percuma saja.

Setelah merasa cukup mencium Luana, Kaiser melepaskan bibir lembut wanita itu.

"Buka kembali blokir kontakku."

"Aku tidak ingin memiliki hubungan apapun lagi denganmu, Kaiser. Jadi, berhentilah mendatangiku."

"Aku tidak akan berhenti hanya karena kau memintanya. Bukankah aku sudah mengatakan bahwa aku tidak akan menyerah padamu."

"Baik, lakukan apapun yang kau inginkan. Kaiser, saat aku memutuskan untuk menyerah, aku benar-benar tidak menginginkanmu lagi. Satu-

satunya yang membuatku mendekatimu hanyalah jantung mendiang calon suamiku. Jika jantung itu tidak ada padamu, aku tidak akan pernah mendekatimu. Dengarkan aku baik-baik, Kaiser. Satu-satunya pria yang aku cintai di dunia ini hanya Alaric, dan akan tetap Alaric.

Kau dan Alaric berbeda. Alaric tanpa ragu akan memilihku, sementara dirimu? Bahkan ketika aku sudah merendahkan diriku dengan merayumu melalui berbagai cara, kau tetap tidak memilihku. Sekarang, kau ingin memperjuangkanku? Benar-benar terlambat."

Luana menatap Kaiser tanpa perasaan. Ia harus mengcucapkan kalimat yang paling kejam untuk membuat Kaiser menyerah. Wanita itu kemudian mundur, lalu kemudian menutup pintu kamarnya.

Tubuh Kaiser masih membeku, saat ini yang ada di hadapannya hanyalah sebuah pintu.

Dia sudah tahu bahwa Luana sangat mencintai mendiang calon suaminya, dia juga bersedia untuk menjaga Luana selamanya meski ia tidak pernah ada di hati Luana. Namun, ketika Luana mengatakannya sendiri, hatinya terasa sangat sakit. Itu karena ia masih memiliki harapan Luana akan

menyisihkan sedikit tempat untuknya di hati wanita itu.

Akan tetapi, kalimat panjang yang Luana ucapkan menjelaskan padanya bahwa dia tidak akan pernah bisa bersaing dengan orang yang sudah mati.

Kaiser akhirnya tidak masuk ke dalam kamarnya, pria itu berbalik dan pergi ke klub malam yang masih berada di satu tempat yang sama dengan hotel itu. Pria itu minum sendirian dengan hati yang kacau.

Tidak ada ruang baginya untuk menyesal karena tidak memilih Luana sebelumnya. Tidak akan ada orang yang senang dimanfaatkan oleh orang lain. Sekarang yang bisa ia lakukan hanyalah memperbaikinya.

Luana tidak mempermasalahkan lagi jantungnya dimiliki oleh siapa, tapi jantungnya yang mempermasalahkan dengan siapa ia bersama. Jantung ini hanya menginginkan Luana. Jadi, tidak akan pernah ada wanita mana pun selain Luana di hidupnya.

Kaiser minum cukup banyak, hanya untuk mengusir rasa sakit di hatinya, bukan untuk

menyerah. Setelah selesai minum, pria itu segera pergi ke kamarnya.

Di sebelah, Luana sudah tidur. Wanita itu mengantuk karena berbagai jenis obat yang ia minum. Tampaknya seumur hidupnya dia harus bergantung pada obat-obatan ini agar penyakit mentalnya tidak semakin memburuk.

**

Hari ini Luana sudah kembali ke studio seninya. Ia harus melakukan banyak kegiatan agar pikirannya tidak kosong dan suara-suara menyesatkan tidak berputar di kepalanya.

"Nona, Tuan Ian ingin bertemu dengan Anda."

Luana sedang tidak ingin bertemu dengan ayahnya. Tidak ada yang bisa ia bicarakan dengan pria itu.

"Katakan padanya aku tidak ingin bertemu dengannya."

"Baik, Nona."

Natasha keluar dari ruangan Luana, wanita itu kembali ke hadapan Ian. "Tuan, Nona Luana tidak bersedia bertemu dengan Anda."

Ian diam sejenak, ia datang untuk meminta maaf pada Luana. Ia tahu bahwa Luana pasti tidak akan memaafkannya, tapi saat ini hanya Luana yang ia miliki sebagai keluarganya. Ia harus memperbaiki hubungannya dengan Luana.

Ian tahu apa yang terjadi padanya hari ini adalah karma karena dirinya telah menyakiti Abigail dan Luana. Jika sejak awal dia tidak berhubungan lagi dengan Shopia, maka saat ini dia tidak akan pernah kehilangan siapapun. Abigail dan ibunya pasti masih hidup. Keluargnya juga akan harmonis dan bahagia.

"Katakan pada Luana aku akan datang untuk menemuinya lagi." Setelahnya ia meninggalkan studio Luana.

Natasha kembali ke dalam ruangan Luana. "Nona, Tuan Ian mengatakan bahwa ia akan kembali untuk menemuimu lagi."

Luana berhenti melukis sejenak. Ia tidak akan bisa menghindari ayahnya terus menerus, ia hanya perlu menarik garis yang jelas dengan pria itu. Ia sudah tidak ingin memperbaiki hubungan dengan pria itu lagi. Sejak ayahnya berselingkuh, maka ayahnya sudah kehilangannya.

**

Siang harinya Kaiser mengunjungi studio Luana. Pria itu membawa makanan untuk Luana.

“Ayo makan siang.” Kaiser tidak bertanya lebih dulu apakah Luana sudah makan atau belum. Ia hanya pergi ke sofa lalu kemudian membuka makanan yang telah ia pesan khusus untuk Luana sesuai dengan jenus makanan yang disukai oleh Luana.

Luana hanya berdiri menatap Kaiser yang tampaknya bertekad untuk makan siang bersamanya hari ini.

“Aku sudah makan.” Luana berbohong, dia hanya ingin Kaiser segera pergi dari tempatnya.

“Kalau begitu temani aku makan.”

“Aku memiliki janji temu dengan seseorang sebentar lagi, jadi aku tidak bisa menemanimu.” Sekali lagi Luana berbohong.

Kaiser menghentikan aktivitasnya sejenak, pria itu menatap Luana lekat. “Ini tidak akan memakan waktu lama, aku belum makan dari semalam.”

Luana diam sejenak, sebelum akhirnya wanita itu mendekat ke sofa. “Jika kau ingin berterima kasih atas jantung Alaric yang ada di tubuhmu, kau harus hidup dengan sehat.”

Kaiser kira Luana peduli padanya, tapi sayangnya yang dipedulikan oleh Luana adalah jantung di tubuhnya.

“Aku mengerti.” Kaiser menjawab singkat. Pria itu kemudian mulai menyantap makanannya.

Melihat Kaiser makan, Luana merasa lapar. Ia melewatkan sarapannya tadi pagi, semalam ia juga tidak makan banyak.

Kaiser meletakan garpunya, pria itu melihat ke Luana sejenak. Ia meraih garpu lain lalu kemudian menusukannya ke hidangan yang disiapkan untuk Luana.

“Buka mulutmu.”

“Aku sudah makan.” Luana tetap pada kebohongannya.

“Ini sangat enak. Kau pasti akan menyukainya. Ayo buka mulutmu.”

Perut Luana berbunyi, Luana menggigit bibirnya. Ia mengutuk perut sialannya yang tidak bisa bekerja sama dengannya.

“Ayo buka mulutmu.” Kaiser tidak akan mengolok-olok kebohongan Luana. Ia tahu bahwa Luana sedang berusaha untuk tidak berhubungan lagi dengannya.

Luana menelan rasa malunya. Wanita itu meraih garpu di tangan Kaiser. “Aku akan makan sendiri.”

Kaiser tidak mengatakan apapun. Ia melanjutkan makan siangnya dengan tenang. Setelah selesai, ia tidak mempersulit Luana lagi.

“Aku sudah selesai, aku akan pergi.” Kaiser berdiri dari tempat duduk. Pria itu kemudian melangkah beberapa langkah, tapi kemudian ia berbalik dan kembali. Pria itu menarik Luana ke dalam dekapannya. “Aku merindukanmu.”

Luana hanya berdiri diam sampai Kaiser melepaskannya. Ia merasa seperti de javu, dahulu ketika Alaric masih hidup. Pria itu akan berbalik setelah melangkah beberapa langkah meninggalkannya. Dia akan kembali dan memeluknya, persis seperti saat ini.

“Aku pergi sekarang.” Kaiser kemudian benar-benar meninggalkan studio Luana.

Luana selalu berpikir bahwa Kaiser dan Alaric berbeda, tapi beberapa perlakukan Kaiser terhadapnya mengingatkannya pada Alaric.

Luana memutuskan untuk berhenti memikirkannya, ia mungkin akan terbawa arus dan tidak bisa kembali lagi. Hanya saja tampaknya kali ini Kaiser sudah sangat bertekad. Luana hanya punya satu tujuan terhadap Kaiser sekarang, membuat pria itu menyerah sepenuhnya terhadapnya.

51. Aku Harus Menemaninya

Ponsel Luana berdering, sebuah panggilan dari nomor yang tidak dikenal oleh Luana. Luana memilih untuk menjawab panggilan itu.

"*Luana, ini aku. Kau tentu masih mengingatku, bukan?*"

Luana tidak mungkin tidak ingat pemilik suara ini. "Tuan Steve, tentu saja aku mengingatmu. Aku tidak akan pernah melupakanmu bahkan jika kau sudah mati sekalipun."

Steve adalah paman Alaric. Jika bukan karena pria rakus dan serakah ini, dia tidak akan kehilangan Alaric. Dia juga tidak akan mengalami keguguran. Luana benar-benar membenci Steve yang telah menghancurkan kebahagaiaan yang sudah ada di depan matanya.

"*Luana, sebentar lagi kita pasti akan bertemu. Aku akan mengirim kau pada Alaric. Kalian akan segera berkumpul kembali.*"

Wajah Luana tampak sangat dingin. "Sayangnya kau tidak memiliki kemampuan itu, Tuan Steve. Sebaliknya, aku akan mengirim kau ke penjara dan membiarkan kau membusuk di sana."

Suara tawa Steve menggelegar, tawa itu terdengar sangat mengejek di telinga Luana. "*Luana, kau pasti masih mengingat wajah pucat Alaric saat di rumah sakit. Aku juga masih mengingat bagaimana wajahnya ketika dia mengalami kecelakaan. Darah mengalir dari kepalanya dan itu terlihat sangat menyenangkan. Dan bibirnya saat itu menyebutkan namamu.*

Luana…

Luana…

Luana…

Dia terus memanggil namamu, tapi sayangnya dia tidak bisa melihatmu untuk yang terakhir kalinya. Luana, melihat kematian Alaric aku benar-benar senang. Dia memang pantas mati."

Kalimat yang diucapkan oleh Steve merangsang Luana. Kepala wanita itu sakit sekarang. Alaric benar-benar menjadi garis bawahnya.

"*Luana, kau sangat tidak setia pada Alaric. Alaric sangat mencintaimu, bahkan sebelum mati dia masih menyebutkan namamu, tapi kau malah bersama dengan pria lain. Luana, kau seharusnya mati menyusul Alaric dengan begitu kalian bisa bersama lagi. Pernikahan kalian yang tidak terlaksana bisa digelar di akherat. Alaric menunggumu, Luana, tapi di sini kau tidak menyusulnya. Luana, kau membiarkan Alaric sendirian kesepian di sana. Luana, kau seharusnya menemani Alaric.*

Alaric benar-benar menyedihkan, dia hanya mencintaimu, tapi kau sekarang sudah melupakannya dan bahagia bersama dengan pria lain."

Luana tidak bisa mendengarkan lebih banyak lagi, wanita itu melemparkan ponselnya ke lantai dengan kuat hingga ponselnya rusak.

Wajah Luana terlihat sangat tidak baik, tubuh wanita itu berkeringat dingin.

Luana kau seharusnya mati menyusul Alaric.

Luana kau membiarkan Alaric sendirian kesepian di sana.

Kalimat yang diucapkan oleh Steve berputar-putar di kepala Luana.

"Aku seharusnya menyusul Alaric. Benar, seharusnya aku menyusul Alaric." Luana meracau.

Natasha masuk ke dalam ruangan Luana setelah ia mendengar suara benda jatuh dengan keras dari ruangan Luana.

"Nona Luana." Natasha segera menghampiri Luana lalu kemudian memeluk Luana yang tampak kacau. Wanita itu kemudian segera menghubungi Kaiser.

Sebelumnya Kaiser telah berpesan padanya, jika terjadi sesuatu pada Luana maka Natasha harus segera menghubunginya.

"Tuan Kaiser, Nona Luana kambuh." Natasha berkata dengan panik.

Kaiser yang sedang berada dalam rapat penting, segera berdiri dari tempat duduknya. "*Aku akan segera ke sana, jaga Luana dengan baik.*"

"Baik, Tuan." Natasha menutup panggilan itu. Sementara di tempat lain, Kaiser segera meninggalkan ruangan rapat. Wajah pria itu tampak tidak tenang.

Bleiz segera memberitahu orang-orang yang ada di dalam sana bahwa rapat akan dijadwalkan ulang.

Kaiser berjalan dengan cepat, saat ia masuk ke dalam mobilnya ia berkata dengan tidak sabar. "Pergi ke studio Luana!"

Sopir Kaiser segera bergerak, pria itu mengemudikan mobil dengan cepat dan hati-hati.

Dalam waktu lima belas menit, Kaiser telah sampai di depan studio Luana. Pria itu kemudian keluar dengan tergesa, melangkah lebar menuju ke dalam.

"Alaric kesepian, aku harus menemaninya. Aku harus menemaninya."

Kaiser menemukan Luana meracau. Ia mendekati Luana, mengambil alih tubuh Luana dari pelukan Natasha.

“Siapkan obat Luana!” Kaiser memerintah Natasha.

“Ya, Tuan.”

“Luana, tenanglah. Aku di sini.” Kaiser bersuara lembut, membujuk Luana.

“Aku harus menyusul Alaric. Aku harus menyusul Alaric.” Luana masih meracau. Tatapannya sangat kosong.

Hati Kaiser sakit ketika ia mendengarkan racauan Luana. “Jangan menyusul Alaric, jika kau pergi aku bersama siapa? Aku akan kesepian.”

“Tuan, ini obat Nona Luana.” Natasha memberikan obat pada Kaiser.

Kaiser segera mengambil obat itu. “Luana, buka mulutmu. Ayo minum obatmu.”

Bujukan Kaiser tidak mempan, pria itu akhirnya menggunakan sedikit tenaganya untuk membuka mulut Luana. Setelah obat masuk ke dalam mulut Luana, ia memberi Luana air minum.

Kaiser masih memeluk Luana. Racauan Luana masih terdengar selama beberapa waktu sebelum akhirnya Luana tidak sadarkan diri karena obat penenang.

Kaiser mengangkat tubuh Luana, membawanya ke mobil. Ia tidak bisa membiarkan Luana sendirian saat ini. Ia tidak tahu apa yang memicu Luana hingga seperti ini, dan ia akan segera tahu nanti.

Di dalam mobil, Kaiser terus memeluk Luana. Kasih sayang Luana yang teramat besar pada Alaric sekali lagi telah membuat Kaiser iri pada pria yang sudah tiada itu.

"Luana, kau tidak boleh menyusul Alaric. Kau akan tetap di sini menemaniku." Kaiser berkata dengan pelan.

Setelah beberapa puluh menit, Kaiser sampai di kediamannya. Pria itu membawa Luana ke kamar dan membaringkan Luana di atas ranjang.

Pria itu sedikit menjauh dari ranjang. Ia mengeluarkan ponselnya dan menghubungi Natasha.

"Kenapa Luana tiba-tiba kambuh? Siapa orang terakhir yang dia temui?"

"*Nona Luana tidak bertemu siapapun hari ini. Saya telah memeriksa kamera pengintai. Nona Luana menerima panggilan sebelum kambuh.*"

"Siapa yang menghubungi Luana?"

"*Ponsel Nona Luana rusak, jadi saya tidak bisa memeriksanya. Namun, dari gerak bibirnya saya rasa itu adalah Tuan Steve, paman mendiang Tuan Alaric.*"

"Steve?"

"*Benar, Tuan.*"

Yang diketahui oleh Kaiser, Steve saat ini berada di penjara dan Luana sendiri yang mengirim pria itu ke penjara. Namun, bagaimana Steve bisa menghubungi Luana jika pria itu berada di dalam penjara.

"Baiklah, aku mengerti." Setelahnya Kaiser menutup panggilan itu. Ia membuat panggilan lain.

"Periksa tentang informasi paman Alaric di penjara!"

"*Baik, Tuan.*"

Kaiser menutup panggilan itu. Ia menunggu selama beberapa saat sampai akhirnya Bleiz menghubunginya.

"*Tuan, saya telah mendapatkan indormasi mengenai paman Alaric. Pria itu telah melarikan diri dari penjara beberapa waktu lalu.*"

Sekarang Kaiser mengerti kenapa pria itu bisa menghubungi Luana.

"Kerahkan orang untuk menemukan Steve!" Kaiser tidak akan membiarkan Luana berada dalam bahaya.

"*Baik, Tuan.*"

Kaiser menutup panggilan itu. Ia kembali mendekat ke ranjang. Luana telah berusaha dengan cukup keras untuk mengirim Steve ke penjara dan sekarang pria itu berhasil melarikan diri, itu artinya usaha Luana akan jadi sia-sia. Tidak, Kaiser tidak bisa membiarkan usaha Luana sia-sia. Ia pasti akan mengirim Steve kembali ke penjara.

Selain itu, ia harus mengirim beberapa orang untuk menjaga Luana. Steve melarikan diri, pria itu mungkin akan membalas dendam pada Luana.

Ponsel Kaiser berdering, kali ini panggilan masuk dari Dalena.

"*Aku dengar Luana kambuh, bagaimana kondisi Luana saat ini?"*

"Luana sedang tidur karena pengaruh obat."

"Bajingan Steve itu benar-benar mencari mati." Dalena mengumpat geram.

"Orangku sedang mencari keberadaan Steve, pria itu pasti akan kembali ke tempatnya."

"*Sebaiknya pria itu cepat ditemukan sebelum pria itu mendatangi Luana,"* seru Dalena.

"Apakah Luana sudah tahu bahwa Steve melarikan diri dari penjara?"

"*Luana sudah tahu, dan dia berencana untuk menggunakan dirinya sendiri sebagai umpan untuk menangkap Steve.*"

Kaiser tahu bahwa Luana tidak akan ragu mengambil langkah ini. Wanita ini tidak pernah menganggap nyawanya penting jadi ia bisa mengambil langkah berbahaya untuk mengirim Steve kembali ke penjara.

"Aku akan meletakan penjagaan di sekitar Luana."

"*Luana tidak akan mau menerima itu.*"

"Aku akan meletakannya secara diam-diam."

"*Tuan Kaiser aku akan mengandalkanmu dalam hal ini. Tolong jaga Luana, jika terjadi sesuatu padanya tolong kabari aku.*"

"Baik." Kaiser tentu saja akan menjaga Luana tanpa Dalena meminta tolong padanya. Ia memiliki utang pada Alaric, selain untuk membalas budi pada Alaric ia juga melakukannya untuk dirinya sendiri. Luana telah menjadi bagian penting dalam

hidupnya, ia tidak akan pernah membiarkan hal buruk menimpa Luana.

**

"Alaric, jangan pergi! Alaric, jangan tinggalkan aku!" Luana meracau dalam tidurnya.

Kaiser tidak meninggalkan Luana sedikit pun, pria itu segera menarik Luana ke dalam dekapannya.

"Luana, tenanglah. Ada aku di sini." Kaiser bersuara pelan.

"Alaric! Alaric!" Luana terus memanggil nama itu.

Kaiser merasa dadanya sesak. Luana berada dalam dekapannya, tapi yang dipanggil oleh wanita itu adalah nama pria lain.

Kaiser mendekatkan tangan Luana ke dadanya. Satu-satunya yang ditinggalkan oleh Alaric hanyalah jantung ini. Ia berharap Luana akan lebih tenang setelah merasakan irama detak jantungnya. Benar saja, Luana akhirnya tidak meracau lagi. Selain obat penenang, jantung Alaric juga menjadi penenang bagi Luana.

Kaiser menatap wajah Luana sejenak lalu kemudian mengecup puncak kepala Luana. “Tidurlah dengan tenang, Luana. Aku akan selalu menjagamu.”

52. Siapa Aku?

"Alaric!" Luana terbangun dari tidurnya dengan keringat yang bercucuran di dahinya.

"Luana." Kaiser terbangun dari tidurnya setelah mendengar Luana yang cukup besar.

Luana memiringkan wajahnya, menatap Kaiser sejenak lalu kemudian memeluk pria itu. "Alaric, aku bermimpi kau meninggalkanku." Luana berkata dengan penuh kesedihan.

Kaiser membeku di tempatnya. Apakah sekarang Luana menganggapnya sebagai Alaric?

"Alaric, apapun yang terjadi jangan tinggalkan aku. Jangan biarkan aku sendirian, aku tidak bisa hidup tanpamu." Luana berkata lagi.

Kaiser melepaskan pelukan Luana, pria itu menatap Luana dengan seksama. “Luana, lihat aku.” Kaiser berhenti sejenak. “Siapa aku?”

“Alaric.”

Selama bersama Luana, Luana tidak pernah salah mengenalinya. Tampaknya saat ini kondisi Luana menjadi semakin parah.

Kaiser berpikir sejenak, jika ia mengatakan pada Luana bahwa dirinya bukanlah Alaric apakah itu akan berakibat buruk pada Luana?

Setelah memikirkannya beberapa saat, Kaiser memutuskan untuk membiarkan Luana menganggapnya sebagai Alaric.

Luana kembali memeluk Kaiser. “Alaric, berjanjilah kau tidak akan pernah meninggalkanku.”

“Aku berjanji padamu, aku tidak akan pernah meninggalkanmu.” Kaiser mengatakan bukan sebagai Alaric, melainkan sebagai dirinya sendiri.

Setelah memeluk Kaiser beberapa saat, Luana melepaskan pelukannya. Wanita itu memandangi wajah Kaiser yang ia lihat sebagai Alaric. “Kau selalu berada di dekatku, tapi entah kenapa aku

merasa sangat merindukanmu." Luana membelai wajah Kaiser dengan lembut.

Kaiser menatap ke manik mata Luana yang menunjukan cinta dan kelembutan. Jadi, seperti inilah cara Luana menatap Alaric.

"Alaric, aku sangat mencintaimu," seru Luana.

"Aku juga mencintaimu, Luana." Kaiser mengatakannya berdasarkan dorongan hatinya.

Luana mencium bibir Kaiser dengan lembut, penuh cinta dan kerinduan.

Kaiser terbuai, tidak peduli siapa ia bagi Luana saat ini ia hanya ingin merasakan cinta dan kelembutan dari Luana.

Ciuman lembut itu terus berlanjut. Sejak kematian nenek Luana, meski Kaiser tinggal dengan Luana, dia tidak pernah menyentuh Luana lebih dari sekedar berpelukan atau ciuman. Meski Kaiser memandikan Luana dan melihat Luana tanpa mengenakan apapun berkali-kali, dia tidak mengambil kesempatan saat Luana mengalami depresi.

Sekarang Luana yang menyodorkan diri padanya, Kaiser tahu bahwa saat ini Luana hanya

menganggapnya sebagai Alaric, tapi dia masih menginginkan sentuhan Luana itu.

Terdengar menggelikan memang, dahulu saat Luana dengan aktif menyerahkan diri padanya, ia selalu menganggap Luana memainkan trik. Dan sekarang, meski dianggap sebagai pria lain ia tidak mempermasalahkannya.

Kaiser berubah menjadi binatang buas yang kelaparan. Ia menikmati tubuh Luana seolah tidak ada hari esok.

Setelah kegiatan yang melelahkan, Luana kembali tidur. Kaiser memandangi wajah wanita itu dengan seksama, ia tidak tahu apakah ketika bangun nanti Luana masih akan melihatnya sebagai Alaric atau tidak. Ia juga tidak tahu apakah Luana akan marah padanya atau tidak ketika menyadari bahwa mereka berhubungan seks. Yang ia tahu, ia akan mengahadapi semuanya.

**

Luana bangun dari tidurnya di siang hari, ketika ia membuka matanya ia menemukan bahwa saat ini ia berada di kediaman Kaiser. Luana ingat kemarin

ia kambuh, paman Alaric adalah seseorang yang telah memicu penyakit mentalnya. Setelahnya ia tidak mengingat banyak hal lagi.

Luana mengubah posisi berbaringnya jadi duduk, ia merasakan tubuh bagian bawahnya sakit dan juga pinggangnya yang pegal. Luana jelas tahu apa penyebab dari rasa sakit dan pegal itu. Semalam ia pasti berhubungan seks dengan Kaiser. Namun, ia benar-benar tidak ingat bagaimana hal itu bisa terjadi.

Kambuhnya kali ini lebih parah dari sebelumnya sampai ia tidak bisa mengingat hal yang terjadi sebelumnya. Ia harus segera menemui dokter. Bahkan jika ia harus benar-benar gila dan kehilangan kewarasannya, itu tidak sekarang. Ia harus memastikan Steve membusuk di penjara dan menerima hukumannya karena telah membunuh Alaric.

Luana turun dari ranjang, wanita itu meraih ponselnya yang ada di nakas. Ia menghubungi Natasha, meminta wanita itu untuk segera menjemputnya di kediaman Kaiser. Setelah itu ia segera pergi ke kamar mandi dan membersihkan tubuhnya.

Pada saat yang sama, Kaiser telah selesai dengan panggilan teleponnya. Saat ia tidak menemukan Luana di ranjang, ia segera mencari wanita itu dan mulai merasa panik.

Ia pergi ke kamar mandi, ia berhenti melangkah saat melihat Luana sedang berdiri di bawah pancuran air. Ia merasa lega, tidak ingin mengganggu Luana, Kaiser pergi dengan perlahan.

Beberapa menit kemudian Luana keluar dari kamar mandi. Wanita itu melihat Kaiser duduk di sofa sembari memainkan ponselnya.

Saat melihat Luana, Kaiser berhenti memainkan ponselnya. Pria itu berdiri dan mendekati Luana. "Segera pakai pakaianmu lalu makan siang." Kaiser memperhatikan wajah Luana, saat ini Luana menatapnya, dari tatapan itu ia meyakini bahwa Luana pasti sudah kembali sadar. Tidak ada lagi tatapan penuh cinta dan kelembutan.

"Aku akan segera pergi setelah berpakaian."

"Aku tidak akan membiarkanmu pergi sebelum kau makan." Kaiser berkata serius. Kemarin Luana tidak makan sama sekali, dan sekarang sudah siang. Luana mungkin tidak merasakan lapar, atau

bahkan merasa lapar Luana mungkin akan mengabaikannya dan ia tidak ingin hal itu terjadi.

Luana tidak akan berdebat dengan Kaiser. Ini hanya makan siang saja. Ia melewati Kaiser dan pergi ke ruang pakaian. Semua barang-barangnya masih ada di sana, Kaiser tidak memindahkannya sama sekali.

Ia memilih pakaian lalu kemudian mengenakannya. Setelahnya Luana pergi ke ruang makan, di meja makan Kaiser sudah menunggunya. Luana segera duduk.

"Makanlah!" seru Kaiser.

Luana segera menyantap makanannya, tapi ia hanya makan sedikit. "Aku sudah selesai, aku pergi."

"Luana, aku menjagamu semalam, kau bahkan tidak mengucapkan terima kasih padaku." Kaiser menatap Luana yang hendak pergi dengan tenang.

Luana tahu bahwa ia memiliki utang pada Kaiser karena saat ia sakit, pria ini telah menjaganya dengan sabar.

"Aku tidak memintamu menjagaku, lain kali jika hal seperti ini terjadi lagi padaku, maka bersikaplah seolah tidak tahu." Luana kemudian

meneruskan langkahnya dan meninggalkan tempat itu. Ia bukan seseorang yang tidak tahu terima kasih, tapi terhadap Kaiser ia akan menggunakan sikap buruknya untuk membuat pria itu menyerah padanya.

Kaiser tidak mengejar Luana yang pergi. Ia tidak kesal dengan jawaban Luana, karena ia tidak benar-benar meminta Luana mengucapkan terima kasih padanya. Tadi ia hanya mengatakannya dengan asal saja. Bahkan jika Luana benar-benar memintanya menjaga Luana, ia tidak akan berani menganggap itu sebagai utang budi karena sebanyak apapun utang itu, tidak akan cukup untuk membayar kesempatan hidup yang ia dapatkan dari jantung Alaric.

Luana menunggu beberapa saat sampai akhirnya Natasha datang menjemputnya.

"Pergi ke tempat dokter Letta!"

"Baik, Nona."

Natasha segera mengemudikan mobil ke tempat dokter spesialis kejiwaan yang biasa merawat Luana.

Setelah sampai, Luana segera menemui dokternya. Ia kemudian menjelaskan tentang apa yang terjadi padanya kemarin.

"Lakukan apapun untuk membuatku tetap waras selama beberapa waktu ke depan. Aku harus menyelesaikan sebuah masalah." Luana tidak ingin terus menerus begantung dengan obat-obatan, tapi sayangnya kondisinya mengharuskan ia untuk berdampingan dengan obat.

Dokter yang menangani Luana benar-benar merasa kasihan pada Luana. Ia telah bertemu dengan berbagai pasien sebelumnya, dan hampir semua pasiennya sembuh atau menunjukan kemajuan yang mengarah pada kesembuhan. Sementara Luana, ketika kondisi mentalnya mulai membaik, itu akan memburuk lagi karena kehilangan atau pemicu lainnya. Mengalami kehilangan bertubi-tubi, Luana bertahan sampai sejauh ini sudah sangat kuat.

"Baik, mari kita mulai dengan terapi terlebih dahulu. Aku harus mengetahui apa yang terjadi padamu agar aku bisa memahami situasinya dan bisa memberikan pengobatan yang tepat untukmu."

Pengobatan kemudian dimulai, Luana menceritakan tentang apa yang terjadi padanya.

"Nona Luana, lepaskan masa lalu, relakan semua yang telah pergi, lakukan hal-hal yang menyenangkan, temukan alasan untuk tetap hidup. Kau sudah merasakan begitu banyak rasa sakit, aku yakin kebahagiaan besar menunggumu di depan sana."

"Aku tidak membutuhkan kata-kata itu, berikan aku obat yang lebih kuat." Luana tidak bisa melepaskan masa lalu. Semua kebahagiaan yang hilang, itu tertanam kuat di dalam hatinya. Menemukan alasan untuk tetap hidup, ia memilikinya, tapi ia juga tidak menginginkannya. Melakukan hal-hal yang menyenangkan, itu tidak ada gunanya sama sekali.

Dokter yang menangani Luana telah terbiasa dengan sikap apatis Luana. "Kau tidak bisa terus menerus bergantung dengan obat-obatan, kesembuhanmu berasal dari keinginanmu sendiri."

"Kau bisa memberiku obat atau tidak? Jika tidak, maka aku akan pergi ke dokter lain." Luana bukan ingin sembuh, tapi hanya ingin menahan kegilaannya sebentar saja. Jika setelah ia mengirim

Steve maka ia benar-benar menjadi orang gila maka dia tidak akan menyesalinya.

Dengan seperti itu juga, Kaiser pasti akan menyerah padanya. Kaiser tidak akan bisa menahannya, terus menerus berhadapan dengan orang gila. Belum lagi tekanan dan opini dari orang-orang di sekitarnya, Kaiser tidak akan bisa bertahan.

"Aku akan meresepkan obat untukmu." Letta menatap Luana putus asa. Ia ingin menyembuhkan Luana, tapi Luana menolak untuk bekerja sama dengannya.

53. Pergi Untuk Selamanya

Satu bulan berlalu, Luana tidak menyangka bahwa Steve akan sangat sabar. Pria itu tidak kunjung menemuinya. Dengan kepribadian Steve, Luana sangat yakin pria itu pasti akan membunuhnya.

Hanya saja yang tidak diketahui oleh Luana adalah, Kaiser meletakan orang-orangnya di sekitar Luana. Dan Steve menyadari bahwa Luana

dijaga, sehingga pria itu tidak bisa mendekati Luana.

Steve juga menyadari bahwa ia sedang diburu, ia akhirnya bersembunyi di tempat yang ia rasa paling aman.

Steve tidak akan mengorbankan dirinya sendiri sebelum ia bisa membunuh Luana.

Selama satu bulan ini, Kaiser terus mendatangi Luana. Tidak peduli apakah Luana menolak kedatangannya atau tidak, ia masih terus mendekati wanita itu.

Malam ini, Kaiser menekan pintu bel kamar Luana. Ia telah membawa kue dan hadiah untuk Luana. Ini adalah hari ulang tahun Luana. Karena Kaiser memutuskan untuk mendapatkan Luana, jadi ia mencari tahu banyak hal tentang Luana.

Luana membuka pintu, ia melihat Kaiser dengan setelan warna hitam yang membosankan.

“Aku datang untuk merayakan ulang tahunmu.” Kaiser memberitahu Luana sebelum Luana beratnya padanya.

Luana melihat ke kue yang dibawa oleh Kaiser. Sudah cukup lama ia tidak merayakan ulang

tahunnya. Terakhir kali, ia merayakan ulang tahunnya bersama dengan Alaric.

"Aku tidak merayakan ulang tahunku. Pergilah." Luana segera bergerak hendak menutup pintu, tapi Kaiser tidak mengenal penolakan. Tanpa tahu malu ia menahan pintu itu lalu kemudian masuk ke kamar Luana. Pria itu melangkah menuju sofa dan duduk di sana.

Luana mendekati Kaiser. "Kaiser, jika kau memiliki masalah pada pendengaranmu sebaiknya kau pergi ke dokter untuk memeriksakan dirimu."

Kaiser membuka kotak kue, itu adalah kue yang indah berwarna putih dengan khiasan yang tidak berlebihan. Pria itu meletakan lilin lalu menyalakannya.

"Duduk dan tiup lilin." Kaiser mengabaikan ucapan Luana.

Luana menatap Kaiser beberapa saat, lilin di kue mulai meleleh karena api yang membakarnya.

"Aku sudah mengatakan bahwa aku tidak merayakan ulang tahunku!"

Kaiser meniup lilin. "Selamat ulang tahun, Luana. Aku berharap kau hidup dengan baik,

tahun-tahun yang akan datang hidupmu akan dipenuhi oleh kebahagiaan dan cinta."

Luana mendengkus dingin. "Jika kau sudah selesai pergilah dari sini."

Sikap Luana makin lama semakin dingin pada Kaiser, tapi Kaiser mengabaikan sikap dingin itu. Ia masih datang pada Luana dengan wajah tebal. "Ini adalah kado dariku."

"Aku tidak membutuhkan apapun darimu. Pergilah!"

Kaiser tahu Luana pasti akan menolaknya, jadi ia meninggalkan kotak kecil itu di atas meja. "Apakah kau yakin benar-benar ingin aku pergi?"

"Ya."

Kaiser akhirnya berdiri. Ia sangat ingin menemani Luana, tapi ia juga tidak ingin melakukan pendekatan penuh paksaan pada Luana. Ia juga tidak ingin membuat kondisi mental Luana terpengaruh.

Luana tidak berbalik untuk melihat Kaiser pergi. Ia dengan keras memunggungi pria itu. Satu bulan berlalu, tujuannya masih tidak berubah. Ia ingin Kaiser menyerah padanya.

Setelah pintu tertutup, Luana melihat ke kue yang dibawa oleh Kaiser. Wanita itu segera duduk, ia mengambil sendok kue yang ada di sana lalu kemudian memakan kue itu.

Luana tahu bahwa Kaiser tidak pernah berhubungan dengan wanita sebelumnya. Mungkin ini adalah pertama kalinya Kaiser merayakan ulang tahun seorang wanita.

Luana bukannya tidak pernah merasakan perhatian dan kasih sayang Kaiser. Ia tidak peduli sama sekali apakah Kaiser melakukannya karena balas budi atau karena sudah jatuh hati padanya. Jika tidak ada hal yang ia khawatirkan, ia pasti akan melemparkan dirinya pada Kaiser. Namun, sayangnya ada begitu banyak hal yang ia khawatirkan.

Tatapan mata Luana terarah pada kotak hadiah yang ada di sebelah kue. Ia meraih kotak itu lalu kemudian membukanya. Di dalam sana ada sebuah cincin permata. Luana mengambilnya. Setelah ia perhatikan beberapa saat ia menemukan inisial di cincin itu 'LK'.

"Luana Kaiser?" Luana bergumam pelan. Ia tidak mengenakan cincin itu, ia kembali

memasukannya ke dalam kotak. Ia akan segera mengembalikan hadiah itu pada Kaiser.

**

Luana mendatangi perusahaan Kaiser. Ini adalah pertama kalinya ia datang ke tempat ini sejak kematian neneknya.

“Nona, Pak Kaiser sedang rapat, silahkan tunggu di dalam.” Sekretaris Kaiser memberitahu Luana.

“Aku tidak akan menunggu. Berikan ini pada Kaiser.” Luana menyerahkan kotak hadiah yang diberikan oleh Kaiser padanya kemarin.

“Baik, Nona.”

Setelahnya Luana meninggalkan lantai tempat ruang kerja Kaiser berada.

Beberapa waktu kemudian Kaiser selesai rapat. Sekretaris yang tadi menyambut Luana segera masuk dengan membawa kotak hadiah yang dikembalikan oleh Luana.

“Pak, Nona Luana tadi datang dan menitipkan ini.” Sekretaris itu menyodorkan tangannya.

Kaiser melihat ke kotak yang jelas ia kenali. Ia segera meraih kotak itu. “Kapan Luana datang?”

“Satu jam lalu.”

“Kenapa kau tidak memberitahuku bahwa Luana datang?”

“Saya telah meminta Nona Luana untuk menunggu, tapi Nona Luana tidak ingin menunggu dan segera pergi setelah menitipkan kotak itu, jadi saya tidak memberitahu Anda mengenai kedatangan Nona Luana.” Sekretaris itu menjelaskan.

“Kau bisa keluar.” Kaiser tidak menyalahkan sekretarisnya karena tidak memberitahunya.

Pria itu melihat ke kotak cincinnya sejenak lalu kemudian memanggil Bleiz untuk masuk ke ruangannya.

“Cari tahu di mana Luana saat ini.”

“Baik, Tuan.”

Bleiz segera menghubungi pengawal yang ia kirim untuk mengikuti Luana secara rahasia.

“Tuan, Nona Luana saat ini berada di studionya.”

“Pergi ke studio Luana.” Kaiser bangkit dari tempat duduknya.

“Baik, Tuan.”

Tiga puluh menit kemudian, Kaiser sampai di studio Luana. Ia keluar dari mobilnya dan melangkah memasuki tempat itu.

Luana sedang berada di meja kerjanya, ia tidak sedang melukis melainkan memeriksa beberapa dokumen terkait laporan dari bawahannya.

“Aku telah memberimu hadiah, aku tidak menerima kau mengembalikannya. Jika kau tidak suka, kau bisa membuangnya atau memberikannya pada orang lain.” Kaiser meletakan kotak hadiah ke meja Luana.

Luana meraih kotak hadiah itu, ia kemudian berdiri dan melangkah menuju ke kotak sampah dan membuangnya tepat di depan mata Kaiser.

Sikap kejam Luana ini, Kaiser sudah hampir terbiasa. Jadi, pria itu tidak akan kesal atau sakit hati.

“Jika tidak ada lagi yang ingin kau katakan silahkan tinggalkan tempat ini.”

“Aku akan pergi ke luar negeri selama dua minggu. Ayo makan malam bersama malam ini sebelum aku pergi.” Kaiser tidak ingin meninggalkan Luana dalam waktu lama, tapi

pekerjaan ini sangat penting dan ia sendiri yang harus turun tangan.

"Aku tidak tertarik makan malam denganmu."

"Aku akan menunggumu." Kaiser tahu Luana pasti akan menolak. "Lanjutkan pekerjaanmu, aku pergi." Kaiser membalik tubuhnya lalu kemudian pergi dari sana.

Malam harinya Kaiser menunggu di restoran, tapi setelah satu jam berlalu Luana tidak kunjung datang. Hati Luana tampaknya lebih keras dari batu.

Kaiser makan sendirian, lalu setelah itu ia meninggalkan restoran dan pergi ke bandara.

Sementara itu, Luana masih tetap di studionya. Ia membiarkan Kaiser terus menunggunya. Semua perjuangan yang tidak dihargai, Luana yakin rasa sakit Kaiser sudah sedikit demi sedikit terkumpul.

**

Satu minggu berlalu, Luana yang biasanya setiap hari didatangi oleh Kaiser kini tenggelam dalam kesunyian. Malam hari tidak ada lagi yang datang mengetuk pintu kamar hotelnya, siang hari

tidak ada lagi yang datang membawa makan siang ke studio seninya.

Luana tidak terlalu memikirkannya. Ia telah kesepian bukan hanya satu atau dua minggu. Dia sudah terbiasa dengan semua itu.

Selama satu minggu ini Luana hanya berada di studionya dari pagi sampai malam. Ia membuat cukup banyak lukisan untuk meluapkan emosinya.

Ponsel Luana berdering. Wanita itu meletakan kuas di tangannya lalu kemudian meraih ponselnya. Panggilan masuk dari Bleiz.

"Ada apa?"

"*Nona, kapal kecil yang ditumpangi oleh Tuan Kaiser meledak. Tuan Kaiser terjatuh ke laut dan sekarang sedang ditangani oleh dokter.*"

Wajah tanpa ekspresi Luana sekarang menunjukan emosinya. Rasa tidak nyaman mencengkram dadanya. "Bagaimana kondisi Kaiser?"

"Tuan Kaiser mengalami luka yang cukup serius, dokter masih menanganinya saat ini."

"Kirimkan padaku lokasimu saat ini, aku akan segera pergi ke sana."

"*Baik, Nona.*"

Luana kemudian menerima lokasi keberadaan Bleiz. Tanpa ragu wanita itu meninggalkan studionya. Butuh waktu enam jam sampai Luana tiba di sana.

Di dalam pesawat Luana mencoba untuk tenang, jika ia kehilangan kendali ia mungkin akan kambuh di dalam pesawat. Tidak, dia harus tetap menjaga kewarasannya. Namun, semakin ia mencoba untuk tenang, ia semakin kacau.

Bayangan ia datang ke rumah sakit dan menemukan Alaric terbaring di atas ranjang rumah sakit dalam keadaan tidak bernyawa berputar di kepala Luana. Jika hal yang sama terulang lagi pada Kaiser, Luana tidak akan sanggup menghadapinya.

Luana teringat kemarin Kaiser mengajaknya makan malam bersama sebelum Kaiser pergi, mungkinkah itu adalah sebuah pertanda ia akan kehilangan Kaiser. Pergi yang dimaksud oleh Kaiser bukanlah pergi bekerja melainkan pergi untuk selama-lamanya dan tidak akan pernah kembali lagi?

Kepala Luana mulai sakit. Dadanya terasa semakin sesak. Raut wajahnya menunjukan bahwa ia benar-benar tidak baik-baik saja.

Natasha yang ikut pergi bersama Luana segera memberikan obat penenang untuk Luana.

“Nona, minum obat dulu.” Natasha menyerahkan obat pada Luana.

Luana mengambil obat itu lalu kemudian menelannya. Setelah ini ia akan mengantuk dan tidur, tidak ada yang bisa ia lakukan selama ia berada di pesawat. Semakin ia memikirkan Kaiser maka ia akan semakin di luar kendali. Yang terbaik baginya saat ini adalah memaksa dirinya untuk tenang dengan obat-obatan.

54. Masih Memiliki Harapan

Di ruang operasi, Kaiser dan dokter sama-sama sedang berjuang. Luka yang ia derita cukup serius. Dokter dan tim medis lainnya memaksimalkan kinerja mereka.

Detak jantung Kaiser berhenti berdetak, dokter dengan sigap segera mengambil tindakan.

Alam bawah sadar Kaiser bekerja, ia tidak ingin menjadi salah satu orang yang juga meninggalkan Luana. Keinginan Kaiser untuk tetap hidup serta usaha tim medis yang menanganinya membuat detak jantung Kaiser kembali.

Waktu berlalu, dokter akhirnya berhasil menyelamatkan Kaiser. Namun, kondisi Kaiser masih harus terus dipantau oleh dokter.

Setelah operasi selesai, Kaiser dipindahkan ke ruangan pemulihan.

Waktu berlalu, Luana telah sampai di rumah sakit. "Bagaimana kondisi Kaiser?" Luana bertanya pada Bleiz yang telah mendapatkan perawatan.

"Saat ini kondisi Tuan Kaiser sudah stabil, tapi masih perlu dipantau oleh dokter."

Luana merasa lega. Cengkraman kuat di dadanya kini sudah terlepas. Saat ia melangkah di koridor rumah sakit, ia seperti melangkah di atas pecahan kaca. Ia benar-benar tidak akan sanggup jika yang ia temui adalah mayat Kaiser.

"Apakah keluarga Kaiser sudah tiba?"

"Tuan dan Nyonya sedang dalam perjalanan ke sini, sebentar lagi mungkin akan sampai," jawab Bleiz.

"Aku ingin melihat Kaiser."

"Silahkan, Nona."

Luana kemudian mendekat ke dinding kaca. Ia tidak bisa masuk ke dalam karena Kaiser yang baru selesai operasi. Melihat alat-alat medis yang menempel di tubuh Kaiser, hati Luana sakit.

Kaiser, aku tidak mengizinkanmu meninggalkanku. Jangan berani-berani pergi dariku!

Luana terus menatap lekat ke arah Kaiser. Jika ia kehilangan Kaiser, maka tidak akan pernah ada orang yang bisa menghentikannya menjemput kematiannya sendiri. Kaiser tidak lagi menjadi tujuan hidupnya, tapi kematiannya bergantung pada Kaiser.

Beberapa waktu kemudian orangtua Kaiser tiba. Luana masih tetap berada di sana.

Orangtua Kaiser menanyakan kondisi Kaiser, keduanya sama khawatirnya dengan Luana ketika mendapatkan kabar bahwa Kaiser mengalami kecelakaan. Penyakit jantung yang diderita oleh Kaiser telah membuat mereka khawatir setiap waktu. Mereka selalu dibayang-bayangi oleh rasa kehilangan yang nyata. Namun, sejak Kaiser mendapatkan donor jantung, mereka mulai merasa tenang. Kaiser akan berumur panjang.

Akan tetapi, mereka salah mengira. Nyatanya, bayang-bayang kehilangan itu masih ada di depan mereka.

“Bagaimana bisa kapal yang ditumpangi oleh Kaiser meledak? Apakah benar-benar sebuah kecelakaan atau percobaan pembunuhan?” tanya ayah Kaiser.

“Percobaan pembunuhan, Tuan. Namun, target sebenarnya bukanlah Tuan Kaiser melainkan Tuan Lucas yang pergi bersama dengan Tuan Kaiser.” Bleiz menjelaskan.

“Apakah pelakunya sudah tertangkap?”

“Saat ini pelakunya melarikan diri, orang Tuan Lucas sedang mencari keberadaan pelaku yang merupakan sepupu Tuan Lucas sendiri.”

Orangtua Kaiser merasa sangat marah, putranya yang tidak tahu apa-apa terlibat dalam perseteruan antar saudara rekan bisnisnya.

“Kami akan bicara dengan dokter dulu.” Ayah Kaiser kemudian membawa istrinya untuk menemui dokter untuk menanyakan tentang keseluruhan kondisi Kaiser.

“Nona Luana, silahkan istirahat dulu. Tuan Kaiser masih dalam pengaruh obat, jadi akan sadar dalam beberapa waktu ke depan,” seru Bleiz pada Luana.

Luana tidak ingin meninggalkan Kaiser, tapi di sini juga ada orangtua Kaiser, tidak akan nyaman baginya untuk tetap berada di sana.

“Kabari aku jika terjadi sesuatu pada Kaiser.” Luana memilih untuk pergi.

“Baik, Nona.”

Luana kemudian meninggalkan rumah sakit, ia memilih menginap di hotel terdekat dengan rumah sakit agar ia bisa segera datang ketika terjadi sesuatu pada Kaiser.

**

Keesokan paginya Kaiser akhirnya sadarkan diri. Pria itu beberapa kali menyebutkan nama Luana sebelum ia membuka matanya.

“Kaiser.” Ibu Kaiser segera memegang tangan Kaiser. “Ini Ibu, bagaimana perasaanmu sekarang? Apakah kau haus? Apakah kau lapar? Apakah kau sakit? Katakan pada Ibu di mana kau merasa sakit.”

“Aku baik-baik saja, Bu.” Kaiser bersuara pelan.

“Ibu akan segera memanggil dokter.” Ibu Kaiser segera memanggil dokter melalui alat yang tersedia di kamar itu.

Dokter datang lalu segera memeriksa Kaiser. Keadaan Kaiser sudah membaik. Dalam beberapa hari ke depan, Kaiser sudah boleh keluar dari rumah sakit.

“Ayah, Ibu, tidak ada yang serius dengan kondisiku sekarang. Kalian kembalilah dulu. Di sini ada Bleiz yang menjagaku.” Kaiser tidak ingin merepotkan orangtuanya, terlebih saat kondisinya tidak terlalu parah. “Kondisi Nenek juga tidak terlalu baik akhir-akhir ini. Nenek lebih perlu kalian jaga.”

Suara pintu diketuk terdengar, detik selanjutnya pintu terbuka. Suara ketukan sepatu mendekat ke arah ranjang.

Kaiser pikir yang masuk adalah Bleiz, jadi ia tidak mengalihkan pandangannya ke arah pintu, tapi ketika ia mencium aroma parfum yang ia kenali ia segera menoleh. Luana ada di depan matanya sekarang. Ia tidak menyangka bahwa Luana akan datang padanya.

Luana kini sudah berdiri di depan Kaiser. Setelah melihat sendiri Kaiser sudah sadarkan diri ia benar-benar merasa lega.

“Ayah dan Ibu akan pergi sarapan dulu.” Ayah Kaiser segera membawa istrinya pergi. Ia akan menyerahkan pengurusan Kaiser pada Luana.

Sekarang di ruangan itu hanya ada Kaiser dan Luana saja.

"Bagaimana kondisimu?" tanya Luana.

“Kondisiku sudah jauh lebih baik.” Kaiser tersenyum hangat pada Luana.

Luana mengulurkan tangannya, menyentuh dada Kaiser dan merasakan denyut jantung itu. Sekali lagi ia meyakinkan dirinya bahwa ia tidak kehilangan Kaiser, jantung itu masih berdenyut dan ia bisa merasakannya.

Tindakan Luana membuat Kaiser menyadari satu hal. Luana bukan datang karena mengkhawatirkannya, tapi karena mengkhawatirkan jantung yang ada di dadanya.

Dada Kaiser terasa sakit, senyum di wajah pria itu padam. Tidak bisakah Luana memedulikannya dan bukannya jantungnya?

Petugas rumah sakit datang dengan membawa sarapan untuk Kaiser. Setelah meletakan sarapan Kaiser petugas itu pergi.

“Makanlah sarapanmu,” seru Luana.

“Lenganku terluka, aku tidak bisa makan sendiri.” Kaiser mengatakan seadanya.

Luana menatap Kaiser sejenak, di mana saja tubuh Kaisr terluka? Dia ingin melihatnya, tapi nanti saja. Dia akan menyuapi Kaiser dulu. “Aku akan menyuapimu.” Luana mengambil mangkuk bubur lalu kemudian mengarahkan sendoknya ke mulut Kaiser.

Setelah selesai sarapan, Luana membantu Kaiser untuk membersihkan tubuhnya. Dengan cara ini dia bisa melihat di bagian mana saja Kaiser terluka.

Luana tertegun, ada beberapa luka di tubuh Kaiser. Bahu, lengan dan juga dadanya. Ia membersihkan tubuh Kaiser dengan hati-hati, takut menyakiti Kaiser.

Orangtua Kaiser melihat Luana merawat Kaiser dari kaca di pintu, mereka akhirnya memutuskan untuk kembali siang hari nanti. Kaiser lebih nyaman dirawat oleh Luana.

“Istirahatlah lagi.” Luana berkata dengan pelan. Kaiser mengalami banyak luka. Tubuhnya masih membutuhkan banyak istirahat.

“Aku akan mendengarkanmu.” Kaiser berbaring dengan nyaman.

**

Malam harinya Luana tidur di sebelah Kaiser, ranjang itu sempit, tapi Luana dan Kaiser tidak merasa berdesakan sama sekali.

Luana menempel pada Kaiser, tapi ia tidak menekan luka di tubuh Kaiser. Semalam ia kesulitan tidur meski sudah minum obat. Sekarang berada di pelukan Kaiser, ia merasa sangat mengantuk.

Salah satu tangan Luana berada di dada Kaiser. Sekali lagi, ia memastikan jantung itu berdenyut sebelum ia menutup matanya.

Kaiser belum tidur, ia menatap wajah tenang Luana. Sikap Luana hari ini padanya jauh berbeda dari hari-hari sebelumnya. Bahkan jika Luana merawatnya karena jantung yang ia miliki, ia masih sangat bersyukur.

Setelah beberapa waktu, Kaiser juga akhirnya tidur. Pria itu merasa jauh lebih tenang karena ada Luana di sisinya. Dia sudah benar-benar merindukan tidur dengan Luana di dalam dekapannya.

"Jangan tinggalkan aku." Luana mengigau. Kaiser terbangun karena suara Luana. Pria itu tidak mendengar dengan jelas apa yang diigaukan oleh Luana tadi.

"Kaiser, jangan tinggalkan aku, aku mohon."

Kali ini Kaiser mendengar dengan jelas, bukan nama Alaric yang disebutkan oleh Luana melainkan nama dirinya.

"Kaiser, jangan tinggalkan aku. Kau harus tetap hidup."

Dua kalimat lagi didengarkan oleh Kaiser. Luana tidak ingin ia meninggalkannya. Ia masih memiliki harapan untuk mendapatkan hati Luana.

Kaiser meraih tangan Luana, lalu kemudian berbicara dengan lembut. "Aku tidak akan meninggalkanmu, Luana. Aku akan terus hidup untuk menemanimu."

“Tidurlah, aku ada di sini. Aku akan selamanya berada di sisimu.” Kaiser mengecup puncak kepala Luana penuh kasih sayang.

Setelahnya Luana tidak mengigau lagi, Kaiser juga menutup matanya dengan senyum yang terpatri di wajahnya.

Apa yang terjadi padanya kemarin ternyata membawa berkah untuknya. Luana tidak lagi bersikap dingin padanya. Ia bahkan tahu bahwa Luana takut kehilangannya.

Keesokan paginya Luana bangun dengan Kaiser yang tidak ada di sebelahnya. Wanita itu segera turun dari ranjang hendak mencari Kaiser.

Namun, detik selanjutnya ia melihat Kaiser keluar dari kamar mandi. Kaiser segera mendekati Luana. “Kau sudah bangun.”

Luana merasa lega. Ia benar-benar takut ketika ia membuka mata ia tidak melihat Kaiser lagi. Wanita itu melangkah menuju Kaiser lalu kemudian memeluknya dengan hangat.

Kaiser membalas pelukan Luana. “Ada apa?”

“Tidak apa-apa.”

Meski Luana mengatakan seperti itu, Kaiser tahu apa yang sedang dipikirkan oleh Luana. Ia

pernah berada di posisi Luana dulu, ketika ia sangat takut bangun dari tidur dan tidak menemukan Luana di sekitarnya.

55. Aku Bersedia

Waktu berlalu, Kaiser dan Luana sudah kembali ke negara asal mereka. Saat ini kondisi Kaiser sudah sangat baik. Pria itu juga sudah mulai kembali bekerja.

Hubungannya dengan Luana tidak kembali dingin, Luana juga telah tinggal kembali di kediaman Kaiser. Luana mengkhawatirkan banyak hal, tapi ia lebih khawatir lagi jika ia hanya mendapatkan kabar bahwa Kaiser telah tiada.

Bahkan jika dia benar-benar membuat orang-orang di sekitarnya meninggalkannya, ia tidak

akan mengusir Kaiser pergi lagi. Jika Kaiser mati karenanya, ia hanya bisa menebusnya dengan nyawanya sendiri. Ia akan menemani Kaiser dan tidak akan membiarkannya sendiri seperti yang telah ia lakukan pada Alaric.

Hari ini Luana cukup sibuk, dalam waktu dekat ini ia akan berpartisipasi dalam sebuah pameran. Hari ini Kaiser tidak bisa menemani Luana makan siang seperti biasanya karena Kaiser masih dalam pertemuan penting.

Luana melewatkan makan siangnya karena tenggelam dalam pekerjaannya.

"Nona, Anda sebaiknya makan terlebih dahulu. Ini sudah pukul tiga sore." Natasha mengingatkan Luana karena ia mengkhawatirkan Luana.

Luana melihat jam tangannya. Mau tidak mau ia menghentikan pekerjaannya. Wanita itu bangkit dari tempat duduknya, tapi kemudian ia merasa kepalanya pusing. Ia berhenti melangkah sejenak, tapi kemudian melangkah lagi.

"Nona Luana!" Natasha segera melangkah cepat ke arah Luana yang saat ini tergeletak di lantai.

Dengan bantuan karyawan Luana yang lain, Natasha segera membawa Luana ke rumah sakit. Di perjalanan Natasha segera memberitahu Kaiser mengenai Luana yang tiba-tiba tidak sadarkan diri.

Kaiser tiba di rumah sakit hanya sesaat setelah Luana sampai.

"Kenapa Luana tiba-tiba pingsan?" Kaiser pikir mungkin ada yang merangsang Luana.

"Nona Luana melewatkan makan siangnya. Mungkin dikarenakan hal itu." Natasha menebak.

Beberapa saat kemudian dokter selesai memeriksa keadaan Luana. Kaiser segera bertanya pada dokter mengenai kondisi Luana.

"Dokter, bagaimana keadaan Luana?" tanya Kaiser dengan wajah khawatir.

"Saat ini Nona Luana baik-baik saja. Nona Luana sedang berada di fase awal kehamilan, dia tidak bisa bekerja terlalu lelah, juga dia harus makan dengan teratur agar memiliki tenaga." Dokter memberitahu Kaiser.

"Hamil?"

"Ya, benar. Nona Luana sedang hamil." Dokter mengatakannya dengan jelas.

Kaiser kini menatap wajah Luana yang pucat. Perasaannya saat ini campur aduk, ia terharu, bahagia dan bersemangat. Dari sekian banyak kemungkinan yang terjadi, ia belum memikirkan Luana akan mengandung anaknya.

Semesta kini telah mendukungnya untuk bersama dengan Luana.

Kaiser menggenggam tangan Luana dengan lembut. Matanya mulai memerah, kehamilan Luana benar-benar membuatnya merasa emosional.

Beberapa waktu kemudian Luana membuka matanya. Wanita itu menemukan dirinya berada di rumah sakit.

"Luana, kau sudah sadar?" Kaiser segera bersuara.

Luana mengalihkan pandangannya. Ia menatap Kaiser. "Apa yang terjadi padaku?"

"Kau tidak sadarkan diri karena telalu lelah dan melewatkan makan siangmu," jawab Kaiser.

Luana sudah sering seperti ini, tapi ia tidak pernah sampai jatuh pingsan.

"Selain dua hal itu, ada hal lain yang membuat kondisimu tidak sekuat sebelumnya."

“Hal lain?”

Kaiser tidak tahu apakah Luana akan senang atau tidak dengan kehamilannya, tapi ia juga tidak bisa menyembunyikan tentang hal itu pada Luana.

“Kau hamil.”

Ruangan seketika menjadi hening. Luana menatap Kaiser lekat. “Hamil?”

“Ya, usia kandunganmu saat ini adalah tujuh minggu.”

Setelahnya Luana jatuh dalam keheningan. Usia kandungannya sudah tujuh minggu. Ia mengingat-ingat kembali dan ia menemukan bahwa terakhir kali ia berhubungan dengan Kaiser ia tidak meminum pil pencegah kehamilan.

Luana kira ia akan sulit hamil karena mengkonsumi obat-obatan anti depresan selama lebih dari tiga tahun, tapi ternyata ia masih bisa merasakan kehamilan.

Sebelumnya ia mengalami keguguran karena tidak menyadari tentang kehamilannya, untungnya sekarang ia tahu lebih cepat sehingga ia tidak mengulangi kesalahan yang sama di mana ia tidak bisa melindungi darah dagingnya sendiri.

Kaiser memperhatikan wajah Luana yang tanpa ekspresi. Ia bertanya-tanya apakah mungkin Luana tidak menginginkan janin di dalam kandungannya?

"Luana, ayo kita menikah." Kaiser menggunakan kesempatan ini untuk mengajak Luana menikah.

Luana segera keluar dari lamunannya. "Apa yang kau katakan tadi?"

"Ayo kita menikah."

Luana diam lagi, Kaiser pikir Luana pasti masih ingin menolaknya seperti sebelumnya.

"Baik."

Kali ini Kaiser yang diam, ia merasa tidak yakin dengan apa yang ia dengar.

"Kau bersedia menikah denganku?"

"Ya, aku bersedia." Luana tidak akan menolak lagi. Ia menyerah mendorong Kaiser menjauh darinya. Nyatanya, Kaiser sudah menjadi bagian penting dalam hidupnya. Selain itu, saat ini ia juga sedang mengandung. Ia tidak ingin anaknya lahir dalam keluarga yang tidak utuh. "Namun, aku punya syarat."

"Apa syaratnya?"

“Jangan pernah mengkhianatiku. Jika kau akhirnya jatuh cinta pada wanita lain, kau harus memberitahuku jangan bermain di belakangku. Aku pasti tidak akan mempersulitmu.” Luana tidak ingin merasakan dikhianati untuk yang kedua kalinya. Perasaan dikhianati oleh ayahnya saja sudah membuatnya sangat terluka, apalagi jika ia dikhianati oleh Kaiser.

“Luana, aku bersumpah, aku tidak akan pernah mengkhianatimu. Kau akan menjadi satu-satunya wanita yang ada di hidupku.” Kaiser tidak pernah menyukai wanita lain selain Luana. Dan ia sangat yakin bahwa di masa depan, hatinya tidak akan pernah berubah. Luana akan menjadi cinta pertama dan juga cinta terakhirnya.

Luana ingat dulu ketika ayah dan ibunya bicara setelah rahasia tersembunyi ayahnya terungkap, ibunya mengungkit tentang sumpah yang sama persis yang diucapkan oleh Kaiser tadi, tapi faktanya sumpah itu masih saja dilanggar oleh ayahnya. Namun, meski begitu Luana akan mempercayai sumpah Kaiser, ia hanya berharap bahwa suatu hari nanti hati Kaiser tidak akan berubah.

“Tidak perlu mengadakan pesta pernikahan, cukup lakukan pernikahan dengan sedikit orang saja.” Luana bukannya tidak ingin pesta yang megah, tapi terlalu melelahkan baginya untuk bersosialisasi dengan banyak orang.

Kaiser tidak keberatan dengan keinginan Luana meski sebenarnya ia sangat ingin memberikan Luana pesta pernikahan yang megah dan tidak akan terlupakan. Luana bersedia menikah dengannya saja sudah sebuah berkah untuknya.

“Baik, kita lakukan sesuai dengan keinginanmu.” Kaiser menggenggam tangan Luana dengan lembut. “Apakah kau keberatan jika pernikahan kita diadakan satu bulan lagi?”

“Aku tidak keberatan.”

“Baiklah, kalau begitu satu bulan lagi kita menikah.”

Bagi Kaiser, satu bulan saja sudah cukup untuk membuat sebuah pernikahan yang sederhana.

**

Luana sudah kembali dari rumah sakit. Wanita itu kini berdiri di tepi jendela kamar Kaiser sembari menyentuh perutnya.

"Sayang, Ibu akan menjagamu dengan baik. Mari bekerjasama dengan Ibu. Kita sama-sama berjuang."

Mungkinkah ini adalah akhir dari semua rasa sakitnya. Kehadiran calon anaknya dan pernikahan dengan Kaiser akan menjadi awal kebahagiaannya.

Kaiser datang lalu mendekati Luana, pria itu memeluk perut Luana dengan lembut. "Apa yang sedang kau pikirkan?"

"Aku ingin pergi ke makam Ibu dan Alaric." Luana akan menikah dengan Kaiser, jadi ia perlu memberitahu mendiang ibu dan calon suaminya.

"Aku akan menemanimu, tapi kita pergi besok saat kondisimu sudah benar-benar baik." Luana baru keluar dari rumah sakit, Kaiser ingin Luana istirahat lebih lama baru setelah itu bisa pergi.

"Baik." Luana mengikuti keinginan Kaiser.

"Aku akan memasak untuk makan siang, apa yang ingin kau makan?"

“Apapun yang kau masak aku pasti akan memakannya.” Luana selalu menyukai masakan Kaiser.

“Baik.” Kaiser mengecup puncak kepala Luana lalu kemudian pergi ke dapur.

Luana meraih ponselnya, ia menghubungi Dalena. Dalena adalah satu-satunya orang yang sangat dekat dengannya selain Kaiser. Jadi, ia ingin memberitahu Dalena mengenai kehamilannya.

“*Ya, Luana.*”

“Dalena, aku hamil.”

“*Hamil?*”

“Benar. Aku hamil. Usianya tujuh minggu saat ini.”

Dalena yang tadinya masih sembari memegang berkas, kini meletakan pekerjaannya sepenuhnya. “*Luana, aku turut bahagia untukmu.*” Dalena berkata dengan penuh haru. Luana telah kehilangan begitu banyak anggota keluarga, sekarang ia akan memiliki anggota keluarga baru, ini benar-benar sesuatu yang menggembirakan.

Dalena tidak bertanya siapa ayah dari janin yang dikandung oleh Luana. Ia yakin itu adalah milik Kaiser. Luana adalah wanita yang setia,

ketika Alaric masih hidup Luana hanya menjalin hubungan dengan Alaric, dan setelah Alaric tiada Luana hanya menjalin hubungan dengan Kaiser.

"Aku akan menikah dengan Kaiser dalam waktu dekat ini."

Satu hal lagi membuat Dalena merasa lega. Meski awalnya ia jengkel dengan Kaiser, tapi tidak ada yang bisa menjaga Luana lebih baik dari Kaiser. Untungnya Kaiser juga tidak memiliki hubungan dengan banyak wanita, jadi Dalena pikir Luana tidak akan mengalami hal yang sama dengan yang terjadi pada ibunya.

"*Luana, ini benar-benar kabar yang baik. Aku sangat bahagia untukmu.*"

"Terima kasih, Dalena."

"*Kita adalah sahabat, untuk apa ucapan terima kasihmu itu. Sudah sepantasnya aku merasa bahagia ketika kau bahagia. Luana, aku sangat menantikan menjadi pengiring pengantinmu.*"

Luana tersenyum kecil. "Hari itu akan segera tiba, Dalena."

56. Kau Adalah Segalanya Bagiku

Kaiser dan Luana datang ke makam ibu Luana. Keduanya kini berdiri bersebelahan dengan menatap batu nisan ibu Luana.

"Bu, aku sedang mengandung sekarang. Aku akan segera menjadi ibu. Aku pasti akan menjadi ibu yang baik seperti Ibu." Luana berkata dengan lembut.

"Bu, aku juga membawa seseorang yang ingin aku perkenalkan pada Ibu. Ini adalah Kaiser, kami akan menikah dalam waktu dekat ini."

"Bibi, maafkan aku karena baru datang berkunjung sekarang." Kali ini Kaiser yang bicara.

“Aku akan menjaga Luana dan anak kami dengan baik. Bibi beristirahatlah dengan tenang. Aku berjanji aku tidak akan pernah mengecewakan Luana.”

Luana juga pernah mendengar hal ini dari Alaric. Ini adalah janji yang sama yang diucapkan oleh dua pria yang berbeda.

Setelah dari makam ibunya, Luana membawa Kaiser ke makam Alaric.

Luana diam beberapa saat, ia memandangi batu nisan Alaric dengan tatapan emosional.

Kaiser menggenggam tangan Luana. Ia tahu Luana mungkin merasa bersalah pada Alaric karena Luana akan menikah dengannya.

“Alaric, aku akan melanjutkan hidupku. Terima kasih karena telah memberikanku cinta yang begitu besar. Sekarang kau tidak akan mengkhawatirkanku lagi, aku akan hidup dengan baik.” Luana berkata dengan pelan. Alaric akan selalu memiliki tempat di hatinya. Ia tidak akan pernah melupakan Alaric yang telah menjadi bagian penting dalam hidupnya.

Alaric, aku yakin kau sedang melihatku sekarang. Restui aku dan Kaiser dari atas sana. Maafkan aku karena tidak bisa menjadikanmu satu-satunya pria dalam hidupku.

Luana berkata di dalam hatinya. Ia tahu bahwa Alaric pasti akan ikut bahagia atas kebahagiaannya, tapi tetap saja ia merasa bersalah pada Alaric.

"Alaric, terima kasih karena telah mendonorkan jantungmu untukku. Istirahatlah dengan tenang, aku akan menjaga dan melindungi Luana dengan seluruh kemampuanku. Aku berjanji padamu aku akan mencintai dan menyayangi Luana seumur hidupku." Kaiser berkata dengan semua kesungguhan di hatinya.

Kaiser tidak akan bersaing dengan Alaric di hati Luana. Ia sangat berterima kasih pada Alaric yang membuatnya memiliki kesempatan kedua untuk hidup. Ia juga sangat berterima kasih pada Alaric karena telah mencintai dan menyayangi Luana.

Luana dan Kaiser tidak berada di tempat itu lebih lama lagi. Keduanya melangkah menuju ke tempat parkiran mobil.

Dari arah berlawanan, ada seorang petugas kebersihan yang sedang bekerja di sana.

Jarak ketiga orang itu semakin dekat, petugas kebersihan segera mengeluarkan senjata dari balik seragam yang ia kenakan.

"Matilah kau, Luana!" Petugas kebersihan itu mengarahkan senjatanya ke Luana, lalu kemudian menekan *trigger*. Hari ini adalah hari yang ia tunggu, ia telah mengamati Luana cukup lama hingga akhirnya ia menemukan kesempatan untuk mengirim Luana menyusul Alaric.

Pada saat yang sama Kaiser menyadari gerakan pria itu, dengan sigap ia melindungi Luana, menjadikan tubuhnya sebagai perisai.

Bawahan Kaiser segera menembak petugas kebersihan yang menembak Luana.

"Kaiser!" Wajah Luana pucat. Tangan wanita itu memeluk pinggang Kaiser, ia merasakan jas Kaiser telah dibasahi oleh darah.

Jantung Luana berdebar menyakitkan. Ia menatap Kaiser dengan mata yang memerah.

"Tuan!" Bleiz segera menghampiri Kaiser.

"Segera ke rumah sakit!" Luana berkata dengan suara tercekat.

Bleiz membantu Kaiser berjalan menuju ke mobil. Pria itu mendudukan Kaiser dengan hati-hati.

Luana duduk di sebelah Kaiser, wanita itu menggenggam tangan Kaiser. Tangannya dan tangan Kaiser sama-sama berkeringat dingin. Luana berkeringat karena rasa takut kehilangan sementara Kaiser berkeringat karena rasa sakit di punggungnya.

"Kaiser, jangan tutup matamu." Luana bicara pada Kaiser. Satu tangannya yang lain menekan luka Kaiser dengan sapu tangan untuk menghentikan pendarhaan di punggung Kaiser.

Kaiser masih sadar, tapi wajahnya sudah memucat. "Tenanglah, aku akan baik-baik saja."

"Kaiser, kau sudah berjanji untuk menjaga dan melindungiku. Kau tidak diizinkan mengingkari janjimu." Suara Luana terdengar bergetar.

Kaiser menyentuh wajah Luana dengan lembut. "Aku tidak akan mengingkari janjiku. Aku tidak akan pernah meninggalkanmu, Luana."

Sopir mengemudikan mobil dengan cepat agar Kaiser bisa sampai di rumah sakit segera.

Luana merasa waktu berlalu sangat lambat. Ia melihat Kaiser yang semakin kesakitan membuat hatinya ikut sakit.

Mata Kaiser tampak lelah, pria itu hendak menutup matanya.

"Kaiser, jangan tutup matamu." Luana segera bicara.

Kaiser tersenyum lembut. Ia telah membuat Luana khawatir lagi. "Aku akan baik-baik saja, percayalah padaku."

Tubuhnya sangat kesakitan, tapi Kaiser masih tetap mencoba untuk bertahan. Ia harus tetap hidup. Ia tidak boleh meninggalkan Luana.

Beberapa menit kemudian mereka sampai di rumah sakit. Kaiser segera ditangani, Luana dan Bleiz menunggu di depan ruang operasi.

Luana menjadi semakin panik tatkala berbagai bisikan memenuhi kepalanya. Wanita itu mencoba untuk tetap sadar, ia menggaruk punggung tangannya sendiri sampai berdarah.

Luana teringat akan kematian Alaric, di mana hari pernikahan mereka sudah tidak lama lagi. Sekarang, Kaiser terbaring di ruang operasi,

akankah ia kehilangan sekali lagi saat hari pernikahannya sudah ditentukan?

Kepala Luana sakit, dadanya mulai sesak. Wanita itu segera mengeluarkan botol obat dari tasnya. Ia meminum obatnya segera.

Namun, suara-suara bising itu masih terdengar di telinga Luana. Kata-kata Esther menggema di sana. Melekat kuat tidak ingin pergi.

Luana kau adalah pembawa sial bagi orang-orang di sekitarmu!

Luana kau memang layak ditinggalkan! Ibumu meninggalkanmu, calon suamimu meninggalkanmu, calon anakmu meninggalkanmu, dan nenek juga meninggalkanmu.

Luana, kau adalah penyebab kepergian mereka semua!

Bleiz melihat Luana yang tampaknya akan kambuh segera mendekati Luana.

"Nona, tenanglah." Bleiz berkata dengan pelan. Pria itu memegangi bahu Luana mencoba untuk membuat Luana sadar.

Namun, Luana yang terguncang tidak bisa tenang. Wanita itu terjebak dalam pikirannya sendiri.

Luana mengingat suara petugas kebersihan tadi, itu adalah suara Steve, paman Alaric.

Apa yang dikatakan oleh Esther benar, ia adalah penyebab kepergian orang-orang di sekitarnya. Jika saja Kaiser tidak mencoba melindunginya, maka Kaiser pasti akan baik-baik saja. Ya, dia adalah penyebab Kaiser tertembak.

Guncangan yang dialami oleh Luana tidak bisa ia tanggung, wanita itu jatuh tidak sadarkan diri. Bleiz dengan sigap menangkap Luana dan segera membawa Luana untuk mendapatkan pertolongan.

**

"Kaiser!" Luana menjerit, wanita itu membuka matanya segera.

"Luana." Dalena segera menggenggam tangan Luana. Wanita ini menjaga Luana selama beberapa jam. Ketika ia menerima telepon dari Bleiz ia segera pergi ke rumah sakit ini.

“Kaiser, aku harus melihat Kaiser.” Luana bangun dari tempat tidurnya, tapi Dalena segera menahannya.

“Luana, tenangkan dirimu.”

“Biarkan aku pergi, aku ingin melihat Kaiser.”

“Luana, Kaiser telah diselamatkan. Saat ini Kaiser masih dalam pengaruh obat dan belum sadarkan diri. Kondisimu tidak terlalu baik, istirahatlah. Bleiz akan memberitahumu jika Kaiser sudah sadarkan diri.” Dalena menatap Luana dengan tatapan menenangkan. “Jangan memaksakan dirimu, kau harus memikirkan janin di dalam kandunganmu.”

Luana yang tadi telah melupakan kandungannya, sekarang mengingat bahwa ada janin di dalam perutnya yang harus ia jaga. Wanita itu berusaha untuk menjadi lebih tenang agar tidak mengganggu kondisi janinnya.

“Luana, istirahatlah. Aku tidak berbohong padamu, Kaiser telah diselamatkan. Dia akan segera sadar dalam beebrapa waktu ke depan.” Dalena bicara lagi.

**

Setelah beberapa jam istirahat, Luana pergi ke ruang pemulihan. Ia telah mendengar dari dokter mengenai kondisi Kaiser. Untungnya tembakan itu tidak mengenai organ vital Kaiser sehingga tidak membahayakan nyawa Kaiser.

Luana kini menggenggam tangan Kaiser. Ia sangat bersyukur Kaiser tidak mengalami masalah serius karena tembakan Steve.

Luana memandangi wajah Kaiser dengan seksama, dua kali ia hampir kehilangan pria ini. Ia tidak tahu apa yang akan terjadi padanya jika ia benar-benar kehilangan Kaiser.

"Kaiser, terima kasih karena telah bertahan. Terima kasih karena tidak meninggalkanku." Luana berkata dengan pelan.

Waktu berlalu, Luana tertidur di kursi dengan kepalanya ia letakan di ranjang.

Kaiser akhirnya sadarkan diri, pria itu menemukan Luana tertidur. Ia menggerakan tangannya, membelai kepala Luana dengan lembut.

Ia merasa menyesal karena telah membuat Luana khawatir padanya, tapi ia tidak menyesal mengambil peluru itu untuk Luana.

Jika Luana yang terbaring di ranjang saat ini, ia pasti akan merasa sangat tersiksa. Wanita yang ia cintai serta calon anak mereka jelas jauh lebih berharga dari nyawanya sendiri.

Gerakan Kaiser membuat Luana terjaga. Wanita itu mengangkat kepalanya dan melihat Kaiser tersenyum padanya.

Air mata Luana jatuh. Kaiser akhirnya membuka matanya.

"Jangan menangis, aku baik-baik saja." Kaiser bersuara lembut.

"Jangan mengulangi hal seperti ini lagi di masa depan. Aku tidak akan sanggup hidup jika sesuatu terjadi padamu."

Kaiser menghapus air mata Luana. "Aku sudah berjanji aku akan menjaga dan melindungimu. Luana, jika hal yang sama terjadi lagi aku masih akan mengambil langkah ini. Kau adalah segalanya bagiku, jika sesuatu terjadi padamu aku juga tidak akan sanggup hidup." Kaiser membelai lembut wajah Luana.

Luana tidak tahu harus mengatakan apa, ia hanya memandangi Kaiser dalam diam.

57. Ditakdirkan Bersama (Tamat)

Hari ini adalah hari pernikahan Luana dan Kaiser. Pernikahan sederhana itu diadakan di kediaman Kaiser. Orang-orang yang hadir di sana tidak sampai lima puluh orang.

Luana melangkah dengan gaun pengantin berwarna putih. Gaun itu sangat cocok dikenakan oleh Luana. Ia seperti peri dari dunia dongeng.

Di sebelahnya ada Dalena yang menjadi pengiringnya. Dalena tersenyum bahagia, setelah mengalami begitu banyak rasa sakit, Luana akhirnya bisa merasakan kebahagiaan lagi.

Di seberang Luana, Kaiser melihat ke arah Luana. Pria itu tidak bisa mengalihkan pandangannya pada sosok cantik yang akan segera menjadi istrinya.

Di pernikahan ini, Luana hanya mengundang Dalena dan Natasha. Sementara ayahnya, Luana tidak membiarkan pria itu hadir di pernikahannya.

Luana masih sama kerasnya. Ia tidak akan bisa melupakan pengkhianatan yang dilakukan oleh ayahnya. Mungkin bagi sebagian orang, Luana terlalu pendendam. Akan tetapi, bagi Luana yang telah merasakan begitu banyak rasa sakit yang akarnya bermula dari ketidaksetiaan ayahnya. Luana tidak peduli dengan anggapan orang-orang tenangnya.

Sementara Kaiser, seluruh anggota keluarganya hadir di sana. Meskipun ibu dan nenek Kaiser masih belum menerima pernikahan itu sepenuhnya, tapi mereka tidak menentang lagi, terlebih saat ini Luana sedang mengandung garis keturunan keluarga Lysander.

Sekarang melihat Kaiser tampak begitu bahagia, mereka semakin tidak berdaya untuk menunjukan penolakan. Bagi mereka, kebahagiaan

Kaiser juga sangat penting. Pernikahan akan berlangsung seumur hidup, jadi yang terbaik bagi Kaiser adalah menikahi wanita yang ia cintai.

Keempat sahabat Kaiser juga ada di sana. Mereka awalnya juga tidak setuju Kaiser menikah dengan Luana yang memiliki gangguan jiwa, tapi kekuatan cinta Kaiser terhadap Luana membuat keempat sahabatnya tidak bisa menahan Kaiser.

Orang-orang itu hanya berharap apa yang mereka takutkan tidak pernah terjadi. Mereka berharap Kaiser dan Luana akan hidup bahagia selamanya.

Kaiser menjemput Luana, pria itu mengulurkan tangannya yang kemudian segera diterima oleh Luana. Kaiser tersenyum hangat dengan tatapan penuh cinta dan kekaguman. "Kau sangat cantik, Luana."

Luana tersenyum ringan. "Aku sudah sangat menyadari hal itu."

Kaiser tertawa kecil. "Apakah kau sudah siap untuk babak baru hidup kita?"

"Aku sangat siap." Luana berkata dengan yakin. Luana sudah tidak sabar menunggu hari ini tiba,

hari di mana ia dan Kaiser akan menjadi pasangan yang sah.

Kaiser kemudian membawa Luana menuju ke altar pernikahan.

Acara pernikahan itu dimulai. Kaiser dan Luana telah resmi menjadi sepasang suami-istri.

Dalena meneteskan air mata, ia begitu terharu. Setelah perjalanan panjang yang melelahkan dan menyakitkan, Luana akhirnya memasuki perjalanan lain yang diawali dengan kebahagiaan. Dalena berharap Luana akan terus merasakan kebahagiaan.

Dalena mendekati Kaiser dan Luana. "Selamat untuk pernikahan kalian. Aku berdoa kalian akan selalu bahagia dan penuh cinta."

"Terima kasih, Dalena." Luana memeluk Dalena hangat.

Setelah pelukan terlepas, Dalena bicara pada Kaiser. "Kaiser, jangan pernah mengkhianati Luana. Jika hal itu terjadi, bahkan jika aku harus mengorbankan nyawaku sendiri aku pasti akan membuatmu membayar harga menyakiti Luana."

“Hari itu tidak akan pernah tiba, Dalena. Aku tidak akan pernah mengkhianati Luana.” Kaiser berkata dengan yakin.

Dalena tenang karena Luana mendapatkan pasangan yang baik seperti Kaiser. Ia berharap seiring berjalannya waktu, sakit mental yang Luana derita juga akan sembuh.

Setelah Dalena, keempat sahabat Kaiser juga memberikan selamat. Mereka mengungkapkan begitu banyak doa dan harapan untuk pernikahan Kaiser dan Luana.

Setelah acara inti selesai, sekarang Luana berdansa dengan Kaiser. Luana meletakan wajahnya di dada Kaiser. Irama detak jantung pria itu terasa olehnya.

Luana pikir bahwa Kaiser tidak ditakdirkan untuknya, itulah sebabnya setelah ia berjuang bahkan sampai merendahkan dirinya ia memilih untuk menyerah dan melepaskan segalanya.

Namun, ternyata ia salah. Ia dan Kaiser ditakdirkan untuk bersama. Bukan melalui jalan sesuai yang dia inginkan, tapi melalui jalan yang telah diatur oleh takdir. Jalan yang membuatnya bukan ingin bersama Kaiser hanya karena jantung

Alaric di tubuhnya, tapi karena ia telah jatuh hati pada pria ini.

Luana mengangkat kepalanya, kembali memandangi wajah tampan Kaiser. Wanita itu tersenyum manis. “Suamiku.”

Kaiser senang dipanggil seperti itu oleh Luana. Memutuskan untuk tidak menyerah pada Luana adalah pilihan yang sangat tepat baginya.

Ia tahu bahwa Luana memberikannya kesempatan terlalu cepat. Itu mungkin tidak sebanding dengan usaha Luana terhadapnya. Namun, ia tidak akan berhenti setelah ia mendapatkan kesempatan itu. Sebaliknya, ia akan terus memberikan Luana cinta dan kasih sayang, perlindungan serta rasa aman seumur hidupnya.

“Istriku.” Kaiser memanggil Luana dengan lembut.

“Aku sangat suka kau memanggilku seperti itu.”

“Kau akan mendengarnya terus menerus setelah ini. Kau tidak diizinkan bosan dengan panggilan itu.”

“Aku tidak akan pernah bosan,” jawab Luana.

Tatapan Luana dan Kaiser kini terkunci, di mata keduanya saat ini di sana hanya ada mereka berdua saja.

“Luana, aku sangat mencintaimu.” Kaiser mengungkapkan isi hatinya. Ia siap jika Luana tidak membalasnya. Ia tidak akan memaksa Luana untuk membalas pernyataan cintanya. Dalam pernikahan mereka, cinta darinya sudah cukup.

“Aku juga mencintaimu, Kaiser.” Luana tidak pernah mengatakan kalimat ini sebelumnya, tapi hari ini ia ingin Kaiser tahu bahwa ia mencintai pria itu.

Gerakan Kaiser terhenti. Pria itu tertegun sejenak. “apa yang kau katakan tadi, Istriku?”

“Aku juga mencintaimu.” Luana mengulanginya.

Tamat

Extra Part - Aku Sangat Merindukan Istriku

Usia kandungan Luana telah memasuki trisemester akhir. Sebelumnya, Luana tinggal di kediaman Kaiser, tapi karena ibu dan nenek Kaiser mengkahwatirkna Luana, jadi untuk sementara waktu Luana dan Kaiser tinggal di kediaman orangtua Kaiser.

Seiring berjalannya waktu, Luana bisa bergaul dengan ibu dan nenek Kaiser. Ibu dan nenek Kaiser telah melihat seperti apa Luana sebenarnya. Luana

tidak jahat, dia juga tidak kurang ajar. Sebaliknya, Luana penuh perhatian dan juga hangat.

Melihat ibu dan neneknya yang sudah memperlakukan Luana dengan baik, Kaiser merasa lebih nyaman meninggalkan Luana ketika ia bekerja. Ia mempercayakan Luana pada ibu dan neneknya.

Hari ini Luana ditemani oleh nenek dan ibu mertuanya berolahraga di pagi hari. Kedua wanita itu menjaganya dengan sangat baik.

Luana telah kehilangan ibu dan neneknya, diperlakukan seperti ini membuatnya merasa terharu. Ia kembali merasakan kehangatan seorang ibu dan nenek melalui kedua wanita itu.

Setelah berolahraga ia bersantai dengan dua wanita yang berbeda generasi dengannya itu. Makanan yang disiapkan oleh Luana semuanya sehat dan lezat. Ibu mertua Luana benar-benar memperhatikan makanan dan minuman Luana.

Selama beberapa bulan ini, Luana tidak pernah kambuh. Ia masih meminum obat yang telah disesuaikan oleh dokternya dengan kondisi kehamilannya.

Suasana hati Luana setelah menikah dengan Kaiser selalu baik, itu karena Kaiser memberinya begitu banyak cinta dan kasih sayang.

Luana tidak pernah bermimpi tentang ibunya dan juga Alaric lagi. Luana tahu bahwa orang-orang yang ia cintai itu pasti sudah sangat tenang.

Siang harinya Luana memutuskan untuk pergi ke perusahaan Kaiser. Ia membawa makan siang untuk suaminya. Luana tidak pernah dibiarkan pergi sendiri, selalu ada pengawal yang menjaganya.

Setelah mengetuk pintu, Luana masuk ke dalam ruangan Kaiser.

"Sayang." Luana memanggil Kaiser dengan lembut.

Kaiser melepaskan pekerjaannya, ia berdiri lalu kemudian melangkah mendekati istrinya lalu kemudian menarik wanita itu ke dalam pelukannya. "Aku sangat merindukan istriku ini." Lalu setelahnya ia mengecup bibir Luana lembut.

"Aku juga sangat merindukanmu," balas Luana. "Aku membawakan makan siang untukmu, ayo makan." Luana mengangkat tangannya. Di sana

sudah ada makanan yang telah ia siapkan untuk Kaiser.

"Baik, ayo kita makan." Kaiser meraih bekal makanan itu, ia menyajikannya di atas meja.

"Bagaimana perasaanmu hari ini? Apakah kau kelelahan?" Kaiser bertanya sembari memperhatikan wajah istrinya.

"Aku baik-baik saja," balas Luana.

"Apakah putri kecil kita bergerak aktif hari ini?" Kaiser duduk di sebelah Luana. Ia kemudian menyentuh perut besar istrinya. Pria itu segera merasakan tendangan kecil dari putrinya.

Luana tertawa kecil. "Putri kita sangat aktif hari ini."

Kaiser mencium perut Luana. "Itu bagus. Putri Ayah dan Ibu sangat pintar."

"Baiklah, ayo makan dulu." Luana menghentikan Kaiser, jika tidak dihentikan suaminya itu akan bicara lebih banyak lagi.

Sejak awal kehamilannya sampai sekarang, Kaiser sangat sering mengajak calon anak mereka bicara. Terkadang Luana merasa geli dengan tingkah Kaiser, suaminya yang sangat dingin terhadap orang lain akan begitu antusias dan

banyak bicara ketika berhadapan dengan calon anak mereka.

Kaiser dan Luana makan bersama. Setelah selesai makan. Kaiser meminta Luana untuk menemaninya bekerja.

Luana duduk di sofa, tangannya saat ini sedang memegang pensil. Wanita itu melukis Kaiser yang sedang serius bekerja.

Senyum ringan tampak di wajah Luana, ia tidak akan pernah berhenti mengagumi ketampanan suaminya. Semakin ia lihat, suaminya akan terlihat semakin memesona.

Kehidupan Luana setelah menikah dengan Kaiser sangatlah baik. Kaiser menepati janjinya, pria ini tidak pernah membuatnya kecewa.

Luana tahu bahwa ini baru awal pernikahan mereka, tapi ia percaya bahwa Kaiser tidak akan sama seperti ayahnya. Kaiser adalah pria setia yang hanya akan mencintai satu wanita saja.

Tamat